

2023

Laporan Tahunan
PT BANK HSBC INDONESIA



MEMBUKA PELUANG DI **INDONESIA**



Pernyataan Kehati-hatian mengenai pernyataan-pernyataan bersifat masa depan

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan-pernyataan tertentu yang bersifat masa depan terkait dengan keadaan keuangan, hasil dari pengoperasian, dan kegiatan usaha PT Bank HSBS Indonesia ("Bank"). Pernyataan-pernyataan yang bukan merupakan fakta historis, termasuk pernyataan-pernyataan mengenai keyakinan dan harapan Bank, adalah pernyataan-pernyataan yang bersifat masa depan. Kata-kata seperti 'mengharapkan', 'mengantisipasi', 'berkeinginan', 'berencana', 'meyakini', 'mengupayakan', 'memperkirakan', 'potensi', dan 'secara wajar dimungkinkan', variasi dari kata-kata tersebut dan istilah yang serupa adalah dimaksudkan untuk mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yg bersifat masa depan. Pernyataan-pernyataan tersebut adalah berdasarkan pada rencana-rencana saat ini, estimasi-estimasi dan proyeksi-proyeksi, dan oleh karenanya pengendalian yang tidak selayaknya semestinya tidak dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Pernyataan-pernyataan yang bersifat masa depan hanya menyatakan hal-hal pada tanggal pernyataan tersebut dibuat, dan tidak semestinya dianggap bahwa pernyataan-pernyataan telah direvisi atau dikinikan karena adanya informasi baru atau peristiwa-peristiwa mendatang. Pernyataan-pernyataan bersifat masa depan melibatkan risiko-risiko inheren dan ketidakpastian. Pembaca diingatkan bahwa beberapa faktor dapat mengakibatkan hasil faktualnya berbeda, dalam beberapa kasus dapat bersifat material, dari yang diantisipasi atau disiratkan dalam pernyataan bersifat masa depan manapun. Harap lihat halaman 229 untuk pernyataan kehati-hatian tambahan terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta data, metrik, dan pernyataan-pernyataan bersifat masa depan terkait iklim. Dokumen ini juga memuat kata-kata 'PT Bank HSBC Indonesia' yang secara bergantian digunakan dengan 'Bank' dalam dokumen ini.

Istilah-Istilah tertentu yang terdefinisi

Penyebutan-penyebutan dalam dokumen ini terhadap (i) 'HSBC' berarti 'The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited' (beserta anak-anak perusahaannya, disebut 'grup HSBC'); dan (ii) 'Grup' atau 'Grup HSBC' berarti 'HSBC Holdings plc' beserta anak-anak perusahaannya (termasuk grup HSBC).

Membuka peluang di **INDONESIA**

Di tahun 2023, perekonomian Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang tangguh pasca-pandemi. Ke depan, prospek pertumbuhan ekonomi juga terlihat cerah, ditopang oleh berbagai faktor termasuk bonus demografi, pengembangan ekonomi digital, dan penguasaan sumber-sumber daya yang mendukung ekonomi hijau masa depan. Dengan keahlian lokal yang dimiliki, termasuk kehadiran fisik di 18 kota di Indonesia, serta sebagai bagian dari jaringan global yang ekspansif di seluruh dunia, PT Bank HSBC Indonesia dapat menjadi pintu masuk dalam membuka peluang pertumbuhan bagi nasabah pelaku bisnis, di Indonesia maupun di manca negara.

Daftar Isi

04 Ikhtisar Utama 2023

Ikhtisar Utama 2023	4
Ikhtisar Keuangan	5
Langkah-langkah strategis 2023	6
Penghargaan 2023	7
Peristiwa Penting	8

13 Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris	18
Laporan Direksi	24

36 Profil Perusahaan

Profil Perusahaan	38
Visi, Misi, dan Nilai-nilai Dasar	40
Filosofi <i>Brand</i>	42
Struktur Pemegang Saham	43
Kepemilikan Saham	44
Produk dan Jasa	44
Aktivitas Usaha	45
Profil Dewan Komisaris	46
Profil Direksi	50
Struktur Organisasi	54

56 Analisis dan Diskusi Manajemen

Tinjauan Perekonomian & Industri	58
Tinjauan Bisnis	61
Tinjauan Pemasaran	66
Tinjauan Pendukung Bisnis	69
- Sumber Daya Manusia	69
- Teknologi & Operasional	81
Tinjauan Kinerja Keuangan	83
Informasi Keuangan Material Lainnya	91
Prospek Usaha	94
Manajemen Risiko	96
- Eksposur Risiko dan Permodalan	96
- Praktik Manajemen Risiko	101
- Pengungkapan Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan	110

160

Tata Kelola Perusahaan

Dasar Penerapan Tata Kelola	162
Pernyataan Tata Kelola	162
Prinsip Tata Kelola	163
Tujuan Penerapan Tata Kelola	163
Penilaian Tata Kelola	164
Struktur Tata Kelola	164
Rapat Umum Pemegang Saham	164
Dewan Komisaris	165
Direksi	174
Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan	179
Sekretaris Perusahaan	181
Fungsi Kepatuhan	181
Permasalahan Hukum	183
Opsi Saham	183
Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi	183
Hubungan Afiliasi	183
Penilaian oleh Pihak Internal	183
Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)	184
Audit Eksternal	184
Penerapan Manajemen Risiko	185
Profil Risiko	186
Sertifikasi Manajemen Risiko	186
Penyediaan Dana Besar Secara Rinci	186
Pengungkapan Remunerasi 2023	186
Penanganan Pengaduan Nasabah	191

192

Data Perusahaan

196

Laporan Keberlanjutan 2023

231

Laporan Keuangan

IKHTISAR **UTAMA** 2023

Sektor perbankan masih melanjutkan pemulihan pada tahun 2023, walaupun likuiditas di pasar berkurang dan kondisi suku bunga yang tinggi. PT Bank HSBC Indonesia mengalami kinerja yang positif yang diiringi oleh permodalan yang kuat dan likuiditas yang memadai.



Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

25,75%

Berada di tingkat yang sehat dan di atas ketentuan regulasi.



Pendapatan Bunga Bersih

Rp **4,4** triliun

Pendapatan bunga bersih naik dari Rp3,7 triliun pada tahun 2022.



Pendapatan Non-Bunga

Rp **2,6** triliun

Pendapatan non-bunga naik dari Rp2,3 triliun pada tahun 2022.



Rasio Kredit Bermasalah - Bruto

3,57%

Lebih baik dari 3,95% di tahun sebelumnya.



Return on Equity

13,71%

Rasio pengembalian ekuitas naik dari 10,69% pada tahun 2022.



Return on Assets

2,40%

Rasio pengembalian aset naik dari 1,96% pada tahun 2022.



Laba Bersih

Rp **2,4** triliun

Laba bersih meningkat dari Rp1,9 triliun pada tahun 2022.



Margin Bunga Bersih (NIM)

3,98%

Margin bunga bersih berada pada posisi 3,98%, naik dari 3,46% pada tahun 2022.

IKHTISAR KEUANGAN

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2023	2022
Laporan Posisi Keuangan		
Total Aset	125.378	125.982
Total Aset Produktif	110.276	112.821
Kredit yang Diberikan kepada Nasabah - Bruto	54.456	56.361
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	19.156	13.308
Total Liabilitas	106.392	108.231
Dana Pihak Ketiga		
- Giro	39.048	43.087
- Tabungan	13.885	15.539
- Deposito Berjangka dan <i>Deposit on Call</i>	33.386	31.562
Pinjaman yang Diterima dan Pinjaman Subordinasi	10.624	8.718
Total Ekuitas	18.986	17.751
Laporan Laba Rugi Komprehensif		
Pendapatan Bunga	7.040	4.993
Beban Bunga	(2.619)	(1.246)
Pendapatan Bunga Bersih	4.421	3.747
Pendapatan Non-Bunga	2.583	2.280
Jumlah Pendapatan Operasional	7.004	6.027
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak	3.149	2.470
Laba Bersih Tahun Berjalan	2.448	1.903
Laba/(Rugi) Komprehensif Lain, bersih setelah pajak	24	(435)
Jumlah Pendapatan Komprehensif	2.472	1.468
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah Penuh)	N/A	N/A
Rasio Keuangan		
Permodalan		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,75%	25,07%
Kualitas Aktiva Produktif		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,04%	1,22%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,76%	1,97%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,01%	2,63%
Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Kredit yang Diberikan - Bruto	3,57%	3,95%
Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Kredit yang Diberikan - Bersih	0,78%	0,64%
Rentabilitas		
<i>Return on Assets</i> (ROA)	2,40%	1,96%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	13,71%	10,69%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	3,98%	3,46%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,89%	73,55%
<i>Cost to Income Ratio</i> (CIR)	71,78%	67,92%
Likuiditas		
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	62,79%	62,49%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	61,56%	60,53%
Rasio Dana Murah	61,32%	65,00%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	560,37%	609,72%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	84,86%	85,91%
Kepatuhan		
Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah		
- Harian	0,00%	0,00%
- Rata-rata	13,85%	12,84%
b. GWM Valuta Asing	4,13%	4,23%
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,74%	1,77%

LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS 2023

Pada tahun 2023, PT Bank HSBC Indonesia melanjutkan prioritas strategis berikut ini agar tumbuh secara berkelanjutan:

- Melanjutkan dan mengadaptasi solusi terbaik untuk menangkap peluang selepas pemulihan di tengah potensi perlambatan ekonomi global.
- Meningkatkan fokus terhadap pelanggan dengan memanfaatkan kemampuan digital yang unik.
- Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang pada koridor bisnis lintas batas.
- Meningkatkan kemampuan dan menambah pangsa pasar untuk kekuatan-kekuatan kompetitif Bank, terutama di segmen Nasabah Multinasional, Cash Management, Trade Finance, ESG, Wealth Management, FX Provider dan Securities Services.
- Secara aktif mempromosikan peluang-peluang bisnis di Indonesia dan menangkap peluang investasi dan proyek infrastruktur serta pertumbuhan kredit berkualitas di semua kategori kredit.
- Menarik, mendidik, dan menjaga talenta-talenta yang ada, di samping merampingkan dan mengotomasi operasi dan meningkatkan pengawasan.
- Membantu terjadinya transisi bisnis nasabah dari kegiatan-kegiatan yang padat karbon, serta mengembangkan sumber energi baru, teknologi, dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk masa depan yang lebih bersih.

Ikhtisar Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

PENGHARGAAN 2023



- Digital Brand of the Year 2023 pada Conventional Bank Category untuk aset di bawah Rp150 Triliun dari Infobank
- Best SME Product Innovation of the Year (HSBC Fusion) dari The Digital Banker – Global SME Banking Innovation Awards 2023
- Best Liquidity and Investments Solution dari The Asset Triple A Treasurise Awards 2023
- Best Payments and Collections Solution dari The Asset Triple A Treasurise Awards 2023
- Best ESG Solution – Trade Finance dari The Asset Triple A Treasurise Awards 2023
- Best Subcustodian (4x) dari The Asset Triple A Sustainable Investing Awards for Institutional Investor, ETF & Asset Servicing Providers 2023
- Best Fund Administrator, Retail Funds (7x) dari The Asset Triple A Sustainable Investing Awards for Institutional Investor, ETF & Asset Servicing Providers 2023
- ESG Program of the Year - Silver dari ABF Retail Banking Awards 2023
- Digital Business Banking Initiative of the Year – Indonesia dari ABF Retail Banking Awards 2023
- Special Award: The Trail Blazers Bank of Service Excellence dari Infobank 20th Banking Service Excellence Award (BSEA) 2023
- The 1st Best – Convenient Branch Experience in Priority Service dari Infobank 20th Banking Service Excellence Award (BSEA) 2023
- The 2nd Best – Phone Banking dari Infobank 20th Banking Service Excellence Award (BSEA) 2023
- Best International Bank in Indonesia dari Asiamoney Best Bank Awards 2023 (2022-2023)
- Best ESG Initiative – Indonesia dari The Digital Banker, Global Retail Banking Innovation Awards 2023
- Excellence in Digital Wealth Management dari The Digital Banker, Global Retail Banking Innovation Awards 2023
- Outstanding Customer Relations & Brand Engagement Initiative dari The Digital Banker, Global Retail Banking Innovation Awards 2023
- Best Wealth Manager 2018–2023 (6 consecutive years) dari The Asset Triple A
- Apresiasi Mitra BUMN Champion 2023 – Terbaik I Kreditur/Investor Swasta
- Peserta FMI (BI-SSSS) – Peserta Sub Registry Terbaik dari Bank Indonesia Award 2023

PERISTIWA PENTING



Ikhtisar Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



Menarik investasi asing ke Indonesia.

Dengan kemitraan yang solid bersama Kementerian Investasi/BKPM, HSBC mendukung visi Indonesia 2045 menjadi lima ekonomi terbesar dunia. Di acara *HSBC Indonesia Day* di kementerian, Bank turut membahas perjalanan transformasi iklim investasi Indonesia, fokus pemerintah pada investasi berkelanjutan, dan upaya Bank untuk membuka pertumbuhan besar bagi klien melalui jaringan global yang dimiliki. HSBC juga mengadakan Indonesia Day di Korea, Tiongkok, dan Singapura untuk menarik investasi ke Indonesia.

Memahami gaya hidup nasabah melalui *travelling*.

Melalui HSBC-ANA Travel Fair, Bank terus berinovasi memberikan layanan terbaik bagi nasabah Premier yang berfokus pada gaya hidup. Kali ini, melalui layanan *end-to-end* mulai dari pembelian tiket hingga perjalanan ke Amerika Serikat, Kanada, dan Jepang, yang merupakan salah satu tujuan favorit wisatawan Indonesia.

Inisiatif '*Owning the City*' untuk bersama membangun kota Medan.

Inisiatif ini mencakup upacara penandatanganan, malam ramah-tamah, tinjauan perekonomian 2023 yang ditujukan untuk memberikan informasi ekonomi terkini, memperkaya perspektif pelaku bisnis, dan menumbuhkan optimisme dalam penguatan ekonomi sejalan dengan komitmen Indonesia untuk membangun ekonomi hijau.

Mendukung Pertamina berekspansi di Balikpapan.

Sebagai Mandated Lead Arranger, Facility Agent, Intercreditor Agent, Trustee Borrower, Paying Agent, dan Account Bank, HSBC melakukan pembiayaan proyek senilai USD3,1 miliar untuk perluasan kilang Pertamina di Balikpapan. Ini menunjukkan upaya Bank untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan perekonomian Indonesia serta ESG, karena proyek ini sejalan dengan komitmen Pertamina untuk mendukung target net karbon 2060.

Peresmian HSBC Wealth Centre Pondok Indah.

HSBC Wealth Centre di Pondok Indah, Jakarta, bertujuan memperkuat layanan *wealth management* bagi Nasabah HSBC Premier dengan menekankan keutamaan inovasi untuk memberikan layanan yang relevan. Salah satu yang disoroti adalah pentingnya investasi di masa depan, termasuk faktor ESG dalam mendukung upaya keberlanjutan.

Pinjaman sosial Rp150 miliar ke UMKM perempuan Indonesia.

Bersama dengan PT Mitra Bisnis Keluarga (MBK), Bank membantu penyediaan modal kerja bagi wirausaha perempuan mikro melalui pinjaman sosial senilai Rp150 miliar sehingga turut menciptakan inklusi keuangan. Sektor UMKM berkontribusi terhadap 61% PDB Indonesia dan sekitar 64% dijalankan oleh perempuan.



Legenda badminton Liliyana Natsir berikan pelatihan eksklusif bagi nasabah.

Khusus untuk nasabah HSBC Premier beserta keluarganya, Bank menggelar Badminton Clinic oleh legenda badminton Indonesia Liliyana Natsir, didampingi mantan pelatih profesional dari pelatnas. Inisiatif ini merupakan apresiasi kepada nasabah, serta diharapkan untuk meningkatkan *brand awareness* HSBC.

Kesinambungan dukungan pada bisnis grup Telkom.

HSBC bertindak sebagai konsultan keuangan terkait integrasi Indihome dari Telkom ke Telkomsel. Transaksi ini merupakan transaksi korporasi terbesar kedua di Indonesia sejak tahun 2018 dan terbesar keempat sepanjang masa. Sebelumnya, HSBC juga berperan sebagai *financial advisor* bagi Telkomsel dalam transaksi penjualan 6.000 menara telekomunikasi ke Mitratel pada tahun 2022, dan sebagai Joint Global Coordinator (JGC) untuk transaksi penawaran umum perdana saham Mitratel pada tahun 2021.

Mengoptimalkan peluang kerja sama Tiongkok-ASEAN.

Melalui China-ASEAN Summit, CEO HSBC negara-negara ASEAN - Indonesia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam - serta CEO HSBC Tiongkok membahas peluang perdagangan dan investasi, akses ke sumber daya alam, serta kolaborasi teknologi. Mereka juga membuka wawasan tentang ASEAN dan pasarnya masing-masing, serta menyoroti aspek penting bagi nasabah dari kawasan ini yang ingin mengembangkan bisnis di Tiongkok dan sekitar.

Mendukung perkembangan industri baja Indonesia.

HSBC mendapat mandat untuk mendukung produksi baja bernilai tinggi oleh PT Krakatau Posco (PTKP) melalui pemberian pembiayaan modal kerja jangka pendek senilai USD50 juta. Hasil produk ini banyak digunakan dalam pembuatan produk perusahaan manufaktur, termasuk mobil listrik (EV). Dukungan ini membuka peluang bagi Bank untuk terlibat pada kebutuhan bisnis lainnya termasuk potensi pembiayaan terkait ESG di masa depan.

Upaya dalam menjembatani investasi asing dalam proyek IKN.

HSBC berupaya untuk menjembatani investasi asing dalam proyek IKN dengan menggunakan jaringan global yang dimiliki untuk mempromosikan IKN dan menarik investor asing untuk berinvestasi. Hingga kini, para investor potensial masih mempertimbangkan berbagai hal terkait peluang yang ada bagi bisnis mereka. Proyek IKN diharapkan akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian Indonesia dan menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat Indonesia.

PERISTIWA PENTING



Pentingnya inovasi teknologi dalam transformasi digital.

Disrupsi teknologi mendorong industri perbankan untuk berinovasi dalam hal transaksi digital, yang lebih hemat biaya dan memudahkan konsumen. Riko Adyithia, selaku Direktur *Wholesale Banking* PT Bank HSBC Indonesia, mengatakan pembayaran *real-time* dapat menciptakan peluang bagi bisnis untuk berkembang secara internasional dan memberikan lebih banyak pilihan bagi konsumen dengan dukungan bank internasional.

Sesi *sharing* keamanan siber bersama para pemangku kepentingan.

Jonathan Scott Lee, *Head of Cyber Security HSBC Asia Pacific*, dalam kunjungan ke Indonesia pada 13-15 Februari 2023 berbagi tentang keamanan siber kepada nasabah premier Bank, Direksi dan perwakilan Dewan Komisaris, serta tamu undangan dari OJK dan rekan-rekan di Bank. Pembahasan terutama terkait topik *cyber security* di seluruh dunia, serta *neuro diversity* yaitu kondisi otak yang mempengaruhi kemampuan manusia (misalnya autisme, ADHD). Diskusi diharapkan menambah pengetahuan rekan-rekan Bank tentang perkembangan kedua topik tersebut.

Kemudahan bertransaksi melalui *mobile banking* terbaru Bank.

Bank meluncurkan aplikasi *mobile banking* terbaru yang dirancang dan dibuat bagi nasabah untuk mengelola kebutuhan perbankan sehari-hari, serta mengelola dan mengembangkan *wealth*. Berbagai fitur baru diluncurkan, seperti aktivitas perbankan sehari-hari yang disederhanakan, pembayaran dan transfer kapan pun dan di mana pun, *log on* dengan aman, kelola *wealth* dengan mudah.

Teknologi *Artificial Intelligence* untuk dukung solusi bisnis.

Bekerja sama dengan 6Estates Pte Ltd, penyedia solusi *Enterprise Artificial Intelligence* (AI) yang berbasis di Singapura, HSBC menerapkan inovasi solusi AI di segmen Retail Business Banking. AI diaplikasikan dalam pemrosesan pengajuan pinjaman dan pemantauan fasilitas pinjaman untuk mempercepat *customer onboarding* dan penilaian kredit. Inisiatif ini juga mendukung ESG karena mengurangi kebutuhan pencetakan dan dapat mempercepat analisa segmen UKM sehingga mendorong inklusi keuangan.

Ikhtisar Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



Dukungan bagi proyek strategis PT Kilang Pertamina Balikpapan.

Bank turut memberikan pendanaan untuk proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) PT Kilang Pertamina Balikpapan, *project financing* terbesar di Indonesia hingga saat ini. Kilang Balikpapan sebagai salah satu pilar ketahanan energi di wilayah Indonesia bagian tengah dapat memasok energi tidak hanya Kalimantan tapi juga Sumatera, Sulawesi, dan Papua. Kilang ini juga akan mengurangi emisi gas buang kendaraan bermotor dengan peningkatan kualitas produk bahan bakar minyak yang lebih ramah lingkungan dengan standar EURO V.

Rangkaian kegiatan World Environment Day 2023.

WED 2023 melalui kampanye #BeatPlasticPollution mengajak setiap individu serta pemangku kepentingan untuk mengatasi sampah plastik. Bersama WWF Indonesia, para volunteer Bank dan keluarganya melakukan konservasi air bersih dan pengolahan sampah di area Sungai Pesangrahan. Juga ada pemutaran dokumenter tentang plastik dan diskusi untuk lebih bijak memilah sampah plastik. Kegiatan ditutup dengan Back to Nature Camping bersama WWF di kawasan Paseban Puncak Bogor sembari memantau perkembangan penanaman pohon dan melakukan aksi konservasi di hulu Sungai Ciliwung.

Mendukung peran jurnalis dalam melakukan pemberitaan isu keberlanjutan.

HSBC Media Workshop & Writing Competition mendukung para jurnalis untuk dapat membantu menyebarkan informasi akurat tentang pembiayaan berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan karbon di Indonesia. Workshop ini menggali konsep pembiayaan berkelanjutan, menginformasikan peluang investasi yang relevan, menyoroti implementasi kebijakan yang berdampak, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.

Menyalurkan pembiayaan berkelanjutan untuk dukung ambisi ESG.

Bank menyalurkan pinjaman berjangka hijau sebesar USD20 juta kepada PT Indo-Rama Synthetics Tbk, produsen benang pintal dan poliester terintegrasi, untuk mendukung upaya Indo-Rama meningkatkan efisiensi energi sekitar 20% melalui instalasi mesin-mesin baru yang lebih hemat daya. Pinjaman hijau pertama dengan PT Bank HSBC Indonesia ini semakin memperluas kemitraan global antara Indorama Group dengan HSBC yang telah berjalan selama tiga dekade.

PERISTIWA PENTING



Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



PT Bank HSBC Indonesia berpartisipasi untuk mendukung upaya keberlanjutan dalam negeri.

HSBC berpartisipasi aktif dalam beberapa *side event* sejalan dengan ASEAN Summit ke-43 di Jakarta untuk mendorong upaya keberlanjutan. Sesi diskusi bersama Eurocham dengan tema “Energizing Green Prosperity: Cultivating Sustainability through Green Financing” menekankan pentingnya kolaborasi seluruh pemangku kepentingan untuk mendorong transisi menuju emisi nol karbon. Francois de Maricourt, selaku Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia menyampaikan usaha dan keinginan Bank untuk membantu transisi nasabah. Keterlibatan aktif dalam kemitraan internasional Just Energy Transition Partnership (JETP) juga diharapkan dapat mempercepat tujuan nol emisi pemerintah Indonesia dari tahun 2060 ke tahun 2050.

Selain itu, Bank mengadakan diskusi panel Indonesia Sustainability Forum (ISF) bertajuk “Mobilizing the Public and Private Capital for Decarbonizing” yang menyoroti implementasi mekanisme transisi energi (*energy transition mechanism/ETM*) sebagai salah satu cara untuk mendukung upaya percepatan transisi energi menuju emisi nol karbon tanpa membebani keuangan negara. ETM didanai melalui pembiayaan campuran yang berasal dari berbagai sumber, seperti lembaga pemerintah, bank pembangunan, bank komersial, dana perubahan iklim, investor ekuitas, perusahaan asuransi, serta filantropis lokal dan internasional dengan mekanisme yang dinilai efektif untuk mengidentifikasi proyek yang diberikan pendanaan.

Memperluas jejak edukasi ESG ke dunia kampus.

PT Bank HSBC Indonesia dan Putera Sampoerna Foundation melanjutkan kolaborasi mempromosikan ESG ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, sesudah sesi serupa di Surabaya, Bandung, dan Yogyakarta. Presiden Direktur Francois de Maricourt memaparkan perkembangan ESG yang kini menjadi kriteria kinerja perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.

Mendukung potensi Indonesia dalam rantai pasok mobil listrik dunia.

HSBC Investment Forum pada 8 Maret mengangkat tema “Accelerating Indonesia’s Ambition to be the World’s Largest EV Supply Chain Hub”. Forum ini terlaksana atas kolaborasi dengan EKONID (AHK Indonesia), dengan sesi yang dipandu oleh Michael Willoughby, Global Head of Metals and Mining, Global Banking HSBC, menampilkan para pakar yang mewakili pemerintah Indonesia serta perwakilan dari institusi dan industri terkait. Indonesia sebagai penyedia dan produsen nikel terbesar di dunia mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan sektor industri mobil listrik dalam negeri untuk mendukung ambisi mencapai emisi nol karbon hingga tahun 2060.



Perjalanan mendukung restorasi *mangrove* di Jakarta dan Riau.

Bermitra dengan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) dalam program Mangrove Ecosystem Restoration Alliance (MERA) sejak tahun 2021, pada akhir tahun lalu, Bank menanam 200 pohon *mangrove* di Suaka Margasatwa Muara Angke yang diikuti dengan pembersihan tumbuhan invasif dan pembibitan *mangrove*, serta lomba fotografi. Kegiatan ini melibatkan 100 karyawan Bank sebagai *volunteer* dengan total pencatatan waktu 600 jam dalam melakukan aksi keberlanjutan. Bank juga mendukung upaya restorasi ekosistem *mangrove* di lokasi dampingan Desa Teluk Pambang, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau yang merupakan bagian dari kemitraan MERA.

Mendukung sektor pelayanan kesehatan di Indonesia.

Bank menyelesaikan transaksi Limited Recourse Receivables Finance (LRRD) dengan PT Siemens Healthineers Indonesia (SHI) dan PT Graha Kardia Indonesia (GKI), yang merupakan kesepakatan pembiayaan piutang jangka panjang pertama di Indonesia dengan tenor lima tahun, selain menjadi transaksi Receivables Finance pertama untuk sektor kesehatan di Indonesia. SHI bergerak di bidang impor dan perdagangan peralatan medis, sedangkan GKI adalah anak perusahaan dari Jakarta Heart Center yang merupakan rumah sakit swasta khusus yang berfokus pada penyakit jantung dan kardiovaskular di Tasikmalaya.

Dukungan pembiayaan untuk mendorong upaya keberlanjutan.

Bank mencatatkan *deal* korporasi terkait *sustainable finance*. Yang pertama, sebagai Mandated Lead Arranger and Bookrunner (MLAB) dan Joint Sustainability Coordinator terkait pemberian fasilitas *Syndicated Sustainability Linked Term Loan* senilai ekuivalen USD60 juta berdurasi lima tahun untuk PT Semen Baturaja Tbk. Yang kedua, kredit hijau berjangka sebesar USD10,3 juta dengan tenor enam tahun untuk PT Euroasiatic Heat and Power Systems untuk membiayai pembangkit listrik turbin gas dengan sistem pembangkit berbahan bakar gas alam atau Bio-CNG yang diproduksi dari bahan limbah yang terurai secara alami.

PERISTIWA PENTING



Ikhtisar Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



HSBC Family Carnival menghadirkan keceriaan bersama keluarga.

Keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga adalah prioritas penting bagi Bank. Karenanya, pada 27 Agustus 2023, rekan-rekan Komite Sosial PT Bank HSBC Indonesia menyelenggarakan acara HSBC Family Carnival yang menghadirkan kegiatan santai dan menyenangkan bagi karyawan serta keluarga mereka. Adapun aktivitas HSBC Family Carnival meliputi *fun walk*, lomba 17-an, *office tour* dan *amazing race*, *bazaar*, *fashion show*, pertunjukan musik, hingga *doorprize* yang mampu merangkul beragam usia. Acara ini mendorong interaksi setiap unsur dalam Bank, menghilangkan batasan hierarki kerja, dan merajut kebersamaan yang lebih kuat.

HSBC Growtopia 2023 mengajak rekan-rekan adu cerdas cermat.

Ada adu cerdas cermat "Battle of the Brains" (BoBa) di HSBC Growtopia 2023 mengenai aneka topik dalam dunia HSBC. Setiap tim terdiri dari tiga orang, yang akan berkompetisi hingga acara puncak Grand Final tanggal 21 September. Setiap peserta yang turut berpartisipasi mendapatkan tambahan 10 poin CHARLIE, sedangkan finalis babak Grand Final akan memperebutkan hadiah *e-wallet* senilai Rp9 juta untuk pemenang pertama dan Rp6 juta untuk pemenang kedua.

Upaya Bank membangun keberagaman dan inklusi untuk mendorong pertumbuhan.

Secara global, HSBC berambisi untuk mewujudkan 35% peran kepemimpinan senior dipegang oleh perempuan pada tahun 2025 guna menciptakan kesetaraan bagi karyawan. Bank juga berupaya membantu pemberdayaan wirausaha perempuan, seperti mendukung PT Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) dalam membantu wirausaha perempuan yang berpenghasilan rendah dan tidak memiliki akses terhadap perbankan. Pada 19 September 2023, Bank menggelar Women Leadership Forum yang menghadirkan Amanda Murphy, Head of Commercial Banking, South & Southeast Asia, untuk membagikan pengalamannya sebagai seorang pemimpin senior perempuan di HSBC dan memberikan inspirasi bagi sesama karyawan di Bank.

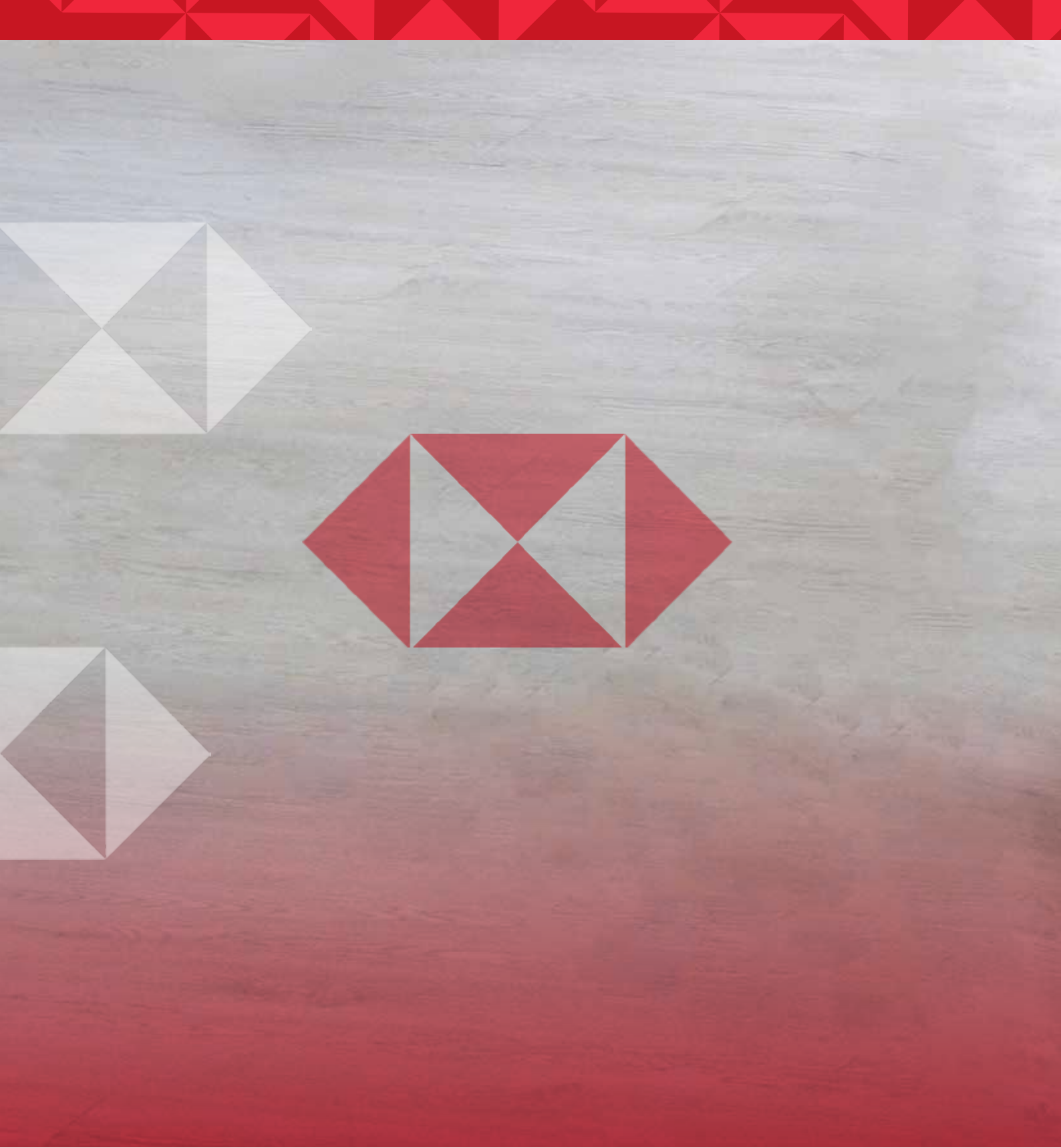


HSBC BCC 2023 produces a superior young generation for the future.

ABusiness Case Competition (BCC) adalah salah satu kompetisi bisnis terkemuka di Indonesia yang diselenggarakan oleh HSBC dan Putera Sampoerna Foundation setiap tahun. Kompetisi yang telah berlangsung selama 10 tahun ini terbuka untuk mahasiswa dari universitas terkemuka di Indonesia, dengan waktu beberapa bulan dan mencakup beberapa tahap seleksi. Kali ini, topik yang dibahas adalah penerapan era digital dalam dunia bisnis. Tim Nirvana dari Universitas Prasetya Mulya berhasil memenangkan kompetisi ini, diikuti oleh tim Punakawan dari Universitas Gadjah Mada di urutan kedua dan tim Sans Corp dari SBM ITB di urutan ketiga.

BaFCG National Innovation Challenge: Ajang kompetisi inovasi generasi muda.

PT Bank HSBC Indonesia bersama Prestasi Junior Indonesia (PJI) mengadakan program Building a Financially Capable Generation (BaFCG) yang bertujuan untuk membangun generasi yang mampu mengelola keuangan dengan baik. Peserta program BaFCG 2023 berjumlah 500 siswa yang berasal dari empat SMA dan SMK di DKI Jakarta. Agenda puncak BaFCG adalah National Innovation Challenge yang memberikan pengalaman intensif kepada siswa usia 12-16 tahun. Kompetisi ini diikuti 16 tim, yang masing-masing beranggotakan delapan orang. Pemenangnya adalah tim Nawasena dari SMAN 81 Jakarta yang berkesempatan mengikuti kompetisi ke tahap berikutnya, yaitu Global FinCap Challenge 2023.



LAPORAN **MANAJEMEN**



Laporan Dewan Komisaris	18
Laporan Direksi	24
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2023 PT Bank HSBC Indonesia	34

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Dewan Komisaris terus mendampingi Direksi untuk menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip ESG. Kami melihat Bank memiliki kemampuan yang kuat dalam hal keberlanjutan, baik untuk internal dan eksternal.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Perekonomian global mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2023 sesuai perkiraan, masih dengan tantangan yang serupa seperti tahun sebelumnya. Dunia terus menghadapi masalah inflasi, terutama di beberapa wilayah seperti Eropa, walaupun otoritas moneter telah berupaya memperketat kebijakan. Berlanjutnya perang antara Rusia dan Ukraina diperparah dengan konflik di Timur Tengah pada paruh kedua tahun 2023, yang menambah ketidakpastian perekonomian global. Namun, juga ada berita baik. Kedua perekonomian terbesar dunia membukukan pertumbuhan yang kuat. PDB AS tumbuh lebih tinggi dari perkiraan. PDB Tiongkok juga tumbuh di atas perkiraan resmi, namun Tiongkok terus menghadapi krisis properti dan risiko deflasi.

Indonesia turut terdampak dari perlambatan perekonomian global pada tahun 2023. Ekspor barang-barang utama Indonesia menurun, terutama karena turunnya harga-harga komoditas dunia. Namun, belanja konsumen dan investasi tetap kuat. Ini dapat dilihat dari sektor-sektor ekonomi yang membukukan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2023, yaitu transportasi, akomodasi, makanan dan minuman. Persiapan menuju pemilihan umum pada Februari 2024 juga berkontribusi pada kenaikan konsumsi, berkat pengeluaran dari partai-partai politik. Investasi terus bertumbuh seiring upaya

pemerintah mengajak investor untuk memasuki sektor riil, seperti pertambangan dan logam. Investasi pada sektor keuangan juga tetap kuat. Inflasi terus terkendali, seiring dengan upaya Bank Indonesia memperketat kebijakan moneter dan kemampuan pemerintah menjaga harga-harga.

Sistem perbankan tetap kokoh. Rasio kecukupan modal (CAR) tetap tinggi pada angka 27,65% karena risiko kredit yang rendah yang didukung oleh kapasitas pembayaran utang yang baik dari korporasi dan rumah tangga. Likuiditas juga cukup, di mana bank-bank bisa menempatkan dana di aset yang lebih likuid. Sementara, kredit tumbuh 10,38% pada tahun 2023, sesuai dengan kisaran target Bank Indonesia, terutama untuk kredit investasi dan modal kerja. Kualitas kredit tetap baik, seperti terlihat pada rasio kredit bermasalah yang menurun.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Sebagai bank internasional dengan pengalaman hampir 140 tahun di Indonesia, PT Bank HSBC Indonesia terus menyediakan berbagai produk dan jasa yang lengkap kepada pemerintah, dunia usaha, dan konsumen retail untuk menghubungkan mereka dengan peluang internasional. Bank juga memfasilitasi nasabah-nasabah internasional untuk berbisnis di Indonesia, di mana sekitar 5% dari penanaman modal asing di Indonesia masuk melalui kami.



Martin John Haythorne
Presiden Komisaris

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Direksi memahami pasar Indonesia dengan pemahaman mendalam mengenai keadaan pasar Indonesia yang dinamis. Indonesia memiliki peluang pertumbuhan yang dahsyat, namun juga tantangan yang unik dari konteks geografis sampai karakteristik pasar. Pengetahuan kami, yang melekat pada seluruh organisasi, membuat Bank dapat membantu klien mengarungi tantangan tersebut dan membuka potensi yang ada. Direksi juga membantu nasabah kami dalam melakukan transisi menuju *net zero* sebagai bagian dari strategi keberlanjutan Bank.

Pada tahun 2023, Bank membukukan pertumbuhan laba bersih menjadi Rp2.448 miliar, atau naik 28,64% dari tahun sebelumnya, dengan NPL turun menjadi 3,57%. Marjin bunga bersih (NIM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) masing-masing naik menjadi 3,98%, 2,40% dan 13,71%. Fundamental Bank tetap kuat, seperti terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 25,75% per Desember 2023.

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa Direksi berhasil membawa Bank mengatasi tantangan pada tahun 2023 and membukukan kinerja yang baik dengan fundamental yang kuat agar Bank dapat terus bertumbuh ke depannya. Dewan Komisaris melihat bahwa kinerja Bank sangat baik dan fundamental yang ada dapat mendorong Bank untuk meraih pertumbuhan lebih baik lagi ke depannya.

Pengawasan dalam Perumusan dan Implementasi Strategi oleh Direksi

Dewan Komisaris secara berkala berkomunikasi dengan Direksi sepanjang tahun untuk mengecek agar strategi yang telah dibuat dapat dijalankan dengan baik dan sesuai ekspektasi. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi di bawah Dewan Komisaris mengawasi operasional Bank sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Kami melihat bahwa rencana bisnis Bank untuk jangka pendek dan menengah mencerminkan situasi politik dan perekonomian dengan baik, sehingga Bank dapat mengejar targetnya serta menilai profil risiko yang ada. Dewan Komisaris memastikan agar Bank dapat terus bertumbuh seraya mempertahankan fundamentalnya.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan formal dengan Direksi, serta komunikasi melalui berbagai saluran lain, untuk mendapatkan informasi terkini terkait operasional dan target-target Bank. Ada 6 rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2023.

Pandangan atas Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi global diharapkan tetap stabil pada tahun 2024, dengan tingkat pertumbuhan pada angka 3,1%, sama seperti tahun 2023. Aktivitas perekonomian cukup kokoh pada paruh kedua tahun 2023, yang diperkirakan akan berlanjut pada tahun 2024. AS dan Tiongkok, dua perekonomian terbesar dunia, mungkin mengalami pelemahan. Namun Uni Eropa mungkin berbalik tumbuh sesudah tahun 2023 yang penuh tantangan. Inflasi diperkirakan akan terus menurun, tapi ada risiko gangguan pasokan dan komoditas sehubungan dengan ketegangan geopolitik di Timur Tengah.

Indonesia diperkirakan akan membukukan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi pada tahun 2024, didorong oleh permintaan dalam negeri dan investasi. Ekspor mungkin akan tetap melemah karena turunnya harga-harga komoditas global. Pemerintah menargetkan pertumbuhan PDB sebesar 5,2% selagi melanjutkan akselerasi penyelesaian proyek-proyek strategis nasional pada tahun terakhir pemerintahan Presiden Joko Widodo. Persiapan menjelang pemilihan umum 2024 juga turut mendorong perekonomian. Otoritas telah menyuarakan pemilu damai, namun ketegangan antara kandidat tetap ada walaupun cenderung terbatas.

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit sedikit meningkat pada tahun 2024 pada kisaran 10% sampai 12%. Pertumbuhan kredit mencapai 10,38% pada tahun 2023. Sistem perbankan tetap solid, dengan permodalan yang kuat dan profil risiko yang terjaga. *Stress test* Bank Indonesia menunjukkan bahwa sektor perbankan mampu menghadapi ketidakpastian di masa depan. Aset-aset dalam negeri masih tetap menarik investor, seperti terlihat dari kenaikan pasar modal pada awal tahun 2024.

Kami optimistis bahwa PT Bank HSBC Indonesia dapat terus bertumbuh pada tahun 2024, namun Bank perlu waspada terhadap berbagai risiko mengingat dunia masih penuh ketidakpastian ke depannya. Kami percaya bahwa Bank berada di tangan yang tepat, dengan pengalaman dan keahlian yang kuat dari manajemen dan staf pada organisasi.

Keberlanjutan

PT Bank HSBC Indonesia membangun bisnis untuk jangka panjang, dan kami percaya bahwa kinerja dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) penting untuk kesuksesan kami dalam jangka panjang. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank telah menghubungkan investor dengan peluang ramah lingkungan dan

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

mendukung perusahaan-perusahaan dalam negeri untuk mengadopsi standar keberlanjutan internasional.

Pada tahun 2020, Bank membuat rencana untuk memprioritaskan pendanaan dan investasi yang mendukung transisi menuju perekonomian global dengan net zero, yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu menyediakan keuangan berkelanjutan, inovasi dan solusi iklim, dan menjadi bank dengan emisi nol bersih.

Dewan Komisaris terus menjaga Direksi untuk menjalankan bisnis sesuai dengan ESG. Kami melihat Bank memiliki kemauan yang kuat dalam hal keberlanjutan, baik untuk internal dan eksternal.

Pandangan atas Tata Kelola Bank

PT Bank HSBC Indonesia menjalankan tata kelola perusahaan dalam berbisnis dan terus berupaya memperbaiki tata kelola di seluruh organisasi, sejalan dengan peraturan perundang-undangan terkini dan praktik-praktik terbaik. Dewan Komisaris mengawasi implementasi tata kelola di Bank. Pada tahun 2023, hasil penilaian sendiri atas tata kelola terintegrasi di Bank adalah 2 (baik).

Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tiga komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Semua komite berkomitmen menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk memastikan operasional Bank berjalan lancar. Pada tahun 2023, Komite Audit mengadakan 6 rapat, sementara Komite Pemantau Risiko 4 rapat, dan Komite Nominasi dan Remunerasi 6 rapat.



Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris tidak berubah pada tahun 2023, berikut komposisi per 31 Desember 2023:

Nama	Jabatan	Rangkuman Profil
Martin John Haythorne	Presiden Komisaris	Martin sangat berpengalaman di sektor perbankan. Beliau memulai karir di Midland Bank di Inggris Raya pada tahun 1986, dan pasca akuisisi oleh Grup HSBC telah bekerja di grup. Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris pada 20 Agustus 2021 dan telah efektif menjabat mulai 9 Februari 2022. Pak Martin berumur 60 tahun dan adalah Warga Negara Inggris.
Umar Juoro	Komisaris Independen	Umar memiliki banyak pengalaman di sektor swasta dan pemerintahan. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen pada 18 September 2017 dan telah efektif menjabat mulai 18 Mei 2018. Umar berumur 64 tahun dan adalah Warga Negara Indonesia.
Catherinawati Hadiman Sugianto	Komisaris Independen	Catherinawati telah bekerja di sektor perbankan selama lebih dari tiga dekade. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen pada 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat sejak 7 Oktober 2020. Ibu Catherinawati berumur 59 tahun dan adalah Warga Negara Indonesia.
Rita Mas'Oen	Komisaris Independen	Rita memiliki banyak pengalaman di sektor perbankan. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen pada 24 Juni 2022 dan telah efektif menjabat mulai 6 Oktober 2022. Rita berumur 62 tahun dan adalah Warga Negara Indonesia.
Mark Trevor Surgenor	Komisaris	Mark adalah bankir senior dengan pengalaman di berbagai negara. Beliau diangkat sebagai Komisaris pada 8 Oktober 2020 dan telah efektif menjabat mulai 23 Maret 2021. Mark berumur 51 tahun dan adalah Warga Negara Inggris.
Philip David Fellowes	Komisaris	Phillip telah bekerja di berbagai posisi di Grup HSBC. Beliau diangkat sebagai Komisaris pada 1 April 2022 dan telah efektif menjabat mulai 20 Juli 2022. Phillip berumur 42 tahun dan adalah Warga Negara Inggris.

DEWAN KOMISARIS

Ikhtisar
Utama 2023

**Laporan
Manajemen**

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



Martin John Haythorne
Presiden Komisaris



Umar Juoro
Komisaris Independen



Mark Trevor Surgenor
Komisaris



Philip David Fellowes
Komisaris



Rita Mas'Oen
Komisaris Independen



Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris Independen

Apresiasi

Dewan Komisaris berterima kasih kepada Direksi dan semua staf PT Bank HSBC Indonesia untuk upayanya sepanjang tahun 2023 untuk memastikan Bank terus bertumbuh. Kami juga ingin mengucapkan apresiasi kepada para klien, pemegang saham, dan pemangku kepentingan untuk dukungannya terus menerus. Tanggung jawab kami adalah untuk memastikan Bank memiliki kinerja yang lebih baik di masa depan.



Martin John Haythorne

Presiden Komisaris

LAPORAN DIREKSI



Beberapa langkah strategis yang dilakukan pada tahun 2023 adalah mengadaptasi solusi terbaik bagi klien untuk menangkap peluang, memanfaatkan kapabilitas digital dan jaringan internasional kami, menambah pangsa pasar untuk kekuatan kompetitif Bank, serta membantu terjadinya transisi bisnis nasabah dari kegiatan-kegiatan yang padat karbon.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Perekonomian Indonesia terus mengalami pemulihan pada tahun 2023, walaupun dengan laju yang lebih lambat dari tahun sebelumnya akibat berlanjutnya ketidakpastian global. Di dalam negeri, aktivitas perekonomian terus membaik, sejalan dengan kenaikan permintaan dan berlanjutnya proyek-proyek yang tertunda. Namun ekspor menurun, akibat harga komoditas yang rendah karena perlambatan perekonomian dunia. Walaupun demikian, Bank terus memiliki kinerja baik. Laba meningkat dan fundamental Bank tetap kuat.

Kondisi Ekonomi dan Perbankan

Pertumbuhan ekonomi global terus menurun pada tahun 2023, terutama karena meningkatnya ketegangan geopolitik, kenaikan suku bunga, dan pemulihan ekonomi Tiongkok yang lebih lambat dari perkiraan. Walaupun ekonomi Tiongkok dibuka kembali dan pencapaian upaya menahan inflasi memberikan harapan pada awal 2023, hal-hal lain menahan pertumbuhan. Beberapa negara masih merasakan dampak jangka panjang dari pandemi, dan konflik di Timur Tengah menambah ketidakpastian perekonomian global yang masih bergelut dengan perang Rusia-Ukraina. Inflasi lebih terkendali, namun inflasi inti masih kuat di beberapa wilayah.

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan turun menjadi 3,1% pada tahun 2023, dari 3,5% pada tahun sebelumnya. Konsumsi swasta dan pemerintah yang kuat mendukung perekonomian dunia, walaupun kondisi moneter ketat untuk menjaga inflasi. Pertumbuhan

ekonomi negara maju menurun, dengan kejatuhan Uni Eropa pada tahun 2023 akibat biaya hidup lebih tinggi dari perkiraan, serta lemahnya perdagangan global. Perekonomian AS tumbuh lebih baik dari perkiraan. Sementara, pertumbuhan negara berkembang cenderung stabil. PDB Tiongkok mencapai 5,2% pada tahun 2023, sedikit di atas target resmi, namun Tiongkok menghadapi krisis properti yang semakin dalam dan tekanan deflasi yang kuat.

Inflasi IHK terus menurun dari puncaknya sebesar 8,7% pada tahun 2022 menjadi 6,6% pada tahun 2023 berkat kebijakan moneter ketat, dan didukung oleh turunnya harga-harga komoditas dunia. Inflasi inti juga turun, namun lebih bertahap. Upaya bank sentral dunia untuk memperketat kebijakan moneter mulai membuahkan hasil, namun volatilitas harga komoditas masih menambah risiko inflasi di tengah ketegangan di Ukraina dan Timur Tengah.

Indonesia, perekonomian terbesar Asia Tenggara, terus membukukan pertumbuhan yang baik. PDB tumbuh 5,05% pada tahun 2023 berkat konsumsi dan investasi yang kuat. Investasi asing masuk ke dalam negeri, terutama di sektor logam dan peralatan. Pemerintah mencoba menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia usaha dengan menyederhanakan peraturan dan mengurangi hambatan birokrasi. Inflasi tetap terkendali. Konsumsi juga didorong oleh belanja dari partai-partai politik menjelang pemilihan umum pada Februari 2024.



Francois de Maricourt
Presiden Direktur

DIREKSI

Ikhtisar
Utama 2023

**Laporan
Manajemen**

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



Carlos, Isidro Quilis
Direktur



Dio Alexander Samsoeri
Direktur



Francois de Maricourt
Presiden Direktur



Riko Adythia
Direktur



LAPORAN DIREKSI

Sistem keuangan terbilang stabil. IHSG naik 6,16% pada tahun 2023 dan sektor perbankan membukukan pertumbuhan kredit yang tinggi. Rupiah sedikit menguat menjadi Rp15.439 per dolar AS per 29 Desember 2023. Bank-bank terus memperkuat fundamentalnya dengan menambah modal melalui *rights issue* atau suntikan langsung. Digitalisasi sistem perbankan terus melaju. Banyak bank memiliki layanan digital, dan beberapa bahkan memiliki bank digital sendiri.

Kinerja Bank 2023

Bank terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia selama hampir 140 tahun. Dengan jejak langkah yang tersebar di mana-mana, kami membantu menghubungkan nasabah internasional ke Indonesia dan klien Indonesia kepada dunia. Kami telah mendukung pemerintah, dunia usaha, dan nasabah *retail* melalui berbagai produk dan layanan.

Pada tahun 2023, Bank mampu meningkatkan margin bunga bersih (NIM) mencapai 3,98% dan rasio pengembalian aset (ROA) menjadi 2,40%. Laba bersih meningkat 28,64% menjadi Rp2.448 miliar. Angka-angka ini berhasil dicapai dengan menjaga fundamental. Rasio kecukupan modal (CAR) tetap kuat pada 25,75% dan jauh di atas ketentuan minimum.

Target vs Pencapaian

Area	Target	Pencapaian
Pertumbuhan Kredit	11,20%	-3,38%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	-1,91%	-4,29%
ROA	2,01%	2,40%
ROE	11,57%	13,71%
NIM	3,95%	3,98%
KPMM	21,79%	25,75%
BOPO	79,56%	79,89%

Strategi dan Kebijakan Strategis

Grup HSBC telah berada di Indonesia hampir 140 tahun. Kami sangat percaya akan potensi Indonesia. Kami terus melakukan ekspansi di Indonesia dan menjadi sebuah entitas lokal sejak tahun 2017, sementara bank-bank asing telah melepas sebagian bisnisnya di sini. Kami percaya akan tumbuh berkelanjutan untuk jangka panjang, didukung oleh 2.700 karyawan di 18 kota di seluruh Indonesia.

Bank menjalankan bisnis dengan mengadopsi strategi inti yang dilakukan oleh Grup HSBC dan berfokus pada empat pilar kunci, yaitu 1) Fokus pada kekuatan, 2) Digitalisasi berskala, 3) Energi untuk pertumbuhan, dan 4) Transisi menuju emisi nol bersih.

Bank tetap bersikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kualitas kredit tetap sehat, yang diindikasikan dengan rasio kredit bermasalah bruto yang membaik dari 3,95% menjadi 3,57%. Selain penerapan prinsip kehati-hatian, persaingan bunga pinjaman yang ketat dan melemahnya permintaan kredit yang disebabkan oleh tingkat likuiditas nasabah yang masih relatif tinggi turut menyebabkan penyaluran kredit belum optimal sehingga saldo kredit yang diberikan kepada nasabah menurun 3,38% menjadi Rp54.456 miliar.

Pada sisi lain, total dana pihak ketiga turun 4,29% menjadi Rp86.319 miliar dan rasio dana murah (CASA) masih tetap sehat sebesar 61%.

Secara internal, kami terus melakukan digitalisasi sistem untuk menjadi “bank serba digital” untuk menciptakan sebuah lingkungan yang bermanfaat bagi Bank serta nasabah. Kami percaya Indonesia memiliki potensi digital yang besar, seperti terlihat dari adopsi keuangan digital yang tinggi pada beberapa tahun terakhir. PT Bank HSBC Indonesia juga terus menjalankan peran dalam hal keberlanjutan dengan mendukung nasabah melakukan transisi menuju rendah karbon dan masa depan yang berkelanjutan.

Beberapa langkah strategis yang dilakukan pada tahun 2023 adalah mengadaptasi solusi terbaik bagi klien untuk menangkap peluang, memanfaatkan kapabilitas digital dan jaringan internasional kami, menambah pangsa pasar untuk kekuatan-kekuatan kompetitif Bank, serta membantu terjadinya transisi bisnis nasabah dari kegiatan-kegiatan yang padat karbon.

Tujuan Bank kami di Indonesia adalah untuk menjadi mitra keuangan internasional terpilih, dengan pengetahuan mendalam pada tingkat internasional dan lokal, mendukung nasabah meraih peluang yang ada, serta mengatasi tantangan yang dihadapi, baik dalam konteks geografi dan budaya sampai karakter pasar. Kami juga akan tetap berfokus pada topik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Pendekatan keberlanjutan

kami berfokus pada tiga bidang: keuangan berkelanjutan, rantai pasokan yang berkelanjutan, dan kemampuan kerja serta kapabilitas keuangan.

Peranan Direksi dalam Perumusan dan Implementasi Strategi

Direksi mengadakan rapat secara berkala untuk memformulasikan strategi Bank untuk jangka pendek, menengah, dan panjang, didukung dengan data dan analisis yang kuat tentang situasi terakhir. Tim kami meninjau situasi pasar dan mengecek kapabilitas internal untuk memastikan rencana bisnis Bank dengan baik mencerminkan tujuan dan target. Direksi akan memastikan rencana bisnis dijalankan dengan baik oleh staf, menggunakan Indikator Kinerja Utama (KPI) untuk menilai kinerja mereka sepanjang tahun.

Pada tahun 2023, Direksi mengadakan 12 kali rapat untuk membahas rencana bisnis dan perkembangan eksternal. Kami menerima laporan berkala dari para eksekutif terkait kinerja Bank mencapai target-target kami. Kami berkomunikasi dengan Dewan Komisaris untuk memastikan kinerja Bank sesuai rencana dan berada pada koridor tata kelola kami.

Kendala yang Dihadapi

Walaupun pandemi sudah berakhir, tahun 2023 masih penuh tantangan akibat ketegangan geopolitik dan ketatnya likuiditas global. Upaya bank sentral dunia memperketat kebijakan moneter guna mengatasi inflasi menyebabkan adanya arus dana keluar dari negara-negara berkembang, yang menekan kurs mata uang negara berkembang. Konflik di Timur Tengah menambah ketidakpastian pada dunia yang masih terdampak perang antara Rusia dan Ukraina. Krisis properti di Tiongkok menambah kekhawatiran karena dapat menyebabkan situasi yang kompleks. Dari segi pertumbuhan, pada tahun 2023 perekonomian negara berkembang terbelah stabil, sementara negara-negara maju menurun.

Indonesia adalah salah satu negara yang perekonomiannya terbelah kuat pada tahun 2023, didukung oleh permintaan dalam negeri dan naiknya investasi terkait proyek-proyek strategis. Inflasi tetap terkendali, turun menjadi 2,61% dari 5,51% pada tahun

2022 karena Bank Indonesia memperketat kebijakan moneter dan pemerintah menjaga volatilitas harga makanan. Rupiah sempat tertekan tapi menutup tahun dengan sedikit kenaikan. Walaupun kinerja ekspor melemah dibanding tahun sebelumnya, Neraca Pembayaran Indonesia tetap surplus. Investasi ke dalam negeri masih kuat, terutama pada sektor logam. Pemerintah mendorong investasi di seluruh rantai pasokan kendaraan listrik, dari rafinasi bahan mentah sampai produksi kendaraan.

Menuju akhir tahun, Indonesia bersiap menyambut pemilihan umum yang akan diselenggarakan pada Februari 2024. Hingar bingar terjadi namun masih terbatas di kalangan para elit. Pemerintah dan otoritas telah menyuarakan pemilu damai di mana periode kedua kepemimpinan Presiden Joko Widodo memasuki tahun terakhirnya.

Struktur Organisasi

Bank beroperasi dengan sebuah struktur organisasi yang jelas dan rapi. Direksi pada tahun 2023 terdiri dari satu presiden direktur dan tujuh direktur. Struktur ini membuat Bank dapat dengan konsisten menjalankan rencana bisnis sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai kami. Kami menempatkan sumber daya manusia yang tepat di semua lapisan organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang secara berkelanjutan. Tenaga kerja Bank terdiri dari individu-individu yang bertalenta dan hebat yang dapat menciptakan dampak positif pada nasabah dan masyarakat. Rincian dari struktur organisasi dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan.

Aktivitas Utama dan Produk dan Jasa

Bisnis utama Bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit ke nasabah atau bank lain, serta aktivitas terkait lainnya seperti penerbitan surat utang, transfer uang, kustodian, dan layanan valuta asing. Produk dan jasa kami dikategorikan menjadi *Wealth & Personal Banking*, *Commercial Banking*, *Global Banking*, dan *Markets & Securities Services*. Informasi lebih lanjut terkait ini dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan.

Suku Bunga Penghimpunan dan Penyediaan Dana

Tingkat Suku Bunga Dasar Kredit per Segmen					Tingkat Suku Bunga Pembiayaan dalam Rupiah
Kredit Korporasi	Retail Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumen		
			KPR	Kredit Tanpa Agunan	
6,75	8,75	-	8,00	-	-

Jaringan dan Mitra Usaha

Grup HSBC adalah salah satu penyedia jasa keuangan dan perbankan terbesar dunia. Bisnis global HSBC melayani sekitar 42 juta nasabah di seluruh dunia melalui jaringan yang mencakup 62 negara dan wilayah.

Dengan jaringan internasional kami, Bank mampu menggabungkan pengetahuan internasional dan keahlian lokal untuk memberikan produk dan jasa yang mumpuni bagi nasabah Indonesia. Pada tahun 2023, Bank memiliki 34 cabang di 18 kota di Indonesia, dengan 2.700 karyawan. Kami secara hati-hati memilih mitra untuk memberikan opsi produk dan jasa tambahan kepada nasabah.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham

Pada tahun 2023, anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham Bank, seperti tercantum pada bab Profil Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Grup HSBC memiliki beberapa pendekatan terhadap aspek ESG. Pada aspek lingkungan, Grup HSBC berupaya untuk mencapai emisi nol bersih pada emisi yang dibiayai pada tahun 2050, serta dalam operasi dan rantai pasoknya pada 2030. Grup HSBC juga berupaya untuk membantu nasabah dalam transisi ke emisi nol bersih dan masa depan berkelanjutan dengan menyediakan dan memfasilitasi produk keuangan dan

investasi berkelanjutan kepada nasabahnya. Selain mencapai emisi nol bersih, Grup HSBC juga memiliki pendekatan sosial yang berfokus mendorong inklusi dan membangun ketahanan untuk para mitra, nasabah, karyawan, dan komunitas yang dilayani. Kemudian pada aspek tata kelola, Grup HSBC berfokus pada tindakan secara bertanggung jawab dan memperhatikan topik-topik seperti hak asasi manusia, perilaku dan integritas data.

Bank juga memiliki Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). Tujuan utama RAKB adalah menyediakan pembiayaan yang memungkinkan terjadinya transaksi menuju ekonomi rendah karbon dan membantu klien dalam mengelola risiko yang terkait dengan transisi tersebut. Penerapan keuangan berkelanjutan menjadi tanggung jawab bersama Dewan Komisaris dan Direksi secara umum. Dewan Komisaris dan Direksi terlibat dalam perumusan kebijakan strategis dan evaluasi untuk tercapainya tujuan penerapan keuangan berkelanjutan.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan, kegiatan keuangan berkelanjutan menjadi tanggung jawab *Corporate Sustainability Function* bersama dengan bisnis dan *function* yang relevan lainnya. Keuangan berkelanjutan ini juga telah disertakan dalam strategi Bank di Rancangan Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Bank juga berupaya melibatkan karyawan hingga mitra kerja dalam tahap pelaksanaan kegiatan keuangan berkelanjutan.

Kelompok Pemangku Kepentingan	Kebutuhan	Pendekatan
Nasabah	- Informasi terkait produk dan layanan - Kemudahan dalam mengakses produk dan layanan - Inovasi dan pengembangan produk dan layanan - Keamanan dan privasi data	- Kantor cabang <i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i> - Call Center <i>Website</i> - Media sosial - Survei pengalaman nasabah - Acara <i>gathering</i> dengan nasabah
Shareholders	• Kinerja keuangan dan operasional • Pelaksanaan strategi Bank • Aksi dan strategi korporasi • Informasi perusahaan terkini	- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa - Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan, Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris - Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
Government and Regulators	- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku - Pelaksanaan prinsip kehati-hatian - Penerapan tata kelola perusahaan yang baik - Kinerja keberlanjutan	- Konsultasi secara aktif dalam sosialisasi yang diselenggarakan pemerintah - Dialog dan diskusi - Pertemuan formal
Communities	- Keterbukaan informasi dan transparansi - Tanggung jawab sosial perusahaan dan literasi keuangan	- Program tanggung jawab sosial dan literasi keuangan - Media sosial

Kelompok Pemangku Kepentingan	Kebutuhan	Pendekatan
Mitra Kerja	• Pelaksanaan kerja sama penyediaan barang dan jasa yang adil dan transparan	• Pertemuan formal
Karyawan	• Pemenuhan hak dan kewajiban karyawan • Kesejahteraan dan fasilitas • Pengembangan karier • Pengembangan kompetensi	• Pertemuan reguler seperti townhall • Pelatihan • Sosialisasi • HR Info melalui email • Acara kebersamaan

Manajemen Risiko

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Bank telah mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko atas keuangan berkelanjutan, khususnya terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam penerapan manajemen risiko, antara lain, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel Committee on Banking Supervision. Sesuai dengan aturan tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan. Adapun pengelolaan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko secara independen dari Satuan Kerja Operasional. Selama tahun 2023, Bank terus fokus dalam mengelola Risiko Keuangan dan Risiko Non-Keuangan, dan terus menguatkan budaya risiko Bank.

Terkait dengan kebijakan risiko keberlanjutan, Bank telah menerapkan kebijakan-kebijakan risiko keberlanjutan HSBC yang mencakup komoditas pertanian, bahan kimia, energi, kehutanan, pertambangan dan logam, batu bara termal, Situs Warisan Dunia (UNESCO), dan lahan basah yang ditetapkan Konvensi Ramsar. Bank juga menerapkan Prinsip Ekuator (Equator Principles) ketika mendanai proyek-proyek. Kebijakan-kebijakan ini menentukan selera bisnis kami, dan kami berupaya mendorong nasabah untuk memenuhi standar praktik internasional yang baik, sejalan dengan pendekatan HSBC terhadap risiko iklim dan ambisi nir-emisi.

Pencapaian Kinerja Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2023

Bank terus berupaya memperluas cakupan keuangan berkelanjutan melalui produk, jasa, dan kemitraan pada tahun 2023 untuk membantu mengurangi emisi pada sektor riil.

Sepanjang tahun 2023, Bank menyalurkan kredit hijau ke beberapa perusahaan termasuk kredit hijau sebesar USD20 juta kepada PT Indo-Rama Synthetics Tbk.

Pembiayaan ini bertujuan untuk mengurangi konsumsi energi melalui instalasi mesin-mesin baru dengan teknologi dan penggunaan energi yang lebih efisien pada perluasan pabrik benang pintal, serta meningkatkan pencapaian ESG dari Indorama Group.

Kondisi Eksternal dan Tantangan Pencapaian Keuangan Berkelanjutan

Bank memahami bahwa para pemangku kepentingan masih dalam proses adaptasi terhadap penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, Bank secara aktif melakukan edukasi kepada nasabah, mitra kerja, dan masyarakat tentang pendekatan keberlanjutan kami. Bank juga meningkatkan kerja sama dengan pemerintah dan regulator untuk melaksanakan program literasi keuangan.

Saat ini, Bank juga menjadi salah satu institusi perbankan yang terlibat dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Bank meyakini bahwa platform IKBI dapat memanfaatkan keuangan swasta untuk mengurangi risiko terkait persoalan lingkungan, sosial, dan tata kelola, untuk secara bersama-sama mendukung dunia yang bertransisi ke ekonomi rendah karbon. Kami sangat meyakini bahwa sektor keuangan memerlukan laporan berbasis ilmiah untuk dapat mengimplementasikan langkah-langkah keberlanjutan dengan tepat.

Perubahan-Perubahan Penting di Bank

Tidak ada perubahan penting yang terjadi di Bank pada tahun 2023.

Hal-hal Penting yang Diperkirakan Terjadi pada Masa Mendatang

HSBC berada di Indonesia untuk jangka panjang. Kami ingin menjalankan bisnis secara berkelanjutan, dari bersikap hati-hati dalam penyaluran kredit dan terus memperbaiki organisasi untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi. Hal ini termasuk meningkatkan representasi perempuan pada posisi senior, memperbaiki layanan konsumen, dan memegang teguh standar perilaku yang tinggi di seluruh dunia. Terkait ESG, Bank terus memprioritaskan pendanaan dan investasi yang mendukung transisi menuju ekonomi global dengan emisi nol bersih.

Prospek Usaha, Perkembangan Perekonomian, dan Target Pasar

Perekonomian global diperkirakan tumbuh dengan laju yang sama pada tahun 2024, dengan inflasi yang menurun bertahap. AS dan Tiongkok mungkin akan mengalami perlambatan pertumbuhan, namun Uni Eropa akan meningkat sesudah menghadapi tahun 2023 yang menantang. Inflasi diperkirakan akan turun menjadi 5,8% pada tahun 2024, namun pembuat kebijakan perlu terus menjaga inflasi seraya bersiap untuk melakukan normalisasi kebijakan pada waktu yang tepat.

Pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% pada tahun 2024. Konsumsi dalam negeri diperkirakan akan terus kuat dan investasi pada proyek-proyek strategis nasional akan berlanjut. Pemilihan umum pada bulan Februari juga akan mendukung konsumsi, seperti terjadi sebelumnya. Ekspor diperkirakan akan tetap lemah karena perekonomian global masih gagap dan harga-harga komoditas menurun.

Kredit perbankan diperkirakan akan tumbuh sedikit pada tahun 2024 di kisaran 10% sampai 12%, sesudah mencatatkan pertumbuhan 10,38% pada tahun 2023. Fundamental sektor perbankan tetap kuat seperti terlihat dari rasio kecukupan modal yang baik. Kualitas kredit juga sehat. Kebijakan moneter ketat Bank Indonesia sepertinya sudah mencapai titik puncak. Bank sentral mengatakan akan terus bekerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Bank terus berupaya mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan untuk memiliki sumber daya manusia yang terbaik. Kami mendorong karyawan untuk meningkatkan kemampuan dan kapabilitas agar siap menghadapi masa depan dan

membantu menciptakan sebuah organisasi yang tangkas dan efektif. Kami juga terus menciptakan tempat kerja yang inklusif di mana semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk bertumbuh.

Sistem teknologi informasi terus diperbaharui sejalan dengan tujuan kami untuk menjadi “Bank serba digital”. Kami terus bekerja untuk menciptakan dan memberikan pengalaman digital konsumen, bermitra dengan inovator teknologi untuk menghadirkan manfaat baru bagi konsumen, memastikan Bank kokoh dan aman, dan mengeksekusi dengan cepat dan mengotomasi dalam skala besar.

Tata Kelola Perusahaan

Bank terus mengikuti prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan menjalankan GCG pada setiap kegiatan usaha di seluruh lapisan organisasi. Kami secara tegas mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan layanan kepada pemangku kepentingan. Kami juga memahami kebutuhan untuk meningkatkan implementasi tata kelola terintegrasi, yang akan dimaksimalkan lagi dengan mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, Piagam Korporasi, dan peraturan dari pihak regulator terkait pelaksanaan Tata Kelola perusahaan.

Bank secara berkala menilai sendiri 11 Aspek Evaluasi Implementasi GCG. Penilaian dibagi menjadi sistem tata kelola yang terdiri dari tiga bagian, yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola. Peringkat penilaian sendiri (self-assessment) pada tahun 2023 adalah Baik.

Kinerja Komite-Komite di bawah Direksi

Direksi dibantu oleh lima komite dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu Komite Kredit, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite People.

Pada tahun 2023, Direksi melihat bahwa semua komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik untuk memastikan kinerja Bank sesuai rencana, dengan mempertimbangkan semua aspek terkait permodalan, risiko, likuiditas, profitabilitas, dan sebagainya.

Perubahan Komposisi Direksi

Komposisi Dewan Direksi atas PT Bank HSBC Indonesia mengalami perubahan selama tahun 2023. Pada 31 Mei 2023, Bank menerima pengunduran diri Stephen Whilton Angell. Sebagai gantinya, Carlos, Isidro Quilis diangkat sebagai Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2023. Kami mendoakan Stephen Whilton Angell yang terbaik dan berterima kasih atas kontribusinya selama menjadi direktur PT Bank HSBC Indonesia.

Susunan Direksi pada 31 Desember 2023 adalah:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Francois de Maricourt
Direktur	Dio Alexander Samsoeri
Direktur	Riko Adythia
Direktur	James Rex Elwes
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani
Direktur	Yardley
Direktur	Lanny Hendra
Direktur	Carlos, Isidro Quilis

Apresiasi

Direksi ingin menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh individu di dalam Bank atas kinerjanya pada tahun 2023 sehingga kami dapat bertumbuh lebih lagi. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas masukan dan rekomendasinya, serta pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya.

Kami merasa bahwa Bank telah tumbuh lebih baik pada tahun 2023 dengan fundamental yang semakin kuat. Kami berharap Bank dapat semakin berkembang ke depannya, sejalan dengan visi misi dan nilai-nilai kami.



Francois de Maricourt
Presiden Direktur

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2023 PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2023 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2024

Dewan Komisaris



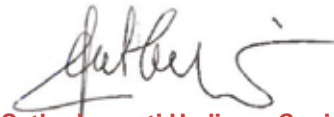
Martin John Haythorne
Presiden Komisaris



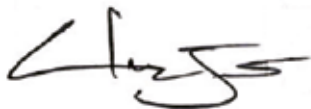
Mark Trevor Surgenor
Komisaris



Philip David Fellowes
Komisaris



Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris Independen



Umar Juoro
Komisaris Independen



Rita Mas'Oen
Komisaris Independen

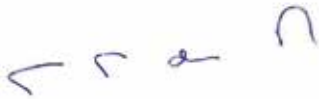
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2023 PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2023 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2024

Direksi



Francois de Maricourt
Presiden Direktur



Riko Adythia
Direktur



Dio Alexander Samsoeri
Direktur



Nisha Asha Bhambhani
Direktur Kepatuhan



Yardley
Direktur



Lanny Hendra
Direktur



Carlos, Isidro Quilis
Direktur



PROFIL **PERUSAHAAN**



Profil Perusahaan	38	Produk dan Jasa	44
Visi, Misi, dan Nilai-nilai Dasar	40	Aktivitas Usaha	45
Filosofi <i>Brand</i>	42	Profil Dewan Komisaris	46
Struktur Pemegang Saham	43	Profil Direksi	50
Kepemilikan Saham	44	Struktur Organisasi	54

PROFIL PERUSAHAAN

Tentang Grup HSBC

Grup HSBC adalah salah satu institusi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia dan beroperasi di pasar-pasar yang mapan serta berkembang. Sepanjang sejarahnya, HSBC hadir di daerah yang memiliki pertumbuhan, menghubungkan nasabah dengan berbagai peluang yang ada. Kami mendukung kegiatan usaha dan ekonomi menuju kemakmuran, membantu masyarakat untuk memenuhi harapan dan mewujudkan ambisinya.

HSBC melayani lebih dari 39 juta nasabah di seluruh dunia, mulai dari nasabah individu sampai dengan perusahaan besar, melalui tiga bisnis global yaitu Commercial Banking, Global Banking and Markets, serta Wealth and Personal Banking. Jaringan HSBC mencakup 62 negara di Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara, serta Amerika Latin. HSBC berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, berkesinambungan dan etis, memberikan nilai wajar untuk nasabah dan menguatkan komunitas komunitas kami.

Ikhtisar Grup HSBC:

- HSBC didirikan di Hong Kong pada 3 Maret 1865.
- HSBC saat ini beroperasi di 62 negara dan wilayah.
- HSBC memiliki lebih dari 42 juta nasabah di seluruh dunia
- Mempekerjakan 221.000 orang di seluruh dunia.
- Pada tahun 2023, Grup HSBC membukukan laba sebelum pajak sebesar USD30,3 miliar

Melalui koneksi globalnya, HSBC juga memfasilitasi sejumlah perusahaan Indonesia untuk terkoneksi dengan peluang global. Transaksi-transaksi penting yang terjadi selama tahun 2023, antara lain:

- PT Bank HSBC Indonesia bertindak sebagai *Joint Bookrunner*, *Joint Lead Manager*, dan B&D Bank untuk Joint Green Structuring Advisor untuk penerbitan surat berharga negara USD SEC-Registered Senior Unsecured Fixed Rate Notes Republik Indonesia ("ROI" atau "Negara") senilai total USD3 miliar. Ini mencakup tiga *tranche* USD dengan rincian USD1 miliar berjangka waktu 5 tahun, USD1,25 miliar berjangka waktu 10 tahun, dan USD750 juta berjangka waktu 30 tahun. Perjanjian ini membuka pasar karena merupakan penerbitan perdana dari negara Asia Berkembang pada tahun 2023, yang menciptakan permintaan positif untuk surat berharga Negara ini, seperti terlihat dari jumlah *orderbook* yang mencapai lebih dari USD17 miliar. Hal ini tercapai berkat kepercayaan pada Negara dan likuiditas investor yang tinggi di pasar.

- PT Bank HSBC Indonesia bertindak sebagai *Joint Lead Manager* dan *Joint Bookrunner* untuk penerbitan Senior Unsecured 144A/Reg S Fixed Rate Green Notes berjangka waktu 5 tahun PT Pertamina Geothermal Energy, Tbk ("PGE") sebesar USD400 juta dengan imbal hasil 5,15%. Transaksi ini merupakan transaksi perdana PGE di pasar obligasi dunia, serta penerbitan obligasi hijau perdana di bawah Kerangka Kerja Pendanaan Hijau. Ini juga merupakan penerbitan korporasi terkait negara perdana di dalam kurun waktu lebih dari setahun, yang menarik minat internasional secara signifikan dengan tingkat permintaan lebih 8,25x.
- HSBC bertindak sebagai *Joint Bookrunner* dan *Joint Lead Manager* untuk penerbitan surat berharga sebesar USD300 juta PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berjangka waktu 3 tahun. Penerbitan ini merupakan *drawdown* keempat dari Program *Medium Term Note* yang sudah ada senilai USD4 miliar. Ini merupakan penerbitan perdana dari sektor perbankan Asia Pasifik sesudah gejolak baru-baru ini di industri.
- HSBC bertindak sebagai *Joint Bookrunner* dan Agen Penjualan Internasional untuk penawaran umum perdana saham (IPO) Merdeka Battery Materials Tbk (MBM) sebesar USD610 juta pada Bursa Efek Indonesia. Transaksi penting ini merupakan IPO HSBC kedua dari tiga IPO yang terjadi di Indonesia pada tahun 2023, serta yang terbesar kedua dari IPO ASEAN Metals and Mining dalam lima tahun terakhir.
- HSBC bertindak sebagai *Joint Bookrunner* dan Agen Penjualan Internasional untuk penawaran umum perdana saham (IPO) Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) sebesar USD608 juta pada Bursa Efek Indonesia. Transaksi penting ini merupakan IPO terbesar kedua oleh BUMN Indonesia dan terbesar dari IPO ASEAN Utility and Energy dalam lima tahun terakhir.

Dapatkan informasi selengkapnya mengenai HSBC dengan mengunjungi:
www.hsbc.com/about-hsbc

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



Tentang Bank

Sebagai pelopor perbankan modern di negara-negara Asia, HSBC memiliki sejarah panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor pertamanya di Indonesia di Jakarta (saat itu dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884 untuk memfasilitasi perdagangan gula, yang merupakan perdagangan penting saat itu. Operasional HSBC kemudian diperluas ke Surabaya pada tahun 1896.

Akibat gejolak di pasar Indonesia, HSBC terpaksa menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua dan beroperasi kembali setelah perang usai. Setelah penutupan usahanya di pertengahan 1960-an, HSBC kembali mendapat izin perbankan baru pada tahun 1968. Sejak itu HSBC terus bertumbuh serta mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

Pada Mei 2009, HSBC resmi mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan tujuan untuk meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di

Indonesia, memperluas bisnis *retail* di sektor perbankan, dan melipatgandakan jaringan HSBC di Indonesia. PT Bank Ekonomi Raharja berubah menjadi PT Bank HSBC Indonesia (Bank) pada Oktober 2016.

HSBC mengintegrasikan kantor cabang bank asingnya (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta) ke dalam anak perusahaan (PT Bank HSBC Indonesia) pada 17 April 2017, sebagai bentuk dukungan pada agenda konsolidasi perbankan Pemerintah Republik Indonesia. HSBC mendapat kehormatan sebagai bank internasional pertama yang diberi izin untuk mengintegrasikan kantor cabang asing.

Bank saat ini melayani nasabahnya melalui lebih dari 34 kantor di 18 kota di Indonesia. Dengan dukungan dari 2.700 karyawan, Bank menawarkan layanan perbankan *Wealth and Personal Banking, Wholesale Banking and Market and Securities Services*. Upaya Bank terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan keberlangsungan perusahaan yang diselenggarakan oleh Bank.

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI DASAR

VISI

Tujuan kami - Membuka dunia sarat peluang

Melalui keahlian, kemampuan, skala, dan perspektif yang kami miliki, kami hadir untuk membuka berbagai peluang bagi para nasabah. Kami menyatukan komunitas, ide, dan sumber daya untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan, membantu menciptakan dunia yang lebih baik bagi nasabah, karyawan, investor, dan masyarakat, serta bumi kita, di hari ini dan masa depan.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

MISI

Menjadi mitra keuangan internasional pilihan untuk klien kami, dengan menempatkan kebutuhan nasabah sebagai pusat dari segala hal yang kami lakukan setiap hari, membantu mereka untuk berkembang dan bangkit kembali menjadi lebih kuat pasca pandemi. Bersama HSBC, kami menghubungkan Indonesia dengan dunia dan dunia dengan Indonesia.

NILAI-NILAI

01

Kami menghargai keragaman

- Kami terlahir dengan bahasa yang beragam. Kami berlandaskan pada kekuatan pengalaman, atribut, dan pendapat yang beragam. Hal ini merupakan bagian penting dari identitas kami dan cara kami bekerja.
- Semakin besar empati dan keberagaman kami, maka semakin baik pemahaman kami mengenai dunia klien dan komunitas kami – sehingga semakin baik pula kami dapat melayani mereka.
- Kami memperjuangkan inklusi. Kami mendengar. Kami mengatasi rintangan. Dan kami mencari sudut pandang yang beragam

02

Kami sukses bersama

- Kami membuka peluang yang luas dan unik kepada nasabah kami.
- Dan kami hanya dapat memenuhi komitmen ini dengan benar-benar berkolaborasi – melintasi batas, bersama dengan dengan para nasabah dan mitra kami. Bersama-sama sebagai kolega dan organisasi.
- Kami berkolaborasi melintasi batas. Kami saling percaya dan mendukung satu sama lain.
- Bersama, kami mewujudkan banyak hal yang tidak bisa kami lakukan sendiri.

03

Kami dapat diandalkan

- Apa yang kami lakukan berdampak nyata pada kehidupan masyarakat luas, komunitas, dan bumi. Kami mengemban tanggung jawab ini dengan serius.
- Kami menetapkan standar yang tinggi bagi kami, dan bertanggung jawab atas tindakan kami. Kami selalu menggunakan penilaian yang baik. Selain itu, kami berkomitmen untuk angkat bicara dan bertindak jika menemui hal yang tidak sesuai.
- Kami membangun masa depan, hari ini. Kami dapat berhasil hanya dengan mengambil sudut pandang yang luas dan berjangka panjang, yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dari klien kami, investor, dan planet bumi.

04

Kami menuntaskan

- Kami menciptakan nilai bagi nasabah dan investor kami, dengan selalu bergerak maju dan mewujudkan target.
- Dengan semangat kewirausahaan, kami mencoba hal-hal baru, kami belajar dan berkembang, serta mempertimbangkan risiko dengan cerdas.
- Kami dinamis. Kami bergerak dalam ritme yang tepat.
- Kami menentukan keputusan: kami membuat pilihan yang jelas dan mengambil tindakan nyata.
- Dan kami menepati komitmen: kami selalu melakukan apa yang kami janjikan.

FILOSOFI **BRAND**



KEPRIBADIAN

Kepribadian kami terlahir dari nilai dan pengalaman Grup HSBC. Lebih dari 150 tahun yang lalu HSBC didirikan untuk melayani kebutuhan rute perdagangan yang sedang berkembang di Asia. Sejak itu, kami telah berkembang menjadi bank internasional yang melayani kebutuhan jutaan orang, bisnis, dan komunitas di seluruh dunia.



TUJUAN MEREK

Membuka dunia penuh peluang.



JANJI MEREK

Jika tujuan kami adalah apa yang kami lakukan, dan kepribadian kami adalah cara penyampaian kami, maka janji *brand* kami adalah komitmen kami kepada nasabah.

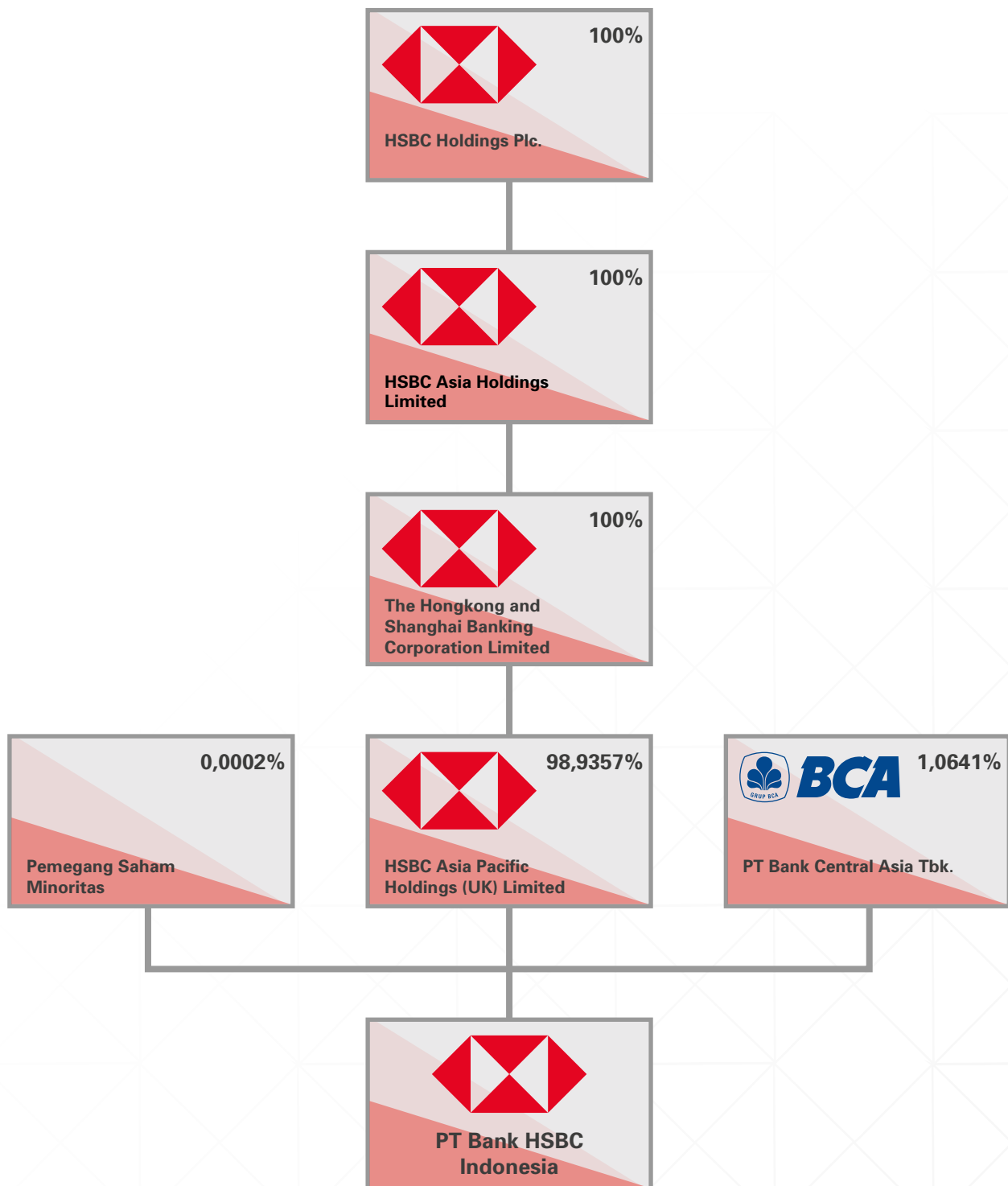


KOMITMEN

- **Fokus pada kekuatan**
Kami memusatkan energi dan investasi agar dapat menciptakan perbedaan nyata bagi nasabah kami.
- **Digitalisasi berskala**
Kami hadir di genggaman nasabah melalui perbankan digital yang lebih praktis dan aman.
- **Energi untuk pertumbuhan**
Kami memupuk budaya yang dinamis dan inklusif, serta memberdayakan para karyawan dengan membantu mereka mengembangkan keahlian yang diperlukan di masa depan.
- **Transisi menuju *net zero***
Kami memimpin upaya transisi menuju ekonomi karbon netral dengan melakukan transformasi serta mendukung dan membiayai para nasabah dalam melakukan transisi.

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

Berikut ini adalah struktur pemegang saham Bank per 31 Desember 2023:



KEPEMILIKAN SAHAM

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,9357%
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1,0641%
Lainnya / Others	21.986	0,0002%
Jumlah / Total	10.586.394.997	100,0000%

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

PRODUK DAN JASA

Bank memiliki berbagai produk dan jasa pada 3 segmen bisnis utamanya: Wealth and Personal Banking, Wholesale Banking, dan Markets & Securities Services. Berikut adalah daftar produk dan jasa Bank:



Simpanan

- Rekening Giro Rupiah dan Mata Uang Asing
- Deposito Rupiah dan Mata Uang Asing
- Rekening Tabungan Rupiah dan Mata Uang Asing
- *HSBC High Rate Savings*
- *HSBC High Rate Current Account*



Pinjaman

- Pinjaman Modal Kerja
- Pinjaman Investasi
- Kredit Kepemilikan Rumah
- *Personal Installment Loan*
- Pinjaman Berjangka
- *Revolving Loan*
- *Flexi Credit*
- *HSBC Personal Overdraft*
- *Smart Money*
- *Investment Link*
- *Syndicated Loan*
- *Project Export Financing*



Securities Services

- *Accounting and valuation services*
- *Transfer agency*
- *Custodian services*



Wealth Management

Investasi

- Reksa Dana
- Obligasi
- *Structured Products*

Asuransi

- *Care Invest Plus*
- *College Care*
- *Future Care*
- *Joint Life Care*
- *Signature Wealth Assurance*
- *Ultima Wealth Assurance*
- *Optima Protection Assurance PASTI*
- *Prime Life Assurance*
- *Protection PINTAR Assurance*

Wealth Management

- *Growing Wealth Planning*
- *Children's Education Planning*
- *Retirement Planning*
- *Protection Planning*



Kartu Kredit

- HSBC Visa Signature
- HSBC Visa Platinum
- HSBC Platinum Cash Back
- HSBC Gold Card
- HSBC Premier Mastercard
- HSBC Visa Corporate Card



Global Market

- *Money Market-Loan & Deposit*
- *Repo - Reverse Repo*
- *FX - Spot*
- *FX - Forward*
- *FX - Swap*
- *FX - Option*
- *FX - Call Spread Option*
- *FX - DNDP*
- *Fixed Income - Government Bonds & Corporate Bonds - IDR & FX*
- *Derivatives - Interest Rate Swap*
- *Derivatives - Cross Currency Swap*
- *Dual Currency Investment*

AKTIVITAS USAHA

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat hutang
- Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga
- Melakukan kegiatan kustodian
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan wali amanat
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing
- Melakukan kegiatan penyertaan modal
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.



Global Payment Solution (GPS)

Channel

- HSBCnet
- HSBCnet Mobile
- HSBCConnect & Treasury API

Payment

- In-house Transfer
- National clearing system (SKN)
- Real time gross settlement (RTGS)
- Telegraphic transfer
- Autopay
- Utility pay
- Tax payment

Collection

- Digital Account Receivable Tools (DART)
- Omni Collect
- Virtual account
- Receivable Management Solution (RMS)
- Cheque collection
- Cash withdrawal/delivery
- Cash deposit/collection
- Post-dated cheque warehousing
- Direct debit

Liquidity

- Interest Enhancement
- Cash concentration
- Liquidity Management Dashboard (LMD)
- Cash Flow Forecasting



Global Trade and Receivables Financing (GTRF)

Import

- Letter of Credit (Sight & Usance)
- UPAS & UPAU
- Import Documentary Collection
- Avalisation
- Shipping Guarantee

Export

- Letter of Credit Advising
- Letter of Credit Export Bills Negotiation
- Non-Recourse / Prompt Non-Recourse Export Bills Discounting
- Letter of Credit Transfer
- Letter of Credit Confirmation
- Export Forfaiting
- Export Documentary Collection
- Documentary Collection Financing
- Financing against Avalised/Co-accepted Bills

Trade Loans

- Pre-Shipment and Post-Shipment Seller Loan
- Pre-Shipment and Post-Shipment Buyer Loan

Structured Trade Finance

- Supply Chain Financing
- Receivables Finance

Bank Guarantee (BG) / Standby Letter of Credit (SBLC)

- Bid/Tender BG / SBLC
- Custom BG / SBLC
- Retention BG / SBLC
- Performance BG / SBLC
- Advance Payment BG / SBLC
- Financial BG / SBLC

Commodities and Structure Trade Finance

- Borrowing Base Facility
- Pre-Export Finance
- Prepayment Finance
- Warehouse Finance

Financial Institution (FI) Financing

- Export DC Reimbursement Finance

Sustainable Finance

- Green Trade Loan
- Sustainable Supply Chain Financing
- Sustainable Trade Instrument
- Sustainability Linked Trade Loan
- Social Trade Loan



Transaction Services

PIB & Mobile Banking

- Transfer sesama rekening HSBC
- Online Realtime Transfer
- Global View
- Global Transfer
- SKN (Clearing)
- RTGS/Realtime Gross Settlement
- TT-Telegraphic Transfer
- Pembayaran Tagihan
- Transaksi Reksa Dana
- Transaksi obligasi perdana
- Transaksi obligasi pasar sekunder
- Autopay



Jasa Lainnya

- ATM
- Acceptance for domestic/ local transactions via GPN, Prima dan ATM Bersama
- Acceptance for Overseas transactions via GATS, Visa/ PLUS & MasterCard
- On Us features:
 - Cash Withdrawal
 - Transfer ke rekening HSBC dan ke Bank lain
 - Balance Inquiry
 - Bill Payment
- Satellite Branch

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

**Profil
Perusahaan**

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



Martin John Haythorne Presiden Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 60 tahun. Diangkat menjadi Presiden Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 20 Agustus 2021 dan telah efektif menjabat mulai dari 9 Februari 2022.

Memperoleh gelar Sarjana Banking and Finance (BSc) dari Loughborough University di United Kingdom.

Beliau bekerja pada Midland Bank di United Kingdom sejak tahun 1982, dan kemudian berkarir dengan Grup HSBC seiring akuisisi Midland Bank oleh Grup HSBC. Dalam Grup HSBC, peran beliau termasuk (i) di HSBC Bank Plc: Managing Director & Head of Client Management dan Managing Director & Global Head of Credit and Lending, (ii) di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC): Managing Director, Co-Head, Global Banking Asia Pacific, Managing Director, Global Head of Wholesale Credit & Lending, dan Chief Risk Officer, Asia Pacific of Asia Pacific Risk Management.



Mark Trevor Surgenor Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 51 tahun. Diangkat menjadi Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 8 Oktober 2020 dan telah efektif menjabat sejak 23 Maret 2021.

Beliau memperoleh gelar BA (Hons) Business Studies pada bidang Marketing di Sheffield Hallam University Business School (UK) dan gelar Master of Science International pada bidang Marketing di Sheffield Hallam University Business School (UK).

Jabatan di HSBC meliputi: Chief Executive Officer Sri Lanka dan Maldives, Group Head of Wealth Management, Group Wealth & Personal Banking, Regional Head of Wealth Management, RBWM Asia Pacific; Regional Head of Wealth Business Performance, RBWM Asia Pacific; Head of Wealth Sales, HSBC Singapura; Head of Premier and Wealth, HSBC Meksiko & Amerika Latin; Board Member, HSBC Asset Management Mexico SA; Regional Head of Wealth Products of Europe, HSBC UK (berbasis di Perancis).

Jabatan di Lloyds Bank meliputi: Global Head of Products & Marketing di Lloyds International dan Head of Marketing & Share Dealing di Lloyds Wealth (UK).



Philip David Fellowes

Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 42 tahun. Diangkat menjadi Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 1 April 2022 dan telah efektif menjabat sejak 20 Juli 2022.

Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Columbia University (United States), London Business School (United Kingdom), The University of Hong Kong (Hong Kong).

Jabatan di HSBC meliputi: Chief of Staff Asia Pacific melapor ke Co-Chief Executives of The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, berlokasi di Hong Kong, Member of the Executive Committee, Chairman of Asia International Markets Management Committee, Director of HSBC Bank Australia Limited, Chairman of the Members Council of HSBC Bank (Vietnam) Limited, dan Chairman of HSBC Bank (Mauritius). Dalam Grup HSBC, peran beliau termasuk (i) Regional Head of Global Liquidity & Cash Management Europe berlokasi di London, serta (ii) Head of Strategy Global Banking & Markets melapor ke Global CEO.

Sebelum bergabung di HSBC, beliau bekerja di konsultan manajemen Oliver Wyman.



Catherinawati Hadiman Sugianto

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat sejak 7 Oktober 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta dan Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Atmajaya.

Memulai karir di KAP KPMG tahun 1989. Pada tahun 1990 bergabung di PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan selama lebih dari 22 tahun dengan menggeluti berbagai bidang: Consumer Banking, Treasury Commercial, dan Corporate Banking. Jabatan terakhir di PT Bank CIMB Niaga adalah Vice President Director.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, beliau menjabat sebagai Direktur Commercial Banking PT Bank HSBC Indonesia pada tahun 2017 dan pernah menjadi Komisaris Independen di PT Bank Tabungan Negara Tbk.

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Umar Juoro Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 64 tahun. Penunjukan beliau sebagai Komisaris Independen dilakukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 18 September 2017 dan telah efektif menjabat sejak 18 Mei 2018.

Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1985, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga memperoleh gelar Master of Arts pada bidang ekonomi dari University of Philippines, Master of Arts dalam bidang ekonomi politik dari Boston University, AS. Beliau melanjutkan pendidikan pada bidang ekonomi internasional di Kiel, Jerman.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia, beliau pernah menjabat berbagai posisi: Komisaris Independen di PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2008 hingga 2017 dan Komisaris Independen di Bank Internasional Indonesia tahun 2002 hingga 2007, Peneliti Tamu (Senior Adjunct Fellow) Asian Competitive Institute, LKY School of Public Policy, National University of Singapore tahun 2012 hingga 2015, Dewan Wali Amanat Maybank Foundation (Kuala Lumpur) tahun 2012 sampai 2017, dan ketua Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI) tahun 2010 sampai 2017.

Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai adviser di Barclays Capital Singapore tahun 2008 hingga 2009, adviser di Credit Suisse Singapore pada tahun 2000 hingga tahun 2007, sebagai adviser dan sebagai asisten bidang ekonomi, moneter, dan industri untuk mantan Wakil Presiden/Presiden RI B.J. Habibie dari tahun 1998 sampai 1999. Beliau juga terlibat dalam berbagai proyek konsultasi dengan Bank Dunia, ADB, ILO, dan UNDP.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



Rita Mas'Oen

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 62 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2022 dan telah efektif menjabat sejak 6 Oktober 2022.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Sains di bidang Ilmu Komputer dari Arizona State University (USA).

Memulai karir di Honeywell Inc. of Phoenix, Arizona, USA tahun 1984. Pada tahun 1985 bergabung di Citigroup selama 20 tahun dengan menggeluti berbagai bidang karir: Consumer Banking, Corporate Banking, Transaction Banking, Quality and Innovation Catalyst, dan Operasional dan Teknologi Informasi. Jabatan terakhir beliau di Citigroup adalah Director, Senior Country Operations Officer (Operations and Technology). Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur KSEI pada tahun 1998.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, beliau bekerja sebagai Direktur Sumber Daya Manusia pada tahun 2009 hingga 2012 dan kemudian sebagai Direktur Operasional dan Teknologi Informasi pada tahun 2012 hingga 2020 di PT Bank CIMB Niaga Tbk. Beliau juga pernah bekerja sebagai Chief Operations Officer pada tahun 2005 hingga 2007 dan sebagai Managing Director Operasional dan Teknologi Informasi pada tahun 2007 hingga 2009 di Bank Internasional Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris dan kemudian Wakil Presiden Komisaris di PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. pada tahun 2005 hingga 2009.

PROFIL DIREKSI

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

**Profil
Perusahaan**

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



Francois de Maricourt Presiden Direktur

Warga Negara Perancis, usia 52 tahun. Diangkat menjadi Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 27 Februari 2020 dan telah efektif menjabat sejak 17 Agustus 2020.

Beliau memperoleh gelar Post-Graduate degree (DESS) di bidang keuangan dan perbankan dari Universite Robert Schuman dan gelar MSc (Maitrise) di bidang ekonomi dari Universite Paris Dauphine.

Beliau telah bekerja untuk Grup HSBC selama lebih dari 25 tahun dalam berbagai posisi di Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika. Jabatan terakhirnya sebelum menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia adalah Chief Executive Officer (CEO) - HSBC Bangladesh dari tahun 2014 hingga tahun 2020.



Dio Alexander Samsoeri Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, usia 48 tahun. Diangkat menjadi Direktur Keuangan PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 28 Mei 2019 dan telah efektif menjabat sejak 19 September 2019.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Jabatan sebelumnya meliputi: Kepala SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) PT Bank HSBC Indonesia; Chief Financial Officer di HSBC Brunei Darussalam; SVP Financial Controller and Chief Operating Officer Finance; VP Quality Control & Process Monitoring Personal Financial Services serta beberapa posisi di bagian Finance di HSBC Jakarta.

Sebelum bergabung dengan Bank, beliau pernah menjabat sebagai Head of Country Finance di Standard Chartered Bank Indonesia; Manager Management Accounting and Business Planning di ABN AMRO Bank NV, dan sebagai Auditor di Siddharta, Siddharta & Harsono member firm of KPMG International.



Riko Adyithia

Direktur Wholesale Banking

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun. Diangkat menjadi Direktur Wholesale Banking PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat sejak 10 November 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Ilmu Akuntansi dari Universitas Padjadjaran dan Magister Bisnis Administrasi dari Booth School of Business, University of Chicago.

Jabatan sebelumnya meliputi: Head of Global Banking di PT Bank HSBC Indonesia; Managing Director & Country Head of Global Subsidiaries Group di Citibank Indonesia; Managing Director & Country Head Treasury and Trade Solution di Citibank Indonesia; Director/COO and Treasury Trade Solution Product Head di Citibank Indonesia; Director & Deputy Country CFO/Strategic Business Planning Head di Citibank Indonesia; VP Structured Trade Finance di Citibank New York; Cash Product Manager dan beberapa posisi di Finance di Citibank Indonesia.



Nisha Asha Bhambhani

Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, usia 46 tahun. Diangkat menjadi Direktur Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Desember 2020 dan telah efektif menjabat sejak 22 Februari 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran.

Jabatan sebelumnya meliputi: Direktur Kepatuhan di Deutsche Bank; Direktur Kepatuhan di Bank of America; Executive Director, Country Head of Legal di JPMorgan Chase Indonesia; SVP Compliance, VP Compliance, AVP Compliance di KCBA HSBC Jakarta, AVP Legal di Standard Chartered Bank Indonesia; Legal Manager di Kantor Cabang Bank Asing HSBC Jakarta; Senior Associate Lawyer di DNC Advocates Indonesia

PROFIL DIREKSI

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

**Profil
Perusahaan**

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



James Rex Elwes

Direktur Operasional dan Teknologi Informasi

Warga Negara Inggris, usia 40 tahun. Diangkat menjadi Direktur Operasional dan Teknologi Informasi PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Desember 2020 dan telah efektif menjabat sejak 30 April 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Bisnis dan Ekonomi dari University of Newcastle dan Magister Bisnis Administrasi dari London Business School.

Beliau telah bekerja untuk HSBC di seluruh Asia Pacific, MENAT, UK dan North America dalam berbagai jabatan termasuk Country COO, HSBC Qatar; COO Office, HSBC Turkey Commercial Banking; Area Director for Business Banking di Western and Wales Region UK, dan Senior Strategy Analyst, HSBC Global Commercial Banking.



Yardley

Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)

Warga Negara Indonesia, usia 52 tahun. Diangkat menjadi Direktur Sumber Daya Manusia PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2021 dan telah efektif menjabat sejak 11 Oktober 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Nusantara dan DIII Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Beliau mempunyai pengalaman kerja lebih dari 25 tahun, 16 tahun di antaranya di dunia perbankan.

Sebelum bergabung di HSBC, beliau bekerja di Citibank N.A. selama enam tahun, di mana lima tahun terakhir beliau menjabat sebagai Country HR Officer.

Pengalaman sebelumnya meliputi: SVP Business Human Capital – Global Banking & Retail Banking (HRBP) di BII Maybank, SVP Support & Small Businesses HR Head di Bank Danamon, Head of Resourcing di Standard Chartered Bank dan beberapa posisi lainnya di PT John Clements Consultants Indonesia.



Lanny Hendra

Direktur Wealth and Personal Banking

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun. Diangkat menjadi Direktur Wealth and Personal Banking PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 10 Oktober 2022 dan telah efektif menjabat sejak 21 Februari 2023.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Macquarie University dan memulai karir pertama kali di Commonwealth Bank Australia Sydney sebagai Graduate Trainee.

Sebelum bergabung di HSBC, jabatan beliau sebelumnya meliputi: (i) Consumer Business Head di PT Bank Danamon Tbk, (ii) Pejabat eksekutif, Head of Retail Banking di Standard Chartered Bank Indonesia, dan (iii) Segment Marketing Head di Citibank Indonesia.



Carlos, Isidro Quilis

Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Perancis, usia 53 tahun. Diangkat menjadi Direktur Manajemen Risiko PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 10 Oktober 2022 dan telah efektif menjabat sejak 1 Juni 2023.

Beliau memperoleh gelar Management School Diploma (setara dengan Sarjana Sains) dari Institut Supérieur du Commerce - Paris.

Beliau telah bekerja di HSBC selama lebih dari 23 tahun. Beliau bergabung dengan HSBC Prancis pada tahun 1999 sebagai Relationship Manager sebelum menjadi Team Leader. Beliau ditunjuk sebagai Senior Manager of Wholesale Credit Risk pada tahun 2007, sebelum pindah ke HSBC Hong Kong pada tahun 2010 untuk bergabung dengan tim Wholesale Credit Risk di tingkat regional dengan posisi yang sama. Pada tahun 2014, beliau dipromosikan sebagai Head of Wholesale Credit Risk Asia Pacific dan pada tahun 2019 diangkat sebagai Chief Credit Officer, Head of Wholesale Credit & Market Risk untuk Bank HSBC di Kanada.

Sebelum bergabung di HSBC, jabatan beliau sebelumnya meliputi: Relationship Manager di Banque Populaire des Alpes (BPA), Account Manager di Confédération Générale des Petites et Moyennes Entreprises (CGPME), dan Wajib Militer di Armée de Terre (French Army).

STRUKTUR ORGANISASI

Per 31 Desember 2023

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

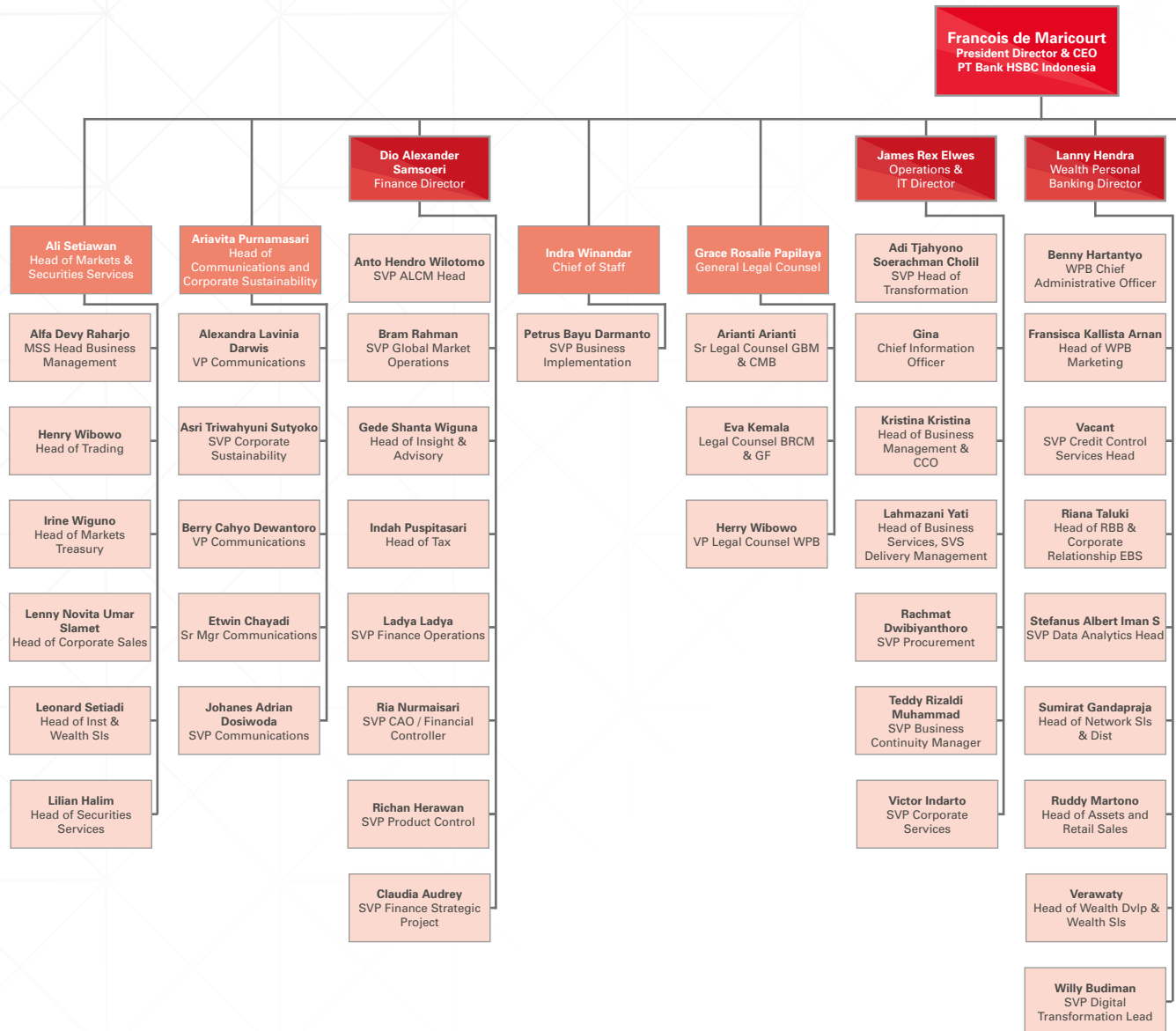
Analisis dan
Diskusi
Manajemen

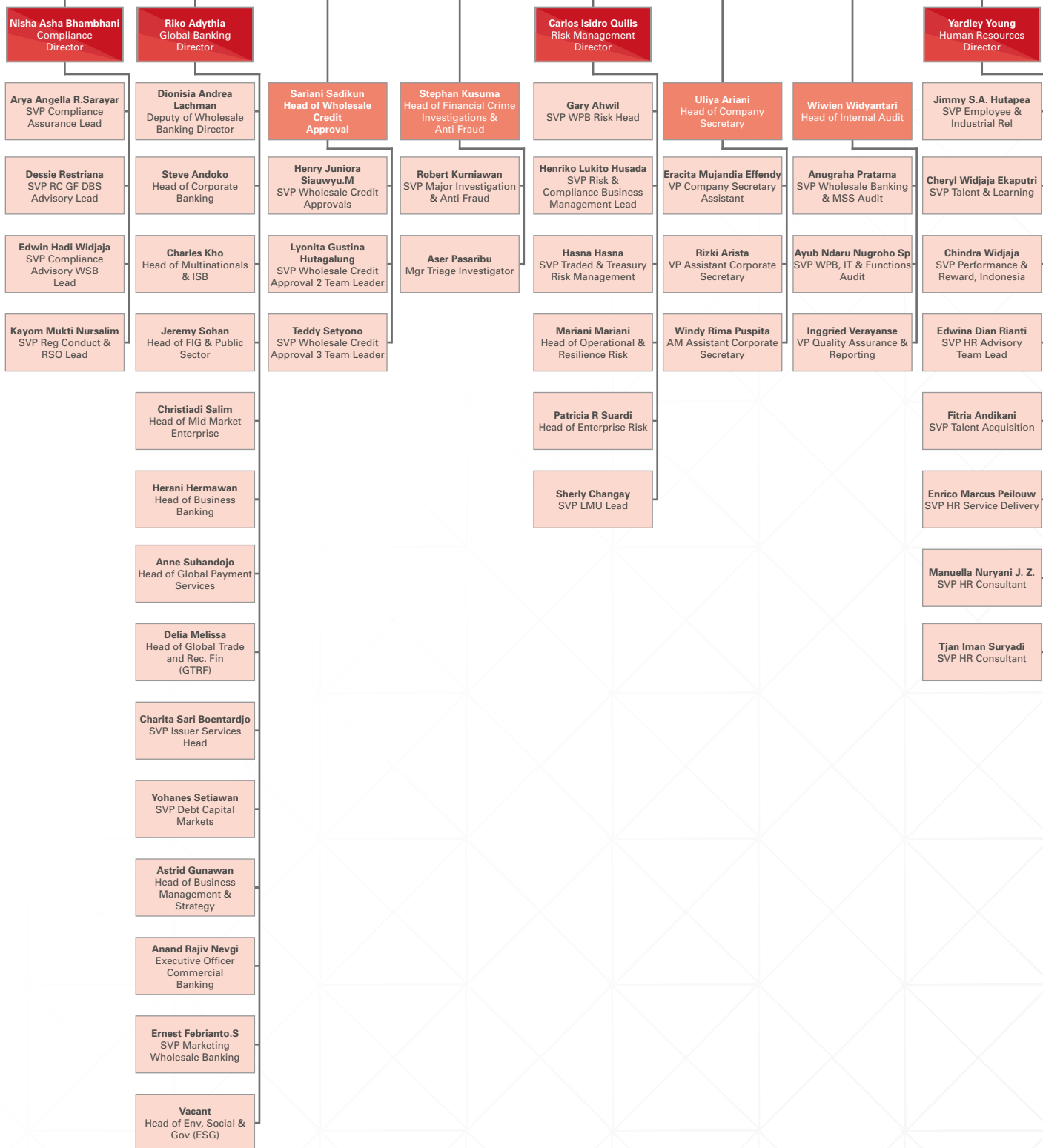
Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan







ANALISIS DAN DISKUSI **MANAJEMEN**



Tinjauan Perekonomian & Industri	58	Informasi Keuangan Material Lainnya	91
Tinjauan Bisnis	61	Prospek Usaha	94
Tinjauan Pemasaran	66	Manajemen Risiko	96
Tinjauan Pendukung Bisnis	69	- Eksposur Risiko dan Permodalan	96
- Sumber Daya Manusia	69	- Praktik Manajemen Risiko	101
- Teknologi & Operasional	81	- Pengungkapan Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan	110
Tinjauan Kinerja Keuangan	83		

TINJAUAN PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI

Tinjauan Perekonomian Global

Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi global melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun secara resmi status pandemi telah dicabut, pemulihan ekonomi masih tetap lambat dan belum merata. Dunia masih menghadapi efek jangka panjang dari pandemi, risiko geopolitik dari perang antara Rusia dan Ukraina serta antara Israel dan Hamas, serta kondisi moneter ketat untuk pengendalian inflasi. IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global melambat menjadi 3,1% pada tahun 2023, dari 3,5% pada tahun sebelumnya.

Negara-negara maju mengalami perlambatan pertumbuhan, terutama di Uni Eropa, yang mengalami dampak besar akibat perang di Ukraina yang mendorong kenaikan harga energi. Pada tahun 2023, pertumbuhan PDB Uni Eropa hanya mencapai setengah persen, dibandingkan 3,3% pada tahun 2022. Sementara, PDB AS tumbuh 2,5%, naik dari 2,1% pada tahun 2022, berkat investasi dunia usaha yang baik dan konsumsi yang kuat. Pada tahun 2023, pertumbuhan Jepang hampir berlipat ganda mencapai 1,9%, berkat permintaan yang tertahan, kedatangan wisatawan, dan kebijakan yang akomodatif.

Di negara-negara berkembang, pertumbuhan PDB tetap stabil pada angka 4,1%. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok naik menjadi 5,2% pada tahun 2023 dari 3,0% pada tahun 2022, namun negeri tirai bambu masih terus bergulat menghadapi krisis properti. Investasi infrastruktur juga menurun signifikan dari tingkat sebelum pandemi, dan keyakinan konsumen masih tetap rendah. Sementara, perekonomian negara berkembang lainnya masih tetap kokoh, di mana Brazil, India, dan ekonomi-ekonomi utama Asia Tenggara mengalami kenaikan pertumbuhan.

Inflasi global diperkirakan mencapai 6,8% pada tahun 2023, membaik dari angka 8,7% pada tahun sebelumnya, karena harga-harga makanan dan energi internasional yang lebih rendah. Inflasi inti juga menurun walaupun lebih perlahan. Pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral di seluruh dunia mulai menunjukkan hasil, namun inflasi masih berada di atas target berbagai negara. Ketegangan di Timur Tengah yang merebak pada triwulan IV 2023 masih berdampak terbatas pada inflasi sejauh ini, tapi situasinya tetap tidak stabil.

Pengetatan kebijakan moneter mulai mempengaruhi sistem keuangan pada tahun 2023, di mana bank-bank menaikkan biaya pinjaman. Pergerakan di pasar utang juga mengindikasikan adanya kebijakan moneter yang lebih ketat. Krisis perbankan muncul pada Maret 2023,

namun dapat teratasi dan hanya terbatas di bank-bank regional di AS serta Credit Suisse, bank Swiss yang memiliki risiko sistemik penting secara global. Di dunia, walaupun kebijakan moneter cenderung menegat, kondisi keuangan mengalami pelanggaran di berbagai negara.

Perdagangan menjadi topik penting pada tahun 2023, di mana pertumbuhan perdagangan global turun menjadi 0,9% dari 5,1% pada tahun 2022. Penurunan ini diakibatkan berbagai faktor, termasuk pergeseran perdagangan internasional dari barang ke jasa dan meningkatnya hambatan perdagangan. Pada tahun 2022, negara-negara mengimplementasikan hampir 3.000 hambatan perdagangan, meningkat dari di bawah 1.000 pada tahun 2019. Menurut Bank Dunia, hambatan perdagangan ini dapat mengurangi efisiensi ekonomi dan membatasi potensi pertumbuhan.

Tantangan lainnya yang dihadapi pembuat kebijakan di seluruh dunia adalah kenaikan utang, perubahan iklim, dan kerawanan pangan. Upaya negara-negara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca belum mencapai harapan, dan dekarbonisasi perekonomian memerlukan investasi besar di saat pertumbuhan investasi sendiri sedang melemah. Sementara, inflasi makanan tetap tinggi, seperti terlihat dari harga beras yang mencapai rekor tertinggi pada tahun 2023.

Tinjauan Perekonomian Domestik

Perekonomian Indonesia menurun pada tahun 2023 akibat dari dampak pelemahan ekonomi global. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan PDB turun ke angka 5,05% dari 5,31% pada tahun 2022 karena ekspor menurun tajam. Konsumsi swasta dan investasi masih tetap kuat, dan pemerintah mempercepat Proyek Strategis Nasional yang tertunda akibat pandemi.

Transportasi dan perdagangan masih menjadi sektor dengan pertumbuhan terpesat pada tahun 2023 yang mencapai 13,96%, diikuti dengan jasa lainnya dengan pertumbuhan sebesar 10,52% dan akomodasi dan makanan dan minuman sebesar 10,01%. Industri pengolahan, sektor ekonomi yang paling dominan, bertumbuh 4,64%. Pada bulan Desember 2023, PMI Manufaktur Indonesia S&P Global meningkat ke posisi 52,2. Aktivitas manufaktur meningkat selama 28 bulan berturut, dan merupakan yang tercepat sejak bulan September. Pertumbuhan produksi mencapai posisi tertinggi dalam waktu empat bulan dan pesanan baru meningkat paling tinggi sejak September. Permintaan asing meningkat pertama kalinya dalam waktu tiga bulan.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



Inflasi turun menjadi 2,61% year-on-year pada Desember 2023, dari 5,51% pada tahun sebelumnya, berkat keberhasilan upaya Bank Indonesia dan pemerintah dalam mengatasi inflasi. Bank Indonesia tampak sudah mencapai puncak pengetatan kebijakan moneter setelah meningkatkan suku bunga acuan BI rate sebesar 50 bps menjadi 6,00% pada tahun 2023. Bank sentral dan pemerintah bekerja sama dalam mengendalikan inflasi volatile food dengan menjaga harga makanan yang terpengaruh El Nino.

Bank Indonesia juga meluncurkan berbagai instrumen pro-pasar untuk membantu mengendalikan nilai tukar rupiah. Instrumen tersebut mendukung nilai tukar rupiah, yang ditutup di angka Rp15.439 per dolar AS pada 29 Desember 2023, menguat sedikit dari Rp15.592 per dolar AS pada 30 Desember 2022. Aset dalam negeri masih tetap menarik, seperti terlihat dari kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 6,16%. Investasi asing langsung naik 13,7% mencapai Rp744 triliun, dengan yang paling banyak untuk industri logam dasar. Presiden Joko Widodo yang akan mengakhiri masa jabatannya telah mendorong investasi ke sektor logam dasar untuk meningkatkan nilai bahan mentah Indonesia.

Neraca Pembayaran Indonesia tetap kuat pada tahun 2023, tapi tidak sebesar sebelumnya. Pada tahun 2023, transaksi berjalan turun menjadi defisit 1,6 miliar dolar AS dari surplus 13,2 miliar dolar AS pada tahun sebelumnya. Sebuah peringatan karena harga-harga komoditas turun dari tingkat tertinggi pada tahun 2022, seperti minyak sawit yang sudah jatuh lebih dari 40% dan batu bara yang turun lebih dari 60%. Sejak Mei 2023, surplus perdagangan bulanan Indonesia telah turun

di bawah angka 4 miliar dolar AS. Namun, cadangan devisa Indonesia per akhir Desember 2023 mencapai 146,4 miliar dolar AS, naik 6,71% dari tahun sebelumnya.

Di lanskap ekonomi digital, Indonesia masih didominasi oleh *e-commerce* dan industri teknologi finansial. Tren ini diharapkan akan terus berlanjut pada tahun-tahun ke depan. Indonesia memiliki pengguna media sosial sebanyak 139 juta, hampir separuh populasi negeri, dan lebih dari 125% populasi memiliki koneksi internet aktif. Penetrasi internet mencapai 65%.

Indonesia telah mempersiapkan pemilihan umum 2024 pada Februari 2024 untuk memilih presiden kedelapan yang akan dilantik pada Oktober 2024. Pelaku pasar dan dunia usaha berharap adanya kestabilan ekonomi. Persiapan pemilu akan berkontribusi 0,2% pada pertumbuhan ekonomi tahun 2023 di mana pemerintah telah mempersiapkan alokasi dana sebesar Rp11,5 triliun dan Rp15,9 triliun belanja pemerintah masing-masing pada tahun 2023 dan 2024.

Tinjauan Industri Perbankan

Sektor perbankan Indonesia tetap kuat dan kompetitif pada tahun 2023, dengan profitabilitas dan permodalan yang tinggi. Pertumbuhan kredit masih kuat, walaupun sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dengan kualitas kredit yang lebih baik. Aktivitas perekonomian dalam negeri yang kuat, baik dari korporasi dan rumah tangga, berkontribusi pada kinerja sektor perbankan.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan kredit pada tahun 2023 mencapai 10,38%, turun dari 11,35% pada tahun 2022. Kredit masih terutama digunakan untuk tujuan produktif, seperti terlihat dari pertumbuhan kredit investasi dan modal kerja masing-masing sebesar 12,26% dan 10,05%. Dalam skala pertumbuhan, kredit terutama berasal dari perdagangan retail & grosir, jasa keuangan, transportasi, perdagangan & komunikasi, pertambangan, dan kesehatan. Bank-bank milik pemerintah mengakselerasi pencairan kredit untuk merespons keputusan pemerintah mempercepat Proyek Strategis Nasional. Rasio kredit bermasalah (bruto) turun menjadi 2,19% pada Desember 2023, dari 2,44% pada tahun sebelumnya. Jumlah kredit restrukturisasi Covid-19 juga terus menurun, sekitar separuh dari total angka tahun sebelumnya.

Likuiditas di sistem perbankan masih tetap cukup. Dana pihak ketiga (DPK) meningkat 3,7% pada Desember 2023, dengan pertumbuhan terbesar di deposito. Pertumbuhan DPK secara signifikan menurun dari tahun 2022 akibat anomali dari *high base effect*, yang timbul karena masyarakat lebih banyak menyimpan

dana saat pandemi. Pengeluaran korporasi dan rumah tangga lebih banyak pada tahun 2023 seiring normalnya aktivitas perekonomian, dan pasar memberikan lebih banyak alternatif instrumen keuangan.

Secara permodalan, fundamental bank lebih solid. Rasio kecukupan modal (KPM) naik menjadi 27,65% pada Desember 2023, dari 25,66% pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, perbankan terus memperkuat permodalan melalui *rights issue* dan suntikan modal. Sementara, profitabilitas tahun 2023 juga terus membaik, seperti terlihat dari naiknya angka *return on assets* (ROA) menjadi 2,74% dari 2,43% pada tahun sebelumnya, sejalan dengan perbaikan margin bunga bersih (NIM) menjadi 4,81% dari 4,71% pada tahun sebelumnya.

Transaksi perbankan digital meningkat, sementara metode pembayaran tradisional sedikit menurun. Bank Indonesia mencatat nilai transaksi perbankan digital meningkat 13,48% pada tahun 2023, sementara uang elektronik meningkat 43,45% dan QRIS meningkat 130,01%. Sementara, pembayaran melalui ATM, kartu kredit dan debit turun 0,81%.

TINJAUAN **BISNIS**

Wealth and Personal Banking (WPB)

Bank mengkomodasi berbagai kebutuhan perbankan perorangan dengan menyediakan beragam produk dan layanan. Salah satunya adalah HSBC Premier, produk spesial dengan jaringan global, yang menawarkan berbagai macam layanan perbankan eksklusif. Selain itu, Bank menyediakan layanan *wealth management*, yang memberikan beragam manfaat global serta layanan eksklusif bagi nasabah kelas atas.

Bank juga menawarkan HSBC Advance sebagai solusi perbankan dan investasi yang lengkap bagi semua nasabah di segmen *emerging affluent*. Produk investasi ini menawarkan berbagai reksadana pilihan yang pengelolaannya bermitra dengan perusahaan-perusahaan pengelolaan aset terbaik di Indonesia.

Bank memiliki produk reksadana, bancassurance, Obligasi Pemerintah Indonesia, dan Obligasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan menawarkan berbagai varian produk investasi, Bank berharap bisa menjadi pemimpin di pasar *wealth management* dan mitra terpercaya investasi nasabah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank melakukan pendekatan dan edukasi kepada kelompok nasabah menengah ke atas guna membantu mereka menemukan solusi investasi.

• **Personal Banking**

Rekening Rupiah dan valuta asing serta kartu debit masih menjadi produk-produk unggulan di segmen Personal Banking, baik dalam bentuk rekening tabungan, giro, dan deposito. Sedangkan untuk kartu debit, Bank memiliki produk Kartu Debit VISA HSBC dan Kartu Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) HSBC.

Sebagai upaya untuk melayani nasabah dengan lebih baik dan fokus pada segmen *emerging affluent*, Bank telah menawarkan proposisi HSBC Advance yang telah diperbaharui kepada nasabah Personal Banking yang ada. Bank akan tetap memberikan layanan perbankan terbaik dan di saat yang sama melakukan aktivitas portofolio secara berkelanjutan melalui berbagai inisiatif.

Sepanjang tahun 2023, Bank terus mengoptimalkan jaringan guna meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas dan memperkuat penetrasi segmen ritel.

• **Kredit Personal**

Untuk kredit konsumsi, Bank menawarkan layanan dan produk berupa Kartu Kredit, Personal Loan, FlexiCredit, Kredit Pemilikan Rumah, Personal Overdraft, Smart Money, dan Investment Link.

Bank juga menawarkan produk kartu kredit yakni HSBC Premier MasterCard, HSBC Visa Signature, HSBC Visa Platinum, HSBC Visa Platinum Cash Back, dan HSBC Visa/Mastercard Gold.

Bank memberikan opsi kartu kredit dengan nilai proposisi yang berbeda sebagai upaya meningkatkan penetrasi produk terkait. Dalam prosesnya, Bank memperluas mitra strategis untuk meningkatkan *brand* dan pemakaian kartu di berbagai kota di Indonesia serta menambah jaringan akuisisi kartu melalui kanal daring. Ini termasuk juga meningkatkan penetrasi produk perbankan dengan menyasar nasabah kartu kredit serta melanjutkan penawaran kartu kredit Premier untuk memperkuat proposisi nasabah kelas menengah ke atas.

Guna meningkatkan pemakaian dan loyalitas nasabah, Bank juga melibatkan *merchant* dan mitra strategis lainnya dalam menyediakan program, layanan, dan sarana terkait fitur cicilan atau bonus poin dengan kartu kredit HSBC.

• **Retail Business Banking**

Pada layanan HSBC Retail Business Banking (RBB), Bank menyediakan pinjaman bisnis dengan agunan. Skema pinjaman bisnis ini berupa Pinjaman Berjangka (*Term Loan*), Cerukan (*Overdraft*), dan Pinjaman Akseptasi (*Revolving Loan*). Pada Maret 2020, HSBC Retail Business Banking melakukan rebranding menjadi layanan HSBC Fusion untuk membantu segmen UKM meningkatkan usahanya.

Untuk mengkomodasi kebutuhan nasabah di segmen usaha kecil menengah (UKM), Bank melakukan pengembangan jenis dan variasi produk dan layanan guna menjangkau pelaku usaha lain di lokasi operasional kantor cabang Bank.

Guna mendukung pencapaian bisnis nasabah, Bank melengkapi fitur dan proposisi layanan RBB melalui penyederhanaan proses pembukaan rekening dan pengajuan pinjaman. Layanan RBB ini lebih dominan diperkenalkan kepada nasabah personal HSBC yang memiliki kebutuhan bisnis.

Sampai dengan Desember 2023, HSBC Fusion telah melayani lebih dari 5.900 nasabah dari segmen pelaku UKM, dengan pertumbuhan pinjaman sebesar 20% jika dibandingkan dengan tahun 2022.

- **Wealth Management**

Untuk membantu nasabah dalam mengelola kekayaan, Bank menawarkan layanan dan produk investasi, asuransi, dan *wealth management*. Produk investasi yang ditawarkan berupa reksadana, surat berharga negara, obligasi BUMN, dan *Dual Currency Investment* (DCI).

Sedangkan terkait asuransi, Bank menawarkan produk berupa *Protect Invest Plus*, *College Care*, *Future Care*, *Joint Life Care*, *Signature Wealth Assurance*, *Ultima Wealth Assurance*, *Optima Protection Assurance PASTI*, *Prime Life Assurance*, dan *Protection PINTAR Assurance*. Adapun untuk *wealth management*, Bank mempunyai pelayanan dan produk berupa *Managing and Growing Wealth*, Perencanaan Pendidikan Anak, Perencanaan Pensiun, dan Protection Planning.

Pada tahun 2023, Bank berusaha meningkatkan penetrasi *Wealth Management* pada nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup, yang meliputi pengembangan kekayaan (*wealth*), persiapan dana pendidikan anak, perlindungan masa depan keluarga, dan perencanaan dana pensiun.

Bank juga terus memantapkan proses, sistem, dan infrastruktur internal yang sudah berlangsung demi pertumbuhan DPK yang sehat. Bank mengembangkan produk *Wealth Management* dengan melengkapi produk reksa dana dan menawarkan berbagai seri obligasi pemerintah, serta obligasi yang diterbitkan BUMN. Selain itu, Bank ikut berpartisipasi sebagai agen penjual obligasi ritel Pemerintah Indonesia di pasar perdana (seperti ORI dan SUKUK ritel) dan di pasar sekunder.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis *Wealth Management* pada tahun 2023, Bank melakukan kajian dan berbagai perbaikan sehubungan dengan proses, sistem, dan infrastruktur yang terkait dengan investasi.

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja WPB untuk Tahun 2024

Bank merespons persaingan bisnis perbankan perorangan yang semakin ketat dengan merumuskan sejumlah strategi prioritas tahun 2024 sebagai berikut:

- Meningkatkan penetrasi *Wealth Management* di antara nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup.
- Mengoptimalkan jaringan cabang untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas.
- Meningkatkan penetrasi produk perbankan ataupun produk pinjaman, termasuk dan tidak terbatas pada produk kartu kredit dan/atau personal loan di kalangan nasabah segmen *retail* di kota-kota tempat Bank beroperasi untuk melayani kebutuhan perbankan masyarakat umum.
- Meningkatkan penetrasi produk kartu kredit dan/atau produk pinjaman dengan menawarkan program akuisisi yang menarik, dan memberikan berbagai pilihan dengan *value proposition* yang berbeda serta membuka kanal baru seperti melalui daring dan mitra bisnis.
- Mengembangkan mitra strategis untuk meningkatkan *brand awareness* dan pemakaian kartu di berbagai kota di Indonesia.
- Memperkuat penetrasi penjualan ke nasabah korporasi di Indonesia dengan menyediakan proposisi produk kepada karyawannya melalui *Corporate Employee Program*.
- Meningkatkan kualitas Internet Banking dan Mobile Banking menjadi fitur layanan yang lebih mudah, ramah dengan penggunaanya, dan memiliki kapabilitas untuk terus dikembangkan menjadi lebih baik.
- *Rebranding* HSBC Fusion dan fokus di segmen UKM guna mengakomodasi kebutuhan nasabah, baik bisnis maupun pribadi, dengan menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan bisnis serta memberikan solusi terintegrasi dalam proses *onboarding* dan akses fasilitas kredit dan layanan khusus UKM.
- Meningkatkan penetrasi produk RBB melalui peningkatan layanan digital yang memberikan akses dan kemudahan bagi pemilik bisnis dalam bertransaksi melalui *Internet Banking* serta meningkatkan jumlah transaksi dan pendapatan dari *Digital Banking*.

Wholesale Banking (WSB)

Wholesale Banking mencakup spektrum nasabah yang luas dari perusahaan kategori *Middle Market Enterprises*, *Large Local Corporates* dan *Multinationals*, serta *Financial and Institutional Group*. Sejak 1 Januari 2023, Bank telah beroperasi dalam payung *Wholesale Banking* untuk mewujudkan sinergi dari 2 (dua) unit bisnis yaitu *Commercial Banking* dan *Global Banking*.

Pada tahun 2023, Bank melanjutkan objektif untuk menjadi “Bank Internasional Pilihan” bagi korporat melalui solusi global yang terkemuka dan terintegrasi. Untuk mewujudkan program tersebut, Bank berfokus pada upaya berikut:

- Akuisisi nasabah dalam skala besar dengan menargetkan sektor-sektor pertumbuhan utama: investasi yang didorong oleh penanaman modal asing, infrastruktur, layanan kesehatan, TMT, ekonomi baru, rantai pasokan global EV/baterai, energi/listrik, ESG, FMCG.
- Memperkuat bisnis internasional dengan membangun kerja sama dengan Kementerian Investasi/BKPM dan kamar dagang.
- Memanfaatkan proposisi perbankan digital kami untuk menangkap arus bisnis transaksi perbankan.
- Mempertahankan posisi kepemimpinan dalam LST dengan membantu program transisi nasabah kami, serta berperan aktif dalam mendukung agenda Mekanisme Transisi Energi (ETM) negara.
- Membangun Talenta Kelas Dunia melalui penciptaan organisasi pembelajaran yang kuat.

Secara keseluruhan, departemen *Wholesale Banking* mencatat kinerja yang kuat pada tahun 2023 dengan momentum positif tercatat pada jumlah klien, bisnis koridor internasional, pinjaman dan simpanan, pembiayaan LST, dan pengembangan talenta.

- Menempatkan 424 nasabah-nasabah baru dari berbagai segmen, 166 di antaranya berasal dari segmen *International Subsidiaries Banking/Multinational Corporation*. Pertumbuhan positif tercatat pada bisnis koridor internasional dengan laju pertumbuhan dua digit.
- Pinjaman nasabah per Desember 2023 lebih rendah sebesar 4% YoY (akhir periode) di tengah persaingan bunga pinjaman yang ketat dan melemahnya permintaan kredit karena nasabah dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung mengurangi *leverage* mereka.

- Simpanan nasabah rata-rata meningkat sebesar 9% YoY terutama disebabkan oleh peningkatan Deposito Berjangka. Saldo Giro Tabungan menurun karena kecenderungan nasabah menempatkan dananya di Deposito untuk memanfaatkan suku bunga yang tinggi.
- Membukukan 17 transaksi LST, termasuk penyediaan pendanaan *Social Trade*, *Green Loan*, dan berperan penting dalam penerbitan *Green Bond*.
- Menumbuhkan budaya pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan melalui berbagai pelatihan termasuk kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan produk untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran karyawan dalam memberikan layanan dan proposisi produk terbaik kepada pelanggan kami.

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja WSB untuk Tahun 2024

WSB akan melanjutkan fokusnya pada strategi berikut ini untuk menjadi “Bank Internasional Pilihan” di Indonesia bagi nasabah-nasabah dengan aspirasi internasional dan dukungan global untuk menunjang pertumbuhan bisnis mereka.

- Mempercepat akuisisi klien dan memperluas target nama-nama dengan berfokus pada pemain kunci/investasi asing langsung (FDI) – memimpin investasi di sektor-sektor utama yang bertumbuh seperti layanan kesehatan, ekonomi baru, dan rantai pasokan global EV/baterai, sambil terus memperkuat jejak Bank di sektor bidang ESG.
- Memanfaatkan kemampuan perbankan digital dan transaksi dengan memanfaatkan kemampuan HSBCnet untuk menangkap arus bisnis di GTRF, GPS, dan Global Markets (GM), serta mendorong NFI.
- Mendukung peran Bank dalam memfasilitasi penanaman modal asing dengan mendukung proyek-proyek prioritas pemerintah dan bermitra dengan jaringan internal/eksternal.
- Menanamkan manajemen risiko dalam cara bekerja untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan.
- Fokus dalam mendukung pelanggan dalam transisi menuju emisi nol bersih:
 - a. Menangkap ekosistem di seluruh sektor yang terfokus termasuk namun tidak terbatas pada rantai nilai infrastruktur terbarukan dan kendaraan listrik;
 - b. Terus membentuk implementasi JETP dan mendukung infrastruktur terbarukan; dan

- c. Secara proaktif melibatkan klien dalam memahami dan menilai rencana transisi mereka. Serta identifikasi peluang untuk membiayai transisi dan investasi dekarbonisasi klien.
- Menangkap peluang *cross-sell* dan transaksi event strategis dengan memperkuat kolaborasi dengan produk dan bisnis lainnya, seperti WPB dan MSS.
- Menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta-talenta utama, yang selanjutnya didukung oleh program pelatihan dan pendampingan yang relevan di masa depan.

Global Markets & Securities Services

Divisi *Global Markets & Securities Services* mengelola bagian integral dari operasi dan neraca bank, layanan *treasury* dan kustodian untuk nasabah lokal dan internasional.

Tim *Global Markets* terdiri dari beberapa desk, yakni tim *Trading, Markets-Treasury, Corporate Sales, dan Institutional & Wealth Sales*. Tim ini menyediakan layanan produk yang lengkap dan mencakup seluruh kebutuhan bisnis waralaba Bank, seperti korporasi, lembaga keuangan, dan nasabah ritel. Produk-produk yang ditawarkan meliputi valuta asing, derivatif, pendapatan tetap, dan produk pasar uang lainnya. Strategi bisnis Bank di *Global Markets* terus berfokus pada kolaborasi bisnis waralaba yang menguntungkan nasabah dan meningkatkan konektivitas internasional dengan mendukung kegiatan lintas batas terkait dengan produk unggulan, seperti GTRF, GLCM, dan *Securities Services*.

Pada saat yang sama, Bank terus mendukung pendalaman dan pengembangan pasar keuangan dalam negeri sejalan dengan visi Bank Indonesia dan OJK. Bank menawarkan berbagai instrumen *treasury* untuk melayani nasabah dalam mengelola eksposur risiko pasar dan pada saat yang sama mendukung kebutuhan operasional bisnis.

Securities Services juga merupakan bagian strategis utama bagi bisnis *Global Markets*. Di Indonesia, kami menawarkan layanan lengkap dan menyeluruh mulai dari sub-kustodian, administrasi dana, hingga agen transfer. Layanan ini disediakan guna memastikan pengelolaan aset nasabah luar negeri dan domestik dalam pengawasan dan administrasi yang baik. Sesuai dengan komitmen berkelanjutan Bank dalam mendukung transaksi pasar modal di Indonesia, *Securities Services* fokus memenuhi kebutuhan nasabah melalui peningkatan aset dan jenis produk yang akan dikelola, investasi sumber daya manusia dan teknologi, serta efisiensi operasional untuk memastikan kualitas layanan.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TINJAUAN PEMASARAN

Retail Banking

Bank memiliki komitmen kuat untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan badan usaha dengan menyediakan beragam produk dan layanan perbankan.

Untuk nasabah perorangan, Bank menawarkan dua segmen berbeda yaitu HSBC Premier dan HSBC Advance, agar nasabah dapat memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. HSBC Premier merupakan layanan perbankan dan *wealth management* bagi nasabah kelas atas yang memberikan manfaat global dan layanan eksklusif. Sedangkan HSBC Advance diperuntukkan untuk membantu nasabah *emerging affluent* sebagai mitra terpercaya agar semakin maju, tanpa perlu khawatir mengenai keadaan keuangan mereka.

Bank juga menawarkan berbagai program promosi kartu kredit HSBC untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup para pemegang kartu. Berbagai keuntungan ditawarkan Bank kepada para pemegang kartu kredit HSBC ketika berbelanja, bersantap, dan bepergian ke seluruh dunia. Keuntungan lainnya bagi pengguna kartu kredit HSBC adalah fitur *cashback* atau *reward program* melalui pengumpulan reward point dari setiap transaksi penggunaan kartu kredit. Selain itu, ada penukaran poin dalam bentuk kupon hotel, program *mileage*, kupon belanja, atau diskon di berbagai *Instant Reward Merchant* yang berpartisipasi. Kartu kredit HSBC juga menawarkan beberapa program tambahan untuk jenis kartu kredit tertentu dengan tujuan meningkatkan pemakaian dan menambah loyalitas nasabah.

Sepanjang 2023, Bank menawarkan program promosi kartu kredit dengan *merchant-merchant* terpilih yang terbagi dalam 6 (enam) kategori yaitu:

- *Thematic Campaign* yang mencakup Tahun Baru China, Ramadhan, dan Program Liburan Akhir Tahun.
- *E-Commerce online daily deals* yaitu program diskon dan cicilan di berbagai *merchant e-commerce* pada hari-hari tertentu.
- Program pesan antar makanan dan belanja kebutuhan pokok yang menyediakan diskon atau *cashback voucher* di berbagai restoran dan supermarket yang bekerja sama.
- Program belanja di supermarket secara langsung/*offline* memberikan diskon di hari tertentu.
- Program diskon dan cicilan 0% untuk kebutuhan rumah tangga, elektronik, dan gadget.

- Program diskon dan harga khusus kategori travel, bekerja sama dengan mitra maskapai (ANA dan Qantas) dan berbagai mitra biro perjalanan untuk pembelian *offline*, serta Traveloka dan tiket.com untuk pembelian *online*.

Produk lain yang ditawarkan Bank adalah Kredit Tanpa Agunan dengan suku bunga yang kompetitif, persetujuan yang cepat, dan jangka waktu mulai dari 1 tahun hingga 5 tahun. Fasilitas pembiayaan ini dikhususkan untuk membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka pendek.

Bank juga menyediakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk nasabah yang memiliki kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan pembelian properti maupun alih pinjaman (*takeover*) dari bank lain. KPR HSBC memiliki suku bunga yang bersaing, dengan proses pemberian kredit yang mudah serta disesuaikan dengan kebutuhan finansial nasabah.

Pengembangan teknologi perbankan yang semakin canggih dilakukan Bank dengan menyediakan beragam saluran distribusi keuangan yang efisien dan mampu melayani nasabah kapan dan di mana pun. Seperti penyediaan ATM, *phone banking*, fasilitas perbankan internet pribadi untuk keperluan investasi dan transaksi perbankan, *video banking*, dan *mobile banking*.

Di Indonesia, Bank memiliki jaringan kantor cabang yang tersebar di 18 kota, termasuk Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan kota-kota lain. Nasabah dapat mengakses layanan Bank di lebih dari 77.000 jaringan ATM Bersama dan lebih dari 100.000 jaringan ATM PRIMA.

Selain itu, selama tahun 2023 Bank juga menjalankan beberapa program pemasaran untuk nasabah ritel sebagai berikut:

Wealth Management

- Pada tahun 2023, Bank mengadakan 24 acara edukasi *Wealth Management & Kapabilitas Perbankan HSBC*, terutama di kota-kota lokasi kantor cabang.
- Dalam hal investasi, Bank terus menjalin kerja sama dengan berbagai mitra strategis seperti Investment Partners, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta pemerintah dalam promosi dan pemasaran berbagai produk investasi seperti reksa dana saham, obligasi korporasi, sukuk, obligasi pemerintah serta obligasi IPO.

ASET

- Melanjutkan kemitraan dengan *partners* (*e-commerce, groceries, dining, home living, health, travel, and other potential partners*) dengan membuat program promosi untuk meningkatkan pemakaian pada merchant terkait.
- Meningkatkan penetrasi produk kepada nasabah perbankan melalui pengembangan produk yang dapat dinikmati oleh nasabah Premier dan Advance.
- Meningkatkan komunikasi dengan nasabah perbankan mengenai penawaran dan keuntungan Kartu Kredit dan/atau produk pinjaman (*personal loan*) guna menarik minat nasabah mengajukan permohonan Kartu Kredit dan/atau produk pinjaman.
- Membuka jalur akuisisi produk pinjaman (*personal loan*) dan/atau kartu kredit baru seperti melalui daring, dan mitra bisnis strategis.

Retail Business Banking (RBB)

- Bank terus memperkuat *branding* HSBC Fusion yang khusus menyasar segmen UKM dan HSBC Fusion bertujuan untuk membantu pelaku usaha untuk meningkatkan bisnis mereka.
- Bank terus mempertahankan eksistensi di media digital dan sosial media untuk mempromosikan HSBC Fusion. Selain itu juga dengan melakukan *partnership* dengan *e-commerce* untuk dapat menjangkau pemilik bisnis UKM yang lebih luas. HSBC Fusion memenangkan penghargaan Retail Awards 2023 sebagai “*Best SME Product Innovation of the Year 2023*” oleh *The Digital Banker*.

Wholesale Banking

Sepanjang tahun 2023, Wholesale Banking (WSB) telah meluncurkan sejumlah inisiatif pemasaran dalam mendukung bisnis kami.

- Mengintensifkan kehadiran di media digital dan sosial sebagai bagian dari inisiatif digitalisasi aktivitas pemasaran Bank untuk mempromosikan kemampuan dan solusi digital Bank. Sebagai bagian dari konten media sosial kami, kami fokus pada 3 pesan utama, yaitu Produk dan Kemampuan, Penghargaan dan testimoni klien serta studi kasus. Testimoni dan studi kasus klien pilihan kami menekankan pada objektivitas dan hasil terhadap klien yang diberikan oleh produk dan solusi yang ditawarkan oleh WSB.

Sepanjang tahun 2023, WSB meluncurkan serangkaian kampanye digital terpadu dan memaksimalkan seluruh aset digital milik HSBC seperti situs publik dan media sosial. Selain aset, WSB juga memaksimalkan penguatannya melalui kanal media berbayar seperti media sosial, artikel berbayar, dan acara terkait produk tertentu.

- Penerapan Teknologi Pemasaran (Martech) – Perangkat Teknologi Pemasaran telah diterapkan selama kampanye pemasaran 2023. Dimulai dengan Integrasi LinkedIn ke Eloqua dengan tujuan mendapatkan prospek lead berkualitas dan visibilitas data untuk tindak lanjut akuisisi klien.

Ini diikuti dengan CDP (*Customer Data Platform*) yang memungkinkan kami mengelompokkan dan membuat audiens berdasarkan gabungan sumber data. Platform ini memungkinkan kami mengidentifikasi kebutuhan audiensi terpilih. Pada Q4 2023, Brightcove diimplementasikan. Brightcove adalah platform *hosting video online* yang mengidentifikasi target pemirsa yang paling terlibat dengan terhubung ke media sosial.

- Menyelenggarakan 24 acara baik *offline* maupun *online* yang mencakup kemampuan dan solusi Bank, perkembangan pasar dan acara terkait produk.

Di antara acara tersebut, diluncurkan serangkaian kampanye *Owning the City* di 3 kota berbeda. Kampanye ini menekankan pada penguatan kehadiran kami di kota-kota tertentu. Kampanye ini menggabungkan kampanye digital dan acara offline.

Untuk mendukung bisnis Transaksi Perbankan kami, WSB Marketing mengadakan 2 (dua) acara khusus yang menekankan kemampuan digital kami, yaitu GPS Summit dan Innovation Forum.

GPS Summit “*Enabling Growth: Future of eCommerce*” mengeksplorasi beberapa tantangan, praktik terbaik, dan kisah sukses yang dapat menginspirasi dan memandu bisnis untuk memulai perjalanan masa depan. Simon Wintels – Partner, dari McKinsey & Company berbagi tentang kesiapan pasar, perilaku konsumen, dan posisi Indonesia dibandingkan pasar lain di Asia Tenggara.

TINJAUAN PEMASARAN

"HSBC Innovation Forum - Embracing Digital Disruption in Financial Services and Banking" membahas mengenai digitalisasi dan adopsi digital dalam industri keuangan. Guillaume de Gantès - Senior Partner, Jakarta - McKinsey & Company, mempresentasikan "The Development of New Tech: Innovation". Sesi diskusi panel dengan nasabah HSBC, Alison Jap - Chief International Partnership DOKU, Camila Bullock - CEO Emerging Payments Association Asia dan Vincent Lau - Global Head of Emerging Payments HSBC. Innovation Forum menyimpulkan bahwa perbankan adalah industri yang dapat beradaptasi dan berkembang, dan kini dengan berkembangnya teknologi digital, HSBC berada pada posisi yang tepat untuk membentuk masa depan perbankan melalui inovasi. Digitalisasi dalam skala besar merupakan salah satu pilar inti di HSBC.

- Dalam mendukung Pemerintah Indonesia meningkatkan Penanaman Modal Asing (PMA), HSBC bermitra dengan Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk menyelenggarakan "HSBC Indonesia Day Event - Investment in the Spotlight: Igniting Indonesia's Bright and Sustainable Future". Nurul Ichwan, Deputy Bidang Promosi Penanaman Modal, menyampaikan pidato utama mengenai pendekatan proaktif pemerintah dalam mendorong pertumbuhan industri hilir dan komitmen kuat untuk menarik banyak investasi dan membuka jalan menuju perekonomian berkelanjutan.

- Menyelenggarakan HSBC Summit 2023 dengan tema "Navigating Indonesia's Path: Insight for Today, Visions for Tomorrow". HSBC Summit 2023 bertujuan mempertemukan para pemimpin industri, pembuat kebijakan, pakar, dan pemangku kepentingan untuk mendiskusikan dan mengarahkan jalan Indonesia menuju pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Pertemuan ini akan memberikan wawasan berharga mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi perekonomian Indonesia saat ini, sekaligus menjajaki visi dan strategi yang diperlukan untuk membentuk masa depan yang sejahtera.

Pidato utama disampaikan oleh Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, membahas kebijakan dan strategi pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dengan visi membangun perekonomian yang terdiversifikasi berdasarkan inovasi dan kreativitas, yang akan mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. jangka panjang.

Kartika Wirjoatmodjo, Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara, berbagi wawasannya tentang bagaimana BUMN bertransisi ke model yang lebih berkelanjutan dengan menyelaraskan diri dengan kriteria Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Pada prospek pasar, Frederic Neumann, Managing Director dan Co-Head of Economic Research HSBC, berbagi pemikirannya mengenai potensi Indonesia untuk menjadi kekuatan ekonomi berikutnya di Asia. Ia menunjukkan bahwa Indonesia memiliki semua bahan untuk pertumbuhan, seperti angkatan kerja muda dan terpelajar, sumber daya alam, dan pasar domestik yang besar.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

SUMBER DAYA MANUSIA

Bank terus berinvestasi pada kapabilitas sumber daya manusia, seiring dengan pertumbuhan di industri perbankan Indonesia. Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) terus berupaya mendukung pertumbuhan Bank, beradaptasi dan menyelaraskan dengan perubahan pasar khususnya di industri perbankan, memberikan pengalaman yang luar biasa kepada para karyawan, dan melalui perbaikan berkelanjutan atas kebijakan-kebijakan, tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan terkait sumber daya manusia.

Profil Karyawan

Pada 31 Desember 2023, jumlah karyawan Bank adalah 2.690 karyawan, atau 5,8% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komposisi karyawan dapat dilihat berdasarkan kategori berikut:

Komposisi SDM berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	2023		2022	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
S3	1	0,04%	2	0,07%
S2	237	8,81%	273	9,56%
S1	2.416	89,81%	2.539	88,93%
Diploma 3	5	0,19%	7	0,25%
Diploma 1	27	1,00%	30	1,05%
SLTA	4	0,15%	4	0,14%
Total	2.690	100,00%	2.855	100,00%

Pada tahun 2023, lebih dari 98% karyawan memiliki jenjang pendidikan S1 atau lebih tinggi, angka yang sama dengan tahun sebelumnya. Untuk terus meningkatkan kinerjanya, Bank memerlukan para karyawan yang berpendidikan tinggi dan berkualitas.

Komposisi SDM berdasarkan Usia

Usia	2023		2022	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
18-30	607	22,57%	683	23,92%
31-40	1.106	41,12%	1.210	42,38%
41-50	810	30,11%	800	28,02%
Di atas 50 tahun	167	6,21%	162	5,67%
Total	2.690	100,00%	2.855	100,00%

Pada tahun 2023, sama dengan tahun sebelumnya, komposisi karyawan masih didominasi oleh usia produktif dan generasi muda yang dinamis. Lebih dari 60% karyawan berusia di bawah 40 tahun.

Komposisi SDM berdasarkan jenjang organisasi

Jenjang	2023		2022	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Manajemen Puncak	5	0,19%	8	0,28%
Manajemen Madya	121	4,50%	112	3,92%
Manajemen Lini	685	25,46%	789	27,64%
Staff dan Lainnya	1.879	69,85%	1.946	68,16%
Total	2.690	100,00%	2.855	100,00%

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Rata-rata, seorang manajer membawahi 5 (lima) atau 6 (enam) orang karyawan. Rasio tersebut mendekati arahan yang direkomendasikan untuk memastikan manajemen yang efektif dan efisien, yaitu seorang manajer dapat membawahi 8 (delapan) orang karyawan.

Komposisi SDM berdasarkan status kepegawaian

Status Kepegawaian	2023		2022	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Pegawai Tetap	2.531	94,09%	2.646	92,68%
Pegawai Kontrak	159	5,91%	209	7,32%
Total	2.690	100,00%	2.855	100,00%

Jumlah karyawan kontrak menurun 23,9%, dari 209 di tahun 2022 menjadi 159 pada tahun 2023, karena banyaknya pekerjaan yang bersifat sementara sudah dapat diselesaikan.

Komposisi SDM berdasarkan jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2023		2022	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Pria	1.175	43,68%	1.273	44,59%
Wanita	1.515	56,32%	1.582	55,41%
Total	2.690	100,00%	2.855	100,00%

Komposisi sumber daya manusia berdasarkan jenis kelamin relatif serupa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komposisi antara karyawan perempuan dibandingkan karyawan laki-laki adalah 56,32% terhadap 43,68%. Hal ini membuktikan bahwa Bank memberikan kesempatan yang besar kepada karyawan perempuan untuk memiliki karir di Bank.

Penerapan Peraturan Remunerasi termasuk Material Risk Takers 2023

Pada tahun 2023, Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) telah menyelesaikan aktivitas-aktivitas dan memperoleh rekomendasi dari Dewan Komisaris:

- Kajian kinerja dan remunerasi tahunan untuk Direktur, Kepala Bisnis dan Fungsi, serta karyawan secara keseluruhan.
- Kajian terkait honorarium bagi Komisaris Independen serta Pihak Independen.
- Rekomendasi perpanjangan kontrak satu tahun bagi Pihak-pihak Independen.
- Rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan Komisaris yang baru.

- Kajian terkait prioritas strategis dan performance scorecards bagi para Direktur.
- Kajian tahunan atas RNC Terms of Reference (TOR) serta keanggotaan komite.
- Kajian terkait komposisi anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.
- Kajian terkait remunerasi bagi Direktur *Wholesale Banking*.
- Kajian terkait kebijakan dan identifikasi *Material Risk Taker* (MRT) di mana 8 (delapan) individu ditunjuk sebagai individu MRT.
- Kajian terkait keanggotaan Komisaris dalam komite-komite.
- Kajian terkait evaluasi kinerja akhir tahun 2023.
- Kajian terkait rencana suksesi Direksi.

Manajemen Kinerja 2023

Penyegaran mengenai *Goal Setting* telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan pada paruh pertama tahun 2023 dengan berfokus pada penerapan 'rutinitas terkait kinerja' yang mencakup hal-hal terkait 'apa yang diharapkan dari karyawan' (goal yang jelas), penekanan atas pentingnya melakukan percakapan yang berkala dan adanya umpan balik. Kegiatan-kegiatan *check-in* karyawan dengan atasan dilakukan pada pertengahan tahun yang didukung dengan perangkat-perangkat 'continuous performance' dan 'continuous feedback'.

Survei terkait kinerja dan gaji telah dilakukan pada awal tahun 2023 dengan berfokus pada pengumpulan masukan karyawan tentang kinerja tahunan dan proses peninjauan gaji. Hasilnya secara keseluruhan menunjukkan tren yang positif untuk semua indeks. Sebagian besar skor peningkatan dicatat di bidang kualitas percakapan kinerja dengan atasan.

Penilaian kinerja akhir tahun untuk tahun 2023 dilakukan pada bulan November 2023 hingga Januari 2024 melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dengan karyawan melakukan penilaian atas dirinya sendiri, penilaian oleh atasan, *fairness review*, hingga percakapan terkait evaluasi kinerja.

Perekrutan Karyawan

Pada tahun 2023, *Talent Acquisition* (TA) berfokus pada otomatisasi proses rekrutmen dengan memiliki perangkat-perangkat yang mendukung perencanaan tenaga kerja, termasuk pencarian dan pemilihan sumber-sumber dari internal maupun eksternal. Inisiatif-inisiatif tersebut direncanakan sebagai bagian dari pencapaian strategi Bank, yang mencakup:

- Avature, sebuah perangkat untuk membantu para rekruter dalam menyalurkan, mengkategorikan, dan mempersiapkan para talenta terbaik berdasarkan kebutuhan tenaga kerja Bank. Avature diimplementasikan pada kuartal pertama 2023. Pada akhir tahun 2023, Avature telah mencatat 3.400 pelamar internal dan eksternal, yang memiliki ketertarikan pada 207 lowongan pekerjaan yang dipasang oleh Bank pada berbagai portal pekerjaan.
- Careerlink, sebuah perangkat untuk mendukung para karyawan dalam pengembangan karirnya dengan memberikan dukungan dalam menelusuri kesempatan-kesempatan kerja untuk jabatan-jabatan yang sesuai dengan keinginan dan ketertarikan mereka.

Hingga akhir tahun 2023, Bank merekrut 489 karyawan yang terdiri dari 364 karyawan tetap dan 125 karyawan kontrak. Ada 5 (lima) posisi penting yang diisi oleh para kandidat dari eksternal dan internal untuk satu posisi manajemen puncak di Risk dan empat posisi manajer madya di *Wholesale Banking*, *Wealth Personal Banking*, dan *Central Managed Offices*.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia 2023

Pada tahun 2023, Bank terus bertumbuh dan strategi SDM difokuskan pada 5 (lima) bidang utama:

1. Membangun kemampuan Manajer untuk kepentingan di masa mendatang.
2. Menumbuhkan lingkungan yang berkomitmen pada kesejahteraan, keberagaman, dan inklusi.
3. Mendorong, mengerti, dan menanggapi suara karyawan.
4. Memperkuat *talent pipeline* guna meningkatkan suksesi internal.
5. **Upskill** dan *reskill* kapabilitas dari karyawan untuk dapat mendukung pertumbuhan pribadi dan organisasi.

Pelatihan dan Pengembangan 2023

Bank secara berkala dan berkesinambungan mengembangkan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi pegawai, baik internal maupun eksternal. Untuk mendukung pencapaian strategi bisnis Bank, secara garis besar program pelatihan dan pengembangan meliputi bidang *hard skill*/kompetensi teknis, kompetensi *soft skill*, pendidikan kepemimpinan, dan *in-house training* untuk bidang pelatihan tertentu. Program ini dikelompokkan menjadi:

- **Bisnis atau peran yang spesifik terkait kompetensi teknis/fungsional:** Program pembelajaran dan pengembangan mengenai kompetensi khusus yang dibutuhkan oleh karyawan untuk melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif.
- **Kompetensi kepemimpinan:** Program pembelajaran dan pengembangan terkait topik kepemimpinan dan manajerial, bagi karyawan yang memiliki peran struktural/pemimpin.
- **Kompetensi kepatuhan peraturan:** Program pembelajaran dan pengembangan mengenai manajemen risiko, *wealth management*, pasar modal, asuransi, *treasury*, dan sertifikasi kepatuhan sesuai peran karyawan.
- **Kompetensi umum:** Program pembelajaran dan pengembangan mengenai kompetensi umum yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan. Program ini meliputi pelatihan di bidang nilai dan budaya.

Semenjak masa pandemi COVID-19 di Indonesia, Bank mengoptimalkan program pelatihan dan pengembangan melalui *e-learning* ataupun secara virtual, tetapi perlahan-lahan sejak tahun 2022 dan 2023 Bank berusaha untuk membangkitkan dan memperbanyak pelatihan secara tatap muka. Beberapa pelatihan yang menggunakan metode hibrid antara lain:

- Seminar, lokakarya, dan konferensi.
- Program pelatihan dan sertifikasi yang diwajibkan oleh regulator dan Bank, termasuk *Global Mandatory Training* (GMT), Financial Crime Compliance (FCC), Standar Global dan Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Treasury, WAPERD, AAJI, WPPE, dan SPPUR.
- Pengenalan Program Keterampilan untuk Masa Depan (*Future Skills Learning Programme*).
- Program pelatihan untuk karyawan baru.
- Program sosialisasi yang diadakan secara internal dan eksternal yang meliputi produk, proses, sistem dan prosedur, kebijakan dan ketentuan.
- Program Pengenalan Budaya dan Kepemimpinan Perusahaan.
- Program identifikasi bakat awal untuk lulusan baru terbaik melalui Global Graduate Program (GGP) dan Corporate Functions Graduate Program (CFGPP).
- Graduate Program merupakan salah satu program strategis Bank untuk mendapatkan talenta potensial yang berasal dari lulusan perguruan tinggi terkemuka. Program ini terbuka dan ditujukan bagi lulusan perguruan tinggi terbaik, untuk ikut serta dalam program pengembangan khusus graduate selama 18–24 bulan, di mana para graduate akan diberikan pelatihan formal, on the job learning, dan project assignment untuk mendukung pengembangan karirnya.

Program Pengembangan Talenta

Manajemen talenta merupakan proses menyiapkan dan mengembangkan talenta sehingga menjadi talenta yang siap menjadi suksesor untuk menempati posisi-posisi kritis di Bank. Dengan adanya manajemen talenta dan suksesi yang baik, diharapkan Bank memiliki talenta-talenta terbaik yang siap mengisi *leadership pipeline* secara berkesinambungan.

Proses manajemen talenta dibagi menjadi 5 (lima) proses utama yang terdiri dari:

- Klasifikasi dan Nominasi Talenta
- Identifikasi Jabatan Kritis dan Perencanaan Suksesi
- *Talent Assessment*
- *Talent Development*
- *Talent Review*

Beberapa program pengembangan talenta yang telah diselenggarakan selama tahun 2023, meliputi:

- Accelerating Female Leadership (AFL).
- Perluasan *scope* jabatan, perpindahan posisi antar talenta, dan pemberian proyek melalui *Talent Market Place*.
- Kegiatan *networking* dengan pemimpin senior bagi para talenta.
- *Masterclass training* yang diberikan secara khusus bagi para talenta, yang berfokus pada *communication skills*, *situational adaptation*, *design thinking*, dan *growth mindset*.
- Meluncurkan batch kedua UGrow Talent sebagai program talenta yang dirancang khusus bagi Talenta di level VP/AVP.
- Bank telah melakukan identifikasi jabatan kritis dan perencanaan suksesi untuk jabatan-jabatan kritis tersebut, di mana 100% dari jabatan kritis telah memiliki suksesor dan sebanyak 33% dari jabatan kritis memiliki suksesor internal dengan tingkat kesiapan '*Ready Now*' dan '*Develop in Role*'.
- Bank juga senantiasa mempromosikan dan memperkuat kesetaraan gender melalui Female Talent Development beserta manajemen suksesinya. Hingga 31 Desember 2023, sebanyak 56,25% karyawan wanita telah menduduki jabatan Senior Management.

Program Graduate

Program *Graduate* merupakan program yang penting sebagai bagian dari strategi pengelolaan talenta sejak dini dan mengembangkan calon pemimpin masa depan bagi Bank.

Program *Graduate* ditargetkan bagi para lulusan terbaik dari universitas dalam negeri maupun luar negeri. Program pengembangan terstruktur mencakup program 18–24 bulan di mana para peserta akan diberikan pelatihan formal, *on the job learning*, dan *project assignment* untuk mendukung pengembangan karirnya.

Selama tahun 2023, Bank menyelenggarakan 1 (satu) *batch program Graduate*, meliputi *Global Graduate Program* (GGP) yang dirancang untuk *Wealth Personal Banking* (WPB) dan *Wholesale Banking* (WSB).

Adapun rasio perbandingan universitas peserta program *Graduate* adalah 50% peserta berasal dari perguruan tinggi dalam negeri dan 50% berasal dari perguruan tinggi luar negeri.

Berikut ini adalah rincian jumlah peserta program *Graduate* selama tahun 2023.

Program Graduate	Jumlah Peserta
GGP – WPB	2
GGP – WSB	4
Jumlah	6

Employee Assistance Program (EAP)

Employee Assistance Program (EAP) merupakan salah satu program kesejahteraan yang diberikan kepada seluruh karyawan untuk mendukung dan memberikan informasi kepada karyawan tentang bagaimana mengelola kesejahteraan dan kesehatan mental, serta layanan konseling bagi karyawan beserta anggota keluarganya yang bersifat rahasia.

Berikut ini adalah program EAP yang telah diselenggarakan selama tahun 2023:

- Menyelenggarakan 5 (lima) sesi webinar dan 4 (empat) artikel terkait kesejahteraan.
- Menyelenggarakan layanan konseling karyawan yang dilakukan secara *offline* maupun *online*. Jumlah jam konseling mencapai 335,5 jam dari 245 sesi konseling dengan jumlah peserta mencapai 182 karyawan.
- Bank juga menyelenggarakan kegiatan kesejahteraan bagi karyawan yang berfokus pada *mental health*, *physical wellbeing*, *financial wellbeing*, dan *social wellbeing*.

Program Keberagaman dan Inklusi

Pada tahun 2023, Bank mengembangkan program-program keberagaman dan inklusi guna merefleksikan dan memahami customer, komunitas, supplier dan pemegang saham. Selain itu Bank juga merasa perlu untuk merepresentasikan dan merangkul ide, gaya, dan perspektif dari para pekerja yang datang dari latar belakang yang beragam. Bank berfokus untuk memastikan para pekerja merasa dihargai, dihormati, dan didukung untuk memenuhi potensi mereka. Oleh karena itu, Bank meluncurkan beberapa inisiatif keberagaman seperti peningkatan survei pengelolaan karyawan dengan etnis dan kebutuhan yang beragam dan juga pembentukan *Employee Resource Group (ERG)* seperti *Nurture*, *Generations*, dan *Balance*.

Pelatihan untuk Karyawan Bank Tahun 2023

Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, pada tahun 2023 Bank melaksanakan program pengembangan kepada 3.240 karyawan, termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan tenaga ahli daya. Bank juga menyelenggarakan HSBC Growtopia yaitu sebuah festival pelatihan tahunan yang diselenggarakan guna meningkatkan kemampuan karyawan serta menambah kesadaran karyawan terhadap budaya dan pengetahuan tentang HSBC.

Jumlah Karyawan	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Jam Pelatihan per Karyawan	Jumlah Karyawan Terlatih*
2.690	77.823	24	3.240

* Jumlah karyawan terlatih termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan tenaga ahli daya

Rincian jumlah jam pelatihan berdasarkan jenis pelatihan:

Jenis Pelatihan	Jam Pelatihan	Total Jam Pelatihan
External Training		24.069
Assessment	86	
ILT	8.539	
Virtual Classroom	15.444	
Internal Training		53.754
Assessment	865	
eLearning	32.286	
ILT	14.512	
Virtual Classroom	6.091	
		77.823

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi 2023

Untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Dewan Komisaris mengikuti beberapa program pelatihan pada tahun 2023, yang meliputi:

Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Dewan Komisaris		
2015 GMT ISR Exclusion List	HSBC University	Mei-23
Authorised Spokesperson 2023 Media Spokesperson	HSBC University	Maret-23
Click on the link to access curricula: HSBC Indonesia (HBID) Interaction Model - Practical Guide	HSBC University	Juni-23
Employee Bankruptcy or Composition with Creditors and Offence involving Fraud or Dishonesty	HSBC University	Desember-23
Financial Crime Masterclass for Market and Entity CEOs - Q2 2023	HSBC University	Agustus-23
Financial Crime Masterclass for Market and Entity CEOs - Q3 2023	HSBC University	September-23
Financial Crime Masterclass for Market and Entity CEOs - Q4 2023	HSBC University	November-23
Global Exclusion List	HSBC University	Mei-23
Global Mandatory Training – Conduct matters - Existing Employees	HSBC University	Desember-23
Global Mandatory Training – Connect with our values – Existing Employees	HSBC University	Juni-23
Global Mandatory Training – Creating value together – Existing Employees	HSBC University	Januari-23
Global Mandatory Training – Fighting Financial Crime – Existing Employee	HSBC University	Oktober-23
GMT Exclusion List	HSBC University	Mei-23
HSBC Data Privacy Basics: Handling Personal Data 2023	HSBC University	Desember-23
HSBC Indonesia (HBID) Interaction Model - Practical Guide	HSBC University	Juni-23
Leading With Impact	HSBC University	Oktober-23
Volcker Awareness Training	HSBC University	September-23
Board of Directors		
8 Ways To Be An Ally To The Disability Community	HSBC University	Januari-23
A Checklist You Can Use To Prepare For A Difficult Conversations	HSBC University	November-23
Advanced Competition Law – ‘Upperhand Season 2’	HSBC University	Februari-23
AML & Counter-Terrorist Financing Statutory Obligations: for HBAP, its Branches and Subsidiaries Course	HSBC University	Januari-23
Anti-Money Laundering Controls over Tax Evasion	HSBC University	Agustus-23
Atomic Habits	HSBC University	Juli-23
Authorised Spokesperson 2023 Media Spokesperson	HSBC University	Februari-23
Behavioural Science of Unconscious Bias	HSBC University	Agustus-23
BFCR Training (Business Financial Crime Risk)	HSBC University	Oktober-23
Bootcamp for CCOs, CROs, and CRCOs	HSBC University	November-23
Building Accountability into Your Culture	HSBC University	Juni-23
Building Self-Awareness	HSBC University	Oktober-23
Climate Risk at HSBC	HSBC University	Januari-23
Conduct Training	HSBC University	Juli-23
Conduct, Market Abuse, Information Barrier and Conflict of Interest & Personal Data Protection	HSBC University	Juli-23
CPT Briefing for GB&M - VILT	HSBC University	Februari-23

Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Critical Thinking	HSBC University	Desember-23
Cyber Security Training for Risk Owners in HR	HSBC University	Januari-23
Doing More With Less: Kill Meetings, Consider The Four-Day Work Week	HSBC University	Januari-23
Electronic Communications Risk Training	HSBC University	November-23
Emerging Financial Risk Management	HSBC University	Desember-23
Enhanced Customer Care Needs - English	HSBC University	November-23
Executive Masterclasses: Inspirational Communication	HSBC University	Juli-23
Facilitated Workshops - Express Your Interest	HSBC University	Maret-23
Finance Foundations: Risk Management	HSBC University	Desember-23
Financial Crime Masterclass for Market and Entity CEOs - Q2 2023	HSBC University	Agustus-23
Financial Crime Masterclass for Market and Entity CEOs - Q3 2023	HSBC University	September-23
Financial Crime Masterclass for Market and Entity CEOs - Q4 2023	HSBC University	November-23
Financial Crime Masterclass for Senior leaders - HRR 2023	HSBC University	Desember-23
GB&M & CMB Climate Risk	HSBC University	Januari-23
Getting to know Cadency	HSBC University	Januari-23
GIA People Managers Offsite, Hongkong, 11-12 Sep 2023	HSBC GIA	September-23
Global Mandatory Training – Conduct matters - Existing Employees	HSBC University	Desember-23
Global Mandatory Training – Connect with our values – Existing Employees	HSBC University	Juni-23
Global Mandatory Training – Creating value together – Existing Employees	HSBC University	Januari-23
Global Mandatory Training – Fighting Financial Crime – Existing Employee	HSBC University	Oktober-23
Having Difficult Conversations	HSBC University	Desember-23
Helping Leaders Form Deeper Connections by Building Active Listening & Feedback Skills	HSBC University	Maret-23
High Risk Role Learning – Personal	HSBC University	Desember-23
Hiring and Selection: Getting it Right	HSBC University	Desember-23
How do we use NPS in WPB?	HSBC University	Januari-23
How to Manage Climate Related Risk in Banking Industry	HSBC University	Juni-23
HSBC Leadership Sharing Session 2023 - by WPB Director	HSBC University	Oktober-23
IIA Indonesia National Conference - Staying Relevant, 30-31 August 2023	IIA Indonesia	Oktober-23
Influencing Others	HSBC University	Desember-23
Internal Fraud	HSBC University	Juni-23
Introductory Operational Risk Management Framework Training	HSBC University	Juni-23
Legal Privilege	HSBC University	Maret-23
Let's Talk Sustainability	HSBC University	Mei-23
Lift Your Impact	HSBC University	Mei-23
Managing Director Leadership Programme 2024	HSBC University	Desember-23
MANDATORY Post Course Assessment - HRR Learning CMB/GBM/ DBS + Trade Attempt 1	HSBC University	Desember-23

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

	Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Ikhtisar Utama 2023 Laporan Manajemen Profil Perusahaan Analisis dan Diskusi Manajemen Tata Kelola Perusahaan Data Perusahaan Laporan Keberlanjutan Laporan Keuangan	MANDATORY Post Course Assessment - HRR Learning CMB/GBM/DBS Attempt 1	HSBC University	Desember-23
	MANDATORY Post Course Assessment - HRR Learning Personal Attempt 1	HSBC University	Desember-23
	Mindfulness Foundation Course	HSBC University	Desember-23
	MSS Climate Risk to Financial Risk	HSBC University	Agustus-23
	National Seminar Indonesia Internal Audit Foundation - Trusted Advisor: Navigating The New Frontier, Connecting Between Information Technology and Business Strategy	Indonesia Internal Audit Foundation	Desember-23
	NPS Explainer	HSBC University	Januari-23
	OD Factsheet	HSBC University	Mei-23
	OpenAI CEO Sam Altman AI for the Next Era	HSBC University	Juli-23
	Organisational Design For A Hybrid Future of Work	HSBC University	Mei-23
	Our Brains Are Just Wired Differently	HSBC University	Januari-23
	Overview of Climate Risk and Related Wholesale Risk Considerations - March 2022	HSBC University	September-23
	Prepare For Difficult Discussions	HSBC University	Desember-23
	Problem-Solving Techniques	HSBC University	Desember-23
	Procurement Part 2: How to Manage Risk When Buying Goods or Services	HSBC University	Maret-23
	Q&A with Caroline Casey!	HSBC University	Januari-23
	READ: The Importance Of Following Up With Your Employees	HSBC University	Maret-23
	Refresher "Conduct, Speak-up & Escalation"	HSBC University	September-23
	Skills Development Conversations A Guide for People Managers	HSBC University	November-23
	Stakeholder Analysis: Winning Support for Your Projects	HSBC University	Maret-23
	Strongger Together to Become a Great Team	HSBC University	September-23
	Supporting Customers with Enhanced Care Needs Curriculum	HSBC University	November-23
	Sustainability & Climate Risk	HSBC University	September-23
	Sustainability for MSS	HSBC University	Juni-23
	Systemic Root Cause Analysis	HSBC University	Desember-23
	Take a More Creative Approach to Problem-Solving	HSBC University	Desember-23
	Taking Responsibility 2023	HSBC University	November-23
	The Broken CEO	HSBC University	Januari-23
	The Manager's Guide to Difficult Conversations	HSBC University	Desember-23
	The New Age of Risk Management Strategy for Business	HSBC University	Desember-23
	The perks of Being a Pirate	HSBC University	Januari-23
	The value of feedback	HSBC University	Juli-23
	Thinking, Fast and Slow	HSBC University	September-23
	TPM: How to Manage Risk when Buying Goods or Services	HSBC University	Maret-23
	Training using tools Hurdle quicksand brickwalls and Exchange	HSBC University	Agustus-23
	Transition to People Manager - Create a team built on trust - Full lesson	HSBC University	Juni-23
	Transition to People Manager - Know your role - Full lesson	HSBC University	Juni-23

Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Transition to People Manager - Learn the art of delegation - Full lesson	HSBC University	Juni-23
Volcker Awareness Training	HSBC University	Oktober-23
What is an API?	HSBC University	Agustus-23
What is Organisation Design? Kates Kesler	HSBC University	Mei-23
Whistleblowing Training	HSBC University	Januari-23
Wholesale Financial Crime Risk Sharing of Information	HSBC University	Agustus-23
WPB Climate Risk	HSBC University	Januari-23

Pelatihan Wajib Global Tahun 2023

Pelatihan Wajib Global (GMT) membantu karyawan untuk memahami Prinsip Global, landasan tentang siapa kami dan bagaimana Bank beroperasi. Secara khusus, GMT melihat risiko utama yang dihadapi sebagai sebuah bank dan cara mengelolanya secara efektif, sehingga Bank dapat memberikan hasil yang tepat bagi nasabah dan pemangku kepentingan.

Ikhtisar Kalender GMT 2023

Trimester ke-1/2023 April - Juni	Trimester ke-2/2023 Agustus - Oktober	Trimester ke-3/2023 November – Januari 2024
Terhubung dengan Nilai-Nilai Kami - Mengelola Risiko di HSBC - Kesehatan dan Keselamatan, Kesejahteraan - Keamanan Pelindung dan Keamanan Siber	Mengatasi Kejahatan Finansial - Anti Pencucian Uang - Pendanaan Teroris - Sanksi - Penipuan - Transparansi Pajak - Anti Penyuapan & Korupsi	Hal-hal yang dilakukan - Hukum Persaingan Data - Penindasan, Pelecehan, - Diskriminasi dan Pembalasan Dendam - Kode Etik Global - Keberlanjutan
Di mulai 6 April 2023- Selesai 5 Juni 2023	Di mulai 21 Agustus 2023- Selesai 20 Oktober 2023	Di mulai 30 November 2023- Selesai 29 Januari 2024

Program Pelatihan Kejahatan Keuangan untuk Peran Berisiko Tinggi Tahun 2023

Ini adalah rangkaian modul yang dirancang untuk memenuhi persyaratan pembelajaran bagi para karyawan yang memegang peran yang berisiko tinggi. Peran berisiko tinggi adalah peran yang melibatkan kegiatan-kegiatan yang memiliki eksposur lebih besar terhadap risiko-risiko Pencucian Uang, Sanksi dan Penyuapan dan Korupsi. Sebagai akibat dari eksposur ini, para karyawan dalam peran berisiko tinggi harus mengembangkan dan menunjukkan kemampuan yang ditingkatkan untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan melaporkan kejahatan keuangan.

Program pelatihan terkait Kejahatan Keuangan untuk Peran Berisiko Tinggi yang diadakan *HR Learning* adalah *AML and Sanctions* (AMLS) untuk Peran Berisiko Tinggi. Pelatihan ini wajib untuk semua Peran Berisiko Tinggi di dalam Bank dan terpisah dari *Global Mandatory Training* (GMT) yang harus diambil semua karyawan. Pembelajaran ini akan membantu karyawan untuk

secara efektif mengelola risiko kejahatan keuangan dan memberikan kepercayaan diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif dalam perannya. Baik karyawan tetap maupun kontrak harus menyelesaikan pembelajaran serta penilaian pasca-kursus. Penilaian eLearning dan pasca kursus bersifat wajib dan karyawan memiliki 90 hari untuk menyelesaikan modul yang ditugaskan.

Program tahun sebelumnya telah diselesaikan dan untuk tahun 2023 ini program baru pelatihan AML and Sanctions untuk Peran Berisiko Tinggi ditugaskan kepada 822 karyawan dengan jumlah persentase karyawan yang telah menyelesaikan pelatihan sejauh ini sebanyak 12% di akhir tahun 2023. Sisanya akan menyelesaikan pelatihan tersebut pada tahun 2024.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Program Pelatihan Kepemimpinan Tahun 2023

Bank memiliki beberapa program pelatihan kepemimpinan unggulan, beberapa di antaranya merupakan bagian dari program *HSBC University*. Pada tahun 2023, jumlah karyawan yang berpartisipasi mencapai 316 karyawan.

Program Kepemimpinan	Global Business	DBS	Global Functions	Jumlah
Coaching for Performance		1		1
Control Owners Leader Led Workshop	2	2	2	6
Cultivating creativity - Executive Leadership Video Tutorial			1	1
Delegating Tasks	2		2	4
Digital Leadership Curricula Deep Dives: Data Skills and Data Story Telling			1	1
Digital Leadership Curricula Deep Dives: Design Thinking		2	1	3
Empowering Our People		1		1
HSBC Leadership (offline) Training: Lateral Leadership	15	13	13	41
HSBC Leadership (offline) Training: Radical Candor	21	14	13	48
Inclusive Leadership		1		1
Leadership Foundations	1			1
Leadership Mindset	17			17
Leadership: Practical Skills	3			3
Modules 1 and 2 Leading Change Live Online Learning (GCB 4 and 5)		1		1
MSS Uncovering the Leader in You (ULY) Programme	1			1
People Management Excellence: Your People	15	10	5	30
People Management Excellence: Your Role	1			1
People Management Excellence: Your Team	16	10	5	31
People Management Excellence: Your Team (Virtual)	1			1
People Management Excellence: Your Work	23	13	17	53
People Management Excellence: Your Work (Virtual)			1	1
People Management: Your People (Virtual)	8	1	3	12
People Management: Your Role	3		4	7
People Management: Your Team (Virtual)	4		4	8
People Management: Your Work (Virtual)	5	2	7	14
Strategic Dialogue Skills for Account Managers - VILT	1			1
The 6 Critical Practices for Leading A Team			26	26
Virtual Leaders as Teachers		1		1
Jumlah	139	72	105	316

Program Pembelajaran terhadap Keterampilan untuk Masa Depan

Bank telah mengidentifikasi keterampilan kritikal yang dapat membantu karyawan dan Bank untuk sukses di masa depan melalui riset. Keterampilan yang diidentifikasi meliputi baik keterampilan saat ini maupun keterampilan yang berfokus terhadap masa depan yang mana sudah dikategorikan untuk kemudahan referensi. Selama 2023, Program Pembelajaran terhadap Keterampilan untuk Masa Depan tersedia dalam 23 kurikulum dan jumlah karyawan yang sudah menyelesaikan pelatihan tersebut berjumlah 2.072 karyawan.

Kurikulum Future Skills	Global Business	Global Functions	DBS	Jumlah
<i>Agile Mindset</i>	19	11	30	60
<i>Data Storytelling for Business</i>	19	18	12	49
<i>Business Writing</i>	16	24	37	77
<i>Communicating with Impact</i>	26	25	59	110
<i>Connectivity</i>	20	17	95	132
<i>Creativity</i>	18	7	85	110
<i>Curiosity</i>	11	11	119	141
<i>Customer Engagement</i>	33	6	54	93
<i>Design Mindset</i>	13	12	60	85
<i>Growth Mindset</i>	47	27	108	182
<i>Influencing Skills</i>	15	15	61	91
<i>Interview Skills</i>	13	16	35	64
<i>Negotiation Skills</i>	28	8	48	84
<i>Presentation Skills</i>	22	11	27	60
<i>Prioritisation</i>	13	13	78	104
<i>Resilience</i>	11	15	38	64
<i>Sense Making</i>	29	14	38	81
<i>Social Intelligence</i>	19	17	67	103
<i>Virtual Collaboration</i>	9	12	24	45
<i>Virtual Facilitation</i>	3	6	32	41
<i>The Data Science Mindset</i>	41	36	33	110
<i>The Developer Mindset</i>	17	7	25	49
<i>The Hacker Mindset</i>	33	20	84	137
Jumlah	475	348	1249	2.072

Program Sertifikasi Perbankan Tahun 2023

Untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan program sertifikasi perbankan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank telah melaksanakan program sertifikasi sebagai berikut:

• Sertifikasi Manajemen Risiko

Jumlah karyawan yang telah tersertifikasi manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatannya adalah 1.623 karyawan dan 29 karyawan telah menyelesaikan program penyegaran sertifikasi manajemen risiko selama tahun 2023.

• Sertifikasi Tresuri

Jumlah karyawan yang telah tersertifikasi tresuri sesuai dengan jenjang jabatannya adalah 22 karyawan dan 4 (empat) karyawan telah menyelesaikan program penyegaran sertifikasi tresuri selama tahun 2023.

• Lisensi WAPERD

Lisensi WAPERD merupakan persyaratan wajib bagi karyawan penjualan pada area WPB yang memasarkan produk reksa dana. Jumlah karyawan di WPB yang memiliki lisensi WAPERD adalah 56 karyawan selama tahun 2023.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

• Lisensi AAJI

Lisensi AAJI diperlukan bagi karyawan yang melakukan penjualan di area WPB yang memasarkan produk bancassurance. Jumlah karyawan penjualan RBWM yang memiliki lisensi AAJI adalah 298 karyawan.

• Lisensi WPPE

Lisensi WPPE merupakan persyaratan wajib bagi karyawan yang memasarkan produk efek. Jumlah karyawan yang telah memiliki lisensi WPPE sebanyak 254 karyawan dan 100 karyawan telah menyelesaikan program penyegaran lisensi WPPE selama tahun 2023.

• Sertifikasi SPPUR (Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah)

Bank telah memenuhi persyaratan minimum kepemilikan sertifikat SPPUR, di mana telah mencapai target selama tahun 2023 yaitu 890 karyawan jenjang Pelaksana, 310 karyawan jenjang Penyelia, dan 12 karyawan jenjang Pejabat Eksekutif.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Program Sertifikasi	Fungsi Bisnis					Jumlah	
	Commercial Banking	Global Banking & Markets	Wealth Personal Banking	DBS	Others LOB's		
Sertifikasi Manajemen Risiko							
Level 1 - Jenjang 4	80	11	367	228	36	722	
Level 2 & 3- Jenjang 5	204	61	236	154	184	839	
Level 4 - Jenjang 6	10	3	8	4	27	52	
Level 5 - Jenjang 7	1	1	1	1	6	10	
SMR Refresher Programme	4	2	3	12	8	29	
Sertifikasi Tresuri							
Level Basic	15					15	
Level Intermediate	4					4	
Level Advance	2					1	3
Treasury Refresher Program	3					1	4
Sertifikasi WAPERD			56	56			
Sertifikasi AAJI			298	298			
Sertifikasi WPPEP	10		244			254	
WPPEP Refresher Program			100			100	
Sertifikasi SPPUR							
Level Pelaksana	37	58	681	114	890		
Level Penyelia	7	5	294	4	310		
Level Pejabat Eksekutif	1	2	7	2	12		

Biaya Pelatihan dan Pengembangan 2023

Total biaya pelatihan dan pengembangan selama tahun 2023 sebesar Rp43,7 miliar atau 5,38% dari total beban gaji kotor tahun sebelumnya.

Deskripsi	2023 (dalam jutaan)
Realisasi Biaya Pelatihan	43.708
Realisasi Biaya Tenaga Kerja	812.087
Rasio Biaya Pelatihan terhadap Beban Gaji Kotor Tahun Sebelumnya	5,38%

TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Strategi dan Implementasi Tahun 2023

Pada tahun 2023 Bank melanjutkan pembaharuan perangkat keras, perangkat lunak, dan proses operasional untuk memenuhi kewajiban kepada regulator, mendukung pertumbuhan bisnis, menurunkan biaya operasional, dan meningkatkan pelayanan nasabah.

Digitalisasi dan Streamlining

Bank terus memperbaharui proses operasional melalui proses otomatisasi, migrasi transaksi nasabah ke media elektronik, pembaharuan platform *mobile banking*, penyederhanaan proses pembayaran lintas batas, dan penggunaan *cloud data center*. Inisiatif tersebut menghasilkan peningkatan skalabilitas kapasitas operasional, kecepatan, akurasi, dan pelayanan kepada nasabah serta penurunan risiko operasional.

Pada awal tahun 2023, 'Mobile X', diluncurkan sebagai platform *mobile banking* dengan berbagai kapabilitas yang terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Untuk sistem pembayaran lokal, Bank mengintegrasikan layanan BI-FAST sebagai solusi dalam berbagai kanal. Sedangkan untuk nasabah korporasi, Bank meluncurkan *Unitransact Banking* untuk sistem pembayaran lintas batas.

Untuk nasabah ritel, Bank meningkatkan kontrol untuk memperbarui manajemen perilaku agar selaras dengan praktik terbaik HSBC untuk *wealth management*, dan di saat yang bersamaan meningkatkan pengalaman nasabah. Untuk itu Bank meluncurkan transaksi obligasi dan reksa dana yang difasilitasi melalui Mobile X.

Pengembangan dilakukan untuk dapat terus meningkatkan layanan, mengelola risiko, serta meningkatkan transparansi untuk nasabah korporasi. Salah satunya dengan layanan Omni Collect HBID dengan DOKU sebagai PSP (Penyedia Layanan Pembayaran) yang telah diselaraskan dengan BI-SNAP.

Untuk melindungi percakapan dengan nasabah melalui pesan instan, Bank telah mengembangkan LeapXpert untuk komunikasi antara HSBC dengan nasabahnya melalui aplikasi pesan instan yang dipilih oleh nasabah seperti WhatsApp.

Data On-shoring

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pemeliharaan Pusat Data Bank berlokasi di Indonesia. Bank berkomitmen untuk membawa Core Cards (sistem utama kartu kredit) *on-shoring*. Proses ini akan dibagi menjadi beberapa tahap di tahun 2024.

Kepatuhan

Bank secara berkelanjutan memastikan data, sistem, dan proses mematuhi peraturan yang terkini. Sebagai bagian dari hal tersebut Bank telah mengembangkan platform pelaporan untuk mengintegrasikan pelaporan kepada regulator agar menghasilkan standardisasi pelaporan yang konsisten, akurat, dan tepat waktu.

Manajemen Risiko

Bank secara berkelanjutan terus berinvestasi pada infrastruktur dan proses terkait manajemen risiko keuangan dan risiko non-keuangan, seperti dijelaskan di bawah ini:

- **Pencucian Uang dan Sanksi**

Bank terus berinvestasi terkait kapabilitas untuk mendeteksi, menghalau, dan mencegah kejahatan keuangan.

- **Ketahanan Operasional**

Bank terus melakukan pemeriksaan kesehatan sistem secara berkala untuk memastikan semua sistem berjalan dalam kondisi terbaik untuk meminimalkan operasional.

Bank selalu memperbaharui berbagai perangkat lunak dan perangkat keras, untuk memastikan bahwa layanan internal dan eksternal dapat bekerja dengan baik.

Sumber Daya Manusia

Bank memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi karyawan dengan memastikan bahwa setiap karyawan dilengkapi dengan baik untuk peran mereka, dan terus memperluas kapabilitas karyawan agar dapat terus mengikuti dengan perkembangan dunia internasional yang cepat.

Pelatihan yang diberikan menyeimbangkan antara *softskill* dan *hardskill* karyawan terutama dalam bidang teknologi informasi dan operasional. Pelatihan dilakukan secara elektronik dan tatap muka untuk memberikan kemudahan bagi karyawan. Bank juga bekerja sama dengan platform digital lainnya seperti Degreed, LinkedIn Learning, Fit for Banking, dan Coursera untuk memberikan kesempatan kepada karyawan untuk belajar secara daring.

Bank terus mendukung karyawan dengan menerapkan model kerja hibrid. Untuk meningkatkan interaksi karyawan dan mendorong interaksi tatap muka, Bank telah membangun ruang kolaborasi baru di kantor pusat. Ruang kolaborasi ini bertujuan untuk membangun lingkungan kerja sesuai dengan nilai dalam bekerja yang saling menghubungkan kolega dan memperkuat kerja sama antar tim.

Rencana dan Strategi Tahun 2024

Rencana Pertumbuhan Bisnis Strategi

Bank akan terus berinvestasi pada sistem dan infrastruktur teknologi komersialisasi untuk memenuhi permintaan bisnis saat ini dan di masa depan. Bank fokus pada kekuatannya sebagai bank internasional pilihan utama bagi nasabah korporasi melalui solusi global yang terkemuka dan terintegrasi serta mempertahankan posisi pemimpin pasar di *wealth management*. Bank juga mempromosikan keuangan berkelanjutan untuk mendukung transisi menuju emisi nol bersih.

Digitalisasi dan Streamlining

Bank akan terus berupaya dan mengoptimalkan penggunaan teknologi. Pengembangan sistem dilakukan secara terintegrasi untuk memberikan layanan yang berkelanjutan, cepat, efisien, dan berkualitas tinggi kepada pelanggan dan karyawan, dengan keterampilan, teknologi, dan lingkungan kerja yang sesuai untuk masa depan.

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang disiplin menjadi kunci perlindungan terhadap risiko yang mungkin dihadapi oleh Bank. Semua divisi mengikuti kontrol manajemen yang ketat dan menerapkan Kerangka Risiko Keuangan dan Risiko Non-Keuangan.

Bank akan terus mengembangkan teknologi untuk meningkatkan kapabilitas sistem dan mitigasi risiko. Ini termasuk untuk mendeteksi dan mencegah kejahatan keuangan, peningkatan sistem keamanan siber untuk melindungi integritas sistem dan data pribadi nasabah, serta memastikan ketahanan dan keamanan bank.

Data On-shoring

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank tetap berkomitmen untuk memelihara Pusat Data di wilayah Indonesia. Bank akan membawa *Core Cards* (sistem utama kartu kredit) *on-shoring* dalam beberapa tahap di tahun 2024.

Sebagai bagian yang lebih luas dari transformasi Kartu Kredit yang telah dimulai sebagai bagian dari komitmen

untuk menempatkan secara *on-shore* teknologi *Core Cards*, kami sedang membangun proses originasi yang bersifat straight through yang akan memainkan peran penting dalam meningkatkan penyaluran kartu kredit untuk para nasabah baru Bank. Hal ini akan membantu kami dalam mendorong inklusi keuangan dan secara efektif mengkomersialkan platform baru *Core Cards* yang telah dioperasikan secara *on-shore*.

Ketahanan Operasional

Bank akan terus memperbaharui perangkat lunak dan perangkat keras, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mengoptimalkan tingkat layanan dan meningkatkan keamanan secara umum.

Sumber Daya Manusia

Bank terus berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan melalui berbagai program pelatihan. Ini akan dicapai melalui *e-learning* (pelatihan kelas internal dan eksternal), program pengembangan, pendampingan bakat, penghargaan, pengakuan, dan peningkatan hubungan dengan Grup HSBC untuk memberikan paparan internasional dan berbagai pengetahuan.

Secara budaya kerja, Bank menekankan pada tata perilaku dan budaya risiko terutama Risiko Non-Keuangan (NFR). Untuk memelihara dan mempromosikan budaya tersebut, Bank secara konsisten terus mengadakan program terkait untuk karyawan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, Bank terus mempromosikan model kerja hibrid. Karyawan diberikan fleksibilitas dan pilihan atas bagaimana dan di mana karyawan bekerja, sesuai dengan peran dan tim kerja masing-masing.

Keberlanjutan

Bank bertujuan untuk menjadi emisi nol bersih karbon dalam operasional dan rantai pasokan pada tahun 2030. Emisi karbon dihasilkan oleh rantai pasokan, konsumsi energi, dan perjalanan.

Bank telah menetapkan tiga elemen strategi, yaitu mengurangi emisi dari operasional langsung, mengganti konsumsi dengan alternatif rendah karbon, dan menghapus sisa emisi dengan pengadaan offset berkualitas tinggi.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Tinjauan kinerja keuangan ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023. Laporan Keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan dan mendapat opini audit tanpa modifikasi, atas semua hal yang material, posisi keuangan Bank, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan

Posisi Keuangan	31 Desember 2023	31 Desember 2022	Rp Miliar	Pertumbuhan
	Rp Miliar	Rp Miliar		
Aset				
Kas	365	429	(64)	-14,92%
Giro pada Bank Indonesia	12.296	11.942	354	2,96%
Giro pada bank-bank lain - bersih	3.634	4.350	(716)	-16,46%
Penempatan pada bank-bank lain – bersih	118	225	(107)	-47,56%
Penempatan pada Bank Indonesia	12.271	18.682	(6.411)	-34,32%
Efek-efek untuk tujuan investasi	19.156	13.308	5.848	43,94%
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.805	1.248	557	44,63%
Tagihan derivatif	263	324	(61)	-18,83%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.635	14.037	(2.402)	-17,11%
Wesel ekspor – bersih	5.361	2.063	3.298	159,86%
Tagihan akseptasi – bersih	1.538	2.062	(524)	-25,41%
Kredit yang diberikan pada nasabah - bersih	52.259	53.534	(1.275)	-2,38%
Pajak dibayar dimuka	772	831	(59)	-7,10%
Aset lain-lain - bersih	2.625	1.709	916	53,60%
Aset tetap - bersih	728	840	(112)	-13,33%
Aset tak berwujud - bersih	143	72	71	98,61%
Aset pajak tangguhan	409	326	83	25,46%
Jumlah Aset	125.378	125.982	(604)	-0,48%

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Posisi Keuangan		31 Desember 2023	31 Desember 2022	Rp Miliar	Pertumbuhan
		Rp Miliar	Rp Miliar		
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas					
Simpanan dari nasabah		86.319	90.188	(3.869)	-4,29%
Simpanan dari bank-bank lain		3.932	3.357	575	17,13%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	42	(42)	-100,00%
Liabilitas derivatif		279	466	(187)	-40,13%
Utang akseptasi		1.542	2.095	(553)	-26,40%
Utang pajak penghasilan		173	34	139	408,82%
Beban akrual dan provisi		604	543	61	11,23%
Liabilitas lain-lain		2.467	2.339	128	5,47%
Pinjaman yang diterima		9.469	7.550	1.919	25,42%
Pinjaman subordinasi		1.155	1.168	(13)	-1,11%
Liabilitas imbalan kerja		452	449	3	0,67%
Jumlah Liabilitas		106.392	108.231	(1.839)	-1,70%
Ekuitas					
Modal saham		10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor - bersih		258	258	-	0,00%
Penghasilan komprehensif lain – bersih		(61)	(84)	23	-27,38%
Saldo laba:					
- Telah ditentukan penggunaannya		96	77	19	24,68%
- Belum ditentukan penggunaannya		8.107	6.914	1.193	17,25%
Jumlah Ekuitas		18.986	17.751	1.235	6,96%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		125.378	125.982	(604)	-0,48%

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Total Aset

Per tanggal 31 Desember 2023, total aset Bank mencapai Rp125.378 miliar, sedikit menurun sebesar Rp604 miliar (-0,48%) dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2022.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas dan pendanaan, Bank menempatkan surplus dana komersial dan memelihara sebagian aset dalam bentuk aset likuid karena sewaktu-waktu jika dibutuhkan dapat segera dicairkan.

Bank mengelola aset likuid sekitar Rp59.475 miliar pada 2023, turun 5,55% dibandingkan tahun lalu terutama sejalan dengan penurunan saldo simpanan dari nasabah. Aset-aset likuid tersebut dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain-bersih, penempatan pada bank-bank lain-bersih dan Bank Indonesia, efek-efek untuk tujuan investasi, serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Keterangan	31 Desember 2023	31 Desember 2022	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Aset Likuid				
Kas	365	429	(64)	-14,92%
Giro pada Bank Indonesia	12.296	11.942	354	2,96%
Giro pada bank-bank lain- bersih	3.634	4.350	(716)	-16,46%
Penempatan bank lain-bersih	118	225	(107)	-47,56%
Penempatan pada Bank Indonesia	12.271	18.682	(6.411)	-34,32%
Efek-efek untuk tujuan investasi	19.156	13.308	5.848	43,94%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.635	14.037	(2.402)	-17,11%
Jumlah	59.475	62.973	(3.498)	-5,55%

Efek-Efek untuk Tujuan Investasi

Efek-Efek untuk Tujuan Investasi Bank per 31 Desember 2023 mencapai Rp19.156 miliar, naik 43,94% dari 31 Desember 2022. Peningkatan ini terutama berasal dari surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang mencapai Rp8.016 miliar dan sebagian diimbangi oleh penunasan saldo obligasi pemerintah.

Kredit yang diberikan kepada nasabah

Komposisi terbesar aset Bank per 31 Desember 2023 adalah kredit ke nasabah-bersih sebesar Rp52.259 miliar atau sekitar 41,68% dari jumlah aset. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penyaluran kredit ke nasabah-bersih menurun sebesar 2,38%. Penurunan ini terutama dikarenakan oleh turunnya kredit modal kerja.

Di sisi lain, per 31 Desember 2023, Bank mencatat rasio NPL bruto sebesar 3,57%, membaik dibandingkan tahun 2022 sebesar 3,95%. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya jumlah kredit bermasalah sebesar Rp291 miliar atau 13,07% walaupun jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah secara keseluruhan menurun.

Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan

Jenis	2023		2022		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit Modal Kerja	40.686	74,71%	42.701	75,76%	(2.015)	-4,72%
Kredit Investasi	10.160	18,66%	9.749	17,30%	411	4,22%
Kredit Konsumsi	3.042	5,59%	3.287	5,83%	(245)	-7,45%
Pinjaman karyawan	568	1,04%	624	1,11%	(56)	-8,97%
Jumlah	54.456	100,00%	56.361	100,00%	(1.905)	-3,38%

Komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi

Dari sudut distribusi penyaluran pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi, sektor perindustrian menjadi kontributor terbesar yaitu 41,23% dari total kredit bruto atau sebesar Rp22.454 miliar.

Detil komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi dapat dilihat pada catatan 17.b pada laporan keuangan yang telah diaudit pada laporan tahunan ini.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Pinjaman berdasarkan klasifikasi kolektibilitas

Kolektibilitas	2023		2022		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
<i>Performing Loan</i>	52.520	96,44%	54.134	96,05%	(1.614)	-2,98%
Lancar	51.094	93,82%	52.933	93,92%	(1.839)	-3,47%
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	1.426	2,62%	1.201	2,13%	225	18,73%
<i>Non-performing loan</i>	1.936	3,56%	2.227	3,95%	(291)	-13,07%
Kurang Lancar	1.019	1,88%	80	0,14%	939	1.173,75%
Diragukan	45	0,08%	28	0,05%	17	60,71%
Macet	872	1,60%	2.119	3,76%	(1.247)	-58,85%
Jumlah Kredit	54.456	100,00%	56.361	100,00%	(1.905)	-3,38%
Rasio NPL – bruto	3.57%	n/a	3.95%	n/a	-0.38%	n/a
Rasio NPL – neto	0.78%	n/a	0.64%	n/a	0.14%	n/a

Liabilitas

Komposisi Liabilitas	31 Desember 2023	31 Desember 2022	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Simpanan dari nasabah	86.319	90.188	(3.869)	-4,29%
Simpanan dari bank-bank lain	3.932	3.357	575	17,13%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	42	(42)	-100,00%
Liabilitas derivatif	279	466	(187)	-40,13%
Utang akseptasi	1.542	2.095	(553)	-26,40%
Utang pajak penghasilan	173	34	139	408,82%
Beban akrual dan provisi	604	543	61	11,23%
Liabilitas lain-lain	2.467	2.339	128	5,47%
Pinjaman yang diterima	9.469	7.550	1.919	25,42%
Pinjaman subordinasi	1.155	1.168	(13)	-1,11%
Liabilitas imbalan kerja	452	449	3	0,67%
Jumlah Liabilitas	106.392	108.231	(1.839)	-1,70%

Jumlah liabilitas Bank per 31 Desember 2023 sebesar Rp106.392 miliar. Komposisi liabilitas tahun 2023 didominasi oleh simpanan dari nasabah sebesar 81,13% dari total liabilitas.

Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah mencapai Rp86.319 miliar di akhir tahun 2023 atau menurun sebesar 4,29% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2022. Penurunan ini terutama dikarenakan oleh penurunan giro dan tabungan masing-masing sebesar Rp4.039 miliar dan Rp1.654 miliar yang diimbangi dengan kenaikan deposito berjangka dan deposit on call sebesar Rp1.824 miliar. Rasio Giro dan Tabungan terhadap Deposito Berjangka dan *Deposit on Call* adalah 61%:39%.

Simpanan dari Nasabah	2023		2022		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	39.048	45,24%	43.087	47,77%	(4.039)	-9,37%
Tabungan	13.885	16,08%	15.539	17,23%	(1.654)	-10,64%
Deposito berjangka dan <i>Deposit on Call</i>	33.386	38,68%	31.562	35,00%	1.824	5,78%
Total	86.319	100,00%	90.188	100,00%	(3.869)	-4,29%

Giro

Berdasarkan jenis mata uang, giro dalam denominasi Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu 70,29% terhadap total giro, atau sebesar Rp27.448 miliar.

Mata Uang	2023		2022		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	27.448	70,29%	28.518	66,19%	(1.070)	-3,75%
Mata uang asing	11.600	29,71%	14.569	33,81%	(2.969)	-20,38%
Total	39.048	100,00%	43.087	100,00%	(4.039)	-9,37%

Tabungan

Saldo tabungan per 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp13.885 miliar. Komposisi tabungan berdasarkan mata uang didominasi oleh tabungan dalam valuta asing sebesar 54,20% terhadap total tabungan.

Mata Uang	2023		2022		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	6,359	45.80%	6,681	43.00%	(322)	-4.82%
Mata uang asing	7,526	54.20%	8,858	57.00%	(1,332)	-15.04%
Total	13,885	100.00%	15,539	100.00%	(1,654)	-10.64%

Deposito Berjangka dan Deposit on Call

Saldo deposito berjangka dan *deposit on call* per 31 Desember 2023 sebesar Rp33.386 miliar. Deposito berjangka dan *deposit on call* berdasarkan jangka waktu kontraktual didominasi oleh kelompok deposito berjangka waktu 1 bulan yaitu sebesar 57,01% dari total.

Periode	2023		2022		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
1 bulan	19.032	57,01%	23.138	73,31%	(4.106)	-17,75%
3 bulan	8.328	24,94%	6.642	21,04%	1.686	25,38%
6 bulan	5.409	16,20%	1.210	3,83%	4.199	347,02%
12 bulan	617	1,85%	572	1,81%	45	7,87%
Jumlah	33.386	100,00%	31.562	100,00%	1.824	5,78%

Ekuitas

Pada akhir 2023, ekuitas Bank sebesar Rp18.986 miliar, meningkat sebesar Rp1.235 miliar atau 6,96% dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh kenaikan saldo laba ditahan sejalan dengan meningkatnya laba bersih bank.

Hal ini tercermin dengan rasio KPMM Bank berada pada tingkatan yang sehat yaitu sebesar 25,75%.

Komposisi Ekuitas	31 Desember 2023	31 Desember 2022	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor - bersih	258	258	-	0,00%
Laba/(Rugi) komprehensif lain - bersih	(61)	(84)	(23)	-27,38%
Saldo laba:				
- Telah ditentukan penggunaannya	96	77	19	24,68%
- Belum ditentukan penggunaannya	8.107	6.914	1.193	17,25%
Jumlah Ekuitas	18.986	17.751	1.235	6,96%

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	31 Desember 2023	31 Desember 2022	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Pendapatan bunga	7.040	4.993	2.047	41,00%
Beban bunga	(2.619)	(1.246)	(1.373)	110,19%
Pendapatan bunga bersih	4.421	3.747	674	17,99%
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.075	1.141	(66)	-5,78%
Pendapatan operasional lainnya	1.508	1.139	369	32,40%
Jumlah pendapatan operasional	7.004	6.027	977	16,21%
Kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	(442)	(33)	(409)	1.239,39%
Jumlah beban operasional	(3.413)	(3.524)	111	-3,15%
Laba sebelum pajak	3.149	2.470	679	27,49%
Beban pajak penghasilan	(701)	(567)	(134)	23,63%
Laba bersih tahun berjalan	2.448	1.903	545	28,64%
Laba/(rugi) komprehensif lain, bersih setelah pajak	24	(435)	459	-105,52%
Jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	2.472	1.468	1.004	68,39%

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga naik 41,00% atau sebesar Rp2.047 miliar pada 2023 sebagai dampak positif dari tingkat suku bunga yang cukup tinggi pada tahun 2023.

Pendapatan Bunga	2023		2022		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.062	57,70%	3.074	61,57%	988	32,14%
Efek-efek untuk tujuan investasi	722	10,26%	874	17,50%	(152)	-17,39%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.136	16,14%	504	10,09%	632	125,40%
Penempatan pada Bank Indonesia	788	11,19%	421	8,44%	367	87,17%
Lainnya	332	4,71%	120	2,40%	212	176,67%
Jumlah	7.040	100,00%	4.993	100,00%	2.047	41,00%

Beban Bunga

Beban bunga tercatat sebesar Rp2.619 miliar, meningkat sebesar 110,19% atau Rp1.373 miliar. Peningkatan biaya bunga terutama berasal dari kenaikan jumlah deposito berjangka serta pinjaman dan pinjaman subordinasi. Hal ini juga merupakan hasil dari tingginya suku bunga pada tahun 2023.

Beban Bunga	2023		2022		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	383	14,62%	246	19,74%	137	55,69%
Tabungan	88	3,36%	84	6,74%	4	4,76%
Deposito berjangka dan Deposits on Call	1.395	53,26%	609	48,88%	786	129,06%
Pinjaman yang diterima dan Pinjaman subordinasi	612	23,37%	249	19,98%	363	145,78%
Lainnya	141	5,39%	58	4,66%	83	143,10%
Jumlah	2.619	100,00%	1.246	100,00%	1.373	110,19%

Pendapatan Bunga Bersih

Sampai dengan 31 Desember 2023, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp4.421 miliar. Untuk menjaga pendapatan bunga bersih, Bank secara proaktif mengkaji komposisi pendanaan secara berkala agar biaya pendanaan dapat dikendalikan dan margin bunga bersih (NIM) terjaga di level yang optimal.

Pendapatan Non-Bunga

Bank membukukan pendapatan non-bunga yang lebih tinggi sebesar Rp2.583 miliar pada tahun 2023, yang didorong oleh kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp369 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari pendapatan *trading* yang didukung oleh kuatnya kinerja pendapatan tetap dan tingginya permintaan atas surat berharga Indonesia pada tahun 2023.

Pendapatan Non Bunga	2023		2022		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.075	41,62%	1.141	50,04%	(66)	-5,78%
Pendapatan operasional lainnya	1.508	58,38%	1.139	49,96%	369	32,40%
Jumlah	2.583	100,00%	2.280	100,00%	303	13,29%

Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan – Bersih

Bank mengalami kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp442 miliar di tahun 2023. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp33 miliar di tahun 2022. Hal ini terutama didorong oleh kenaikan kerugian penurunan nilai nasabah-nasabah *wholesale* stage 3.

Beban Operasional

Komposisi terbesar beban operasional adalah beban karyawan, yakni 49,34%. Selama tahun 2023, beban operasional Bank sebesar Rp3.413 miliar atau turun sebesar Rp111 miliar atau 3,15% dibandingkan tahun lalu. Berkurangnya beban operasional bank berasal dari penurunan beban umum dan administrasi, serta beban depresiasi dan amortisasi. Tingginya beban umum dan administrasi pada tahun 2022 disebabkan oleh biaya atas beberapa proyek, baik *one-off* maupun yang terkait dengan pengembangan teknologi.

Bank terus berupaya mengelola biaya secara efektif dan efisien guna menjaga kesinambungan pertumbuhan.

Beban Operasional	2023		2022		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Beban karyawan	1.684	49,34%	1.694	48,07%	(10)	-0.59%
Beban umum dan administrasi	1.558	45,65%	1.615	45,83%	(57)	-3.53%
Beban depresiasi aset tetap	161	4,72%	193	5,48%	(32)	-16.58%
Beban amortisasi aset tak berwujud	10	0,29%	22	0,62%	(12)	-54.55%
Jumlah	3.413	100,00%	3.524	100,00%	(111)	-3.15%

Laba Sebelum Pajak

Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp3.149 miliar di tahun 2023, naik 27,49% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih dan pendapatan non bunga, berkurangnya beban operasional, yang sebagian diimbangi oleh kerugian penurunan nilai yang lebih tinggi.

Laba Bersih

Bank mencatatkan laba bersih sebesar Rp2.448 miliar, naik Rp545 miliar atau 28,64% dari perolehan laba bersih tahun 2022. Pencapaian positif ini sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Laporan Penghasilan Komprehensif

Bank mencatat total laba komprehensif sebesar Rp2.472 miliar pada tahun 2023, meningkat sebesar Rp1.004 miliar dari tahun 2022. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi (efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya), dibandingkan dengan kerugian yang belum terealisasi sebesar Rp436 miliar di tahun 2022. Laporan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut.

Keterangan	31 Desember 2023	31 Desember 2022	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Laba bersih tahun berjalan	2.448	1.903	545	28,64%
Penghasilan komprehensif lain:				
Efek-efek untuk tujuan investasi – pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
- Laba (rugi) tahun berjalan	23	(436)	459	-105,28%
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja				
- Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan	1	1	-	0,00%
Laba/(rugi) komprehensif lain, bersih setelah pajak	24	(435)	459	-105,52%
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.472	1.468	1.004	68,39%

Laporan Arus Kas

Keterangan	31 Desember 2023	31 Desember 2022	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Arus kas dari aktivitas operasi	(1.435)	(586)	(849)	144,88%
Arus kas dari aktivitas investasi	(6.013)	6.955	(12.968)	-186,46%
Arus kas dari aktivitas pendanaan	678	(3.265)	3.943	120,77%
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(6.770)	3.104	(9.874)	-318,11%
Pengaruh fluktuasi kurs	(170)	921	(1.091)	-118,46%
Kas dan setara kas 1 Januari	35.629	31.604	4.025	12,74%
Kas dan setara kas 31 Desember	28.689	35.629	(6.940)	-19,48%

Pada akhir periode 2023, Bank membukukan saldo kas dan setara kas sebesar Rp28.689 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas yang digunakan untuk aktivitas operasional pada tahun 2023 sebesar Rp1.435 miliar, meningkat dari Rp586 miliar pada tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan saldo dana pihak ketiga, serta kenaikan wesel ekspor dan aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Semua ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2023 sebesar Rp6.013 miliar. Sedangkan pada tahun 2022, Bank memperoleh kas bersih sebesar Rp6.955 miliar. Hal ini disebabkan oleh pembelian efek-efek untuk tujuan investasi yang meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp678 miliar pada 2023, sedangkan pada tahun 2022, kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp3.265 miliar. Perubahan menjadi arus kas masuk bersih terutama disebabkan meningkatnya arus kas yang diperoleh dari pinjaman sebesar Rp1.292 miliar dan didukung oleh menurunnya pembayaran dividen kas sebesar Rp2.621 miliar dibandingkan tahun lalu karena adanya dividen spesial sebesar Rp2,97 triliun pada tahun 2022.

INFORMASI KEUANGAN

MATERIAL LAINNYA

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam menghitung kebutuhan modal tahun 2023, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum” yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016. Modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua *tier* sebagai berikut:

- **Modal Inti (*Tier 1*)**, yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud merupakan faktor utama yang mengurangi modal ini. Bank tidak memiliki modal inti tambahan.
- **Modal Pelengkap (*Tier 2*)** antara lain meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan ketentuan persyaratan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Modal <i>Tier 1</i>	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Modal saham	10.586	10.586
Tambahan modal disetor	258	258
Cadangan umum	96	77
Saldo laba	5.658	5.011
Laba periode berjalan	2.448	1.903
Penghasilan komprehensif lain	(49)	(72)
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan CKPN aset produktif	-	-

INFORMASI KEUANGAN MATERIAL LAINNYA

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Modal Tier 1		
PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung	(83)	(83)
Perhitungan pajak tangguhan	(409)	(326)
Aset tidak berwujud lainnya	(143)	(72)
Modal Tier 2		
Instrumen Modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	756	998
Cadangan umum aset produktif	712	738
Jumlah modal	19.830	19.018
ATMR		
Risiko kredit	67.893	62.461
Risiko pasar	955	961
Risiko operasional	8.164	12.433
Jumlah ATMR	77.012	75.855
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25,75%	25,07%
CET 1	23,84%	22,78%
Tier 1	23,84%	22,78%
Tier 2	1,91%	2,29%
<i>Capital Conversion Buffer</i>	2,50%	2,50%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	0,00%
<i>Domestically Systemically Important Bank</i>	1,00%	1,00%
	9% sampai dengan kurang dari 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%	4,50%
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%	6,00%

Sebagaimana disebutkan di dalam POJK No. 11/POJK.03/2016 Pasal 2 Ayat 5, Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2023 menggunakan peringkat profil risiko per Juni 2023.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2023, KPMM Bank sebesar 25,75% atau jauh di atas modal minimum yang diwajibkan otoritas yakni 9%-10%.

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek, diukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Hingga akhir tahun 2023, kemampuan Bank membayar utang tergolong baik berdasarkan kedua rasio tersebut.

Tingkat likuiditas Bank yang diukur melalui rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga sebesar 62,79%. Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan penyediaan dana. Bank juga melakukan diversifikasi pendanaan dengan mendapatkan pinjaman jangka panjang guna menunjang likuidasi Bank.

Likuiditas dan Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan finansial Bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, Bank menggunakan beberapa rasio likuiditas seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Rasio NSFR digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan LCR untuk memantau risiko likuiditas secara harian. Per tanggal 31 Desember 2023, rasio NSFR dan LCR Bank adalah masing-masing sebesar 187,07% dan 352,29%.

Rasio Likuiditas

Keterangan	2023	2022
Loan to Deposit Ratio (LDR)	62,79%	62,49%
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	352,29%	343,11%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	187,07%	182,17%
Rasio dana murah	61,32%	65,00%

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban, dengan membandingkan liabilitas terhadap seluruh aset dan liabilitas terhadap ekuitas.

Rasio Solvabilitas

Keterangan	2023	2022
Rasio liabilitas terhadap total aset	84,86%	85,91%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	560,37%	609,73%
Rasio pengungkit	12,98%	12,04%

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Per 31 Desember 2023, rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) Bank secara bruto sebesar 3,57%, sedangkan *NPL* neto sebesar 0,78%.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Selama tahun 2023, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah diaudit pada catatan 42.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan UUPT, seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama dan setara, termasuk berhak menerima dividen. Pembagian dividen bergantung pada arus kas dan rencana investasi Perseroan, serta tunduk pada peraturan perundangundangan yang berlaku di Indonesia, dan persyaratan lainnya. Dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi keuangan dari waktu ke waktu, Perseroan dapat meninjau dan memperbarui kebijakan dividen dengan memperhatikan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pada tahun 2023, Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp1,2 triliun kepada pemegang saham yang berhak menerima dividen tunai.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Selama tahun 2023, Bank tidak menerapkan program kepemilikan saham oleh karyawan.

Informasi dan Peristiwa Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat peristiwa material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan 26 Maret 2024.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun 2023

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023, sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" – Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 16, "Aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" – Definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" – Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Implementasi standar-standar akuntansi tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan atau tahun sebelumnya.

PROSPEK USAHA

Perekonomian global diperkirakan akan mencapai pertumbuhan serupa pada tahun 2024. AS dan Tiongkok, dua perekonomian terbesar dunia, kemungkinan akan mengalami perlambatan pertumbuhan, sementara ekonomi Uni Eropa mungkin akan balik bertumbuh sesudah tahun 2023 yang menantang akibat harga-harga energi yang tinggi dan kebijakan moneter ketat. IMF memperkirakan pertumbuhan global sebesar 3,1% pada tahun 2024, sama seperti 2023 namun 0,2% lebih tinggi dibandingkan perkiraan sebelumnya.

Perekonomian negara maju diperkirakan akan mengalami penurunan pertumbuhan sedikit, sebesar 0,1% menjadi 1,5%. Ekonomi AS mungkin menurun karena mulai merasakan dampak dari pengetatan kebijakan moneter dan fiskal secara bertahap, serta pasar tenaga kerja yang melemah. Uni Eropa sepertinya akan membaik karena dampak dari tingginya harga energi telah mereda. Jepang dan Inggris secara teknis telah memasuki resesi pada awal 2024 sesudah melaporkan angka PDB triwulan negatif selama dua bulan berturut.

Pertumbuhan di negara-negara berkembang diperkirakan akan tetap sebesar 4,1% pada tahun 2024, kendati Tiongkok berlutut dengan krisis properti. Tiongkok diperkirakan akan mengalami penurunan pertumbuhan menjadi 4,6% pada tahun 2024, sesudah melambung pada tahun sebelumnya berkat pembukaan kembali ekonomi pasca pandemi. Pemerintah Tiongkok perlu terus mengatasi krisis properti dan melemahnya permintaan terhadap ekspor Tiongkok. India, sementara itu, diduga akan mencatat pertumbuhan yang solid sebesar 6,5%, sedikit menurun dari tahun sebelumnya.

Inflasi global diperkirakan terus menurun pada tahun 2024 menjadi 5,8%, di mana perekonomian negara maju mengalami disinflasi lebih cepat dibandingkan negara berkembang. IMF melihat penurunan angka inflasi akibat inflasi inti yang lebih rendah karena kebijakan moneter ketat, pasar tenaga kerja yang melemah, dan efek pass-through dari penurunan harga-harga energi, walaupun akan berbeda-beda tiap negara. Pembuat kebijakan perlu menjaga inflasi melalui respons kebijakan moneter yang tepat dan memantau ketegangan geopolitik di Ukraina dan Laut Merah.

Volume perdagangan dunia (barang dan jasa) diharapkan meningkat menjadi 3,3% pada tahun 2024, sesudah jatuh ke angka 0,4% pada tahun 2023, menurut IMF. WTO awalnya memprediksi pada Oktober 2023 bahwa pertumbuhan perdagangan barang dagang akan mencapai 0,8% pada tahun 2023 dan 3,3% pada tahun

2024. Namun estimasi ini dianggap terlalu optimistis mengingat ketegangan geopolitik di Laut Merah dan perekonomian global yang lebih lesu. Perdagangan barang pada tahun 2024 seharusnya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Di Indonesia, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% pada tahun 2024, naik dari 5,05% pada tahun 2023, di mana konsumsi dalam negeri dan investasi diperkirakan akan tetap kuat. Pemilihan umum dan presiden pada awal 2024 akan mendorong konsumsi karena partai-partai politik meningkatkan pengeluaran untuk menarik pemilih. Sementara, pemerintah terus mengakselerasi Proyek Strategis Nasional (PSN), termasuk pengembangan ibukota baru IKN di Kalimantan Timur, pada tahun terakhir periode terakhir Presiden Joko Widodo. Kinerja ekspor akan bergantung pada harga-harga barang ekspor utama Indonesia.

Inflasi tetap terjaga selama setahun terakhir karena bank sentral memperketat kebijakan moneter dan pemerintah mengendalikan harga-harga. Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuan BI rate sebesar 50 bps pada tahun 2023 menjadi 6% sampai Desember 2023 sebagai upaya untuk menstabilkan nilai tukar rupiah dan menjaga inflasi. Inflasi pada tahun 2023 mencapai 2,61% per Desember, dan Bank Indonesia menargetkan inflasi pada kisaran 1,5% sampai 3,5% untuk tahun 2024. Inflasi pada bulan Januari mencapai 2,57%, menurut BPS.

Rupiah diperkirakan kurang lebih akan stabil pada tahun 2024 karena pandangan yang tidak terlalu positif terhadap rupiah dan proyeksi pemotongan suku bunga sebesar 100 bps pada tahun tersebut, serta cadangan devisa Indonesia yang juga berada pada tren menurun sejalan dengan volume ekspor yang menurun. Hal ini menyebabkan nilai tukar rupiah lebih sensitif pada gerakan volatilitas pasar eksternal, yang mungkin terjadi pada tahun 2024 di tengah inflasi global yang tetap tinggi, pertumbuhan global yang lesu, dan ketidakpastian geopolitik. Bank Indonesia telah meluncurkan berbagai instrumen keuangan untuk menarik investasi asing dan memperdalam pasar keuangan. Analisis berharap aset dalam negeri tetap menarik pada tahun 2024, yang dapat mendorong IHSG, yang telah mencapai rekor tertinggi pada 28 Desember 2023.

Kementerian Investasi menargetkan investasi sebesar Rp1.650 triliun ke dalam negeri pada tahun 2024, sesudah membukukan investasi Rp1.419 triliun pada tahun 2023. Mayoritas investasi masuk ke logam dasar dan produk logam, yang mengindikasikan bahwa upaya

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

pemerintah meningkatkan nilai bahan mentah Indonesia itu beralasan. Konstruksi *smelter* terus berjalan di nusantara. Upaya pemerintah untuk mendorong penggunaan kendaraan listrik juga mulai membuahkan hasil, dengan lebih banyaknya pemakaian mobil listrik (EV) sesudah produsen EV memangkas harga untuk menarik pembeli.

PMI Manufaktur Indonesia S&P Global naik ke posisi 52,9 pada Januari 2024 dari 52,2 pada bulan sebelumnya. Itu merupakan pertumbuhan aktivitas produksi selama 29 bulan berturut dan laju tercepat sejak Agustus kemarin, di mana pertumbuhan pesanan baru yang lebih cepat, dengan kondisi pasokan yang lebih baik, membuat produksi tumbuh dengan laju tercepat dalam kurun waktu dua tahun. Tingkat pembelian naik ke titik tertinggi dalam waktu lima bulan, sementara order ekspor baru naik sedikit. Sentimen masih tetap positif.

Afirmasi *Fitch Ratings* untuk mempertahankan peringkat jangka panjang Indonesia pada 'BBB' dengan outlook stabil menandakan kepercayaan pada perekonomian Indonesia. Lembaga pemeringkat tersebut berharap pertumbuhan PDB tetap stabil dan inflasi tetap terkendali pada tahun 2024. Kebijakan moneter dan fiskal sepertinya akan tetap mendukung kestabilan makro sepanjang tahun.

Sektor perbankan diharapkan tetap terjaga pada tahun 2024, dengan pertumbuhan kredit diperkirakan mencapai antara 9% sampai 11% dan dana pihak ketiga antara 6% sampai 8%, menurut OJK. Pertumbuhan kredit mencapai

10,38% pada tahun 2023, didorong oleh kredit investasi dan modal kerja. Kualitas kredit membaik dari tahun sebelumnya, terlihat dari rasio kredit bermasalah bruto. *Return on assets* (ROA) juga meningkat. OJK ingin terus meregulasi sektor keuangan, termasuk konglomerasi keuangan, guna memitigasi potensi risiko.

OJK telah menekankan akan keuangan keberlanjutan dan mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon. Sistem keuangan adalah elemen penting dalam hal ini. OJK telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk menciptakan sebuah ekosistem yang didukung oleh kebijakan dan peraturan yang tepat yang menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perbankan telah mendorong upaya ini dan memasukkan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam keputusan bisnis atau investasi.

Pemilihan umum dan presiden di Indonesia berjalan dengan damai pada Februari 2024. Investor telah merespons situasi politik di Indonesia sejauh ini dengan baik. Selama sembilan tahun terakhir, pemerintah telah berfokus memposisikan Indonesia sebagai kekuatan ekonomi yang kuat di panggung global melalui investasi besar-besaran di infrastruktur, termasuk membangun ibukota baru dan mendukung proyek manufaktur kendaraan listrik. Pada bulan-bulan mendatang, investor perlu mengetahui perkembangan pemerintahan baru. *Fitch Ratings* mengatakan pemerintah baru Presiden terpilih Prabowo Subianto akan menjaga fokus pada pengembangan infrastruktur dan terus mendukung hilirisasi komoditas.

MANAJEMEN **RISIKO**

EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

A. PENENTUAN MODEL DAN INTERAKSI PROFIL RISIKO

Risk Appetite didefinisikan sebagai agregasi atas tingkat dan jenis risiko yang dapat diambil Bank dalam rangka pencapaian tujuan strategisnya.

Risk Appetite membantu manajemen senior dalam mengoptimalkan pengalokasian modal, pendanaan, dan likuiditas untuk membiayai pertumbuhan yang strategis sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima, dan di saat yang bersamaan memantau eksposur risiko non finansial, yang dapat menyebabkan dampak pada nasabah Bank atau menyebabkan pengembalian yang tidak optimal kepada para pemegang saham, sanksi ketidakpatuhan regulasi dan kerusakan reputasi apabila eksposur telah melebihi ambang batas yang ditetapkan.

Sebagai tambahan, Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko, baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam Laporan Pemantauan *Risk Appetite Statement*.

Risk Appetite Statement dikaji dua kali dalam setahun dan disetujui oleh Direksi dan juga oleh Dewan Komisaris. Pengawasan *risk appetite* dilakukan setiap bulan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko serta dilaporkan secara berkala (triwulan) kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Dengan demikian, pengendalian dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman. *Risk Appetite Framework* dikaji secara berkala untuk menetapkan pendekatan yang konsisten dalam mendefinisikan, mengukur dan mengelola serta melaporkan *risk appetite* dan *risk tolerance*.

B. STRUKTUR TATA KELOLA RISIKO

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Bank juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang merupakan suatu unit independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking units*) dan satuan kerja lain yang melaksanakan fungsi pengendalian internal.

SKMR mengawasi Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Intra-Grup.

Untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank, SKMR melakukan kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis Bank. Fungsi utama unit ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap penerapan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko atau yang telah disetujui Direksi;
- Melakukan pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko;
- Menerapkan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko;
- Melakukan kaji ulang terhadap usulan aktivitas baru dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit tertentu;
- Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Komite Manajemen Risiko;
- Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan untuk keperluan pengukuran risiko; dan
- Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam pengawasan manajemen risiko, Direksi dan Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite sebagai berikut:

(i) Komite Manajemen Risiko (RMC)

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab kepada Direksi dalam aktivitasnya, bertanggung jawab atas penerapan dan pemantauan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini berfungsi sebagai badan pengendali atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada budaya risiko, *risk appetite*, *risk profile*, dan integrasi manajemen risiko dalam tujuan-tujuan strategis Bank.

Komite ini dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko dan beranggotakan Direksi serta pejabat eksekutif dengan keahlian di bidangnya masing-masing. Komite ini memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan manajemen risiko secara keseluruhan serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Wewenang dan Tanggung Jawab RMC

- Untuk mendapatkan informasi dan mempertimbangkan laporan terkait manajemen risiko, yang mencakup isu utama dan tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi:
 - a) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya,
 - b) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi,
 - c) dan efektivitasnya penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang terdeviasi dari prosedur normal;
- Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh tiga lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;
- Memastikan bahwa praktik manajemen risiko telah mendukung perilaku yang diinginkan dan budaya sebagai hasilnya.

(ii) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif sesuai dengan peraturan perundangan POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, yang sebagaimana dicabut sebagian oleh POJK No. 45/POJK.03/2020 mengenai Konglomerasi Keuangan, Entitas Utama yang dalam hal ini adalah PT Bank HSBC Indonesia wajib membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko dan beranggotakan perwakilan dari Dewan Direksi yang ditunjuk sebagai anggota dari Entitas Utama serta pejabat eksekutif lainnya, yaitu Direktur Kepatuhan dan Direktur Keuangan, *Head of Risk Management & Risk Regulatory Engagement*. Termasuk di dalam keanggotaannya adalah Direksi atau perwakilan yang ditunjuk dari entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan (pada saat ini PT HSBC Sekuritas Indonesia).

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan

- Penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

(iii) Komite Pemantau Risiko (ROC)

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk mengawasi hal-hal terkait risiko dan risiko perusahaan yang berdampak pada Bank, tata kelola risiko, dan sistem pengendalian internal (selain dari sistem pengendalian finansial internal). Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko, dan memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua komite paling banyak 1 (satu) komite lainnya yang dibentuk di bawah Dewan Komisaris. Keanggotaan komite terdiri dari Komisaris Independen serta pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan.

Wewenang dan Tanggung Jawab ROC

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Melakukan pemantauan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:
 1. Perihal yang terkait risiko;
 2. *Risk Appetite*;
 3. *Stress Testing*;
 4. Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern;
 5. Pemantauan efektivitas Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko;
 6. Audit Intern;
 7. Audit Ekstern;
 8. Laporan Tahunan.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Tinjauan Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite Komite Pemantau Risiko melakukan tinjauan atas tata tertib ini dan efektivitasnya paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

2. Laporan kepada Dewan Komisaris
Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib Komite Pemantau Risiko dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi manajemen risiko.
3. Tanggung jawab yang tumpang tindih
Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Pemantau risiko dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite-komite tersebut.

C. KOMUNIKASI DAN PROSEDUR MANAJEMEN RISIKO

Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko

Gambaran Umum Kebijakan Manajemen Bank
Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan, serta memenuhi ketentuan regulator. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan budaya manajemen risiko. Bank juga melibatkan seluruh karyawan sehingga mereka memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.

Pedoman Prinsip Budaya Risiko

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui adanya Pedoman Prinsip Budaya Risiko PT Bank HSBC Indonesia memastikan pengukuran risiko yang kemudian dilaporkan, dikendalikan, dan dimitigasi sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Sebagai tambahan, Pedoman Prinsip Budaya Risiko bank dibentuk untuk mengidentifikasi kelemahan dan deviasi lebih dahulu dan menilai kembali kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur secara berkelanjutan.

Budaya Risiko

Bank mendefinisikan budaya sebagai sikap bersama, keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma yang membentuk perilaku. Budaya Bank berakar pada tujuan dan dibentuk oleh nilai-nilai: Kami menghargai keragaman; Kami sukses bersama; Kami mengambil tanggung jawab; dan Kami menuntaskan. Nilai-nilai tersebut membimbing tindakan yang diambil oleh Bank, mendukung budaya dan menjelaskan perilaku yang Bank promosikan, hargai, dan dorong. Perilaku yang mendasari dari nilai-nilai Bank yang dirancang untuk mendukung hasil-hasil yang luas – termasuk budaya risiko yang efektif guna mengelola risiko dan hal itu menuntun pada hasil perilaku yang baik. PT Bank HSBC Indonesia dipimpin dengan contoh dan itu merupakan

hal yang fundamental bagi para pemimpin dan manajer Bank untuk menetapkan ekspektasi panutan seputar perilaku dan mengidentifikasi dan mengelola risiko. Itulah mengapa Bank juga memberikan serangkaian Ekspektasi Kepemimpinan yang jelas.

Budaya risiko Bank tidak berbeda dari budaya organisasi – budaya risiko adalah sebuah lensa di mana dalam melaluinya kita mengaplikasikan perilaku-perilaku bersama dan nilai-nilai dalam konteks manajemen risiko. Ini merupakan kerangka kerja manajemen risiko yang dibawa ke dalam kehidupan. Hal ini secara jelas terekspresikan melalui perilaku kita yang mendukung pengambilan keputusan berdasarkan risiko yang kuat dalam manajemen risiko hari ke hari, di dalam tiga lini pertahanan (LOD).

Delapan perilaku risiko, berdasarkan hal yang telah memberikan pondasi dari nilai-nilai Bank, membantu setiap karyawan untuk lebih mengerti pada praktiknya seperti apa budaya risiko yang baik.

• Kami mengambil tanggung jawab

1. Akuntabilitas dan Kepemimpinan - Kita semua memiliki akuntabilitas untuk mengelola risiko – “risiko merupakan urusan semua orang”. Para pemimpin Bank memberikan pesan dari lini atas dan kita semua mengerti, mendukung, dan mengemban tanggung jawab;
2. Berbicara dan Bertindak - Kita berbicara dan bertindak pada saat sesuatu yang tidak benar terjadi mengenai bagaimana kita mengelola risiko dan mengeskalisasi isu dengan segera tanpa adanya ketakutan akan hukuman.
3. Penilaian yang Baik - Kita membuat penilaian yang baik dengan melihat risiko secara holistik dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda, selalu menjaga di dalam pikiran mengenai hasil kepada nasabah dan pasar. Kerangka pengambilan keputusan dapat membantu untuk membuat keputusan yang baik.

• Kami Menuntaskan

4. Pengambilan Risiko secara Cerdas - Kita mengambil risiko secara cerdas dengan menyeimbangkan risiko dan pengembalian finansial dan tidak melebihi *risk appetite* kita;
5. Tata Kelola dan Pengendalian - Kita secara aktif mengelola risiko dengan mengerti dan patuh terhadap kebijakan kita, pengendalian dan lingkungan peraturan;
6. Pembelajaran dan Remediasi - Kita memiliki keingintahuan untuk mengidentifikasi kerentanan, ketidakpastian, dan risiko-risiko yang timbul. Kita belajar dari kesalahan, membagikan pelajaran tersebut, dan memastikan kita meremediasi isu tersebut secara segera.

• Kami menghargai keragaman

7. Keberagaman - Kita memenangkan keberagaman dari cara pandang dan inklusivitas di dalam kebijakan risiko, tata kelola, dan pengambilan keputusan;

- **Kami sukses bersama**

8. Penghargaan dan Pengakuan - Kita berinvestasi pada karyawan kita dan perangkat untuk membantu mengelola risiko dengan lebih baik, dan menghargai perilaku yang mendukung budaya risiko.

Three Lines of Defence

Untuk memperkuat budaya risiko ("*Risk Culture*"), Bank melalui Pedoman Prinsip Budaya Risiko PT Bank HSBC Indonesia yang berisi konsep '*Three Lines of Defence*', menempatkan fokus utama pada kekuatan perilaku manajemen risiko secara proaktif oleh Lini Pertahanan Pertama dan Lini Pertahanan Kedua dalam mengelola dan melakukan pengawasan terhadap Risiko Finansial dan Risiko Non-Finansial.

Model *three lines of defence* ini mencakup unit Bisnis dan Fungsi sebagai Lini Pertahanan Pertama, unit-unit *Risk Stewards* (yang membuat kebijakan manajemen risiko dan melakukan fungsi pengawasan atas risiko tertentu termasuk Fungsi Risiko Operasional dan Ketahanan) sebagai Lini Pertahanan Kedua, dan Fungsi Audit Internal sebagai *Third Line of Defence*.

Seluruh unit yang ada di setiap lini bersinergi dalam upaya-upaya penerapan manajemen risiko secara proaktif, termasuk di dalamnya untuk memastikan tercapainya pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerja tersebut terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

First Line of Defence adalah unit bisnis dan fungsi yang merupakan pemilik utama risiko dan pengendalian, termasuk penilaian *read across* dari isu yang teridentifikasi, kejadian dan *near misses*, dan memberikan hasil perilaku yang baik.

Second Line of Defence adalah semua unit fungsi yang memberikan *subject matter expertise*, saran, arahan, peninjauan dan mempertanyakan atas aktivitas *First Line of Defence* untuk membantu memastikan kesesuaian keputusan dan tindakan manajemen risiko, dalam batasan *risk appetite* dan mendukung pelaksanaan hasil perilaku. *Second Line of Defence* adalah pihak yang independen dari aktivitas yang melibatkan risiko yang dilakukan oleh *First Line of Defence*. Karena sifat dari pekerjaan yang dilakukan, beberapa unit Fungsi mungkin juga melakukan manajemen risiko secara proaktif yang menjadi bagian dari *First Line of Defence*. Pemisahan peran yang memadai dilakukan pada unit-unit Fungsi untuk menghindari adanya benturan antara peran-peran tersebut untuk risiko yang sejenis. *Second Line of Defence* secara luas mencakup pengawasan Risiko Finansial seperti Unit *Wholesale Credit Risk*, *Traded and Treasury Risk*, *Retail Credit Risk* dan pengawasan Risiko Non-Finansial contohnya unit *Operational and Resilience Risk*, Kepatuhan, Sumber Daya Manusia, *Finance*, dan *Legal*.

Risk Steward yang berada di dalam berbagai Fungsi di dalam Bank dan menjadi bagian dari *Second Line of Defence* bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan standar pengendalian untuk mengelola risiko, memberikan saran dan panduan untuk mendukung kebijakan tersebut, dan mempertanyakan dan memantau *First Line of Defence* untuk memastikan mereka mengelola risiko dengan efektif.

Third Line of Defence adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), di mana unit SKAI memberikan *assurance* secara independen kepada manajemen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit atas pengelolaan risiko, tata kelola dan proses pengendalian internal telah dirancang dan dijalankan secara efektif.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran akan risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan *e-learning* maupun pelatihan di ruang kelas, termasuk di dalamnya pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi manajemen risiko yaitu Program Sertifikasi Manajemen Risiko serta Program Pemeliharaan/Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana yang dipersyaratkan dan pelatihan *e-learning* wajib terkait dengan kesadaran risiko seperti: Manajemen Risiko, Risiko Keamanan Siber, Literasi Data, Risiko Kejahatan Finansial termasuk Pencucian Uang & Sanksi, Anti Penyuapan & Korupsi, serta Risiko Kepatuhan dan Reputasi.

D. RUANG LINGKUP DAN FITUR UTAMA SISTEM PENGUKURAN RISIKO

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi Risiko

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi membahayakan Bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: bersifat proaktif dan bukan reaktif, mencakup seluruh aktivitas fungsional, menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia, dan menganalisa probabilitas timbulnya risiko dan konsekuensinya.

Pengukuran Risiko

Pelaksanaan pengukuran risiko ditujukan untuk mengukur profil risiko Bank guna memperoleh gambaran efektivitas penerapan manajemen risiko.

Hal-hal yang diukur meliputi: sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi; kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi perubahan yang terjadi di masa lalu dan korelasinya; faktor risiko secara individual dan eksposur risiko secara keseluruhan

dengan mempertimbangkan korelasi risiko; dan seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk yang diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Metode yang digunakan Bank dalam pengukuran risiko dikaitkan dengan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha, kemampuan sistem pengumpulan data serta kemampuan Pejabat Bank terkait memahami keterbatasan dari hasil akhir sistem pengukuran risiko yang digunakan.

Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan limit-limit risiko baik pada saat ditetapkan maupun dalam pemantauan, telah mempertimbangkan pengalaman terhadap kerugian, kemampuan modal menyerap kerugian/eksposur risiko, dan untuk memastikan agar posisi yang telah melampaui limit yang telah ditetapkan segera mendapatkan perhatian Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk memastikan:

- Eksposur risiko diukur secara akurat, informatif, dan tepat waktu.
- Kepatuhan atas implementasi manajemen risiko terhadap kebijakan, prosedur, dan limit risiko terkait.
- Tersedianya realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank.

Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Proses penerapan manajemen risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang andal. Penerapan sistem pengendalian internal secara efektif dapat membantu manajemen Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pelaksanaan sistem pengendalian internal harus sekurang-kurangnya mampu secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi.

E. PROSES PELAPORAN INFORMASI RISIKO

Informasi risiko yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris berupa *Enterprise Risk Report* yang terdiri dari:

- Laporan Profil Risiko,
- Laporan *Risk Appetite Statement*,

- Laporan *Risk Map* termasuk *Top Risk* dan
- Laporan *Emerging Risk*

Laporan tersebut disampaikan setiap bulan kepada Komite Manajemen Risiko dan triwulanan kepada Komite Pemantau Risiko.

F. STRESS TESTING

Bank secara teratur melakukan proses *stress test* untuk menilai ketahanan neraca dan kecukupan modal Bank, yang juga mencakup Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah mempertimbangkan risiko kredit, pasar dan operasional, serta untuk memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti tentang bagaimana perilaku dari elemen-elemen utama portofolio Bank selama krisis.

Skenario *stress testing* dapat berupa perubahan kondisi makroekonomi, *market-wide* maupun analisa sensitivitas terhadap faktor-faktor spesifik (*idiosyncratic*) atau gabungan dari *market-wide* dan *idiosyncratic*. Bank menggunakan hasilnya untuk mengkalibrasi *risk appetite* dan untuk meninjau kekuatan strategi dan perencanaan keuangan, membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Analisis *stress test* membantu manajemen dalam memahami sifat dan kerentanan yang ada dan dapat berdampak pada Bank. Risiko yang diketahui berdasarkan hasil *stress test* juga mendorong adanya rencana pemulihan untuk meningkatkan stabilitas keuangan dalam berbagai skenario.

G. STRATEGI DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO

Bank dalam menyusun strategi manajemen risiko berfokus pada budaya risiko, *risk appetite*, *risk tolerance*, *risk profile*, dan keselarasan pendekatan manajemen risiko ke dalam tujuan strategis Bank.

Strategi manajemen risiko disusun:

1. Untuk memastikan eksposur risiko Bank berada pada atau di bawah tingkat eksposur risiko yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal Bank serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:
 - Secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko Bank;
 - Mencapai struktur dan tingkat permodalan yang diharapkan, alokasi sumber daya yang memadai dan tujuan-tujuan lainnya; dan
 - Harus berkesinambungan dan dapat diterapkan dalam jangka panjang untuk berbagai kondisi/siklus ekonomi.
3. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:
 - Kondisi ekonomi serta dampaknya pada risiko Bank,
 - Kondisi keuangan Bank, organisasi Bank, kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor internal dan eksternal,
 - Bauran serta diversifikasi portofolio Bank.

PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan Delapan Jenis Risiko Utama

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh Bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

Berikut ini adalah delapan jenis risiko yang dihadapi Bank beserta cara pengawasan dan pengelolaannya:

(i) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul dari kegagalan peminjam atau pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan dan pedoman untuk segmen bisnis masing-masing, baik untuk ritel maupun korporasi.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat Bisnis, Operasional, sampai dengan tingkat Manajemen Senior di antaranya melalui forum Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan kategori risiko yang sangat penting mengingat model bisnis dan produk serta layanan perbankan Bank yang kini terus tumbuh menjadi lebih kompleks dan beragam.

Bank memiliki lini bisnis *Wholesale Banking* (WSB), *Wealth and Personal Banking* (WPB) dan *Market and Securities Services* (MSS).

Pada kuartal IV 2023, terdapat konsentrasi kredit pada industri pengolahan (41,43%) dan bisnis segmen korporasi (58,95%). Di sisi lain, terdapat juga konsentrasi kredit pada Debitur Inti yaitu sebesar 60,91%. Namun demikian, konsentrasi ini masih bisa diterima karena total kredit kepada debitur inti ini didominasi oleh BUMN dan perusahaan papan atas maupun perusahaan internasional yang juga memiliki profil kredit yang kuat dan sesuai dengan sector appetite Bank. Adapun BUMN yang dimaksud adalah yang bergerak di bidang telekomunikasi, minyak dan gas, serta pertambangan.

Rasio kredit kualitas rendah terhadap total kredit berada di posisi 6,32%, meningkat dibandingkan kuartal sebelumnya yaitu 5,00%. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan total kredit sebesar IDR4,5 triliun menjadi IDR54,2 triliun pada posisi Desember 2023, dibandingkan posisi kuartal III yaitu IDR58,7 triliun.

Rasio NPL pada posisi Desember 2023 yaitu 3,57%, meningkat dibandingkan pada posisi September 2023 pada 3,44%. Rasio NPL tersebut telah berada di atas Risk Tolerance (3,5%) yang ditetapkan oleh Bank.

Pemburukan ini disebabkan oleh berkurangnya nilai baki debit kredit bermasalah sebesar IDR85 miliar menjadi Rp1.94 miliar. Namun demikian, tidak terdapat debitur NPL baru selama kuartal IV 2023 dan terjadinya penurunan total kredit pada posisi Desember 2023 sebesar Rp4,5 triliun menjadi Rp54,2 triliun, dibandingkan posisi kuartal III yaitu Rp58,7 triliun.

Strategi manajemen risiko sejalan dengan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risikonya. Saat ini manajemen telah menerapkan pemahaman mengenai prinsip *Three Lines of Defense* (Tiga Lini Pertahanan) sebagai salah satu pengendali risiko. Bank telah memiliki kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif.

Lini pertahanan pertama bertanggung jawab untuk mengelola dampak dari hasil risiko kredit melalui prosedur, proses, pengendalian dan teknologi yang dikelola. Ini termasuk kemampuan untuk mengukur dampak yang dimiliki terhadap hasil risiko kredit. Lini pertahanan ada di lini bisnis.

Lini pertahanan kedua bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan, pengukuran dan pengendalian terhadap risiko kredit. Lini pertahanan kedua ini terdapat dalam fungsi *Wholesale Risk* (WR). Lini pertahanan ketiga terdapat pada fungsi Internal Audit yang berfungsi secara independen. Sebagai tambahan, bank juga melanjutkan fungsi pengawasan kredit melalui Portfolio Oversight Council yang diadakan secara triwulanan. Hal ini akan membantu Bank dalam mengawasi portofolio kredit pada segmen *Wholesale Banking* yang dapat digunakan oleh Bank sebagai acuan untuk menentukan kebijakan mitigasi risiko kredit yang menyeluruh.

Bank telah membuat Kerangka Kerja Operasional untuk Risiko Kredit *Wholesale* dan Risiko Kredit Ritel, yang disesuaikan dengan regulasi terkait yang mengatur tatanan manajemen risiko kredit, yaitu untuk melakukan fungsi identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengelolaan risiko.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Kredit

Dalam menetapkan kebijakan, bank mempertimbangkan kondisi usaha Bank dan situasi perekonomian yang mempengaruhi Bank, serta regulasi yang terkait yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti halnya kebijakan yang terkait dengan restrukturisasi kredit, kebijakan terkait dengan BMPK, penerapan manajemen risiko bagi bank umum dan kebijakan terkait dengan penilaian kualitas aset.

Terkait dengan penetapan limit risiko kredit, Bank menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk risiko kredit secara tahunan mengikuti perkembangan kondisi dan situasi usaha Bank. Selain itu, Bank juga melakukan pengkinian setiap triwulan atas angka limit untuk *Referral Risk Appetite* (RRA), sebagai bentuk pengendalian eksposur terhadap sektor-sektor yang dianggap berisiko tinggi. Hal tersebut merupakan upaya

Bank dalam melakukan diversifikasi risiko kredit sehingga risiko kredit Bank tidak terekspos atau terkonsentrasi pada satu atau beberapa sektor industri saja.

a. Pemantauan

Pemantauan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk di antaranya rapat-rapat Komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Direktur Manajemen Risiko, serta komite-komite dewan lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Sebagai proses manajemen risiko berkelanjutan maka Bank juga memiliki forum yang bernama *Portfolio Oversight Council* (POC) yang akan membantu Bank dalam mengawasi portofolio kredit pada segmen *Wholesale Banking*, sedangkan pada segmen *Wealth and Personal Banking* terdapat forum *Risk Management Meeting* (RMM) yang digunakan sebagai wadah untuk mendiskusikan kebijakan mitigasi risiko kredit yang komprehensif dan Forum Risiko Kredit Ritel (*Retail CRF/ Retail Credit Risk Forum*) yang akan membantu Bank dalam melakukan pengawasan kegiatan pemberian kredit yang sehat sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Batas

Kebijakan kredit disusun oleh unit-unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standarisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, di mana kebijakan ini selalu dikaji ulang dan diperbaharui secara berkala.

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis diharuskan untuk melakukan kajian tahunan atas debitur maupun program kredit ritelnya secara disiplin minimal satu tahun sekali. Dengan adanya kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa usaha debitur maupun program kreditnya masih berjalan dengan baik. Selain itu, jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk memitigasi memburuknya kualitas kredit. Sedangkan kajian terkait dengan program kredit bertujuan untuk mendokumentasikan perubahan bisnis parameter untuk mendukung kinerja produk tersebut dalam kerangka kerja risiko yang ada.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank yang disusun oleh Direksi sebagai bagian dari strategi manajemen risiko kredit. Batas-batas yang ditetapkan

antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batas pemberian kredit kepada debitur (sesuai dengan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit - BMPK), batas *Referral Risk Appetite* (RRA), dan sebagainya. Selain itu, Direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko kredit dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Pengawasan Direksi dilakukan melalui berbagai forum seperti Komite Manajemen Risiko. Secara bulanan, dalam rapat Komite Manajemen Risiko, Direksi dipastikan mendapatkan informasi secara lengkap terkait dengan pemantauan, perkembangan dan permasalahan risiko kredit termasuk penyelesaian kredit bermasalah.

Pengawasan aktif penerapan manajemen risiko kredit oleh Dewan Komisaris dilakukan melalui forum Komite Pemantau Risiko yang dilakukan minimal empat kali dalam satu tahun. Pengawasan tersebut juga mencakup persetujuan dan evaluasi kebijakan manajemen risiko kredit, evaluasi pelaksanaan manajemen risiko kredit oleh Direksi. Dimana diperlukan, Dewan Komisaris akan memberikan rekomendasi terkait isu-isu spesifik yang dihadapi dan akan ditindaklanjuti serta dilaporkan dalam pertemuan berikutnya.

c. Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit

Debitur yang berpotensi bermasalah dapat diidentifikasi oleh Bank ketika terdapat peringatan dini adanya penurunan pada tingkat kesehatan keuangan dari debitur. Peringatan dini dapat diidentifikasi melalui sistem Bank, perilaku nasabah, aktivitas bisnis, dan interaksi antara debitur dengan pihak Bank, dan informasi dari eksternal (seperti peringkat dari agensi pemeringkat, berita, dan media).

Informasi dari lembaga pemeringkat eksternal yang digunakan adalah dari Fitch, Moody's dan S&P, dimana hal ini untuk menyesuaikan dengan arahan dari grup.

Unit bisnis memiliki tanggung jawab utama untuk dapat mengidentifikasi debitur yang berisiko tinggi secara tepat dan menempatkan debitur tersebut sebagai *watchlist* sesuai dengan kebijakan kredit yang berlaku. *Wholesale Credit Approval* dan unit *Wholesale Credit Risk* memiliki peran yang krusial dalam melakukan kajian dan mempertanyakan proses *watchlist* dan dapat memberikan saran untuk memasukkan (atau mengeluarkan) debitur dari daftar *watchlist* atau melakukan penilaian ulang mengenai status dari *watchlist* agar sesuai dengan perubahan dari profil risiko. Hal ini untuk memastikan debitur didalam *watchlist* yang membutuhkan tindakan perbaikan, penyesuaian peringkat kredit, dan/atau penurunan kolektibilitas menjadi dalam *Special Mention* (Perhatian Khusus) dapat dilakukan dengan tepat, pada status *watchlist* yang sesuai, dan kapan pun dirasa tepat untuk debitur tersebut dialihkan ke *Special Credit Unit* (SCU) untuk mendapatkan tindakan penyelamatan.

Walaupun nasabah mengalami penurunan kualitas kredit menjadi Special Mention (Dalam Perhatian Khusus) dapat mulai dialihkan kepada SCU, bank tetap melakukan kategorisasi untuk aset performing dan non-performing berdasarkan kriteria kualitas kredit dan lamanya hari jatuh tempo. Aset Performing terdiri atas 2 (dua) kategori, yaitu lancar dan dalam perhatian khusus, yang memiliki days past due ≤ 90 hari. Sedangkan Aset Non-Performing adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), Diragukan (Kolektibilitas 4) dan Macet (Kolektibilitas 5) berdasarkan faktor penilaian sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Terkait pertimbangan dalam mengkategorikan kredit korporasi dan kredit ritel, hal ini dilakukan berdasarkan segmen yang dimiliki oleh bank, dimana kredit korporasi diperuntukkan untuk kredit yang berasal dari segmen Wholesale (MNC/ISB, LC, MME, BB), sementara kredit ritel diperuntukkan untuk selain daripada segmen Wholesale, dimana termasuk kredit kepada mikro dan individu.

Terkait Restrukturisasi Kredit, hal ini dilakukan oleh bank terhadap debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga Kredit dan debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah Kredit direstrukturisasi.

Watchlist adalah perangkat manajemen risiko yang mengidentifikasi hal untuk perhatian manajemen, hubungan debitur dengan berbagai tingkat keparahan untuk dikaji dan merupakan tambahan terhadap proses normal dalam hal persetujuan kredit.

Di bidang perkreditan ritel, identifikasi dini risiko kredit dilakukan oleh tim *Retail Credit Risk*. Identifikasi dini berupa parameter yang diturunkan dari rencana target risiko kredit ritel yang berasal dari *Risk Appetite* kredit ritel.

Selain itu, di dalam kredit ritel juga menerapkan *scorecard* baik dalam tahap akuisisi maupun pengelolaan portofolio. Akurasi dari *scorecard* ini pun dimonitor secara berkala sehingga dapat membantu mengidentifikasi risiko atas portofolio secara menyeluruh.

d. Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "*Risk Appetite Statement*" sebagai koridor *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan *Risk Appetite Statement* akan diajukan untuk memperoleh rekomendasi Komite Manajemen Risiko sebelum diajukan untuk persetujuan Dewan Komisaris.

Indikator risiko utama dilaporkan dan dipantau secara rutin sampai dengan tingkat Komite Manajemen Risiko. Bank telah menerapkan sistem kaji ulang yang independen dan berkelanjutan yang mencakup kualitas penyaluran kredit termasuk analisa dan proses persetujuan, kualitas kontrol manajemen risiko,

integritas peringkat internal (Credit Risk Rating/ CRR) oleh tim Wholesale Credit Approval (WCA), pemantauan penerapan manajemen risiko oleh tim Wholesale Credit Risk dan proses administrasi dokumen kredit oleh tim Wholesale Operations. Hasil kaji ulang tersebut dan rencana tindak lanjutnya dilaporkan kepada Direksi dan satuan kerja terkait. Namun demikian, Bank masih perlu untuk meningkatkan kualitas pengawasan terhadap satuan kerja perkreditan dan unit Bisnis dalam rangka pengendalian risiko kredit. Bank juga memiliki satuan kerja audit internal yang secara berkala melakukan peninjauan atas proses risiko kredit yang mencakup tata kelola manajemen risiko kredit, kegiatan operasional penyaluran kredit, proses pemantauan penyediaan dana dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Bank terus meningkatkan proses penerapan manajemen risiko kredit secara proaktif baik untuk individu maupun portofolio. Bank memiliki Portfolio Oversight Council (POC) yang akan membantu Bank dalam mengawasi portofolio kredit pada segmen *Wholesale Banking* yang dapat digunakan oleh Bank sebagai acuan untuk menentukan kebijakan mitigasi risiko kredit yang menyeluruh.

Bank juga terus meningkatkan proses identifikasi risiko *fraud* dimana Bank telah menerapkan *Financial Fraud Response Framework* untuk nasabah korporasi. *Framework* ini memberikan panduan secara menyeluruh dari identifikasi *fraud*, proses manajemen risiko, sampai dengan penyelesaian dan *tracking*.

Sistem pengukuran risiko kredit untuk sentralisasi eksposur dilakukan melalui sistem HUB dan CARM. Selanjutnya, Bank memiliki peringkat internal (CRR) yang mencakup aspek kualitatif maupun kuantitatif untuk penilaian perbedaan kategori risiko antar debitur. Bank terus mengembangkan sistem dan prosedur untuk distribusi informasi hasil pengukuran risiko secara lengkap agar dapat digunakan untuk pemantauan oleh satuan kerja terkait.

Sistem informasi manajemen risiko kredit disajikan secara berkala di dalam Komite Manajemen Risiko. Informasi ini digunakan oleh Direksi untuk memantau risiko kredit secara portofolio dan menentukan strategi mitigasi jika diperlukan. Sistem informasi ini terus ditingkatkan agar lebih lengkap dan informatif sehingga dapat menjadi acuan untuk menentukan metode dan kebijakan mitigasi risiko kredit yang menyeluruh.

Di dalam penanganan kredit bermasalah, Bank telah menatausahakan hasil penanganan tersebut dan telah melakukan beberapa sesi pembelajaran sebagai masukan untuk unit Bisnis maupun unit Wholesale Credit Approver.

Pemantauan kinerja satuan kerja perkreditan (Wholesale Credit Approval) dilakukan melalui mekanisme *sampling* yang dilakukan setiap bulan. *Sampling* dilakukan untuk memastikan satuan kerja tersebut telah berfungsi secara

memadai dan memenuhi standar kehati-hatian sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Namun, kualitas hasil *sampling* masih perlu untuk ditingkatkan sebagai bagian identifikasi risiko kredit secara lebih dini dan juga sebagai masukan untuk unit yang bersangkutan agar dapat dilakukan perbaikan dimana perlu.

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan *Risk Appetite Statement*, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Langkah pencegahan dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, *risk tolerance*, kepatuhan terhadap limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan *appetite*, kebijakan, dan prosedur yang ditetapkan.

Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor/*appetite* pada industri yang memberikan arahan dalam pengembangan portofolio kredit.

Secara berkala, *stress test* terhadap portofolio dilakukan untuk merespons dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan pengaruh buruk pada portofolio kredit. Hasil kajian ini dipresentasikan ke bagian bisnis untuk dilakukan langkah-langkah antisipatif, seperti mempertimbangkan untuk disertakan dalam *watchlist* dan didiskusikan di dalam forum *Worry, Watch, Monitor* (WWM).

Bank telah melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah terlibat dalam kegiatan bisnis yang sama atau serupa atau melakukan bisnis di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang berdampak pada kemampuan kolektif mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak serupa yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi atau kondisi lainnya.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup bisnis. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang melampaui batas pada satu grup debitur dapat dihindari.

Bank juga mengikuti ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan OJK.

Selain itu, Bank telah memiliki batasan *Risk Referral Appetite* (RRA) untuk industri-industri yang termasuk dalam industri yang berisiko tinggi.

Kebijakan, Prosedur, dan Proses untuk Menilai dan Mengelola Agunan

Saat ini, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas mengenai pengelolaan dan penilaian jaminan. Bank akan terus memperbaharui kebijakan terkait sesuai dengan ketentuan dari regulator terkait. Selain itu, dalam setiap pengajuan kredit Bank telah melakukan penilaian terhadap jaminan yang diterima oleh Bank untuk memastikan jaminan yang diterima telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada.

Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima telah tercantum dokumen prosedur Bank yaitu pada Panduan Risiko Kredit *Wholesale* dan Pedoman Pinjaman Bisnis Ritel dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Kebijakan Penggunaan Peringkat dalam Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang 'Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum' yang mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan peringkat internal yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada entitas sektor publik, bank, dan, korporasi.

Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Impairment

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur wanprestasi. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Adapun terkait Tagihan yang jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai, hal ini dimungkinkan dengan mempertimbangkan beberapa persyaratan & ketentuan yang perlu dipenuhi.

Pembentukan CKPN Individual dan Kolektif

Bank sudah menerapkan pembentukan CKPN individual dan kolektif sesuai dengan PSAK 71. Bank mengembangkan pemodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen dalam perhitungan ekspektasi kerugian kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

PSAK 71 mensyaratkan Bank untuk mengelompokkan Aset Keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (tahap 1, tahap 2, dan tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Klasifikasi ini menggunakan metode dan pendekatan statistik untuk menghitung CKPN.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah ekspektasi kerugian kredit 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (tahap 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (SICR) (tahap 2) serta aset keuangan yang mengalami kredit memburuk dan gagal bayar dengan disertai riwayat keterlambatan pembayaran (tahap 3).

Dalam menghitung CKPN, Bank menerapkan beberapa skenario makroekonomi yang ditentukan dengan melakukan proyeksi beberapa variabel makroekonomi. Selain itu, Bank juga menentukan pembobotan untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makroekonomi tersebut. Berbagai variabel makroekonomi (MEV) digunakan dalam pemodelan PSAK 71 bergantung pada hasil analisis statistik dan kesesuaian MEV dengan data histori pembuatan model *impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan proyeksi variabel makroekonomi tersebut dikaji oleh Bank secara berkala.

Metode yang Digunakan untuk Menerapkan Limit Operasi yang Didefinisikan pada Internal Capital untuk Counterparty Credit Exposures dan untuk Eksposur CCP
Bank berpartisipasi dalam transaksi yang membuat Bank menghadapi risiko kredit dengan pihak lawan (*counterparty risk*). Risiko kredit dengan pihak lawan adalah risiko kerugian finansial jika pihak lawan transaksi gagal bayar sebelum transaksi terselesaikan dengan memuaskan. Ini muncul terutama dari derivatif *over-the-counter* (OTC) dan transaksi pembiayaan sekuritas dan dihitung dalam *trading book* dan *non-trading book*. Nilai transaksi bervariasi dengan mengacu pada faktor pasar seperti suku bunga, nilai tukar, atau harga aset. *Counterparty risk* dari transaksi derivatif diperhitungkan saat melaporkan nilai wajar posisi derivatif. Penyesuaian nilai wajar ini dikenal sebagai Penyesuaian Penilaian Kredit (CVA).

Kebijakan yang Berkaitan dengan Garansi dan Mitigasi Risiko dan Penilaian Terkait Counterparty Risk, termasuk Eksposur terhadap CCP

Bank mengelola eksposur pihak lawan pada kontrak derivatif OTC Bank dengan menggunakan perjanjian jaminan dengan pihak lawan. Saat ini, Bank tidak secara aktif mengelola eksposur *counterparty* derivatif OTC Bank di pasar kredit, meskipun Bank dapat mengelola eksposur individu dalam keadaan tertentu. Bank menerapkan batasan kebijakan yang ketat pada jenis agunan dan sebagai konsekuensinya, jenis agunan yang diterima dan dijamin, menurut nilainya, sangat likuid dan berkualitas kuat, sebagian besar berupa uang tunai. Jika jenis jaminan harus disetujui di luar kebijakan jaminan, diperlukan persetujuan dari komite perwakilan senior dari *Markets*, *Legal*, dan *Risk*.

Kebijakan terkait Eksposur Wrong Way Risk

Wrong way risk adalah korelasi berlawanan antara probabilitas gagal bayar pihak lawan dan nilai *mark-to-market* dari transaksi yang mendasarinya. Risikonya bisa bersifat umum, seperti terkait dengan mata uang negara penerbit, atau khusus untuk transaksi yang bersangkutan. Ketika terdapat *wrong way risk* yang signifikan, pendekatan khusus perdagangan diterapkan untuk mencerminkan risiko ini dalam penilaian.

(ii) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pergerakan di dalam faktor-faktor risiko pasar seperti nilai tukar valas, suku bunga dan *credit spreads*, yang dapat menyebabkan penurunan pada pendapatan dan nilai portfolio Bank. Risiko pasar muncul dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (*fair value*) dan biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*).

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengontrol eksposur risiko pasar untuk mencapai hasil yang optimal dengan menjaga tingkat risiko berada pada risiko yang dapat diterima.

Risiko pasar dikelola oleh unit kerja yang independen dari bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risiko pada Bank, yang bertanggung jawab untuk melakukan pengukuran, pemantauan, dan melaporkan eksposur risiko pasar secara harian.

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portfolio perbankan yang diperdagangkan (*trading*) dan tidak diperdagangkan (*accrual*). Portfolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, *position-taking*, dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portfolio *Banking* yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aktiva berbunga dan kewajiban berbunga, dan serta aktiva yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Dalam mengelola Risiko Pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga pada *trading book* adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar terhadap instrumen keuangan yang sensitif terhadap perubahan suku bunga seperti surat berharga obligasi dan derivatif suku bunga pada portfolio *trading* Bank. Sementara itu, risiko tingkat bunga pada *banking book* umumnya timbul dari posisi neraca Bank atas kepemilikan aset dan kewajiban - aktual atau nosional - dengan tanggal jatuh tempo yang berbeda atau tanggal penetapan harga kembali, menciptakan eksposur atas perubahan tingkat suku bunga. Posisi pinjaman berlebihan - di mana penetapan harga aset lebih lambat dari kewajiban - akan menguntungkan jika suku bunga turun dan rugi jika suku bunga naik. Risiko nilai tukar mata uang timbul dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang mempengaruhi posisi terbuka Bank baik pada portfolio *trading* dan *banking*.

Dalam rangka proses penerapan Manajemen Risiko, Bank menggunakan berbagai alat pengukuran untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar. Termasuk di antaranya limit posisi, analisis sensitivitas, *Value at*

Risk (VaR) dan *stress testing*. Analisis sensitivitas mengukur dampak dari pergerakan faktor pasar secara individual pada instrumen atau portofolio tertentu. Bank menggunakan pengukuran sensitivitas ini untuk memantau posisi Risiko Pasar setiap tipe risiko. VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi kerugian potensial atas posisi risiko sebagai akibat dari pergerakan harga dan bunga pasar pada horizon waktu dan tingkat kepercayaan tertentu. Bank secara berkala melakukan uji keakuratan model VaR dengan melakukan *back-testing* antara metrik VaR dengan nilai laba rugi aktual dan hipotetik. Selain itu, Bank juga melakukan *stress testing* untuk mengevaluasi dampak kerugian potensial terhadap nilai portofolio atas skenario yang lebih ekstrem di mana kerugian yang dihasilkan bisa lebih besar dari yang diperkirakan oleh VaR. Untuk kepentingan perhitungan Risiko Pasar yang terkait dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Bank mengacu pada ketentuan yang berlaku sesuai yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Limit Risiko Pasar dikelola dan dikontrol melalui penetapan *Market Risk Limits* yang disetujui oleh Direksi atas rekomendasi Komite Manajemen Risiko.

(iii) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi, di mana risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Bank juga melakukan pengawasan secara harian terhadap laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Bank secara berkala juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi stres. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, kondisi pasar dan regulasi. Bank mempertahankan berbagai sumber dana yang tersedia, terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi, serta memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.

2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo, memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS).
4. Menerapkan Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) beserta mekanismenya, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas dan secara singkat menguraikan tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut berlangsung.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas, Bank telah membentuk unit kerja yang independen dari bisnis dan merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko pada Bank. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi turut serta secara aktif melakukan pemantauan dan memastikan penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan dengan baik melalui komite-komite yang telah dibentuk, yakni *Asset and Liability Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko. Perubahan dalam manajemen risiko likuiditas, termasuk perubahan limit rasio likuiditas kunci dilakukan melalui proses kaji ulang berkala dan dibahas dalam pertemuan ALCO.

(iv) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat terjadi dari proses internal yang tidak memadai dan/atau tidak efektif, kesalahan manusia yang disengaja atau kelalaian, kegagalan sistem teknologi informasi dan faktor-faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya.

Bank memiliki Unit *Operational and Resilience Risk* (ORR) yang melapor pada Direktur Manajemen Risiko dan bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas implementasi manajemen risiko operasional di dalam Bank.

Unit ORR akan memberikan masukan kepada lini pertahanan pertama dan bekerja sama dengan unit-unit lini pertahanan kedua lainnya, untuk memastikan bahwa kualitas dari pengelolaan risiko yang diterapkan akan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko non-finansial di Bank.

Pelaksanaan pengelolaan risiko akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi CCO (*Chief Control Officer*) yang diharapkan dapat melakukan pemantauan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara Lini Pertahanan Pertama dengan Lini Pertahanan Kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu untuk manajemen risiko operasional diperkenalkan kepada masing-masing unit untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing. Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan efektivitas pengendalian, pelaksanaan pemeriksaan atas pengendalian berbasis risiko yang dilakukan oleh *Control Owner*, implementasi Indikator Utama untuk memperbaiki proses pemantauan pengendalian, identifikasi risiko atau permasalahan yang akan diikuti dengan adanya pemantauan atas tindakan perbaikan yang telah disepakati, dan pengelolaan atas insiden risiko operasional yang telah terjadi. Diharapkan Bank akan terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko yang berkelanjutan.

Bank menetapkan *Risk Appetite Statement* sebagai acuan standar dan untuk mengelola profil risiko Bank sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Oleh karena itu Bank menggunakan sistem komprehensif yang terdiri dari *Risk Control Assessment*, Indikator Risiko Utama, *Loss Event Database*, dan Manajemen atas Isu dan Tindakan Perbaikannya dalam mengelola risiko operasional.

(v) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat timbul antara lain dari lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank di antaranya dikarenakan kontrak tidak merefleksikan secara akurat proses dan sistem operasi terkait dengan suatu produk atau layanan, kontrak tidak merefleksikan secara akurat hal-hal yang disetujui para pihak atau kontrak tidak dapat dilaksanakan salah satunya dikarenakan tidak berwenangnya salah satu pihak pada kontrak; ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi, produk atau layanan yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Untuk menangani risiko ini, divisi Hukum Bank, antara lain, senantiasa melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan/atau aktivitas baru dan juga mengkaji dokumen-dokumen hukum, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian antara Bank dengan pihak-pihak lain.

Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu divisi Hukum, yang berfungsi sebagai pengawas aspek hukum. Secara garis besar, divisi Hukum Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan advis dan opini hukum kepada Direksi dan/atau unit Bank lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif-inisiatif dan permasalahan hukum.
- Memberikan advis dan opini hukum kepada anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum.

Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:

1. Memiliki kebijakan hukum tertulis.
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan.
3. Menilai dampak perubahan undang-undang dan peraturan terhadap risiko hukum.
4. Kajian atas dokumen kontrak standar dan non standar, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain untuk efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut.
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung (kecuali perkara terkait pemulihan kredit macet).
6. Mengelola panel penasihat hukum eksternal untuk hukum korporasi dan litigasi yang membantu Bank untuk pengendalian risiko hukum. Saat ini terdapat 11 penasihat hukum eksternal dalam panel Bank.

(vi) Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang terkait dengan persepsi negatif dari kebijakan, prosedur, atau masalah Bank yang dapat merusak kepercayaan para pemangku kepentingan Bank.

Risiko Reputasi dikoordinasikan oleh Departemen Komunikasi sebagai penjaga risiko reputasi. Untuk mengelola risiko ini baik secara internal maupun eksternal, Departemen Komunikasi bekerja sama dengan bagian Penanganan Keluhan baik di sisi nasabah korporat maupun ritel, serta Departemen *Human Resources* (HR).

Faktor pembentuk persepsi tersebut yang senantiasa dimonitor mencakup:

- a. Pengaruh reputasi pemilik Bank dan perusahaan terkait
- b. Pelanggaran etika bisnis
- c. Kompleksitas produk dan kerja sama Bank
- d. Frekuensi, intensitas, materialitas, dan skala eksposur pemberitaan negatif Bank
- e. Frekuensi dan tingkat kepelikan keluhan nasabah

Bank dapat menggunakan beberapa sumber informasi untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak dari Risiko Reputasi antara lain secara eksternal: pemberitaan di media massa dan situs *web* Bank, hasil analisis jejaring sosial; pengaduan nasabah, dan secara internal melalui berbagai kegiatan pertukaran informasi dan *Snapshot Survey*.

Satuan kerja yang berkoordinasi dalam mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi adalah tim Komunikasi, Penanganan Keluhan, *Marketing* dan HR. Seluruh unit ini berkomunikasi dengan pemangku kepentingan terkait, yang meliputi: masyarakat, nasabah, kreditur, asosiasi, dan karyawan.

Tim Komunikasi memiliki kewenangan dalam memberikan opini terkait fitur, program maupun produk yang akan diluncurkan, serta keluhan nasabah. Tim Komunikasi juga bekerja sama dengan *Marketing* untuk memantau percakapan di media sosial, serta dengan pihak eksternal untuk memantau setiap pemberitaan di media setiap hari. Hasilnya akan menjadi bahan tinjauan ulang strategi komunikasi secara periodik untuk menciptakan persepsi positif di masyarakat.

Mekanisme pelaporan keluhan yang juga mengandung risiko reputasi dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam dokumen standar penanganan pengaduan dan dicatat oleh departemen Penanganan Keluhan melalui sistem *Complaint Management System (CMS)* yang secara otomatis mengeskalasi kepada Direksi (*Senior Management*) untuk pemantauan proses penanganan. Keluhan yang tercatat akan dibahas rutin setiap bulan di forum rapat *Complaint Handling*.

Secara internal, Departemen HR senantiasa melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan untuk memastikan pemahaman manajemen risiko termasuk Etika Bekerja (*Conduct*) yang dapat menyebabkan risiko reputasi. Selain itu, untuk memantau kepedulian karyawan terhadap risiko reputasi, HR juga mengadakan *Snapshot Survey* dua kali setahun serta berbagai kegiatan pertukaran informasi yang dilakukan secara berkala di tiap lini bisnis.

Kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya dibuat oleh masing-masing unit kerja terkait. Khusus untuk unit kerja Komunikasi sudah terdapat kebijakan dan prosedur tertulis terkait standar operasional komunikasi, perihal Panduan Instruksi Komunikasi.

Dalam menangani krisis, Bank memiliki protokol khusus pengelolaan reputasi sehingga dapat dengan cepat mengantisipasi peningkatan Risiko Reputasi di saat krisis. Penilaian atas faktor ini mencakup (a) *Crisis Management Structure*, dan (b) *Crisis Management Procedures/Manual*. Hal ini tertuang dalam Panduan Instruksi Komunikasi.

Panduan tersebut juga mencakup mekanisme *early warning system* untuk memberikan peringatan kepada manajemen sehingga dapat dilakukan tanggapan dan tahapan mitigasi yang dibutuhkan.

(vii) Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Risiko Strategik disusun untuk memastikan kemampuan Bank dalam menanggapi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal dalam upaya Bank mencapai target bisnisnya. Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan rapat Direksi untuk memantau pelaksanaan inisiatif-inisiatif yang sudah tertera di dalam rencana bisnis Bank.

Bank telah menyusun pedoman umum untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam rangka proses identifikasi atas risiko dan merespons perubahan faktor eksternal dan internal lingkungan bisnis. Pedoman umum dirumuskan Bank dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2023-2025 dan Rencana Korporasi Bank (RKB) 2021-2025 sebagai pedoman rencana pertumbuhan Bank jangka pendek, menengah dan panjang hingga 5 (lima) tahun ke depan.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko strategik dilakukan dengan cara:

- Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala;
- Melakukan evaluasi atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank dan rencana tindakannya;
- Memperbaiki rencana kerja awal, jika diperlukan, untuk mencapai target.

(viii) Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan perbankan yang berlaku.

Bank mengendalikan risiko kepatuhannya dengan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan, yang berfungsi sebagai lini pertahanan kedua dan berperan sebagai *Control Owner* dan *Risk Steward*.

PT Bank HSBC Indonesia memiliki Komite Pemantau Risiko pada level Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko pada level Direksi. Komite tersebut melakukan pertemuan secara reguler melalui rapat rutin bulanan Komite Manajemen Risiko dan rapat Komite Pemantau Risiko. Direktur Kepatuhan merupakan anggota tetap dari Komite Manajemen Risiko.

Bank juga bertanggung jawab untuk memastikan terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha Bank termasuk penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai

dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Satuan Kerja Kepatuhan memantau dan menyampaikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia terkait dengan aktivitas operasional Bank kepada manajemen senior serta unit kerja terkait.

Dalam rangka memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, Unit Kepatuhan melakukan antara lain:

- a) Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan Pihak Terkait melalui Opini Kepatuhan (*Compliance Checklist*) guna menghindari pelanggaran ketentuan terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kebijakan Perkreditan Bank, Penilaian Kualitas Aset Bank, Larangan Pemberian Kredit kepada Pihak Asing maupun ketentuan lain yang berlaku;
- b) Unit Kepatuhan menghadiri rapat Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko dan IT, *Operational and Services Steering Committee*.
- c) Unit Kepatuhan turut memantau untuk memastikan Bank mematuhi komitmen yang telah disepakati dengan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia atas tindak lanjut dari temuan audit dan memantau kelanjutan dari pemenuhan komitmen tersebut.
- d) Unit Kepatuhan mencegah ditetapkan kebijakan atau keputusan yang mengandung unsur ketidakpatuhan atau bertentangan dengan ketentuan OJK maupun perundang-undangan yang berlaku antara lain:
 - 1. Melakukan kajian kebijakan internal Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 2. Memberikan persetujuan dari sisi kepatuhan terhadap peraturan atas penerbitan setiap produk atau aktivitas baru.

PENGUNGKAPAN INFORMASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

Umum - Ukuran Utama (*Key Metrics*)

No	Deskripsi
Modal yang Tersedia (nilai)	
1	Modal Inti Utama <i>Tier 1</i> (CET1)
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)
3	Total Modal
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)	
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR	
5	Rasio CET1 (%)
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)
7	Rasio Total Modal (%)
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR	
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2,5% dari ATMR) (%)
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2,5% dari ATMR) (%)
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>
Rasio pengungkit sesuai Basel III	
13	Total Eksposur
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> (%)
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)
17	LCR (%)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)

Analisis Kualitatif

Modal inti utama, modal inti dan total modal Bank serta posisi likuiditas dan pendanaan untuk lima triwulan terakhir berada di atas batas pemenuhan minimum tingkat rasio kepatuhan yang diwajibkan.

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Des 23	30 Sep 23	30 Jun 23	31 Mar 23	31 Des 22
	18.361.854	17.695.736	17.298.255	17.768.423	17.281.273
	18.361.854	17.695.736	17.298.255	17.768.423	17.281.273
	19.829.799	19.293.285	18.886.889	19.389.553	19.017.775
	77.011.713	81.240.967	80.876.121	78.522.963	75.854.581
	23,84%	21,78%	21,39%	22,63%	22,78%
	23,84%	21,78%	21,39%	22,63%	22,78%
	25,75%	23,75%	23,35%	24,69%	25,07%
	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
	16,75%	14,75%	14,35%	15,69%	16,07%
	141.469.286	149.149.582	144.239.086	149.081.541	143.483.358
	12,98%	11,86%	11,99%	11,92%	12,04%
	12,98%	11,86%	11,99%	11,92%	12,04%
	12,75%	11,61%	12,17%	12,31%	12,01%
	12,75%	11,61%	12,17%	12,31%	12,01%
	56.434.101	59.633.099	61.193.389	62.194.511	55.429.529
	16.716.553	19.924.172	19.237.733	17.825.783	16.560.035
	337,59%	299,30%	318,09%	348,90%	334,72%
	77.694.431	80.240.520	72.253.960	76.230.848	76.352.128
	41.531.710	46.948.368	47.237.323	43.869.926	41.912.200
	187,07%	170,91%	152,96%	173,77%	182,17%

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

	Deskripsi	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
Ikhtisar Utama 2023 Laporan Manajemen Profil Perusahaan Analisis dan Diskusi Manajemen Tata Kelola Perusahaan Data Perusahaan Laporan Keberlanjutan Laporan Keuangan	Aset		
	Kas	364.876	364.876
	Penempatan pada Bank Indonesia	24.566.495	24.566.495
	Penempatan pada bank lain	3.757.650	3.757.650
	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	262.776	262.776
	Surat berharga yang dimiliki	26.269.446	26.269.446
	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-	-
	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	11.635.006	11.635.006
	Tagihan akseptasi	1.541.817	1.541.817
	Kredit yang diberikan	54.456.498	54.456.498
	Pembiayaan syariah	-	-
	Penyertaan modal	-	-
	Aset keuangan lainnya	1.127.954	1.127.954
	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(2.207.360)	(2.207.360)
	Aset tidak berwujud	449.596	449.596
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(306.509)	(306.509)
	Aset tetap dan inventaris	1.956.045	1.956.045
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.227.685)	(1.227.685)
	Aset non produktif	-	-
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	89.595	89.595
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antarkantor	-	-
	Aset lainnya	2.642.036	2.642.036
	Total aset	125.378.236	125.378.236
	Liabilitas		
	Giro	39.048.181	39.048.181
	Tabungan	13.884.705	13.884.705
	Deposito	33.385.876	33.385.876
	Uang elektronik	-	-
	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
	Liabilitas kepada bank lain	3.931.601	3.931.601
	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	279.059	279.059
	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji diperli kembali (<i>repo</i>)	-	-
	Liabilitas akseptasi	1.541.817	1.541.817
	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	10.623.930	10.623.930
	Setoran jaminan	269.987	269.987
	Liabilitas antarkantor	-	-
	Liabilitas lainnya	3.427.167	3.427.167
	Kepentingan minoritas (<i>Minority interest</i>)	-	-
	Total liabilitas	106.392.323	106.392.323

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai tercatat masing-masing risiko				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	364.876	-	-	179.271	-
	24.566.495	-	-	13.464.677	-
	3.757.650	-	-	3.678.084	-
	-	262.776	-	262.776	-
	24.464.848	-	-	3.219.189	-
	-	-	-	-	-
	-	11.635.006	-	-	-
	1.541.817	-	-	1.169.518	-
	54.456.498	-	-	20.814.639	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	1.127.954	-	-	251.025	-
	(2.207.360)	-	-	(523.703)	-
	-	-	-	-	449.596
	-	-	-	-	(306.509)
	1.956.045	-	-	-	-
	(1.227.685)	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	89.595	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	2.246.847	-	-	263.911	409.330
	111.137.580	11.897.782	-	42.779.387	552.417
	-	-	-	11.600.261	39.048.181
	-	-	-	7.525.749	13.884.705
	-	-	-	10.165.815	33.385.876
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	61.896	3.931.601
	-	-	-	279.059	279.059
	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.169.518	1.541.817
	-	-	-	-	-
	-	-	-	10.623.930	10.623.930
	-	-	-	78.026	269.987
	-	-	-	-	-
	-	-	-	820.475	3.427.167
	-	-	-	-	-
	-	-	-	42.324.729	106.392.323

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	125.378.236	111.137.580	-	11.897.782	42.779.387
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	106.392.323	-	-	-	42.324.729
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	18.985.913	111.137.580	-	11.897.782	454.658
4	Nilai rekening administratif	86.975.662	15.835.794	-	-	1.527.863
5	Perbedaan valuasi	931.357	-	-	931.357	-
6	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	(89.481)	(89.481)	-	-	-
8	Perbedaan karena adanya <i>prudential filters potential future exposure for counterparty risk</i>)	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan ketentuan kehati-hatian	106.803.451	126.883.893	-	12.829.139	1.982.521

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Umum – Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Bank HSBC Indonesia tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi sehingga nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian adalah sesuai dengan nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi Keuangan.

Sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan

Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/*outstanding*, dimana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/*outstanding* adalah setelah dikurangi dengan total provisi/total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) *stage 1, 2, dan 3*, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/*outstanding* setelah dikurangi provisi/CKPN *stage 2 dan 3* saja.

Untuk kerangka *counterparty credit risk*, nilai tercatat pada laporan publikasi keuangan berbeda dengan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar *replacement cost*. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain *replacement cost* diperhitungkan juga *potential future exposure* dan kemudian dikalikan 1,4.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Bank menggunakan model valuasi mengacu pada model diskonto arus kas setelah melalui proses validasi oleh unit yang independen dan proses persetujuan oleh Komite Valuasi.

Sumber data pasar yang digunakan dalam model valuasi melalui proses verifikasi oleh unit independen sebelum digunakan sejak dari penentuan sumber data pasar. Selanjutnya, proses verifikasi dilakukan pada penginputan data pasar, meliputi pemeriksaan *stale and variance*, dan *outliers* atas data-data pasar tersebut setiap hari.

Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2023 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	10.844.005	A
2	Laba ditahan	8.106.383	B
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	46.877	C
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	18.997.265	
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	143.087	D
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	
	b. PPKA atas aset non produktif	82.994	
	c. Aset Pajak Tangguhan	409.330	E
	d. Penyertaan	-	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	
	g. Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	635.411	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	18.361.854	

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2023 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	
Modal Inti Tambahan Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET1 + AT 1)	18.361.854	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	756.359	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	711.586	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	1.467.945	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	N/A	

Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2023 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. <i>Sinking fund</i>	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah <i>regulatory adjustment</i>	1.467.945	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	19.829.799	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	77.011.713	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	23,84%	
62	Rasio Modal Inti (<i>Tier 1</i>) – persentase terhadap ATMR	23,84%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	25,75%	
64	Tambahan modal (<i>buffer</i>) – persentase terhadap AMTR	3,50%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	
67	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1,00%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) – persentase terhadap ATMR	16,75%	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	<i>Cap</i> pada Tier2 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2023 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2023	31 Desember 2023	
ASET				
1.	Kas	364.876	364.876	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	24.566.495	24.566.495	
3.	Penempatan pada Bank Lain	3.757.650	3.757.650	
4.	Tagihan Spot dan Derivatif/ <i>forward</i>	262.776	262.776	
5.	Surat Berharga yang dimiliki	26.269.446	26.269.446	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	11.635.006	11.635.006	
8.	Tagihan akseptasi	1.541.817	1.541.817	
9.	Kredit yang Diberikan	54.456.498	54.456.498	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan Modal	-	-	
12.	Aset Keuangan Lainnya	1.127.954	1.127.954	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(277)	(277)	
	b. Kredit yang Diberikan dan pembiayaan syariah	(2.197.595)	(2.197.595)	
	c. Lainnya	(9.488)	(9.488)	
14.	Aset tidak berwujud	449.596	449.596	D
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(306.509)	(306.509)	D
15.	Aset tetap dan inventaris	1.956.045	1.956.045	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.227.685)	(1.227.685)	
16.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	-	-	
	b. Aset yang diambil alih	89.595	89.595	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antarkantor	-	-	
17.	Aset lainnya	2.642.036	2.642.036	
TOTAL ASET		125.378.236	125.378.236	

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2023 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No. POS - POS		Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2023	31 Desember 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	39.048.181	39.048.181	
2.	Tabungan	13.884.705	13.884.705	
3.	Simpanan berjangka	33.385.876	33.385.876	
4.	Uang Elektronik	-	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas kepada Bank Lain	3.931.601	3.931.601	
7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	279.059	279.059	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-	-	
9.	Liabilitas akseptasi	1.541.817	1.541.817	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	-	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	10.623.930	10.623.930	
12.	Setoran jaminan	269.987	269.987	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	-	-	
15.	Kepentingan minoritas (<i>minority interest</i>)	-	-	
TOTAL LIABILITAS		106.392.323	106.392.323	

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2023 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2023	31 Desember 2023	
EKUITAS				
16.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	20.000.000	20.000.000	A
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9.413.605)	(9.413.605)	A
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-	-	
17.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	257.610	257.610	A
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	14.543	14.543	
18.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(63.327)	(63.327)	C
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	
	e. Bagian Pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(39.791)	(39.791)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain:			
	g. 1. Terkait perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	13.930	13.930	C
	g. 2. terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	8.754	8.754	
	h. Lainnya	5.142	5.142	
19.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	96.274	96.274	C
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	6.894.882	6.894.882	B
	b. Tahun berjalan	2.448.189	2.448.189	B
	c. Dividen yang dibayarkan (-/-)	1.236.688	1.236.688	B
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	18.985.913	18.985.913	
	TOTAL EKUITAS	18.985.913	18.985.913	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	125.378.236	125.378.236	

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
1	Penerbit	PT Bank HSBC Indonesia	PT Bank HSBC Indonesia
2	Nomor identifikasi	-	-
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	a. Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	10.844.005	756.359
9	Nilai Par dari instrumen	10.586.395	1.154.775 (USD 75 juta)
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas - <i>Amortised Cost</i>
11	Tanggal penerbitan	13-Apr-17	10-Apr-17
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	10-Apr-27
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	N/A
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	N/A
Kupon/dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	N/A	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	SOFR + 4,29586%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A	<i>Mandatory</i>
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	N/A	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	<i>Cummulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	<i>Non Convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	N/A	Ya
31	Jika <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika <i>write down</i> ; permanen atau temporer	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A	N/A
34a	Tipe Subordinasi	Tidak	Ya
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Subordinasi
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A	N/A

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Per 31 Desember 2023
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	127.585.597
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	931.356
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	15.835.793
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(2.883.461)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	141.469.285

Catatan : Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		Desember 2023	September 2023
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	115.687.815	119.121.104
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.207.361)	(2.465.591)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(552.417)	(452.106)
7	Total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	112.928.037	116.203.407
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus untuk memenuhi persyaratan tertentu	367.887	540.325
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	826.246	821.993
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total eksposur transaksi derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	1.194.133	1.362.317
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	11.635.006	16.693.420
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT	11.635.006	16.693.420
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	86.975.663	83.007.783
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(71.139.869)	(68.049.872)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(123.684)	(67.474)
22	Total eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	15.712.110	14.890.438

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		Desember 2023	September 2023
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal inti	18.361.854	17.695.736
24	Total Eksposur	141.469.285	149.149.582
Rasio Pengungkit (<i>Leverage</i>)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12,98%	11,86%
25a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12,98%	11,86%
26	Nilai minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan nilai rata-rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	14.196.829	20.016.388
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	11.635.006	16.693.420
30	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	144.031.108	152.472.550
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	144.031.108	152.472.550
31	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,75%	11,61%
31a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,75%	11,61%

Catatan : Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

		Nilai Tercatat Bruto		
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN
1	Kredit	1.937.686	83.398.408	2.207.084
2	Surat Berharga	-	25.121.290	277
3	Transaksi Rekening Administratif	-	18.268.175	4.940
4	Total	1.937.686	126.787.873	2.212.301

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

(dalam jutaan Rupiah)

1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	2.109.161
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	1.041.594
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	9.218
4	Nilai hapus buku	22.381
5	Perubahan lain	(1.181.470)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan	1.937.686

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

	CKPN			
	CKPN <i>Stage 2 dan Stage 3</i>	CKPN <i>Stage 1</i>	CKPN Pendekatan IRB	Nilai Bersih
	2.117.879	89.205	-	83.129.010
	-	277	-	25.121.013
	533	4.407	-	18.263.235
	2.118.412	93.889	-	126.513.258

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

a) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		JAWA	SUMATERA	SULAWESI	KALIMANTAN	LAINNYA	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan Kepada Pemerintah	56.925.273	-	-	-	-	56.925.273
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.807.267	295	-	-	-	3.807.562
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	11.746.108	-	-	-	-	11.746.108
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	6.253.727	-	-	-	-	6.253.727
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.355.438	719	166	2.220	27	1.358.570
9	Kredit Beragun Properti Komersial	6.288.590	42.244	4.202	2.419	9	6.337.464
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	12	-	-	-	-	12
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.884.915	132.767	15.819	18.155	14.643	5.066.299
13	Tagihan Kepada Korporasi	44.504.088	275.185	17.779	166.060	118.815	45.081.927
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	427.051	393	16	20	15	427.495
15	Aset Lainnya	2.798.075	-	-	-	-	2.798.075
Total		138.990.544	451.603	37.982	188.874	133.509	139.802.512

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
b) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	
No.	Sektor Ekonomi						
a	b	c	d	e	f	g	
31 Desember 2023							
Ikhtisar Utama 2023 Laporan Manajemen Profil Perusahaan Analisis dan Diskusi Manajemen Tata Kelola Perusahaan Data Perusahaan Laporan Keberlanjutan Laporan Keuangan	1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-
	2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.159.741	-	-	-
	3	Industri Pengolahan	-	619.255	-	-	-
	4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
	5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-
	6	Konstruksi	-	12.600	-	-	-
	7	Perdagangan Besar dan Eceran (Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor)	-	-	-	-	-
	8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-
	9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
	10	Informasi dan Komunikasi	-	10.403	-	-	-
	11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	92.565	5.000	-	11.746.108	-
	12	Real Estat	-	-	-	-	-
	13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-
	14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
	15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	31.678.420	-	-	-	-
	16	Pendidikan	-	-	-	-	-
	17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
	18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-
	19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	1.000.563	-	-	-
	20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja (Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri)	-	-	-	-	-
	21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
	22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-
	23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	587.795	-	-	-	-
	24	Lainnya	24.566.494	-	-	-	-
Total		56.925.274	3.807.562	-	11.746.108	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	-	-	-	-	14.991	799.468	754	-
	-	-	-	29.392	-	-	-	2.899.398	-	-
	-	-	178.355	2.411.131	-	-	78.065	24.716.685	49.856	-
	-	-	-	-	-	-	-	174.622	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	968	-	-
	-	-	109.429	102.802	12	-	68.643	656.545	194.442	-
	-	-	577.014	2.466.138	-	-	469.148	7.021.584	69.519	-
	-	-	29.170	48.911	-	-	43.932	206.212	2.375	-
	-	-	10.729	-	-	-	47.493	41.678	-	-
2.126.385	-	-	-	13.164	-	-	15.758	3.953.402	-	-
4.127.152	-	-	-	-	-	-	-	1.000.517	-	-
-	-	-	3.660	-	-	-	17.550	581.423	6.077	-
-	-	-	3	9.331	-	-	26.728	60.649	-	-
-	-	-	3.284	382.143	-	-	25.249	294.802	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	123	-	-
	-	-	-	-	-	-	1.307	-	-	-
	-	-	5.927	859.378	-	-	2.896	135.287	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3.307	5.923	-	-	2.214	1.182.434	1.455	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
190	-	-	437.692	9.151	-	-	4.252.325	182.718	103.016	-
-	-	-	-	-	-	-	-	1.173.412	-	1.615.245
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.182.830
6.253.727	-	-	1.358.570	6.337.464	12	-	5.066.299	45.081.927	427.494	2.798.075

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
c) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan Kepada Pemerintah	37.096.915	5.259.091	1.445.376	240.456	12.883.436	56.925.274
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.640.347	779.848	387.367	-	-	3.807.562
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.506.874	537.465	15.687	46.191	3.639.891	11.746.108
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.259.524	1.195.390	798.813	-	-	6.253.727
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	841.551	44.678	82.913	389.428	-	1.358.570
9	Kredit Beragun Properti Komersial	4.487.007	134.829	1.588.618	127.010	-	6.337.464
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	12	-	-	-	-	12
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.321.226	1.776.012	1.535.305	433.756	-	5.066.299
13	Tagihan Kepada Korporasi	37.850.483	4.427.985	2.788.988	14.471	-	45.081.927
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	266.776	33.370	14.097	113.251	-	427.494
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.798.075	2.798.075
Total		96.270.715	14.188.668	8.657.164	1.364.563	19.321.402	139.802.512

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
d) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023					
		Wilayah					
		JAWA	SUMATERA	SULAWESI	KALIMANTAN	LAINNYA	Total
1	Tagihan	123.394.184	4.922.107	200.140	108.986	100.142	128.725.559
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai	4.495.295	274.568	45.297	17.888	62.238	4.895.286
	a. belum jatuh tempo	2.787.018	121.433	8.450	5.255	59.722	2.981.878
	b. telah jatuh tempo	1.708.277	153.135	36.847	12.633	2.516	1.913.408
3	CKPN - Stage 1	89.958	3.532	195	132	72	93.889
4	CKPN - Stage 2	102.586	1.050	149	85	319	104.189
5	CKPN - Stage 3	1.875.289	100.210	36.165	1.891	668	2.014.223
6	Tagihan yang dihapus buku	52.602	-	-	-	-	52.602

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
e) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2023								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	780.659	-	5.506	375	-	4.752	-
2	Pertambangan dan Penggalian	7.805.906	29.428	-	5.267	568	-	-
3	Industri Pengolahan	27.879.245	1.493.338	282.728	17.904	21.971	253.966	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	283.050	-	-	21	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.891	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	2.051.082	145.641	980.264	716	32	875.917	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran (Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor)	10.481.171	1.072.900	230.328	8.068	3.066	539.565	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	314.811	17.846	2.779	292	8	2.547	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	106.337	37.649	-	136	142	1.066	-
10	Informasi dan Komunikasi	6.142.937	4.004	274.205	3.219	3	274.205	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	17.114.859	-	-	8.820	-	-	-
12	Real Estat	615.155	-	20.801	400	-	14.759	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	88.282	26.527	-	72	327	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	751.194	970	-	381	112	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	19.798.152	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	1.307	-	-	19	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.000.620	4.843	-	590	52	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2.202.138	-	1.726	1.293	-	272	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja (Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri)	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	4.053.020	148.506	115.071	46.297	77.908	46.949	52.602
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	2.687.249	225	-	19	-	225	-
24	Lainnya	24.566.494	-	-	-	-	-	-
Total		128.725.559	2.981.877	1.913.408	93.889	104.189	2.014.223	52.602

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
f) Pengungkapan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Berdasarkan Hari Tunggakan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	22.624	45.783	1.717.779	1.786.186
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
Total		22.624	45.783	1.717.779	1.786.186

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah
1) Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

			Performing (Kualitas L dan DPK)		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		
			Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
			a	b	c	d	
1	Surat Berharga		25.121.290	277	-	-	
2	Kredit		83.398.409	693.545	3.652.840	2.965.013	
	a. Korporasi		71.831.896	149.854	1.715.155	1.451.474	
	b. Ritel		11.566.513	543.691	1.937.685	1.513.539	
3	Transaksi Rekening Administratif		18.268.175	4.940	-	-	

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)
2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
		a	b	c	d	
1	Surat Berharga	-	-	-	-	
2	Kredit	194.503	27.493	757.018	638.147	
	a. Korporasi	48.531	29	668.495	607.011	
	b. Ritel	145.973	27.464	88.523	31.137	
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah)

	Non-Performing (Kualitas KL, D, M)			
	Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
	Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	124.128	144	18.236	1.066	809.158	664.430
	48.531	29	-	-	668.495	607.011
	75.598	115	18.236	1.066	140.663	57.420
	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

(dalam jutaan Rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
1	Kredit	82.624.828	504.182	504.182	-	-
2	Surat Berharga	25.121.013	-	-	-	-
3	Total	107.745.841	504.182	504.182	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	423.647	500	500	-	-

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4)

Profil
Perusahaan

(dalam jutaan Rupiah)

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Bobot Risiko
01	Tagihan kepada Pemerintah	56.832.708	472.853	45.197.702	92.565	-	0%
02	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.020.591	3.369.708	3.020.591	786.971	1.910.081	50%
03	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0%
04	Tagihan Kepada Bank	9.867.716	6.122.902	9.867.716	1.878.392	6.395.280	54%
05	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	5.783.368	3.603.195	5.783.368	470.360	4.311.707	119%
06	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	0%
07	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	34.164.894	57.212.878	33.874.471	10.913.750	44.070.716	98%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	0%
08	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0%
09	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.756.734	13.093.649	3.626.348	1.309.565	3.658.842	74%
10	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0%

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Bobot Risiko
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1.323.660	349.100	1.309.280	33.766	496.922	37%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	5.994.519	2.720.855	5.926.027	342.165	4.208.130	67%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/ atau Konstruksi	-	116	-	12	12	100%
11 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	424.453	30.406	423.953	3.041	363.780	85%
12 Aset Lainnya	2.798.075	-	2.798.075	-	2.477.996	89%
Total	123.966.718	86.975.662	111.827.531	15.830.587	67.893.466	53%

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Kategori Portofolio		0%	10%	15%	20%	25%	
01	Tagihan kepada Pemerintah	45.290.268	-	-	-	-	
02	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
03	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
04	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	175.978	-	
05	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	1.000	-	
06	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	
07	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	-	-	-	163.814	-	
Ikhtisar Utama 2023	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	
	08 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	
Laporan Manajemen	09 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
Profil Perusahaan	10 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	
Analisis dan Diskusi Manajemen	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	946.687	-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	
Tata Kelola Perusahaan	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	
Data Perusahaan	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	
Laporan Keberlanjutan	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	
Laporan Keuangan	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
12	Aset Lainnya	364.876	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah)

	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	3.794.962	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3.053.961	-	-	-	4.105.841	-	-	-	4.077.410
	-	-	-	-	1.194.244	-	-	-	4.881.866
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	229.121	-	-	-	496.468
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	410.363	-	-	-	-	4.110.283
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	10.145	325.705
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	5.095.283	-	-	58.329
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	229.086	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Kategori Portofolio		80%	85%	90%	100%	105%
01	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
02	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	12.600	-
03	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
04	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	332.918	-
05	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-
06	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-
07	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	-	7.330.355	-	35.064.909	-
Ikhtisar Utama 2023	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-
	08 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-
Laporan Manajemen	09 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	220.063	-	165.872	-
Profil Perusahaan	10 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-
Analisis dan Diskusi Manajemen	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	29.204	-	30.692	-
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-
Tata Kelola Perusahaan	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-
Data Perusahaan	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-
Laporan Keberlanjutan	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	49.113	-	1.065.467	-
Laporan Keuangan	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	12	-
	11 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	99.250	-
	12 Aset Lainnya	-	-	-	2.343.604	-

(dalam jutaan Rupiah)

[illegible]

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif	Rata Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	61.409.493	1.867.947	1.102	50.173.202
2	40%-70%	13.857.009	7.618.417	66	15.067.336
3	75%	10.603.492	20.922.334	16	13.950.061
4	85%	6.180.422	10.355.080	405	7.628.735
5	90%-100%	30.390.574	44.452.081	766	39.115.323
6	105%-130%	5.921	86.029	14	14.524
7	150%	1.519.809	1.673.775	110	1.708.936
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1.250%	-	-	-	-
Total Tagihan Bersih		123.966.718	86.975.662	2.479	127.658.118

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Deskripsi	31 Desember 2023					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	262.776	590.176		1,4	1.194.133	688.490
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						688.490

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

No	Deskripsi	31 Desember 2022					
		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	<i>Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	324.245	688.354		1,4	1.417.639	585.572
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						585.572

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Deskripsi	31 Desember 2023									
	Bobot Risiko	0%	10%	20%	25%	30%	50%	75%	100%	
Kategori Portofolio										
Indonesia										
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral		175.361	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank Lain		-	-	4.330	-	53.272	44.549	457.921	-	
Tagihan kepada perusahaan sekuritas		-	-	-	-	-	5.180	-	-	
Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	112.339	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	
Aset lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	
Total		175.361	-	4.330	-	53.272	49.729	457.921	112.339	

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki ekposur tagihan bersih derivatif kredit.

Eksposur Sekuritisasi- Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank tidak mempunyai ekposur sekuritasi pada laporan *banking book* dan *trading book*.

Risiko Kredit - Eksposur pada *Banking Book* (SEC1)

Bank tidak bertindak sebagai *originator*, sponsor maupun sebagai *investor* ekposur sekuritisasi.

Risiko kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Bank tidak bertindak sebagai *originator*, sponsor maupun sebagai *investor* ekposur sekuritisasi.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau Sponsor (SEC3)

Bank tidak bertindak sebagai *originator* maupun sebagai sponsor ekposur sekuritisasi.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai *Investor* (SEC4)

Bank tidak bertindak sebagai *Investor* ekposur sekuritisasi.

(dalam jutaan Rupiah)

				31 Desember 2022									
	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih	0%	10%	20%	25%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
-	-	-	245.505	630	-	-	-	-	-	-	-	-	882
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	784.101	-	-	501.839	-	357.618	-	3.004	-	-	1.207.447
-	-	-	7.252	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	157.275	-	-	16.849	-	-	-	132.543	115	-	209.310
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.194.133	630	-	518.688	-	357.618	-	135.547	115	-	1.417.639

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		Individual		Individual	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	43.230	540.374	49.903	623.788
2	Risiko Nilai Tukar	27.339	341.738	26.940	336.750
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option	-	-	-	-
TOTAL		70.569	882.112	76.843	960.538
CVA *)			72.475		NA
TOTAL ATMR PASAR + CVA		70.569	954.587	76.843	960.538

* Sesuai dengan SEOJK No 23/SEOJK.03/2022 tentang “Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum” yang mulai diimplementasikan sejak Januari 2024, namun sebelum perhitungan ATMR Pasar menurut SEOJK No 23/SEOJK.03/2022 berlaku maka nilai CVA masih menggunakan metode yang diterapkan sesuai dengan SEOJK ATMR Kredit

IRRBB - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

No	Analisa Kualitatif
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.
2	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.
5	Apabila terdapat asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodelan) berbeda dari asumsi permodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi yang terkait.
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama permodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII, paling sedikit: - menentukan apakah margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE; - menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo ulang (<i>repricing maturities</i>) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing (<i>repricing behaviour</i>); - metodologi yang digunakan untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan/atau <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya; - asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap ΔEVE dan ΔNII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan - metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.
8	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikan dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelum nya (apabila ada).

No	Analisa Kualitatif
1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD.
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlalu lama yang diterapkan untuk NMD.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Penjelasan

Dalam penerapan Manajemen Risiko IRRBB, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang mempengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.

Dalam hal pengendalian Risiko, Bank menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* atas pengukuran IRRBB berdasarkan skenario stress. Bank menggunakan data historis dan asumsi hipotetis dalam menentukan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*. Hasil pengukuran IRRBB akan dibahas dan di monitor dalam rapat ALCO dan RMC.

Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB diterapkan oleh Bank sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, strategi dan kompleksitas usaha Bank yang dimana meliputi Pengawasan Aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris; Penetapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Limit Risiko; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; Sistem Pengendalian Intern.

Perhitungan IRRBB dilakukan setiap triwulanan sesuai dengan arahan OJK.

Dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 metode:

- pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Dalam perhitungan IRRBB dengan metode EVE, Bank menerapkan skenario *shock* suku bunga yang mencerminkan profil risiko bank, mengacu kepada 6 standard skenario seperti yang diwajibkan oleh OJK. Dalam perhitungan IRRBB dengan metode NII, Bank menerapkan volatilitas kenaikan/penurunan suku bunga 200bps atas Neraca statis bank.

Bank menggunakan asumsi permodelan yang sesuai dengan metode yang terdapat dalam Surat Edaran OJK untuk perhitungan EVE *sensitivity*. Sedangkan asumsi permodelan yang digunakan dalam perhitungan NII *sensitivity*, Bank menggunakan internal model dan hal ini sesuai dengan Surat Edaran OJK.

Pada saat ini Bank tidak melakukan lindung nilai terhadap IRRBB.

- margin komersial dan *spread components* lainnya dikeluarkan dalam perhitungan dengan menggunakan metode EVE. Bunga yang diperhitungkan adalah suku bunga berdasarkan *Risk Free*.
- Bank menggunakan data historis selama satu tahun terakhir untuk melihat frekuensi perubahan bunga (*repricing tenor*) atas produk NMD yang memiliki bunga. Sedangkan untuk NMD tanpa suku bunga, bank menggunakan *theoretical tenor* berdasarkan *Risk Appetite Bank*. Setelah itu, Bank akan mempertimbangkan kemampuan *Balance Sheet Management* (BSM) untuk melakukan *hedging* terhadap NMD tersebut. Nilai terakhir yang digunakan sebagai *repricing maturities* adalah setelah mempertimbangkan unsur kemampuan BSM dalam melakukan *hedging* terhadap *interest rate risk*.
- Saat ini Bank tidak mempertimbangkan *prepayment rate* dan *early withdrawal rate*, hal ini dikarenakan eksposur terhadap *prepayment rate* dan *early withdrawal* tidak material.
- Bank tidak memiliki asumsi opsi perilaku yang dikeluarkan dalam perhitungan EVE dan NII *Sensitivity*.
- Mata uang yang signifikan yang berlaku pada Bank adalah Rupiah dan USD. Bank menggunakan metode standar sesuai dengan SE OJK dalam melakukan stress skenario dan agregasi dampak dari mata uang yang signifikan terhadap *stress* skenario.

Pelaporan Sensitivitas EVE dan NII dilakukan berdasarkan posisi triwulanan dengan menggunakan metode standar yang ditetapkan oleh OJK.

Berdasarkan metodologi perhitungan bank per bulan Desember 2023, Δ EVE terhadap Modal *Tier 1* berada pada 7,35% (*Low*) dan Δ NII terhadap Proyeksi Pendapatan berada pada 9,86% (*Low*), keduanya menunjukkan tingkat sensitivitas yang cenderung rendah. Terdapat peningkatan pada sensitivitas EVE dari periode September 2023 ke Desember 2023 sebesar 0,88% dikarenakan terdapat kenaikan rata-rata tenor aset yang dimiliki Bank, terutama berada di kisaran 3 Tahun. Hal ini juga merupakan salah satu strategi bank dalam menyikapi perubahan tingkat suku bunga yang tengah terjadi. Sensitivitas NII naik sebesar 0,50% pada Desember 2023 dikarenakan terdapat penurunan pada denominator, yaitu proyeksi NII untuk 1 tahun kedepan, seiring dengan turunnya besaran kredit dan pendanaan Bank dibandingkan dengan September 2023. Tidak terdapat pergerakan yang material terhadap dampak sensitivitas suku bunga bila dibandingkan dengan September 2023.

Selain itu, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada keseluruhan neraca Bank pada Desember 2023 dibandingkan dengan September 2023.

Penjelasan

Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah satu tahun untuk mata uang Rupiah, dimana berlaku untuk produk NMD korporasi tanpa suku bunga dana NMD ritel. Sedangkan untuk NMD mata uang USD, rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga adalah tiga bulan.

Laporan Perhitungan IRRBB

No	Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Periode	T	T-1	T	T-1
1	<i>Parallel up</i>	1.218.340	1.037.338	(393.082)	(407.222)
2	<i>Parallel down</i>	(1.349.420)	(1.145.732)	436.531	519.068
3	<i>Steepener</i>	(423.617)	(367.217)		
4	<i>Flattener</i>	669.427	577.118		
5	<i>Short rate up</i>	(1.155.190)	(990.429)		
6	<i>Short rate down</i>	1.077.276	922.973		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1.349.420	1.145.732	393.082	407.222
8	Modal <i>Tier 1</i> (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	18.362.179	17.695.736	3.986.262	4.352.269
9	Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	7,35%	6,47%	9,86%	9,36%

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan -
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan**

No	Komponen	Q4 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:		
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	8.926.247	
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	12.746.783	
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	-	
	a. Simpanan operasional	25.444.278	
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	36.546.355	
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:		
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	167.332	
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	11.443.400	
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	118.076.335	
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	
7	Total Arus Kas Keluar (<i>Cash Outflows</i>)		
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)			
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	17.125.235	
10	Arus kas masuk lainnya	166.099	
11	Total Arus Kas Masuk (<i>Cash Inflows</i>)		
12	Total HQLA		
13	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>Net Cash Outflows</i>)		
14	LCR (%)		

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis

Persentase LCR pada triwulan keempat 2023 meningkat dibandingkan dengan kuartal ketiga 2023 menjadi sebesar 337,59%. Hal ini disebabkan oleh penurunan HQLA sebesar 5,36% lebih kecil dari penurunan Arus Kas Keluar Bersih sebesar 16,10%.

Penurunan rata-rata HQLA terutama disebabkan oleh penurunan rata-rata Penempatan pada Bank Indonesia dibandingkan dengan kuartal ketiga 2023. Di sisi lain, Penurunan rata-rata total Arus Kas Keluar Bersih dikontribusi oleh:

- penurunan rata-rata arus kas keluar sebesar 5,93% terutama berasal dari penarikan pendanaan nasabah korporasi; dan
- peningkatan rata-rata arus kas masuk sebesar 12,66% yang terutama dikontribusi oleh tagihan pihak lawan lembaga jasa keuangan dan lainnya.

Untuk kuartal keempat dan ketiga 2023, Arus Kas Masuk telah memberikan dampak langsung terhadap arus kas keluar bersih karena arus kas masuk untuk kedua kuartal ini tidak melebihi ambang batas atas arus kas masuk yang dapat diperhitungkan, yaitu 75% dari Jumlah Arus Kas Keluar.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Sedangkan komponen utama dari Arus Kas Keluar Bersih adalah dana pihak ketiga. Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

(dalam jutaan Rupiah)

INDIVIDUAL			
		Q3 2023	
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
	63		62
	56.434.101		59.633.099
	446.312	8.970.756	448.538
	1.274.678	12.988.475	1.298.848
	-	-	-
	5.875.331	25.455.103	5.878.991
	19.772.470	38.754.594	21.663.292
	-	-	-
	167.332	119.600	119.600
	-	-	-
	-	-	-
	1.144.320	11.068.249	1.106.824
	-	-	-
	320.407	113.558.979	312.341
	-	-	-
	29.000.850		30.828.434
	-	-	-
	12.118.198	15.896.136	10.799.782
	166.099	104.479	104.479
	12.284.297		10.904.262
	TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
	56.434.101		59.633.099
	16.716.553		19.924.172
	337,59%		299,30%

Risiko Likuiditas - *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)

No.	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September / 2023)		
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun
1	Modal	18.927.783	-	-
2	Modal sesuai POJK KPMM	18.927.783	-	-
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	16.147.359	11.950.593	127.832
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	7.711.212	2.106.564	26.499
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	8.436.147	9.844.029	101.333
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	40.472.981	31.402.988	128.604
8	Simpanan operasional	26.604.347	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	13.868.635	31.402.988	128.604
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	-	-	-
12	NSFR Liabilitas Derivatif	-	22.029	37.024
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	4.561.755	-

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2023)						
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
817.608	19.745.391	19.625.858	-	-	756.359	20.382.216
817.608	19.745.391	19.625.858	-	-	756.359	20.382.216
-	-	-	-	-	-	-
313	25.895.420	15.183.642	12.560.656	217.337	-	25.655.348
-	9.352.061	7.655.207	2.112.564	29.755	-	9.307.650
313	16.543.359	7.528.435	10.448.091	187.582	-	16.347.698
65.993	25.558.534	41.680.845	21.844.706	239.249	65.745	22.187.712
-	13.302.173	23.369.565	-	-	-	11.684.782
65.993	12.256.361	18.311.280	21.844.706	239.249	65.745	10.502.929
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
15.652	-	-	-	32.397	4.681	-
9.041.175	9.041.175	-	3.697.153	-	9.469.155	9.469.155

No.	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September / 2023)		
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun
14	Total ASF	-	-	-
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	58.959.353	10.433.997
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	9.307.109	7.356.002
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	7.706.443	144.870
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	35.720.281	2.756.867
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	209.833	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	872.923	176.258
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	5.142.764	-
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-
26	Aset lainnya:	-	-	-
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)	-	-	-
29	NSFR aset derivatif	-	-	-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>	-	-	17.779
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	2.968.769	3.246.382	25.358
32	Rekening Administratif	-	54.658.992	13.272.777
33	Total RSF	-	-	-
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))	-	-	-

Catatan:

^{*)} Pilih sesuai cakupan laporan.

^{**) Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, antara lain *commemorative coins* dan *notes*, cek perjalanan (*travellers' cheque*) yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, tagihan lainnya, pendapatan yang ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi kredit, pendapatan bunga yang akan diterima, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, biaya yang ditangguhkan, talangan dalam rangka program pemerintah.}

Analisis

Persentase NSFR untuk kuartal keempat tahun 2023 adalah 187,07%, meningkat sebesar 16,16% dibandingkan kuartal ketiga 2023. Hal ini terutama dikarenakan penurunan nilai tertimbang komponen kebutuhan pendanaan stabil (RSF) sebesar 11,54% yang lebih besar dibandingkan penurunan nilai tertimbang komponen ketersediaan pendanaan stabil (ASF) sebanyak 3,17%.

Penurunan nilai tertimbang komponen RSF sebesar 11,54% terutama dikarenakan oleh penurunan pinjaman yang diberikan kepada nasabah dibandingkan periode sebelumnya. Pada sisi lain, penurunan nilai tertimbang komponen ASF sebanyak 3,17% dibandingkan periode sebelumnya terutama dikarenakan oleh penurunan pada dana pihak ketiga dimana yang merupakan salah satu komponen utama pada ASF.

Persentase NSFR Bank berada di atas ketentuan minimum sebesar 100% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2023)						
	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
-	80.240.520	-	-	-	-	77.694.431
-	680.220	-	-	-	-	1.048.034
-	-	-	-	-	-	-
12.914.304	39.170.673	3.634.373	52.121.369	3.819.635	13.038.082	34.020.549
-	4.608.712	-	9.924.094	1.710.912	-	1.847.866
369.668	1.598.069	3.634.373	4.355.753	234.860	369.780	1.685.729
11.852.078	29.312.840	-	31.691.927	1.759.469	11.974.328	26.903.877
186.191	225.940	-	67.533	-	186.174	154.780
-	-	-	-	-	-	-
506.368	853.729	-	692.077	114.394	507.799	733.305
-	2.571.382	-	5.389.985	-	-	2.694.993
-	-	-	-	-	-	-
-	6.414.266	-	-	-	-	5.753.178
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	20.794	-	-	20.794
-	92.130	-	-	8.841	-	55.812
1.456.213	6.322.315	2.435.149	2.596.074	75.861	1.502.872	5.676.572
15.076.014	683.210	-	39.248.508	29.092.243	18.634.912	709.950
-	46.948.368	-	-	-	-	41.531.710
	170,91%					187,07%

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

No	Deskripsi	31 Desember 2023	
		Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas
1	Kas	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	-	24.566.495
3	Surat berharga yang dimiliki	-	-
4	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>) <i>counterparty</i> Bank Indonesia	-	11.635.006
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>) <i>counterparty</i> bank lain	-	-
6	Total	-	36.201.501

Analisis Kualitatif

- Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang kewajiban pemenuhan LCR bagi Bank Umum.
- Per 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (*encumbered*).

Risiko Operasional - Bank Secara Individu

No	RINCIAN	31 Desember 2023
		Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	653.093
2	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	1
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	653.093
4	ATMR untuk Risiko Operasional	8.163.661

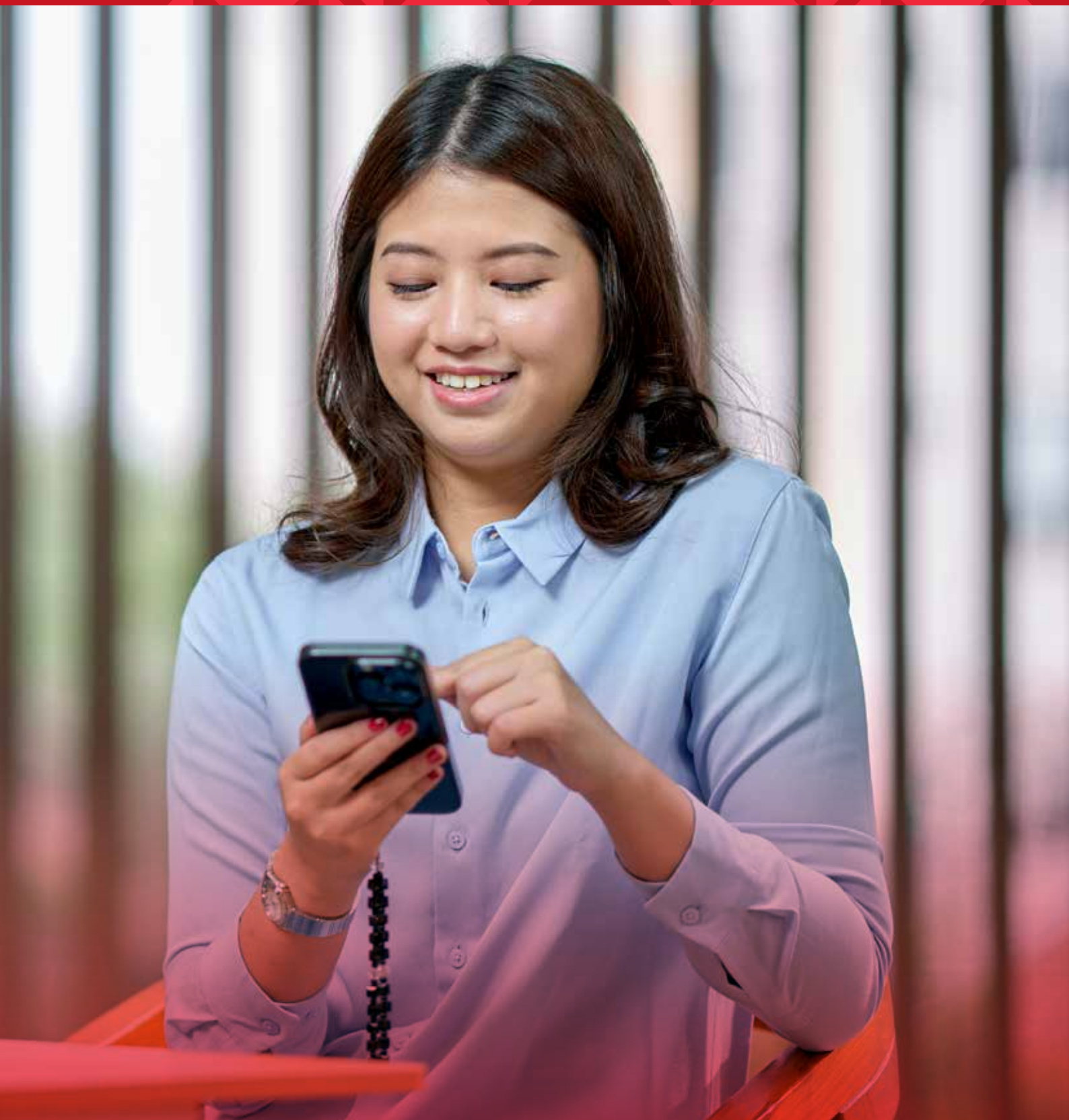
(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023			31 Desember 2022			
	Aset tidak terikat (<i>unencumbered</i>)	Total	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>unencumbered</i>)	Total
	364.876	364.876	-	-	428.680	428.680
	-	24.566.495	-	30.623.755	-	30.623.755
	20.960.672	20.960.672	40.781	-	14.475.314	14.516.095
	-	11.635.006	-	13.931.254	-	13.931.254
	-	-	-	105.977	-	105.977
	21.325.548	57.527.049	40.781	44.660.986	14.903.994	59.605.761

No	RINCIAN	31 Desember 2022		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	6.630.862	994.629	12.432.866
Total		6.630.862	994.629	12.432.866



TATA KELOLA **PERUSAHAAN**



Dasar Penerapan Tata Kelola	162	Pelaksanaan Konglomerasi	179	Penilaian oleh Pihak Internal	183
Pernyataan Tata Kelola	162	Keuangan		Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)	184
Prinsip Tata Kelola	163	Sekretaris Perusahaan	181	Audit Eksternal	184
Tujuan Penerapan Tata Kelola	163	Fungsi Kepatuhan	181	Penerapan Manajemen Risiko	185
Penilaian Tata Kelola	164	Permasalahan Hukum	183	Profil Risiko	186
Struktur Tata Kelola	164	Opsi Saham	183	Sertifikasi Manajemen Risiko	186
Rapat Umum Pemegang Saham	164	Kepemilikan Saham Komisaris dan	183	Penyediaan Dana Besar Secara	186
Dewan Komisaris	165	Direksi		Rinci	
Direksi	174	Hubungan Afiliasi	183	Pengungkapan Remunerasi 2023	186
				Penanganan Pengaduan Nasabah	191

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Gagasan dan konsep Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) muncul sekitar tahun 1990an, sebagai respons terhadap krisis moneter di kawasan Asia dan Amerika Latin. Banyak ahli berpendapat bahwa krisis tersebut terjadi karena skandal perusahaan dan kegagalan menerapkan tata kelola yang efektif. Beberapa penyebabnya adalah sistem hukum yang buruk, tidak adanya standar akuntansi dan audit, pelanggaran kode etik, praktik-praktik perbankan yang lemah, tingginya konflik kepentingan, serta kurangnya perhatian terhadap pemegang saham minoritas.

Semua kegagalan tersebut menuntut adanya penerapan GCG secara konsisten dan komprehensif. Prinsip-prinsip dasar GCG seperti Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independence*), dan Kewajaran (*Fairness*), serta perhatian pemegang saham dianggap dapat faktor penting yang dapat membantu perusahaan dan perekonomian yang sedang tertimpa krisis untuk bangkit ke arah yang lebih sehat dan mampu bersaing, serta lebih dinamis dan profesional dalam menjalankan manajemen.

Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan pelaksanaan dan penerapan GCG melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan

Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Pada bulan Desember 2016, PBI dan SEBI tersebut dicabut dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 Tahun 2023 juncto Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Sejalan dengan diterbitkannya POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan juncto SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan berhasilnya integrasi Bank dengan Kantor Cabang Bank Asing Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, Bank telah mengkaji dan melakukan beberapa penyesuaian serta penyempurnaan terhadap struktur dan infrastruktur antara lain dengan menetapkan Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia.

PERNYATAAN TATA KELOLA

Struktur Tata Kelola Bank mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU Perseroan Terbatas), yang terdiri dari tiga organ, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambil keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Bank menyadari penerapan prinsip-prinsip GCG dalam operasional Perusahaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang. Selama tahun 2023, Bank tetap berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank mampu meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank senantiasa mengarahkan struktur dan prosedur tata kelola agar sesuai dengan peraturan OJK tentang Tata Kelola Perusahaan. Termasuk didalamnya adalah nilai-nilai Perusahaan, kapasitas sumber daya dan pendekatan terhadap risiko.

PRINSIP TATA KELOLA YANG BAIK

1. Keterbukaan

Keterbukaan berhubungan dengan kualitas informasi yang diberikan oleh Bank. Prinsip ini juga menyangkut keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi. Dalam hal ini, Bank terus menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Keterbukaan juga diperlukan untuk menjadi acuan Bank dalam menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan berpihak kepada konsumen.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan penilaian terhadap kinerja organ-organ pengawasan di Bank, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Pengelolaan yang sehat, terukur, dan profesional adalah prasyarat yang harus dimiliki agar Bank dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel.

3. Pertanggungjawaban

Tanggung jawab terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG adalah wujud komitmen tinggi Bank untuk selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. Selain itu, Bank juga terus menerapkan pengelolaan Bank secara sehat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Independensi

Independensi adalah prinsip Bank yang menjunjung tinggi pengelolaan secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak

manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap badan Bank beserta seluruh jajaran dibawahnya bersikap independen agar tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5. Kewajaran

Asas kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang selalu diterapkan oleh Bank berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk perlakuan dan kesempatan yang adil dengan proporsi yang seimbang kepada segenap pemangku kepentingan.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA YANG BAIK

Untuk memperkuat posisi daya saing, Bank senantiasa menerapkan strategi yang sesuai dengan rencana bisnis dan melaksanakannya secara konsisten. Keunggulan yang didapat dari peningkatan daya saing ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah. Hal ini bisa membantu Bank untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Melalui penerapan GCG, Bank bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan tujuan antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kesinambungan organisasi agar tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya, yang merupakan solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menjaga dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Meningkatkan nilai Perusahaan dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan mutu efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen Perusahaan.

PENILAIAN TATA KELOLA

Bank melakukan penilaian GCG untuk mengukur keberhasilan penerapan GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan *best practice*. Selain itu, penilaian ini juga mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai kondisi penerapan GCG yang ideal. Setiap semester, Bank melakukan penilaian sendiri terhadap GCG, lalu hasilnya disampaikan kepada regulator.

Pada periode Juni dan Desember 2023, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit "2", kategori "Baik". Hal ini menggambarkan bahwa peringkat pelaksanaan tingkat kesehatan Bank menunjukkan bahwa secara garis besar Bank telah melakukan penerapan atas prinsip-prinsip tata kelola. Namun, Bank akan terus melakukan perbaikan untuk memastikan penerapan tata kelola yang lebih baik, sesuai dengan prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*). Perbaikan tersebut ditindaklanjuti dan dilakukan secara efektif dan efisien oleh manajemen.

Bank telah menjalankan kegiatan usahanya dengan praktik-praktik yang sehat. Bank juga telah menerapkan prinsip GCG di semua aktivitas bisnisnya di segala jenjang organisasi. Hal ini mencerminkan manifestasi yang konkrit atas komitmen Bank yang tinggi terhadap tata kelola yang baik serta keseriusan Bank dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar Bank dapat memperbaiki kinerja serta meningkatkan efisiensi dan layanan kepada para pemangku kepentingan dengan berpedoman kepada ketentuan yang mengatur mengenai pelaksanaan GCG pada Bank.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan dengan baik, Bank telah menyusun struktur GCG. Dalam menyusun struktur GCG, Bank berusaha untuk melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan agar penerapan GCG memberikan dampak positif. Struktur tersebut memiliki beberapa aspek penting yang berperan untuk penguatan kontrol dan pengelolaan Bank.

Struktur ini terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Terdapat juga organ pendukung seperti Audit Intern, Sekretaris Perusahaan, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, di antaranya (i) Komite Audit, (ii) Komite Remunerasi dan Nominasi, (iii) Komite Pemantau Risiko dan (iv) Komite Tata Kelola Terintegrasi (dalam penerapan tata kelola terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia) serta komite-komite dibawah Direksi seperti (i) Komite Kredit, (ii) Komite Aset dan Liabilitas, (iii) Komite Manajemen Risiko, (iv) Komite Teknologi Informasi, Operasional & Servis, (v) Komite

Sumber Daya Manusia, dan (vi) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Struktur tersebut telah memenuhi ketentuan mengenai bentuk hukum badan usaha Perusahaan Terbatas di Indonesia dan peraturan regulator mengenai GCG untuk bank umum.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi pada Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direktur, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. RUPS Tahunan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam setahun. Pada tahun 2023, Bank menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 26 Juni 2023.

RUPS Tahunan pada tanggal 26 Juni 2023 menyetujui agenda, sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan 2022, termasuk Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab ("*volledig acquit et decharge*") kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022;
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022;
3. Pengangkatan kembali dan penegasan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
4. Persetujuan dan pengesahan paket remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2023;
5. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk audit atas Buku dan Catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan penetapan honorarium yang relevan serta persyaratan lainnya yang berkenaan dengan penunjukan tersebut; dan
6. Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Perseroan, untuk memenuhi Pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Nomor 51/POJK.03/2017.

Selama tahun 2023, Bank telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa, yaitu pada tanggal 11 April 2023 dan 30 October 2023.

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 11 April 2023 menyetujui agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan perubahan status dan Anggaran Dasar Perseroan guna pemenuhan Pasal 25 ayat (2) UU No. 40/2007;
2. Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan;
3. Persetujuan atas Revisi Laporan Rencana Aksi Perseroan, untuk memenuhi Pasal 31 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017; dan
4. Persetujuan atas Rencana Resolusi Perseroan, untuk memenuhi surat Lembaga Penjamin Simpanan Nomor S-300/DKRB/2021 tanggal 20 Desember 2021 perihal Pemberitahuan Kewajiban untuk Mempersiapkan dan Menyampaikan Rencana Resolusi tahun 2022.

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 30 Oktober 2023 menyetujui rencana pembelian saham PT HSBC Sekuritas Indonesia.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan UU Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam segala hal mengenai kebijakan Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris menjalankan haknya untuk memantau dan mengkaji kinerja Direksi.

Berdasarkan Tata Tertib Dewan Komisaris yang tertulis pada surat keputusan Dewan Komisaris nomor 011/SK/DEKOM/VIII/2021 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris di rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2021, tugas dan tanggung-jawab Dewan Komisaris di antaranya:

- a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengelolaan perusahaan oleh Direksi dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Bank, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
- b. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
- c. Melakukan tugas wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
- d. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- e. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Sehubungan dengan tugas Dewan Komisaris yang dimaksud di atas, Komisaris berkewajiban untuk:

- a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Bank.
- b. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank dan jika Bank menunjukkan gejala penurunan yang mencolok, segera melaporkan hal ini kepada RUPS disertai dengan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- c. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Bank.
- d. Melakukan tugas pengawasan lain yang ditentukan RUPS.
- e. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi yang dipersyaratkan dari waktu ke waktu mengenai perkembangan Bank.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne
Komisaris Independen	Umar Juoro
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris	Mark Trevor Surgenor
Komisaris	Philip David Fellowes
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2023, Dewan Komisaris telah mengadakan 11 (sebelas) kali Rapat Dewan Komisaris, diantaranya (i) 7 (tujuh) rapat gabungan bersama Direksi yang diadakan pada tanggal 23 Februari 2023, 3 Mei 2023, 26 Juni 2023, 28 Juli 2023, 28 Agustus 2023, 30 Oktober 2023, dan 27 November 2023; dan (ii) 4 (empat) rapat internal, tanpa Direksi, yang diadakan pada tanggal 23 Februari 2023, 3 Mei 2023, 28 Juli 2023, dan 30 Oktober 2023. Persentase kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Dewan Komisaris		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Martin John Haythorne	11	11	100%
2	Umar Juoro	11	10	90%
3	Catherinawati Hadiman Sugianto	11	11	100%
4	Mark Thomas McKeown	11	11	100%
5	Philip David Fellowes	11	11	100%
6	Rita Mas'Oen	11	11	100%

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya beranggotakan 2 (dua) orang pihak independen yang berasal dari luar Perusahaan dengan keahlian tertentu yang dipersyaratkan dalam peraturan.

Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Tata Tertib Komite Audit, Komite Audit diwajibkan paling sedikit untuk:

- Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Komite Audit setidaknya wajib memantau dan mengevaluasi hal-hal berikut:
 - Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.

- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), akuntan publik, dan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

- Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Merujuk pada penerapan fungsi audit intern, Komite Audit bertanggung jawab untuk:

- Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank.
- Mengevaluasi kinerja SKAI.
- Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal, dan OJK.
- Memastikan SKAI bekerja secara independen.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran SKAI.
- Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi segera mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SKAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
- Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait Laporan Keuangan sebagai berikut:

- a. Melakukan pemantauan atas integritas laporan keuangan dan secara kritis menilai laporan keuangan Perusahaan, pengungkapan Pilar 3 (jika berlaku) dan setiap informasi resmi dan peraturan tambahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan.
- b. Meninjau dan mempertimbangkan perubahan pada kebijakan akuntansi yang signifikan, termasuk kebijakan dan praktik pengungkapan Pilar 3, sebagaimana yang berlaku.
- c. Meninjau dan melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang penilaian justifikasi dan penyesuaian akuntansi yang signifikan.
- d. Mengkaji asumsi keberlanjutan dan kualifikasi apa pun.
- e. Mengkaji dan mengawasi kepatuhan terhadap standar akuntansi, peraturan pasar modal, persyaratan pengungkapan Pilar 3 dan ketentuan lainnya.
- f. Meninjau pengungkapan yang menggambarkan pekerjaan Komite dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian khusus.
- g. Meninjau kembali surat tanggapan dari regulator.
- h. Melakukan tindak lanjut sebagaimana masukan dari Internal Audit dan fungsi lainnya atau eksternal auditor.
- i. Mengkaji setiap hal-hal penting atau tidak biasa yang mungkin perlu diperhatikan dalam laporan tahunan oleh auditor eksternal.
- j. Meninjau kecukupan sumber daya dan keahlian serta rencana peralihan/suksesi Fungsi Keuangan.
- k. Menginformasikan kepada Dewan Komisaris bahwa secara keseluruhan, laporan tahunan sudah adil, seimbang, dan dapat dimengerti serta memberikan informasi yang diperlukan bagi pemegang saham untuk menilai posisi dan kinerja Perusahaan, model dan strategi bisnis.
- l. Melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang kepatuhan Perusahaan terhadap semua kode atau standar tata kelola perusahaan yang berlaku terkait dengan pelaporan keuangan.
- m. Memberikan kepastian kepada Dewan Komisaris tentang kepatuhan oleh Perusahaan dengan peraturan yang relevan terkait dengan pelaporan keuangan.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan SKAI sebagai berikut:

- a. Memberikan pertimbangan atas temuan utama investigasi internal dan respons manajemen, untuk membantu Dewan Komisaris dan manajemen melindungi aset, reputasi, dan keberlanjutan Grup, serta memastikan efektivitas manajemen risiko dan proses tata kelola yang relevan;
- b. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dan manajemen

dalam memastikan keselarasan rencana audit tahunan dengan risiko utama bisnis dan alokasi anggaran;

- c. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI;
- d. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam menyetujui piagam SKAI;
- e. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam penunjukan pihak eksternal yang independen untuk melakukan kaji ulang kinerja SKAI secara periodik.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan audit eksternal sebagai berikut:

- a. Meninjau ketentuan penunjukan, penunjukan kembali, atau pemindahan auditor eksternal dan menyetujui remunerasi dan ketentuan pengikatannya, tunduk pada pengakuan oleh Dewan Komisaris dan persetujuan oleh pemegang saham Perusahaan.
- b. Meninjau dan memantau independensi, objektivitas, dan efektivitas proses audit eksternal auditor, dengan mempertimbangkan persyaratan profesional, peraturan, dan lainnya yang relevan.
- c. Mengawasi perubahan/rotasi mitra audit/auditor eksternal.
- d. Meninjau laporan auditor eksternal tentang kemajuan audit, surat manajemen, pertanyaan material yang diajukan oleh auditor eksternal kepada manajemen (dan tanggapan mereka). Segala risiko material atau masalah pengendalian internal harus dirujuk ke Komite Pemantau Risiko, sebagaimana diperlukan.
- e. Berdiskusi dengan auditor eksternal mengenai pendekatan, sifat, dan ruang lingkup audit dan kewajiban pelaporan mereka selama proses audit.
- f. Mengawasi penerapan oleh manajemen kebijakan Grup HSBC mengenai adanya keterlibatan eks-karyawan/kontraktor auditor eksternal.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan Pengendalian Internal sebagai berikut:

- a. Meninjau efektivitas pengendalian keuangan internal Bank.
- b. Mempertimbangkan temuan investigasi yang berdampak besar atas pengendalian internal mengenai masalah pelaporan keuangan, respon manajemen, dan kesimpulan pengujian apa pun yang dilakukan oleh SKAI atau audit eksternal.
- c. Mengkaji setiap laporan tahunan, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku, yang diungkapkan oleh Presiden Direktur dan Direktur Keuangan kepada Komite Audit dan auditor eksternal. Hal yang diungkapkan antara lain adalah semua kekurangan dan kelemahan material yang signifikan dalam desain atau operasi internal yang dapat mengendalikan pelaporan keuangan.

Pada akhirnya, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk merekam dan melaporkan data keuangan dan segala kecurangan, baik yang material maupun tidak, yang melibatkan manajemen atau karyawan lain yang memiliki peran signifikan dalam pengendalian keuangan internal.

- d. Memberikan persetujuan konten pernyataan yang berkaitan dengan kontrol keuangan internal dalam laporan tahunan, atau yang setara, untuk diserahkan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan *Whistleblowing* sebagai berikut:

- a. Mengawasi penerapan kebijakan dan prosedur dari Grup sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku untuk mengidentifikasi dan menanggapi masalah pelapor.
- b. Mengawasi pelaksanaan prosedur yang sesuai untuk memastikan kerahasiaan, perlindungan dan perlakuan yang adil dari pelapor.
- c. Secara rutin meninjau kembali laporan yang timbul dari pengoperasian kebijakan dan prosedur *whistleblowing*.
- d. Memastikan bahwa pengaturan telah ada untuk melakukan penyelidikan yang cukup dan independen dari hal-hal tersebut dan untuk tindak lanjut.
- e. Melakukan *review* atas pelaksanaan dan keefektifan ketentuan secara tahunan di mana staf dapat menyampaikan kekhawatirannya secara rahasia.

Tanggung Jawab Komite Audit Lainnya

1. Sertifikasi Tengah Tahunan kepada Audit Komite Grup
Untuk memberikan sertifikat tengah tahunan dalam bentuk yang ditentukan oleh Komite Audit Grup ke Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang memantau Bank dengan memberikan dokumentasi atau jaminan seperti yang diminta oleh Komite Audit Grup dan/atau Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional, termasuk: sertifikasi berkala, mengadopsi praktik terbaik, terbuka dalam berbagi informasi sepanjang tidak bertentangan dengan undang-

undang dan regulasi yang berlaku, dan berinteraksi dengan Komite Audit Grup dan/atau Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional dan/atau ketua komite secara berkala.

2. Review Tahunan Tata Tertib dan Efektifitas Komite
Komite Audit melakukan review atas tata tertib Komite setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang bagaimana Komite Audit melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

3. Penyimpangan yang Material
Sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, Komite Audit regional (*Principal Subsidiary*) yang memantau Bank, akan diminta untuk melakukan mengkaji dan memberikan saran mengenai perbedaan yang materil dari *core terms of reference*.
4. Laporan kepada Dewan Komisaris
Komite Audit menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi *finance* dan audit.
5. Tanggung jawab yang tumpang tindih
Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Audit dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit Komite terdiri dari 5 (lima) anggota independen. Per 31 Desember 2023, komposisi Komite Audit adalah:

Nama		Jabatan
1	Catherinawati Hadiman Sugianto	Ketua Komite Audit (Komisaris Independen)
2	Umar Juoro	Anggota Komite Audit (Komisaris Independen)
3	Rita Mas'Oen	Anggota Komite Audit (Komisaris Independen)
4	Ubaidillah Nugraha	Anggota Komite Audit (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan)
5	Kartini Sally	Anggota Komite Audit (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan)

Rapat

Selama tahun 2023, Komite Audit telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat komite yaitu pada tanggal 23 Februari 2023, 3 Mei 2023, 28 Juli 2023, 28 Agustus 2023, 30 Oktober 2023, dan 27 November 2023. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

No	Name	Rapat Komite Audit		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Catherinawati Hadiman Sugianto	6	6	100%
2	Umar Juoro	6	6	90%
3	Rita Mas'Oen	6	6	100%
4	Ubaidillah Nugraha	6	6	100%
5	Kartini Sally	6	6	100%

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab, wewenang, otoritas, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank;
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:

1. Perihal yang terkait Risiko
 - a. Memantau dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai semua perihal yang menunjukkan adanya risiko, termasuk risiko keuangan dan risiko non-keuangan.
 - b. Memberikan tinjauan dan pendapat yang independen atas laporan manajemen risiko, termasuk laporan risiko Bank yang memberikan Komite Pemantau Risiko untuk:
 - i. Menilai profil risiko Bank dan bagaimana risiko yang timbul dari bisnis Bank dikendalikan, dipantau, dan dimitigasi.
 - ii. Memberikan perhatian atas risiko saat ini dan yang mungkin terjadi yang memungkinkan Komite Pemantau Risiko untuk menilai

kerentanan Bank terhadap risiko yang tidak teridentifikasi.

- iii. Mengawasi kerangka kerja dan hasilnya, untuk memastikan Bank memberikan perlakuan yang adil bagi nasabah dan tidak mengganggu operasi pasar keuangan yang tertib dan transparan.
- iv. Memberikan kepastian tambahan sebagaimana yang diperlukan oleh Dewan Komisaris atas keandalan informasi risiko.

2. Risk Appetite

- a. *Risk appetite* menggambarkan strategi dan rencana bisnis Bank dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi dan keuangan, menggunakan penilaian atas stabilitas keuangan dan sumber-sumber lainnya yang relevan.
- b. Memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
- c. Melakukan review dan memberikan rekomendasi atas *risk appetite* Bank sekurangnya setiap tahun untuk persetujuan Dewan Komisaris.
- d. Menerima laporan yang sesuai untuk memastikan pendekatan Bank dalam menetapkan *risk appetite* sejalan dengan regulasi yang berlaku.
- e. Bila dan jika diminta oleh Dewan Komisaris, mempertimbangkan dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas risiko-risiko terkait dengan usulan akuisisi/penjualan dan uji tuntas, dengan memberikan perhatian terhadap aspek risiko dan implikasinya untuk *risk appetite* dan *risk tolerance* bagi Bank.
- f. Memberi masukan tentang penyesuaian remunerasi dengan *risk appetite* atas permintaan Dewan Komisaris atau komite lainnya yang mengawasi remunerasi.
- g. Mempertimbangkan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris tentang risiko yang terkait dengan *cyber security* dan keamanan informasi.

- h. Memberikan *review* dan saran kepada Dewan Komisaris tentang risiko yang berkaitan dengan TI dan program ketahanan operasional Bank.

3. *Stress Testing*

Melakukan *review* dan mendapatkan keyakinan bahwa Bank memiliki kerangka kerja *stress testing*, tata kelola dan pengendalian internal terkait yang kuat.

4. Kerangka *Enterprise Risk Management* dan Sistem Pengendalian Intern

- a. Melakukan *review* tahunan atas kerangka kerja manajemen risiko Bank dan memastikan berfungsi dengan efektif di seluruh lini Bank.
- b. Untuk meninjau efektivitas sistem pengendalian internal (selain sistem pengendalian keuangan internal).
- c. Untuk menanamkan dan mempertahankan budaya risiko yang mendukung, yang mencakup lingkungan pengendalian internal yang kuat.

Dalam melaksanakan hal di atas, Komite Pemantau Risiko akan:

- a. Memastikan adanya pengendalian yang memadai untuk kepatuhan terhadap Grup HSBC dan kebijakan Bank.
- b. Mempertimbangkan temuan yang material dari regulator yang berkaitan dengan tata kelola risiko, pelaksanaan bisnis, penilaian risiko, atau proses manajemen.
- c. Memastikan adanya pengendalian yang memadai atas risiko kepatuhan terhadap peraturan.

5. Audit Intern

- a. Melakukan *review* atas laporan audit intern untuk mendapatkan keyakinan atas kecukupan proses pengendalian intern.
- b. Untuk memastikan bahwa Komite Audit telah diinformasikan mengenai tugas Komite Pemantau Risiko sehubungan dengan laporan audit intern dan, khususnya, segala hal yang dirasakan berkenaan dengan lingkup atau kecukupan pekerjaan SKAI.

6. Audit Ekstern

Melakukan *review* atas temuan yang diangkat oleh auditor eksternal sehubungan dengan audit laporan tahunan Bank (dan respons manajemen) yang berkaitan dengan pengelolaan risiko atau sistem pengendalian intern (selain sistem pengendalian keuangan intern).

7. Laporan Tahunan

Bilamana dapat diterapkan, mengkaji dan mendukung konten laporan atau pernyataan Komite Manajemen Risiko yang dimuat dalam laporan tahunan yang terkait dengan pengendalian internal (selain sistem kontrol keuangan internal) dan kelayakan, termasuk penilaian risiko utama yang dihadapi bank. Perhatian Komite Pemantau Risiko akan berfokus pada hal-hal berikut:

- a. Pengungkapan risiko bank, termasuk strategi dalam konteks manajemen risiko, risiko yang melekat pada strategi bank, *risk appetite* dan *risk tolerance* terkait, dan bagaimana *risk appetite* aktual dinilai setiap saat.
- b. Informasi mengenai dampak dari potensi risiko yang akan dihadapi Bank.
- c. Penjelasan mengenai bagaimana Bank mengelola risiko dan peran Komite Pemantau Risiko dalam memberikan pengawasan.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Lainnya

a. Sertifikasi Tengah Tahunan kepada Komite Risiko Grup

Untuk memberikan sertifikat tengah tahunan dalam bentuk yang ditentukan oleh Komite Risiko Grup kepada komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dengan memberikan dokumentasi atau memberikan jaminan, termasuk: sertifikasi berkala, mengadopsi praktik terbaik, terbuka dalam berbagi informasi sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan berinteraksi dengan Komite Risiko Grup dan/atau komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang melakukan pemantauan terhadap bank dan/atau ketua secara berkala.

b. Review Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite Komite Pemantau Risiko melakukan *review* atas tata tertib ini setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris bagaimana mereka melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

c. Penyimpangan yang Material

Komite Risiko regional (*Principal Subsidiary*) yang memiliki fungsi pengawasan terhadap Bank, akan diminta untuk melakukan *review* dan memberikan masukan mengenai perbedaan yang material dari *core terms of reference*.

d. Laporan kepada Dewan Komisaris

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi manajemen risiko.

e. Tanggung jawab yang tumpang tindih

Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Pemantau risiko dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apapun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite manapun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

Komite Pemantau Risiko terdiri dari lima (5) anggota independen. Per 31 Desember 2023 komposisi Komite Pemantau Risiko adalah:

Nama		Jabatan
1	Umar Juoro	Ketua Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	Anggota Komite Pemantau Risiko (Independent Commissioner)
3	Rita Mas'Oen	Anggota Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
4	Ubaidillah Nugraha	Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan)
5	Kartini Sally	Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak independen yang memiliki keahlian di manajemen risiko)

Rapat

Selama tahun 2023, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali Rapat Komite Pemantau Risiko yaitu pada tanggal 23 Februari 2023, 3 Mei 2023, 28 Juli 2023 dan 30 Oktober 2023. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

No	Name	Rapat Komite Pemantau Risiko		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Umar Juoro	4	4	100%
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	4	4	100%
3	Rita Mas'Oen*	1	1	100%
4	Ubaidillah Nugraha	4	4	100%
5	Kartini Sally	4	4	100%

*) Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 014/SKS/DIR/VII/2023, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tanggal 31 Juli 2023.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sejalan dengan peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas perbankan lainnya, Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris. Dalam hal penerapan dari tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memiliki kebijakan internal yang termasuk panduan kerja dan prosedur yang diketahui dan dipatuhi oleh setiap dari anggota Komite.

Tujuan Komite ini untuk mengawasi berbagai hal terkait dengan remunerasi yang berdampak pada Bank, khususnya untuk:

1. Mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi Bank;
2. Memastikan kebijakan remunerasi tidak melanggar hukum, aturan atau regulasi apapun;
3. Memastikan kebijakan remunerasi sejalan dengan risk appetite, strategi bisnis, budaya dan nilai-nilai, dan kepentingan jangka panjang Bank;
4. Memastikan kebijakan remunerasi yang tepat untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi talenta terbaik untuk mendukung kesuksesan Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tanggung jawab, kewenangan, otoritas dan kebijaksanaan sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan keseluruhan kebijakan remunerasi Bank dalam konteks kerangka kebijakan, dan memberikan masukan dalam penerapan kebijakan remunerasi Bank sejalan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan kondisi pasar.
2. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, serta pemenuhan cadangan, sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.
3. Melakukan proses *pay review* tahunan Bank dengan:
 - a. Mempertimbangkan hal-hal yang terkait dalam persetujuan pembiayaan remunerasi dan usulan yang relevan untuk Bank, dan melakukan eskalasi atas segala hal dirasa perlu kepada Dewan Komisaris; dan
 - b. Melakukan tinjauan dan rekomendasi (dalam kasus-kasus tertentu, sebelum persetujuan akhir oleh Dewan Komisaris) remunerasi yang berdasarkan kinerja dan memberikan umpan balik kepada Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - b. kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
5. Memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur berjalan sesuai dengan ketentuan, sasaran dan strategi bisnis, budaya, tata nilai dan kepentingan jangka panjang Bank.
6. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
7. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
8. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

9. Memastikan setiap pegawai Bank mendapatkan remunerasi yang sesuai untuk mendukung manajemen risiko yang sehat dan efektif serta kepentingan jangka panjang Bank.

10. Memastikan kebijakan remunerasi yang dijalankan oleh Bank tunduk kepada, dan dikaji sesuai yang dipersyaratkan oleh peraturan yang berlaku.

11. Meninjau remunerasi berbasis kinerja dengan mengacu kepada tujuan Bank yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu, dan dengan mempertimbangkan hal-hal yang relevan, jika ada, yang berkaitan dengan persetujuan atas remunerasi dan usulan-usulan yang relevan bagi Bank untuk menyempurnakan proses *pay review* tahunan dari Bank.

Tanggung Jawab Khusus Terkait Kebijakan, Risiko, dan Audit

1. Meninjau segala hal terkait remunerasi yang perlu dilaporkan kepada Dewan Komisaris, pemegang saham dan regulator, dan memberikan penilaian terhadap penerapan kontrol yang efektif untuk memastikan kebijakan, praktik dan prosedur remunerasi:
 - a. Dengan jelas sejalan dengan *risk appetite* Bank;
 - b. Konsisten dalam mempromosikan manajemen risiko Bank yang efektif;
 - c. Menghindari pengambilan risiko yang melebihi tingkat toleransi risiko Bank;
 - d. Menghindari pengambilan risiko yang dapat mengakibatkan Bank melanggar regulasi dan kewajiban legislatif lainnya.

Hal ini termasuk peninjauan dan pemberian persetujuan terhadap:

- a. isi dari laporan remunerasi (jika ada) pada laporan tahunan dan termasuk didalamnya pelaporan (yang setara) Bank kepada Dewan Komisaris secara keseluruhan; dan
 - b. laporan yang sifatnya material yang diperlukan oleh regulator mewakili Komite Remunerasi dan Nominasi terkait pendekatan remunerasi Bank;
2. Mendapatkan konfirmasi dan usulan dari Komite Manajemen Risiko Bank atau Direktur Manajemen Risiko, jika dibutuhkan, terkait keselarasan risiko dan remunerasi, serta penyesuaian risiko sebagaimana dibutuhkan, untuk dipertimbangkan dalam kaitannya dengan *variable pay pool* dan keputusan remunerasi. Dalam hal perbedaan sudut pandang, penerapan penyesuaian risiko yang berbeda wajib disampaikan oleh Presiden Komisaris untuk pertimbangan lebih lanjut;

3. Memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur:
 - a. konsisten dengan dan mempromosikan manajemen risiko Bank yang sehat dan efektif;
 - b. tidak mendorong adanya *risk-taking* yang melebihi tingkat toleransi risiko Bank;
 - c. tidak mendorong adanya pengambilan risiko yang dapat menyebabkan ketidakmampuan Bank untuk mematuhi peraturan yang berlaku;

Pelaksanaan Fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Komite Remunerasi dan Nominasi setiap tahun wajib meninjau tata tertib Komite Remunerasi dan Nominasi dan efektivitasnya serta memberikan rekomendasi perubahan yang dianggap perlu untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Jika ada penyimpangan yang signifikan dari kerangka tata tertib yang dibuat, harus dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
2. Setiap tahun, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melaporkan dan menginformasikan kepada Dewan Komisaris tentang bagaimana Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tanggung jawabnya dan merekomendasikan hal-hal yang diperlukan untuk penyelesaian masalah atau untuk perbaikan.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi dapat meminta pendapat dan masukan dari para ahli atau konsultan lainnya dari waktu ke waktu untuk membantu Komite Remunerasi dan Nominasi dalam mempertimbangkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memenuhi tanggung jawabnya. Komite Remunerasi dan Nominasi dapat memperoleh nasihat dari pihak profesional jika dibutuhkan, dengan mempertimbangkan pengalaman, analisis dan penilaian dari eksternal yang relevan di luar Bank. Setiap penunjukan wajib dilakukan melalui Sekretaris Perusahaan, yang akan bertanggung jawab atas nama Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk pengaturan kontrak dan pembayaran biaya oleh Bank.
4. Apabila terdapat ketidaksesuaian atau duplikasi tanggung jawab antara Komite Remunerasi dan Nominasi dengan komite lainnya, Dewan Komisaris memiliki hak untuk menunjuk komite yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban tertentu. Kewajiban di bawah kerangka acuan komite manapun akan dianggap telah dipenuhi oleh Dewan Komisaris, apabila telah dilakukan oleh komite lain.

Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari enam (6) anggota. Per 31 Desember 2023, komposisi Komite adalah:

	Name	Title
1	Umar Juoro	Ketua Komite (Komisaris Independen)
2	Martin John Haythorne	Anggota Komite (Presiden Komisaris)
3	Philip David Fellowes	Anggota Komite (Komisaris)
4	Catherinawati Hadiman Sugianto	Anggota Komite (Komisaris Independen)
5	Rita Mas'Oen	Anggota Komite (Komisaris Independen)
6	Chindra Widjaja	Anggota Komite (Pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia)

Selama tahun 2023, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat komite yaitu pada tanggal 30 Januari 2023, 9 Februari 2023, 3 Mei 2023, 28 Juli 2023, 30 Oktober 2023 dan 8 Desember 2023.

Persentase kehadiran dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

No	Name	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Umar Juoro	6	6	100%
2	Martin John Haythorne	6	6	100%
3	Philip David Fellowes	6	5	83%
4	Catherinawati Hadiman Sugianto	6	6	100%
5	Rita Mas'Oen*	2	2	100%
6	Heni T Budisetio**	4	4	100%
7	Chindra Widjaja***	2	2	100%

*) Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 013/SKS/DIR/VII/2023, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank sejak tanggal 31 Juli 2023.

**) Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 013/SKS/DIR/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023, masa jabatan beliau sebagai anggota Remunerasi dan Nominasi Bank telah berakhir sejak tanggal 31 Juli 2023.

***) Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 013/SKS/DIR/VII/2023, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank sejak tanggal 31 Juli 2023.

DIREKSI

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya agar Bank dapat mencapai maksud dan tujuannya. Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab wajib menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar, termasuk peraturan OJK mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Berdasarkan Tata Tertib Direksi, tugas utama Direksi diantaranya:

1. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Bank sesuai dengan tujuan Bank dan berupaya secara konsisten meningkatkan efisiensi dan efektivitas Bank.
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus harta kekayaan Bank.
3. Menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup anggaran tahunan Bank dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris sebelum dimulainya tahun buku berikutnya.

Dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Direksi bertanggung jawab untuk:

1. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.

2. Memastikan SKAI memperoleh informasi terkait perkembangan yang terjadi, inisiatif, proyek, produk, dan perubahan operasional serta risiko yang telah diidentifikasi dan diantisipasi.
3. Memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan yang tepat dalam waktu yang cepat terhadap semua temuan dan rekomendasi SKAI.
4. Memastikan kepala SKAI memiliki sumber daya serta anggaran yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan rencana audit tahunan.

Direksi mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan maupun mewakili dalam semua hal yang berkaitan, untuk mengikat Bank dengan pihak lain dan mengikat pihak lain dengan Bank, dan untuk mengambil segala tindakan, yang berhubungan dengan manajemen dan kepemilikan saham, dibatasi dengan ketentuan dalam anggaran dasar dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jajaran Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya serta komite-komite yang dibentuk oleh Direksi dalam melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Direksi memantau pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut antara lain melalui pertemuan berkala dengan (i) Komite Kredit, (ii) Komite Aset dan Liabilitas, (iii) Komite Manajemen Risiko, (iv) Komite Teknologi Informasi, Operasional & Servis, (v) Komite Sumber Daya Manusia, dan (vi) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi Bank per tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Francois de Maricourt
Direktur	Dio Alexander Samsoeri
Direktur	Riko Adythia
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani
Direktur Kepatuhan	James Rex Elwes*
Direktur	Yardley
Direktur	Lanny Hendra
Direktur	Carlos, Isidro Quilis**

*) Telah menyampaikan surat pengunduran teratnggal 29 Desember 2023, dan telah dilaporkan kepada OJK.

**) Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 1 Juni 2023.

Rapat Direksi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh keputusan Direksi diambil berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dalam rapat Direksi yang dilaksanakan secara berkala, minimal setiap 1 (satu) bulan sekali. Selama tahun 2023, Direksi telah mengadakan rapat Direksi sebanyak 12 (dua belas kali) kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Januari 2023, 20 Februari 2023, 29 Maret 2023, 18 April 2023, 3 Mei 2023, 26 Juni 2023, 28 Juli 2023, 28 Agustus 2023, 29 September 2023, 20 Oktober 2023, 27 November 2022 dan 15 Desember 2023.

Persentase kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Direksi					
		Jumlah Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	% Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Jumlah Rapat Direksi tambahan	Kehadiran Rapat Direksi tambahan	% Kehadiran Rapat Direksi tambahan
1	Francois de Maricourt	12	10	83%	0	0	100%
2	Stephen Whilton Angell*	5	4	80%	0	0	100%
3	Dio Alexander Samsoeri	12	11	92%	0	0	100%
4	Riko Adyithia	12	9	75%	0	0	100%
5	Nisha Asha Bhambhani	12	9	75%	0	0	100%
6	James Rex Elwes	12	11	92%	0	0	100%
7	Yardley	12	11	92%	0	0	100%
8	Lanny Hendra	10	9	90%	0	0	100%
9	Carlos, Isidro Quilis**	7	7	100%	0	0	100%

*¹⁾ Effectively resigned as Director of the Bank on 31 May 2023.

**²⁾ Effectively serves as Director of the Bank since 1 June 2023.

Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite Eksekutif yakni (i) Komite Kredit, (ii) Komite Aset dan Liabilitas, (iii) Komite Manajemen Risiko, (iv) Komite Teknologi Informasi, Operasional & Servis, (v) Komite Sumber Daya Manusia, dan (vi) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah. Hal ini dilakukan dengan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan manajemen risiko dalam proses pemberian kredit di PT Bank HSBC Indonesia.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit berwenang untuk menyetujui seluruh hal yang berkaitan dengan kredit *wholesale*, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Memberikan keputusan atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
- Menyetujui seluruh aplikasi kredit berapapun jumlahnya dengan tunduk kepada seluruh persyaratan tata kelola dan peraturan yang relevan.
- Menyetujui seluruh aplikasi kredit sindikasi selama posisi Bank tidak lebih lemah dari Bank lain.
- Menyetujui *Loan Sales* berapapun jumlahnya, selama transaksi dilakukan dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.
- Persetujuan untuk Bank dan anak perusahaan, entitas negara, supranasional, dana kekayaan negara dan Intragroup HSBC (FISBIG).

Anggota Komite Kredit

Komite Kredit Bank terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur

Anggota:

- Presiden Direktur
- Direktur Keuangan
- Direktur *Wholesale Banking*
- Wakil Direktur *Wholesale Banking*
- Kepala Departemen:
 - Kepala *Corporate Banking*
 - Kepala *Multinationals & ISB*
 - Kepala *Financial & Institutional Group (FIG)*
 - Kepala *Middle Market Enterprise (MME)*
 - Kepala *Business Banking*
- Kepala *Wholesale Credit Approval*
- Ketua Tim *Wholesale Credit Approver*

Setiap keputusan Komite Kredit *Wholesale* wajib dituangkan secara tertulis dan disetujui oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Komite Kredit:

- Kepala *Wholesale Credit Approval*;
- Salah satu dari Direktur *Wholesale Banking* atau Wakil Direktur *Wholesale Banking* atau perwakilan mereka; dan
- 1 anggota Komite Kredit lainnya.

Dalam hal rapat Komite tidak dapat dilakukan, maka dapat digantikan dengan persetujuan dari 3 (tiga) anggota Komite Kredit dengan sirkulasi dokumen atau dengan sirkulasi e-mail; dengan ketentuan sama dengan di atas.

Jika terdapat perbedaan pendapat dari salah satu anggota Komite Kredit, termasuk dari Head of *Wholesale Credit Approval* atau *Wholesale Credit Approvals Team Leader*, yang didokumentasikan dan disampaikan kepada Komite Kredit; keputusan Komite Kredit harus diperoleh

dengan persetujuan dari 3 (tiga) anggota Komite Kredit yang terdiri dari dua Direksi dan satu anggota Komite Kredit lainnya.

Setiap proposal kredit harus mendapatkan opini dari Direktur Manajemen Risiko sebelum meminta persetujuan kepada Komite Kredit. Jika Direktur Manajemen Risiko berhalangan, maka opini bisa didapatkan dari Kepala *Wholesale Credit Approval (WCA)* dan langsung dilaporkan kepada Komite Kredit. Proposal ini nantinya membutuhkan ratifikasi *post-facto* oleh Direktur Manajemen Risiko setelah dia kembali.

Apabila Kepala *Wholesale Credit Approval* tidak ada, maka wewenang Komite Kredit dengan sendirinya dilimpahkan kepada Ketua Tim *Wholesale Credit Approval*.

Jika Direktur *Wholesale Banking* atau Wakil Direktur *Wholesale Banking* berhalangan, maka wewenang Komite Kredit secara otomatis dilimpahkan kepada Kepala Departemen.

B. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas adalah komite di bawah Direksi yang bertujuan untuk mengelola secara keseluruhan aset dan liabilitas Bank untuk memaksimalkan pengembalian, meningkatkan profitabilitas, mengelola modal dan pendanaan, dan untuk melindungi Bank dari konsekuensi keuangan yang parah akibat risiko likuiditas, risiko suku bunga, modal dan pendanaan, peraturan dan situasi pasar.

Tanggung Jawab Komite Aset dan Liabilitas

- Mengelola neraca untuk mencapai alokasi dan pemanfaatan semua sumber daya yang efisien, meningkatkan keuntungan ekonomi dengan meningkatkan laba bersih dan mempromosikan efisiensi dalam penggunaan modal dan pendanaan. Hal ini juga bisa dilakukan dengan meningkatkan laba atas aset berisiko dalam konteks kebijakan pertumbuhan yang jelas, meninjau semua risiko dan memastikan manajemen yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan risiko struktural suku bunga, risiko nilai tukar struktural, risiko likuiditas dan risiko pendanaan.
- Memberikan arahan dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur neraca yang berubah untuk mencapai target kinerja di dalam parameter risiko yang ditentukan.
- Memantau lingkungan eksternal dan mengukur dampak pada profitabilitas masa depan, strategi dan faktor-faktor neraca seperti: volatilitas suku bunga, likuiditas pasar, volatilitas nilai tukar, kebijakan moneter dan fiskal, perilaku nasabah dan tindakan Bank pesaing, serta dampak dari perubahan akuntansi dan peraturan.

4. Memahami interaksi antara lini bisnis yang berbeda-beda dan portofolio dalam posisi keuangan serta isu-isu yang mempengaruhi seperti *transfer pricing*, pola perilaku dan alokasi sumber daya.
5. Menyediakan sebuah forum untuk membahas isu-isu ALCO dan memfasilitasi kerja sama antara bisnis/departemen yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah antar departemen seperti *transfer pricing*.
6. Meninjau keseluruhan sumber dan alokasi dana.
7. Melihat kedepan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling memungkinkan untuk perencanaan aset/ liabilitas dan tinjauan skenario kontinjensi.
8. Mengevaluasi alternatif suku bunga, harga dan skenario kombinasi portofolio, meninjau distribusi aset/liabilitas, jatuh tempo dan rasionalisasi Bank.

Anggota Komite Aset dan Liabilitas

Komite Aset dan Liabilitas terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur

Sekretaris : ALCM

Undangan tetap : Sekretaris Perusahaan

Anggota:

1. Direktur Keuangan
2. Direktur Kepatuhan
3. Direktur *Wholesale Banking (WSB)*
4. Direktur *Wealth & Personal Banking*
5. *Head of Global Markets and Securities Services*
6. Direktur Manajemen Risiko
7. Direktur Operasional dan Teknologi
8. Kepala *Asset and Liability Capital Management*
9. Kepala *Markets Treasury*

Rapat

Selama tahun 2023, rapat ALCO telah dilaksanakan 11 kali yaitu pada tanggal:

- 26 Januari 2023
- 24 Februari 2023
- 29 Maret 2023
- 17 April 2023
- 29 Mei 2023
- 26 Juni 2023
- 27 Juli 2023
- 28 Agustus 2023
- 26 September 2023
- 27 Oktober 2023
- 27 November 2023

C. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan mitigasi yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

Tujuan dan Ruang Lingkup Rapat Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko berfungsi sebagai badan tata kelola atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada budaya risiko, *risk appetite*, profil risiko, dan integrasi manajemen risiko ke dalam tujuan strategis Bank. Komite Manajemen Risiko memiliki tanggung jawab diantaranya:

- Untuk mendapatkan informasi dan mempertimbangkan laporan terkait manajemen risiko Bank, yang mencakup isu utama dan tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi:
 - a) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko beserta perubahannya;
 - b) perbaikan atau penyempurnaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko;
 - c) menetapkan pedoman yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
- Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank, termasuk di seluruh *Three Lines of Defense*, dan memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan.
- Untuk memastikan bahwa praktik manajemen risiko telah mendukung perilaku yang diinginkan dan budaya yang dihasilkan.

Anggota Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko pada tahun 2023 terdiri dari:

Ketua: Direktur Manajemen Risiko

Para anggota:

1. Presiden Direktur
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
4. Direktur *Wealth & Personal Banking*
5. Direktur Sumber Daya Manusia
6. Direktur Kepatuhan
7. Direktur *Wholesale Banking*
8. Kepala *Global Markets & Securities Services*
9. Kepala *Risk Management & Risk Regulatory Engagement*
10. Penasihat Hukum

Rapat

Selama tahun 2023, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali rapat rutin yaitu pada:

- 24 Februari 2023
- 29 Maret 2023
- 17 April 2023
- 27 Juni 2023
- 27 Juli 2023
- 26 September 2023
- 27 Oktober 2023
- 27 November 2023

D. Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasional dan Services

Deskripsi

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasional dan Services memonitor aktivitas-aktivitas teknologi informasi, operasional dan layanan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran teknologi informasi, efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan perbankan kepada nasabah.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasional dan Services adalah:

1. Merencanakan strategi Teknologi Informasi, Operasional dan Services yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi yang utama, seperti kebijakan pengamanan Teknologi Informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan Teknologi Informasi di Bank;
3. Menetapkan prioritas proyek Teknologi Informasi, Operasional dan Services yang bersifat kritikal dan memantau pelaksanaan proyek-proyek tersebut;
4. Memantau risiko pada sektor Teknologi Informasi, Operasional dan Services dan berupaya untuk mengurangi dampaknya;
5. Memantau kinerja Teknologi Informasi, Operasional dan Services, dan berfungsi sebagai katalisator dalam peningkatan teknologi, produktivitas dan pelayanan operasi;
6. Memantau sumber daya yang dimiliki, biaya aktual atas aktivitas dan proyek Teknologi Informasi, Teknologi Informasi, Operasional dan Services terhadap rencana biaya dan sasaran kinerja dan keuangan;
7. Memberikan keputusan yang diperlukan terkait dengan area kerja Teknologi Informasi;
8. Memberikan rekomendasi kepada Direksi terhadap perubahan di Teknologi Informasi, Operasional dan Services yang secara signifikan akan mempengaruhi aktivitas bisnis Bank;
9. Memantau pelaksanaan kegiatan operasional dan services lainnya yang mencakup tapi tidak terbatas pada kegiatan tata kelola pihak ketiga, pelaporan, dan keberlanjutan.

Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services terdiri dari:

Ketua: Direktur Operasional dan Teknologi Informasi yang membawahi satuan kerja Teknologi Informasi, Operasi, dan Services

Anggota :

1. Direktur *Wholesale Banking*
2. Direktur *Wealth & Personal Banking*
3. Direktur Keuangan
4. Direktur Manajemen Risiko
5. Direktur Kepatuhan
6. Direktur SDM
7. Kepala *Global Market and Security Services*
8. *Chief Information Officer*

Keanggotaan tambahan berlaku dalam menjalankan fungsi pemantauan Pihak Ketiga dan pelaporan regulator:

1. *General Legal Counsel*
2. *Head of Operational and Resilience Risk*
3. *Head of Procurement*
4. *Head of Business Services*
5. *SVP Regulatory Conduct and RSO Lead*

Rapat

Selama tahun 2023 Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services telah menyelenggarakan 4 kali rapat yaitu pada tanggal 24 Februari, 17 April, 27 Juli, and 27 October.

E. Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia dibentuk untuk melakukan kajian dan penerapan strategi, kebijakan, dan inisiatif mengenai sumber daya manusia PT Bank HSBC Indonesia, dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan Badan-badan Regulator dan Pemerintah. Komite ini memastikan dipenuhinya kebutuhan pemegang saham dan menjaga konsistensi kegiatan karyawan dalam cakupan yang lebih luas. Komite Sumber Daya Manusia mendukung dan memastikan berlangsungnya aktivitas sumber daya manusia yang strategis dan obyektif, mulai dari rekrutmen, motivasi dan retensi karyawan yang berkualitas.

Komite Sumber Daya Manusia membantu Jajaran Direksi dalam mengkaji dan memantau strategi, kebijakan, dan inisiatif sumber daya manusia yang penting yang timbul dan diajukan oleh para pemegang saham untuk diterapkan di PT Bank HSBC Indonesia dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

Komite Sumber Daya Manusia mendorong perencanaan Sumber Daya Manusia yang berlaku di PT Bank HSBC Indonesia, yakni perencanaan dalam hal *Talent & Development*, Retensi, Remunerasi, *Pay Review*, Hubungan dan Transformasi Industrial Karyawan, yang mendasari nilai-nilai HSBC, prinsip bisnis, serta peraturan perundang-undangan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Sumber Daya Manusia adalah:

- Mengkaji dan memantau penerapan Strategi Sumber Daya manusia di PT Bank HSBC Indonesia, misalnya strategi mengenai *Diversity, International Mobility, Employee Engagement*, Perekrutan, Pengembangan Karyawan, dan lain lain.
- Mengkaji dan memantau penerapan Strategi Sumber Daya Manusia bagi Business dan Fungsi untuk diterapkan sesuai dengan kondisi di Bank.
- Mengkaji dan menerapkan Strategi Talenta di PT Bank HSBC Indonesia termasuk pendekatan dan siapa saja yang termasuk dalam *Country Talent Pool*.
- Menyusun Rencana Suksesi Tahunan antar bisnis PT Bank HSBC Indonesia dan memberikan rekomendasi kepada Jajaran Direksi, khususnya mengenai posisi penting eksekutif, serta memberikan rekomendasi kepada Jajaran Komisaris mengenai posisi Direktur.
- Melakukan kajian tahunan mengenai penerapan strategi *Performance & Reward*, termasuk proses penilaian kinerja, penilaian potensi, *Reward and Recognition*, serta penerapan kebijakan dan strategi penting lainnya dalam hal *Reward*.
- Mengkaji dan memantau Risiko yang terkait Sumber Daya Manusia termasuk *Personal Conduct Case (PCC)*, penerapan inisiatif dalam hal manajemen perilaku, statistik karyawan yang mengundurkan diri, hasil *Global People Survey (GPS)* serta program perubahan yang kemudian disarankan.
- Mengkaji dan memantau perkembangan tujuan yang sudah disebutkan dalam scorecard Presiden Direktur mengenai Sumber Daya Manusia.
- Mengkaji perubahan struktur organisasi dan keputusan terkait rancangan organisasi.
- Mencatat kajian aktivitas terkait *Diversity Committee, Social Committee, and Culture Plan*.

Keanggotaan People Committee

- a. **Ketua** : Presiden Direktur
- b. **Wakil Ketua** : Direktur Sumber Daya Manusia
- c. **Anggota** :
 1. Direktur *Wealth and Personal Banking*
 2. Direktur *Wholesale Banking*
 3. Direktur Operasional dan Informasi Teknologi
 4. Direktur Manajemen Risiko
 5. Direktur Keuangan
 6. Direktur Kepatuhan
 7. Kepala *Global Markets & HSBC Securities Services*
 8. Kepala Sekretaris Perusahaan
 9. Kepala bagian Komunikasi
 10. Kepala Staf
 11. Penasihat Hukum
- d. **Sekretaris** : SVP Konsultan SDM

Rapat

Selama tahun 2023, telah diadakan 7 (tujuh) kali pertemuan pada tanggal:

- 24 Februari 2023
- 29 Maret 2023
- 19 Juni 2023
- 27 Juli 2023
- 30 Agustus 2023
- 8 November 2023
- 8 Desember 2023

PELAKSANAAN KONGLOMERASI KEUANGAN

Dengan adanya pencabutan izin usaha Kantor Cabang the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited di Jakarta oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka terdapat perubahan anggota Tata Kelola Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia sejak tanggal 8 April 2019, dimana PT Bank HSBC Indonesia sebagai Entitas Utama dengan PT HSBC Sekuritas Indonesia sebagai Perusahaan Terafiliasi yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka memenuhi POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank sebagai Entitas Utama senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam POJK tersebut. Sebagai Entitas Utama, Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Edaran Dewan Komisaris dari Entitas Utama tanggal 8 Agustus 2017. Komite Tata Kelola Terintegrasi bersifat mandiri dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang tertulis pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 024/SK/KOM/VIII/2019 tanggal 27 Agustus 2019, POJK Nomor 18/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;

3. Harus melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali setiap 6 (enam) bulan.
4. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilaksanakan melalui video conference.
5. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
6. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi harus dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari:

- a. seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai ketua merangkap anggota
 - b. seorang Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK (Lembaga Jasa Keuangan) dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota
 - c. seorang pihak independen, sebagai anggota.
2. Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.
 3. Keanggotaan Komisaris Independen pada Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat berupa keanggotaan tetap atau tidak tetap.

Rapat

Selama tahun 2023, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat, yaitu pada tanggal 23 Februari 2023 dan 28 Juli 2023.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

No	Name	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Catherinawati Hadiman Sugianto	2	2	100%
2	Ubaidillah Nugraha	2	2	100%
3	Krishna Suparto	2	2	83%
4	Kartini Sally	2	2	100%
5	Rita Mas'Oen	2	2	100%

B. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk untuk memberikan rekomendasi terhadap kebijakan manajemen risiko terintegrasi kepada Dewan Direksi dari Entitas Utama, yang dalam hal ini adalah PT Bank HSBC Indonesia.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi dari Entitas Utama, dalam rangka:

1. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

- a. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

- b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada HSBC Indonesia terdiri dari:

- a. Direktur Manajemen Risiko dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai ketua merangkap anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;
- b. Direktur Keuangan PT Bank HSBC Indonesia;
- c. Direktur Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia;
- d. Direktur/ wakil yang ditunjuk dari PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID);
- e. *Head of Risk Management & Risk Regulatory Engagement* PT Bank HSBC Indonesia;
- f. Pejabat Eksekutif.

Rapat

Selama tahun 2023, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan tiga kali rapat, masing-masing pada 13 Februari 2023, 16 Mei 2023, 11 Agustus 2023 dan 3 November 2023.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank dipegang oleh Uliya Ariani, Warga Negara Indonesia. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank sejak bulan Agustus 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Memulai karir sebagai Penasihat Hukum pada tahun 2000, beliau mulai mendalami karir pada industri perbankan di PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2003 dan telah memegang berbagai posisi antara lain sebagai *Corporate Legal Head*, Sekretaris Perusahaan pada tahun 2008 hingga 2013 dan Asisten Eksekutif Dewan Komisaris pada akhir tahun 2013 hingga tahun 2015. Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013, serta sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank Mayora pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Juli 2017.

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab menyampaikan semua informasi yang bersifat material mengenai Bank kepada para pemangku kepentingan tepat pada waktunya dan dengan akurat. Pengumuman mengenai kondisi dan kinerja Bank dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

- Memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank melalui Presiden Direktur dan/atau Presiden Komisaris perihal Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Memberikan dukungan langsung kepada Dewan Komisaris, komite-komite di bawah Dewan Komisaris (Komite), dan Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan peraturan pasar modal jika diperlukan.
- Memahami dan mengambil tindakan atas perubahan-perubahan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan urusan Sekretaris Perusahaan.

FUNGSI KEPATUHAN

PT Bank HSBC Indonesia senantiasa fokus pada peningkatan pengelolaan risiko-risiko yang dihadapi Bank termasuk diantaranya, risiko kepatuhan dan kejahatan keuangan, agar memiliki landasan yang kuat bagi pertumbuhan bisnis ke depan. Memiliki peran dan

fungsi kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan sangat penting bagi Bank agar potensi risiko pada kegiatan usaha Bank dapat dideteksi lebih dini.

Secara internal, Bank memiliki Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan guna meningkatkan kinerja Bank, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku, serta nilai nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Fungsi Kepatuhan berada di bawah tanggung jawab Direktur Kepatuhan. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Agar kepatuhan berjalan efektif dan efisien, Fungsi Kepatuhan Bank mempunyai tim-tim kerja yang terdiri dari *Compliance Advisory*, *Regulatory Conduct & Risk Steward Oversight (RSO)*, *Compliance Assurance*, dan unit kerja Kejahatan Finansial.

Tim *Compliance Advisory* mendukung seluruh lini bisnis dan fungsi lainnya di PT Bank HSBC Indonesia untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan, serta mengawasi secara independen dan objektif. Secara umum, tim *Compliance Advisory* memberikan advis dan panduan untuk lini bisnis dan fungsi lainnya di PT Bank HSBC Indonesia agar aktivitas yang mereka lakukan sesuai dengan regulasi.

Tim *Regulatory Conduct & RSO* mendukung Fungsi Kepatuhan di PT Bank HSBC Indonesia dengan cara mengawasi pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan dan implementasi program kepatuhan, memfasilitasi hubungan Bank dengan regulator terkait, serta memastikan bahwa dampak terhadap konsumen dan integritas pasar dipertimbangkan dalam setiap tindakan/perilaku Bank termasuk di dalamnya perilaku seluruh karyawan Bank.

Financial Crime (FC) atau Kejahatan Finansial adalah Unit Kerja yang didedikasikan untuk melaksanakan pengawasan atas program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT), Sanksi, Anti Penyuapan dan Korupsi, serta Transparansi Pajak di dalam seluruh lini Bank. Unit kerja ini juga bertanggungjawab untuk perumusan Kebijakan *Anti-Fraud* untuk Bank.

Tim *Compliance Assurance* melengkapi pengawasan langsung manajemen terhadap proses bisnis. Pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko *Financial Crime* dan risiko *Regulatory Compliance* dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan *Risk Stewards*.

Dalam memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan di PT Bank HSBC Indonesia, Direktur Kepatuhan dengan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan akan:

- memastikan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- mengelola Risiko Kepatuhan;
- memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Untuk pengawasan tata kelola terintegrasi, PT Bank HSBC Indonesia menjadi entitas utama dari konglomerasi keuangan HSBC Indonesia. Sehingga, Fungsi Kepatuhan di PT Bank HSBC Indonesia membentuk Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi untuk memastikan penerapan kepatuhan dijalankan dengan baik di PT Bank HSBC Indonesia sebagai entitas utama dan juga di anggota konglomerasi lainnya yaitu PT HSBC Sekuritas Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*), seluruh entitas anggota Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola di dalam semua kegiatan usahanya di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi untuk meningkatkan kinerja, efisiensi serta pelayanan kepada pemangku kepentingan.

Dalam Rencana Bisnis 2024-2026 yang telah disampaikan kepada OJK, Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan bahwa pada tahun 2024 akan tetap fokus untuk memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Fokus implementasi Kepatuhan di PT Bank HSBC Indonesia antara lain:

- a. Satuan Unit Kerja Kepatuhan secara proaktif melaksanakan pengawasan terhadap pemenuhan prinsip kehati-hatian, yang meliputi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) / Rasio Kecukupan Modal (CAR), Posisi Devisa Netto (PDN), Giro Wajib Minimum (Rupiah dan Valuta Asing), Posisi Saldo Harian Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, dan Rasio Kredit Bermasalah, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan pihak terkait melalui Opini Kepatuhan (*Compliance Checklist*) guna menghindari pelanggaran ketentuan BMPK maupun ketentuan lain yang berlaku.

c. Fungsi Kepatuhan menghadiri rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite ALCO (*Assets Liabilities Committee*), Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Informasi, Teknologi, dan Jasa.

d. Fungsi Kepatuhan turut memantau temuan atas hasil pemeriksaan Regulator terkait dan memastikan tindak lanjut dari semua komitmen Bank atas temuan tersebut.

e. Fungsi Kepatuhan secara aktif melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban pelaporan kepada regulator.

f. Fungsi Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk mengawasi, melakukan eskalasi dan memberikan panduan dalam mengidentifikasi dampak tindakan di seluruh jenis risiko dan aktivitas yang dimiliki oleh lini pertama. Hal ini mencakup kelemahan pengendalian dan kejadian risiko yang berdampak pada penyampaian hasil yang baik. Fungsi kepatuhan juga akan terus mendorong praktik perilaku yang baik melalui berbagai program *awareness* kepada seluruh karyawan.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko kepatuhan, PT Bank HSBC Indonesia telah melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Program ini mencakup 5 Pilar pengelolaan risiko APU-PPT sesuai dengan ketentuan yaitu: Pengawasan Aktif Manajemen, Kebijakan dan Prosedur, Fungsi Audit dan Kontrol Internal, Sistem Informasi Manajemen dan Pelatihan/ Sumber Daya Manusia.

Dalam menerapkan program APU-PPT tersebut diatas, selain ketentuan-ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan Bank Indonesia dan/atau peraturan lainnya, PT Bank HSBC Indonesia juga mengadopsi ketentuan-ketentuan berdasarkan Standar Global grup HSBC, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan lokal.

Kepatuhan terhadap kebijakan dan pedoman lainnya merupakan hal mutlak untuk memastikan bahwa Bank tunduk kepada undang-undang dan peraturan yang terkait Anti Pencucian Uang, memelihara efektivitas dan pertahanan Program APU-PPT dan mengelola risiko APU-PPT secara baik. Semua karyawan PT Bank HSBC Indonesia diharapkan mematuhi kebijakan, undang-undang, ketentuan dan peraturan APU-PPT yang berlaku di Indonesia. Untuk memastikan hal ini, program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan APU-PPT dilaksanakan dari awal karyawan masuk di PT Bank HSBC Indonesia secara berkesinambungan serta dilaksanakan secara khusus bagi karyawan yang memiliki eksposur tinggi terhadap pelaksanaan APU-PPT di dalam tugas dan tanggung-jawabnya.

PERMASALAHAN HUKUM

Per tanggal 31 Desember 2023, terdapat 7 (tujuh) perkara hukum yang melibatkan Bank yang frekuensi dan/atau dampak finansialnya dianggap tidak cukup signifikan dalam mempengaruhi kondisi keuangan dan reputasi Bank.

OPSI SAHAM

Bank tidak memiliki program opsi saham selama periode pelaporan tahun 2023.

HUBUNGAN AFILIASI

Informasi terkait Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Bank diantaranya sebagai berikut:

Nama	Memiliki hubungan afiliasi dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Martin John Haythorne	-	✓	-	✓	✓	-
Umar Juoro	-	✓	-	✓	-	✓
Catherinawati Hadiman Sugianto	-	✓	-	✓	-	✓
Mark Surgenor	-	✓	-	✓	✓	-
Philip David Fellowes	-	✓	-	✓	-	✓
Rita Mas'Oen	-	✓	-	✓	-	✓
Francois de Maricourt	-	✓	-	✓	✓	-
Dio Alexander Samsoeri	-	✓	-	✓	-	✓
Riko Adythia	-	✓	-	✓	-	✓
Nisha Asha Bhambhani	-	✓	-	✓	-	✓
James Rex Elwes	-	✓	-	✓	✓	-
Yardley	-	✓	-	✓	-	✓
Lanny Hendra	-	✓	-	✓	-	✓
Carlos, Isidro Quilis	-	✓	-	✓	✓	-

PENILAIAN OLEH PIHAK INTERNAL

Berdasarkan hasil penilaian internal, Tata Kelola Perusahaan yang Baik di PT Bank HSBC Indonesia periode Desember 2023 berada di rating 2. Rating 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, manajemen PT Bank HSBC Indonesia telah mengimplementasikan tata kelola yang baik.

Bank telah menerapkan prinsip GCG di semua aktivitas bisnisnya di setiap jenjang organisasi. Hal ini juga mencerminkan manifestasi yang konkrit atas upaya Bank yang tinggi terhadap tata kelola perusahaan yang baik dan keseriusan Bank dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Semuanya bertujuan untuk memperbaiki kinerja, efisiensi, dan layanan kepada para pemangku kepentingan dengan berpedoman kepada ketentuan yang mengatur mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank.

KEPEMILIKAN SAHAM KOMISARIS DAN DIREKSI

Tidak ada Dewan Komisaris maupun Direksi, baik secara individu atau bersama-sama, yang memiliki saham mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor Bank.

Komposisi direksi yang merupakan tenaga kerja lokal dan tenaga kerja asing juga sudah memenuhi ketentuan dimana mayoritas jajaran direksi merupakan warga negara Indonesia.

Infrastruktur di PT Bank HSBC Indonesia telah terlaksana secara baik, dimana setiap fungsi dari struktur organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab secara tertulis dan jelas. Setiap operasional di PT Bank HSBC Indonesia dilaksanakan dengan kebijakan dan prosedur yang disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dan manajemen risiko.

PT Bank HSBC Indonesia telah melaksanakan proses tata kelola secara baik dengan didukung oleh struktur governansi yang memadai dan efektif sesuai dengan kompleksitas usaha Bank, ketentuan perundang-undangan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun otoritas moneter lainnya. Setiap kegiatan operasional Bank dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan perundang-undangan atau peraturan yang berlaku sesuai dengan fungsi dan kewenangan dari organ struktur PT Bank HSBC Indonesia. Terdapat dukungan berupa kecukupan struktur dan infrastruktur sesuai dengan kompleksitas usaha Bank untuk pelaksanaan atas *governance process*.

PT Bank HSBC Indonesia terus melakukan pengawasan secara berkesinambungan untuk menjaga kinerja keuangan agar target keuangan dapat tercapai seperti tertuang dalam Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank.

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan bagian integral dari kerangka tata kelola dan pengendalian Bank. Peran utama SKAI adalah membantu Dewan Komisaris dan Manajemen Eksekutif dalam mengamankan aset, reputasi, dan kelangsungan usaha PT Bank HSBC Indonesia. SKAI memberikan pandangan yang independen dan obyektif atas efektivitas rancangan dan penerapan kerangka pengelolaan risiko serta menilai apakah proses pengendalian dan tata kelola Bank, yang telah dirancang dan disajikan oleh manajemen, telah memadai.

PT Bank HSBC Indonesia telah menerapkan struktur pengelolaan risiko dan pengendalian intern yang disebut dengan “Tiga Lini Pertahanan”, guna memastikan bahwa Bank dapat mencapai tujuan komersial yang telah ditetapkan dan memenuhi peraturan dan hukum yang berlaku serta memenuhi tanggung jawabnya kepada pemegang saham, nasabah dan karyawan. Peran SKAI sebagai lini pertahanan ketiga bersifat independen dari lini pertahanan pertama dan kedua.

Secara organisasi, SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI yang diangkat oleh Presiden Direktur setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Kepala SKAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit mengenai kondisi pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang diterapkan di Bank. Untuk menjaga independensi dan objektivitas audit, SKAI harus independen terhadap aktivitas operasional.

Dalam pelaksanaan kegiatan audit, SKAI memiliki akses tidak terbatas kepada semua catatan, karyawan, properti dan kegiatan operasional Bank. SKAI juga

berwenang untuk berkoordinasi dengan auditor eksternal dan mengikuti rapat yang bersifat strategis seperti Rapat Direksi dan rapat Manajemen Risiko untuk menyampaikan kesimpulan hasil pemeriksaan serta mendapatkan informasi terkini mengenai berbagai permasalahan yang timbul dan perkembangan strategis Bank.

SKAI juga memberikan jaminan yang independen kepada manajemen mengenai efektivitas proses-proses yang dijalankan dalam mencegah terjadinya *fraud*. Jika terjadi kasus *fraud* yang bersifat material, SKAI akan mengkaji insiden tersebut dan kecukupan cakupan audit yang dilakukan untuk memastikan apakah kejadian *fraud* tersebut bisa dideteksi lebih dini dan apakah kelemahan-kelemahan pengendalian yang menyebabkan timbulnya kesempatan untuk melakukan *fraud* seharusnya dapat terdeteksi.

SKAI melakukan penelaahan atas rencana perbaikan manajemen terkait temuan audit yang material dan memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian yang diterapkan.

AUDIT EKSTERNAL

Bank menjalin hubungan kerja sama yang transparan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Bank menunjuk KAP yang mempunyai kapasitas baik sesuai standar profesional akuntan publik serta berafiliasi dengan KAP internasional. Legalitas perjanjian kerja dan ruang lingkup audit telah tertuang dalam Perjanjian Kerja yang ditandatangani oleh pihak Bank dan KAP setiap tahun sebelum audit tahunan dimulai. KAP dan Akuntan Publik (AP), yang ditunjuk Bank sebagai auditor ekstern yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melakukan komunikasi langsung dengan OJK mengenai kondisi Bank dalam rangka persiapan dan pelaksanaan proses audit.

Penunjukan KAP telah mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan wewenang dan kuasa yang diberikan oleh RUPS untuk menunjuk KAP yang telah terdaftar di OJK, Dewan Komisaris kemudian menunjuk Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Bank di tahun buku 2023. Penunjukan ini berdasarkan rekomendasi Komite Audit dan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan telah menyelesaikan audit atas laporan keuangan Bank tahun 2023 dan menyampaikan laporan audit tertanggal 26 Maret 2024 kepada Bank. KAP ini mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang melakukan audit Laporan Keuangan Tahunan selama sembilan tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun	Firma Akuntan Publik	Akuntan Publik
2015-2017	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2018	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
2019-2020	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA
2021-2023	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan memperoleh Rp5.157 juta* untuk jasa audit laporan keuangan Bank dan Rp77 juta* untuk prosedur yang telah disepakati bersama dengan Kustodian.

Catatan: *Tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan biaya sendiri.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Bank melakukan upaya manajemen risiko untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan OJK no. 18 /POJK.03/2016 dan SE OJK No 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision*.

Sesuai dengan aturan tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan manajemen risiko untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan. Pada akhirnya, Bank diharapkan untuk melakukan aktivitas bisnisnya dengan kinerja yang lebih baik. Penerapan manajemen risiko ini dapat memberikan pandangan yang lebih akurat untuk kinerja Bank di masa mendatang, seperti kemungkinan adanya potensi kerugian serta pengembangan metodologi, proses pembuatan keputusan dan penilaian risiko karena ketersediaan informasi saat ini. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki daya saing dan kinerja Bank.

Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem manajemen risiko melalui peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna meminimalisasi dampak risiko. Dengan demikian, proses dari manajemen risiko dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dapat dilakukan secara konsisten. Pengembangan kerangka manajemen risiko yang lebih luas dilakukan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Saat ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkelanjutan memastikan pelaksanaan proses manajemen risiko berjalan lancar dan memberikan gambaran profil risiko Bank kepada manajemen.

Wewenang dan tanggung jawab dari Satuan Kerja Manajemen Risiko meliputi:

- Memantau pelaksanaan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi.
- Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, berdasarkan jenis risiko maupun aktivitas usaha/fungsional.
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko.
- Menerapkan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap kinerja masing-masing Satuan Kerja Operasional.
- Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada. Pengkajian difokuskan pada aspek kemampuan Bank untuk melakukan aktivitas/produk baru tersebut dari sisi keandalan sistem dan keamanan prosedur serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank.
- Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara Bank kepada Komite Manajemen Risiko.
- Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk keperluan pengukuran risiko.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direktur Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko secara triwulanan, atau lebih cepat untuk jenis risiko tertentu yang dapat berubah dengan cepat seiring perubahan kondisi usaha.

Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang independen terhadap kegiatan operasional dan bertanggung jawab kepada Dewan Direksi, serta membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab untuk membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

PROFIL RISIKO

Peringkat profil risiko gabungan Bank per 31 Desember 2023 berada pada Peringkat 2. Semua peringkat risiko inheren berada pada tingkat *Low to Moderate*. Sementara itu, Risiko Kredit berada pada peringkat *Moderate* dan Risiko Reputasi berada pada tingkat *Low*. Secara keseluruhan, peringkat kualitas penerapan manajemen risiko berada pada tingkat *Satisfactory*.

Proses Manajemen Risiko

Saat ini, penerapan manajemen risiko Bank telah dijalankan sesuai dengan ketentuan OJK. Proses penerapan tersebut mulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan dan limit risiko, sistem informasi manajemen risiko hingga pelaporan. Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank mempertimbangkan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha, kemampuan sistem pengumpulan data

serta kemampuan pejabat Bank terkait dalam memahami keterbatasan dari hasil akhir sistem pengukuran risiko yang digunakan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh Bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Pejabat dan karyawan Bank telah ikut serta dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko secara bertahap. Hingga tahun 2023, 1.649 karyawan Bank telah memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatannya. Selain itu, 1.183 karyawan telah menyelesaikan program penyegaran sertifikasi manajemen risiko, baik secara internal maupun eksternal.

PENYEDIAAN DANA BESAR SECARA RINCI

Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar per 31 Desember 2023

No	Penyediaan Dana	Amount	
		Debitur	Jutaan Rupiah
1	Kepada Pihak Terkait	28	3.410.425
2	Kepada Debitur Inti		
	1. Individu	3	2.519.098
	2. Grup	145	37.867.324

PENGUNGKAPAN REMUNERASI 2023

Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab serta jumlah rapat komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada halaman 173.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

Penyusunan Kebijakan Remunerasi 2023

Bank telah memperbaharui strategi remunerasi dan proposisi karyawan secara lebih luas di tahun lalu dalam rangka memperkuat kemampuan Bank untuk mengajak, mempertahankan dan memotivasi talenta yang kami butuhkan dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif. Prinsip dan komitmen *reward* Bank yang telah diperbaharui adalah sebagai berikut:

- **Kami memberikan remunerasi yang bertanggung jawab.** Kami memberikan keamanan finansial, kami kompetitif dan kami tidak bias.
- **Kami mengakui kesuksesan Anda.** Kami mengakui keberhasilan, kami memberikan imbalan atas kinerja dan Anda akan mendapatkan masukan dan pengakuan.
- **Kami mendukung Anda untuk bertumbuh.** Anda dapat belajar, Anda adalah prioritas dan terdapat banyak fleksibilitas.

Selama tahun 2023, kami telah melakukan tinjauan yang mendalam terhadap proses kinerja dan struktur remunerasi untuk menyederhanakan, meningkatkan transparansi dan menciptakan lingkungan yang berfokus kepada pertumbuhan, pembelajaran dan dapat memotivasi karyawan untuk berhasil. Kami berencana untuk meluncurkan perubahan terhadap proses kinerja dan remunerasi pada tahun 2024 dalam rangka mendukung pencapaian strategi bisnis.

Kajian Remunerasi secara Independen 2023

Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) mengevaluasi kinerja dan remunerasi anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi beserta karyawan; memberikan rekomendasi hasil nominasi dan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Lingkup dan Implementasi Kebijakan Remunerasi 2023

Kebijakan remunerasi berlaku bagi seluruh individu, karyawan serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Direksi.

Sejalan dengan strategi remunerasi yang diperbaharui, kami juga mempunyai peta jalan dalam rangka memperkuat program manfaat dan kesejahteraan yang kuat, termasuk di dalamnya fleksibilitas bekerja proposisi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Untuk menjawab tantangan yang semakin meningkat baik dari internal maupun eksternal, termasuk untuk mengatasi tekanan biaya yang hidup karyawan yang meningkat, kami tetap berfokus pada pemberian remunerasi yang bertanggung jawab melalui tinjauan remunerasi tahunan, kami juga mengambil beberapa langkah aksi terkait keamanan finansial dengan mengalokasikan lebih banyak kepada gaji, dari tahun sebelumnya, dan hal ini berdasarkan pada prinsip kami yang konsisten untuk membantu dampak dari kenaikan inflasi.

Remunerasi Terkait Risiko 2023

Bank telah menerapkan penyelarasan risiko dan *reward*, serta menanamkan perilaku dan nilai-nilai yang diharapkan oleh HSBC melalui sejumlah kebijakan dan program *reward*, sebagai berikut:

- Di dalam *scorecard* semua karyawan diwajibkan untuk menyertakan sasaran risiko dan kepatuhan.
- Kerangka Pengakuan dan Perilaku Karyawan - dalam kerangka kerja ini, manajer dapat membuat penyesuaian positif atau negatif untuk pembayaran variabel (di samping setiap perubahan tahun ke tahun yang normal terkait dengan kinerja) untuk mencerminkan perilaku.

- *At Our Best Recognition* (AOBR) memungkinkan sesama karyawan untuk mengenali perilaku positif, mendorong pemahaman bersama tentang nilai-nilai HSBC dalam praktiknya. Pada tahun 2023, kami menjalankan spotlight yang berfokus kepada inovasi untuk memberikan penghargaan atas tindakan luar biasa karyawan yang berkontribusi dalam meningkatkan cara bekerja, memberikan solusi kreatif untuk nasabah dan menunjukan pola pikir progresif.

- Insiden dan peristiwa pelanggaran yang dilaporkan diidentifikasi dan ditinjau sebagai bagian dari kepatuhan dan dilaporkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.

- *Material Risk Takers* (MRTs) 2023 diidentifikasi dengan metodologi kualitatif dan kuantitatif yang ditetapkan oleh Bank berdasarkan regulasi di mana sebagian remunerasi variabel yang akan ditangguhkan selama 3 sampai 5 tahun.

- *Malus dan Clawback* dari remunerasi variabel yang ditangguhkan dan belum jatuh tempo berlaku untuk staf yang diidentifikasi dan MRTs diperbolehkan untuk mengembalikan penghargaan yang telah jatuh tempo dan sudah dibayarkan.

Pengukuran Kinerja 2023

Fokus manajemen kinerja Bank secara keseluruhan adalah melanjutkan kultur yang efektif dalam hal pengelolaan kinerja dan umpan balik yang berkesinambungan melalui percakapan rutin dan transparan antara karyawan dan atasan.

Semua karyawan mendapatkan penilaian perilaku - untuk memastikan mereka dinilai tidak hanya berdasarkan apa yang mereka capai, tetapi juga bagaimana mereka mencapainya. Sasaran risiko wajib disertakan dalam penilaian kinerja untuk semua karyawan dan risiko tertentu serta tujuan kepatuhan disertakan dalam Scorecard bagi para Direktur.

Evaluasi kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan rekomendasi dari Presiden Direktur. Hasil dari evaluasi kinerja akan menentukan remunerasi dan nominasi Direksi tertentu, dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham pada RUPS Tahunan.

Penyesuaian Remunerasi Sehubungan dengan Kinerja dan Risiko 2023

Sejalan dengan penerapan remunerasi berbasis risiko, sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015, tentang penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum, Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rincian sebagai berikut:

- Untuk *Material Risk Takers* (MRTs), porsi remunerasi variabel mereka akan ditangguhkan mulai dari 10% jika total kompensasi lebih besar dari jumlah setara dengan USD 75.000 yang akan jatuh tempo dalam 3 sampai 5 tahun.
- Malus* dan *Clawback* berlaku untuk semua penghargaan yang diberikan untuk karyawan yang diidentifikasi dan *Material Risk Takers* (MRTs).

Konsultan Eksternal 2023

Bank telah menjalin kerja sama dengan Willis Towers Watson untuk mendapatkan data remunerasi dari industri perbankan berdasarkan dari peer group yang kami pilih, termasuk kompensasi tetap dan variabel dan juga tunjangan posisi.

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris 2023

Paket kebijakan yang diterima oleh manajemen Bank adalah sebagai berikut:

- Remunerasi yang bersifat tetap: gaji dan tunjangan tetap.
- Pembayaran variabel: tunai dan bonus yang ditunda.
- Fasilitas lainnya: kendaraan perusahaan dan biaya pemeliharannya, penggantian biaya medical check-up, keanggotaan klub, dan lain-lain.

Pengungkapan paket kebijakan remunerasi di atas ditetapkan dalam RUPS.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

Rincian Remunerasi dan Fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank

	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
		Direksi		Dewan Komisaris	
		Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	8	68.729	3	7.799
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)	8	23.969	3	254
TOTAL			92.698		8.053

Jumlah Anggota Direksi/Dewan Komisaris Bank yang Menerima Paket Remunerasi dalam Satu Tahun yang Dikelompokkan dalam Kisaran Tingkat Penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar		8
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	3	
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar		
Rp500 juta ke bawah		

Remunerasi yang Bersifat Variabel 2023

Remunerasi yang bersifat variabel yang terdiri dari bonus dan insentif diberikan untuk mendorong dan menghargai kinerja berdasarkan ukuran finansial dan nonfinansial yang konsisten dengan strategi jangka menengah dan panjang, kepentingan pemegang saham, dan kepatuhan pada nilai-nilai HSBC. Penghargaan bervariasi sesuai dengan pencapaian kinerja dan Bank memiliki keleluasaan penuh untuk menilai sejauh mana kinerja telah dicapai.

Penghargaan dapat berbentuk uang tunai dan/atau saham. Sebagian dari penghargaan tahunan dapat ditangguhkan dan diberikan selama tiga sampai lima tahun.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang Menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) Tahun

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	8	9.964	-	-	2.525	207.263

Posisi Material Risk Taker 2023

Posisi Material Risk Taker yang diidentifikasi pada tahun 2023 berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif terdiri dari 8 (delapan) individu, sebagai berikut:

1. Presiden Direktur
2. Direktur Manajemen Risiko
3. Head of *Markets & Securities Services*
4. Direktur *Wealth and Personal Banking*
5. Direktur *Wholesale Banking*
6. Direktur Operasional dan IT
7. Direktur Keuangan

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1:141.73
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1:2.57
Rasio honorarium Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1:1.12
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1:1.32

Jumlah Penerima dan Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat akan Diberikan oleh Bank

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa syarat akan Diberikan Bank	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	-	-	-	-	4	1.070

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon Dibayarkan 2023

Terdapat 68 pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dengan total uang pesangon yang dibayarkan sejumlah Rp20.908 miliar sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Total Nominal Pesangon yang dibayarkan per karyawan selama 1 tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	3
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	7
Di bawah Rp500 juta	58
TOTAL	68

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

	2023
Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan (dalam Jutaan Rupiah)	4.589

Rincian Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (satu) Tahun untuk MRT

	2023	
A. Remunerasi yang Bersifat Tetap (dalam Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	36.668	
2. Saham atau Instrumen Berbasis Saham	-	
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	13.947	2.654
2. Saham atau Instrumen Berbasis Saham	3.981	4.225

Informasi Kuantitatif Mengenai Remunerasi Variabel untuk MRT

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Penyesuaian Selama Periode Laporan		
		Penyesuaian Eksplisit (A)	Penyesuaian Implisit (B)	Total (A) + (B)
Tunai (dalam Jutaan Rupiah)	5.678	-	-	-
Saham atau Instrumen Berbasis Saham (dalam Jutaan Rupiah)	10.103	-	-	-
Total (dalam Jutaan Rupiah)	15.781	-	-	-

Internal Fraud

Selama tahun 2023, tidak terdapat kasus internal fraud yang berdampak signifikan, yang dilakukan oleh manajemen, karyawan permanen maupun karyawan non-permanen, terkait dengan proses dan operasional bisnis Bank.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Bank memiliki sistem pencatatan dan penanganan keluhan nasabah yaitu CMS (Complaint Management System). Sistem ini memantau perkembangan pengaduan nasabah dari hari pertama pengaduan dicatat sampai ke hari pengaduan telah diselesaikan dan ditutup, untuk memastikan pengaduan yang diterima ditangani dengan baik sesuai dengan ketentuan regulasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanan Bank serta mengelola risiko reputasi terkait dengan pengaduan yang disampaikan.

Bank memastikan bahwa nasabah mengetahui tentang prosedur pengaduan PT Bank HSBC Indonesia sejak awal hubungan perbankan mereka. Prosedur harus mencakup minimal:

- Penjelasan tentang cara mengajukan pengaduan
- Perkiraan waktu yang diperlukan Bank untuk menanggapi pengaduan.
- Proses pengaduan di mana penyedia pihak ketiga terlibat.
- Kemungkinan eskalasi pengaduan ke mediator.

Bank juga memastikan semua karyawan memahami prosedur penanganan pengaduan nasabah dengan mengadakan program-program pelatihan yang menyeluruh secara berkala mengenai manajemen penanganan pengaduan.

Bank telah menyediakan berbagai kanal penerimaan pengaduan yaitu melalui *Contact Centre*, Kantor Cabang, *Internet Banking HSBC*, *Online* dan Sosial Media. Setiap pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi.

Informasi rinci dapat merujuk kepada *website* dengan tautan sebagai berikut:

<http://www.hsbc.co.id/1/2/id/hubungi-kami>

Sepanjang tahun 2023, Bank telah menerima 4.016 pengaduan. Pengaduan terbanyak yang diterima terkait dengan Sistem Pembayaran ATM dan/atau Kartu Debit dan Sistem Pembayaran Kartu Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2023, dari total pengaduan yang diterima, sebanyak 97,46% telah berhasil diselesaikan oleh Bank dan sisanya 2,54% masih dalam proses penanganan.

PENANGANAN PENGADUAN NASABAH

Januari - Desember 2023

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses ^{*)}		Tidak Selesai		Total Pengaduan
		Total	%	Total	%	Total	%	
1	Penghimpunan Dana – Giro	-	-	-	-	-	-	-
2	Penghimpunan Dana – Tabungan	4	100,00%	-	-	-	-	4
3	Penghimpunan Dana – Deposito	-	-	-	-	-	-	-
4	Penghimpunan Dana – Antar Bank	-	-	-	-	-	-	-
5	Penghimpunan Dana - Lainnya	9	100,00%	-	-	-	-	9
6	Penyaluran Dana - Kredit/Pembiayaan - Investasi	-	-	-	-	-	-	-
7	Penyaluran Dana - Kredit/Pembiayaan – Modal Kerja	-	-	-	-	-	-	-
8	Penyaluran Dana - Kredit/Pembiayaan - Konsumsi (diluar Kartu Kredit)	15	100,00%	-	-	-	-	15
9	Penyaluran Dana - Antar Bank	4	100,00%	-	-	-	-	4
10	Penyaluran Dana - Lainnya	26	100,00%	-	-	-	-	26
11	Sistem Pembayaran - ATM dan/atau Kartu Debit	1.320	97,63%	32	2,37%	-	-	1.352
12	Sistem Pembayaran - Kartu Kredit	1.067	97,80%	24	2,20%	-	-	1.091
13	Sistem Pembayaran - Kartu Pra Bayar	-	-	-	-	-	-	-
14	Sistem Pembayaran – Direct Debit	-	-	-	-	-	-	-
15	Sistem Pembayaran – Standing Instruction	1	100,00%	-	-	-	-	1
16	Sistem Pembayaran – Travelers’ Cheque	-	-	-	-	-	-	-
17	Sistem Pembayaran - Kliring	4	100,00%	-	-	-	-	4
18	Sistem Pembayaran - RTGS	4	100,00%	-	-	-	-	4
19	Sistem Pembayaran - Electronic Banking	206	99,52%	1	0,48%	-	-	207
20	Sistem Pembayaran - Remittance	11	100,00%	-	-	-	-	11
21	Sistem Pembayaran – Lainnya	21	100,00%	-	-	-	-	21
22	Produk Kerjasama - Bancassurance	-	-	-	-	-	-	-
23	Produk Kerjasama – Reksa Dana	-	-	-	-	-	-	-
24	Produk Kerjasama - Lainnya	11	91,67%	1	8,33%	-	-	12
25	Produk Lainnya – Bank Garansi	-	-	-	-	-	-	-
26	Produk Lainnya - Trade Finance	-	-	-	-	-	-	-
27	Produk Lainnya - Derivatif	-	-	-	-	-	-	-
28	Produk Lainnya - Wealth Management	9	100,00%	-	-	-	-	9
29	Produk Lainnya – Safe Deposit	-	-	-	-	-	-	-
30	Produk Lainnya - Lainnya	583	99,15%	5	0,85%	-	-	588
JUMLAH		3.295	98,12%	63	1,88%	0	0,00%	3.358

Catatan:

^{*)} Data diperbaharui pada tanggal 31 Desember 2023. Pada saat publikasi, pengaduan nasabah ini telah diselesaikan sesuai dengan ketentuan OJK.



DATA PERUSAHAAN

PROFIL PEJABAT **EKSEKUTIF**

ALI SETIAWAN

Head of Markets & Securities Services

Menjabat sebagai *Head of Markets & Securities Service* PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Master of Commerce bidang Ekonomi dan Keuangan, serta gelar Sarjana bidang Akuntansi dan Keuangan dari Curtin University of Technology, Perth, Australia.

ARIAVITA PURNAMASARI

Head of Communications and Corporate Sustainability

Menjabat sebagai *Head of Communications and Corporate Sustainability* PT Bank HSBC Indonesia pada 15 Maret 2021. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari Monash University, Australia.

WIWIEN WIDYANTARI

Head of Internal Audit

Bergabung sebagai *Head of Internal Audit* PT Bank HSBC Indonesia pada 25 November 2019. Memperoleh gelar Master of Commerce dalam bidang Perbankan dan Keuangan dari University of New South Wales, Australia.

ULIYA ARIANI

Head of Corporate Secretary

Menjabat sebagai *Head of Corporate Secretary* PT Bank HSBC Indonesia pada 7 Agustus 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

GRACE ROSALIE PAPILAYA

General Legal Counsel

Menjabat sebagai *General Legal Counsel* PT Bank HSBC Indonesia pada 3 Juli 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

ALAMAT KANTOR & CABANG

JAKARTA

HSBC - KEBON JERUK

Jl. Puri Lingkar Dalam Blok T8, Kembangan Selatan,
Jakarta Barat 11610

HSBC - PURI KENCANA

Ruko Puri Kencana Niaga,
Jl. Puri Kencana, Blok J1 No. 20 and 2P,
Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan,
Jakarta Barat, 11610

HSBC - MELAWAI

Jl. Melawai Raya No. 26, Kel. Kramat Pela,
Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

HSBC - PONDOK INDAH

Pondok Indah Office Tower 2,
Lt GF Unit G01 & Lt Mezzanine Unit 101.
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav V-TA,
Pondok Indah, Jakarta Selatan

HSBC - PLUIT

Jl. Muara Karang Raya Blok B-8 Utara No.1,
Jakarta Utara, 14440

HSBC - WISMA 46

Gedung Wisma 46 - Kota BNI Ruang G.02 Lantai Dasar,
Jl. Jendral Sudirman Kav.1, Jakarta Pusat

HSBC - SENAYAN

Sentral Senayan Building I Unit No. 101 B,
Ground Floor, Jl. Asia Afrika No.8 Senayan,
Jakarta Pusat 10270

HSBC - WTC

World Trade Center 1F Jalan Jendral Sudirman
Kav 29-31, Jakarta Selatan 12920

HSBC - HAYAM WURUK

Jl. Hayam Wuruk No. 106D,
Kel. Maphar Kec. Taman Sari, Jakarta 11160

HSBC - KELAPA GADING BOULEVARD

Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC.6
Kaveling No. 39 dan 40, Jakarta Utara

HSBC - KELAPA GADING

Jl. Boulevard Blok FY-1/7-8 Kelapa Gading,
Jakarta, 14250

TANGERANG

HSBC - BSD

Foresta Business Loft 2 Unit 31 Ruko Perkantoran,
Jl. BSD Raya Utama, Pagedangan, Tangerang 15339

HSBC - GADING SERPONG

Ruko Rodeo Drive Blok A No 1, Jl Gading Serpong
Boulevard, Kel. Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua
Tangerang 15810

BALIKPAPAN

HSBC - BALIKPAPAN

Jl. Jend. Sudirman No. 9 Balikpapan, 76112

PONTIANAK

HSBC - PONTIANAK

Jl. Ir. Juanda No. 37-39, Pontianak , 78117

SAMARINDA

HSBC - SAMARINDA

Jl. Jend. Sudirman No 28, Kel Pasar Pagi, Samarinda
Kalimantan Timur 75242

DENPASAR

HSBC -DENPASAR

Ruko Sudirman Panjer, Jl. PB Sudirman, Kel. Panjer,
Denpasar Selatan

MALANG

HSBC - MALANG

Jl. Pasar Besar 99, Malang 65118

SEMARANG

HSBC - SEMARANG

Wisma HSBC 1F, Jalan Gajah Mada 135,
Semarang, 50134

SURAKARTA

HSBC - SOLO

Jl. Slamet Riyadi No. 74 A, RT 002/RW 003,
Kel. Kauman, Kec. Pasar Kliwon, Surakarta , 57112

SURABAYA

HSBC - DARMO PARK

Darmo Park I Blok A1-2, Jl. Mayjen Sungkono
No 118-118A , Surabaya, 60256

HSBC - BUKIT DARMO

Ruko Office Park 2, Jl. Bukit Darmo Golf Blok B2-29,
Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Pakis, 60162

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

HSBC - MANYAR

Jl. Manyar Kertoarjo 31A-G, Surabaya, 60285

HSBC - SURABAYA

Graha HSBC, Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 58 - 60, Surabaya, 60271

BATAM**HSBC - RADEN PATAH**

Komplek Sumber Jaya Blok: A No. 01 – 03,
Jl. Raden Patah, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja,
Daerah Kota Batam, 29444

MEDAN**HSBC - MEDAN**

Wisma HSBC 1F, Jalan Diponegoro No. 11,
Medan, 20152

HSBC - PERINTIS

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 9, Kel. Gaharu, Kec. Timur,
Medan, 20234

PEKANBARU**HSBC - PEKANBARU**

Jl. Riau No. 2 A-C Kel. Tampan Kec. Payung Sekaki
Pekanbaru

BANDAR LAMPUNG**HSBC - TELUK BETUNG**

Jl. Ikan Bawal no 79 -81 Teluk Betung,
Bandar Lampung, 35223

MAKASSAR**HSBC - MAKASSAR**

Jl. Dr. Sudirohusodo No. 42, Makassar, 90174

MANADO**HSBC - MANADO**

Komplek Ruko Mega Mas Blok : C1 No. 15 - 16,
Jalan Pierre Tendean Boulevard, Kel. Wenang Selatan,
Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara, 95111

PALEMBANG**HSBC - BASUKI RAHMAT**

Jl. Basuki Rahmat, no. 24, Palembang, 30125

BANDUNG**HSBC - BANDUNG****ASIA AFRIKA**

Jl. Basuki Rahmat, no. 24, Palembang, 30125

HSBC - BANDUNG**FLAMBOYAN**

Unit F1, 1st and 2nd floor, Jl.Sukajadi No. 232, Bandung,
Jawa Barat, 40153





LAPORAN KEBERLANJUTAN 2023



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan	198
Profil Perusahaan	205
Tata Kelola Keberlanjutan	209
Kinerja Ekonomi	215
Kinerja Lingkungan Hidup	219
Kinerja Sosial	222



IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia telah mengacu kepada regulasi tersebut.

Ambisi strategis Bank dalam menjalankan aspek keberlanjutan sejalan dengan kebijakan perusahaan induknya, yaitu HSBC Holdings Plc (Grup HSBC). Bank terus menjalankan langkah-langkah untuk mengimplementasikan ambisi iklim Grup HSBC menuju

emisi nol bersih di dalam operasional Bank sendiri dan rantai pasokannya pada tahun 2030, serta menyelaraskan emisi yang dibiayai menjadi nol bersih pada tahun 2050.

Bank menyadari bahwa untuk mencapai ambisi iklim Grup HSBC, Bank perlu transparan mengenai peluang, tantangan, risiko yang dihadapi, dan progres yang dicapai sehingga pembuatan laporan ini harus terus dikembangkan agar sejalan dengan perkembangan pasar. Pada tahun 2024, Bank terus berupaya melakukan peninjauan dan penyempurnaan dalam pengungkapan laporan ini jika diperlukan.



Aspek Ekonomi

Distribusi Manfaat pada Ekonomi Indonesia (Rp Miliar)

Beban Pajak Penghasilan

2023	Rp 701
2022	Rp567
2021	Rp384

Kinerja Ekonomi (Rp Miliar)

Pendapatan Operasional

2023	Rp 7.004
2022	Rp6.027
2021	Rp5.933

Kinerja Produk Perbankan (Rp Miliar)

Kredit yang Diberikan

2023	Rp 54.456
2022	Rp56.361
2021	Rp54.516

Laba Bersih

2023	Rp 2.448
2022	Rp1.903
2021	Rp1.473

Dana Pihak Ketiga

2023	Rp 86.319
2022	Rp90.188
2021	Rp85.407



Aspek Lingkungan

Bank menerapkan kegiatan operasional perbankan yang ramah lingkungan sehingga memberikan dampak terhadap efisiensi penggunaan sumber daya dan material.

Pengurangan Penggunaan Kertas ♥ 13%

Bank berhasil menurunkan penggunaan kertas sebesar 13% atau 36 ton dibandingkan tahun 2022. Pencapaian ini didukung oleh pengembangan otomatisasi dalam kegiatan operasional di lingkungan Bank yang dilakukan secara berkelanjutan.

Lokasi Penggunaan Panel Surya 18

Sejalan dengan target Grup HSBC untuk mencapai nol bersih, Bank telah menggunakan panel surya hingga 18 lokasi kantor yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 3 Perjalanan Dinas

♥ 13%

Pada tahun 2023, Bank mengalami peningkatan konsumsi energi sebesar 2.699 *Megawatt hour* (MWh) karena Bank telah beroperasi secara penuh dibandingkan dengan tahun 2019 yang dijadikan sebagai acuan. Meski demikian, Bank telah berupaya melakukan efisiensi energi melalui penggunaan panel surya, lampu LED, sensor lampu, AC yang ramah lingkungan, hingga melalui model kerja *The Future of Work – Hybrid Model* dan penggunaan *SharePoint*. Model kerja *hybrid* yang diterapkan di seluruh organisasi telah mengurangi kebutuhan perjalanan dinas menemui kolega dan nasabah. Pada tahun yang sama, emisi perjalanan dinas Bank menurun sebesar 13% dibandingkan dengan sebelum pandemi di tahun 2019.



Aspek Sosial

Bank berupaya memberikan kontribusi kepada karyawan dan masyarakat umum melalui berbagai program dan kegiatan.

Kesetaraan Gender

♂ 56%

Grup HSBC berupaya mencapai 35% representasi perempuan pada posisi pemimpin senior (dengan klasifikasi *band* 3 ke atas pada struktur global karir band Grup HSBC) pada 2025. Pada tahun 2023, Bank mencapai 56% representasi perempuan pada posisi pemimpin senior Bank.

Peserta Pengembangan Kompetensi Karyawan

3.240

Pengembangan kompetensi karyawan merupakan bagian bagian dari pengelolaan SDM di lingkungan Bank. Selama 2023, terdapat 3.240 peserta yang telah mengikuti pelatihan yang difasilitasi Bank dengan total waktu pelatihan mencapai 77.823 jam untuk seluruh karyawan atau secara rata-rata 24 jam per karyawan.

Jumlah Jam Pelatihan

77.823

Jam Rata-rata Waktu Pelatihan yang Dilakukan Setiap Karyawan

24

Realisasi Anggaran Sosial Masyarakat

Rp8,92 (Miliar)



Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

Penggunaan Kendaraan Listrik untuk Kegiatan Operasional

Bank terus berfokus pada pengurangan dampak lingkungan dari kendaraan dan mengakselerasi penggunaan kendaraan listrik. Pada tahun 2023, dari total sepuluh kendaraan operasional eksekutif dan direksi, Bank mengoperasikan satu kendaraan listrik dan tiga kendaraan hibrida.

ABF Retail Banking Awards 2023

Bank mendapatkan penghargaan *The Asian Banking & Finance (ABF) Retail Banking Awards 2023* kategori ESG *Program of The Year – Silver*, berdasarkan inisiatif hijau untuk pemasangan panel surya di beberapa cabang.

STRATEGI **KEBERLANJUTAN**

PENDEKATAN TERHADAP ESG

Transisi ke Emisi Nol Bersih

Grup HSBC berupaya untuk mencapai emisi nol bersih pada emisi yang dibiayai pada tahun 2050, serta dalam operasi dan rantai pasoknya pada 2030. Grup HSBC juga berupaya untuk membantu nasabah dalam transisi ke emisi nol bersih dan masa depan berkelanjutan dengan menyediakan dan memfasilitasi produk keuangan dan investasi berkelanjutan kepada nasabahnya. PT Bank HSBC Indonesia juga berupaya untuk mengambil peran dalam mewujudkan rencana global tersebut di Indonesia.

Kebijakan risiko keberlanjutan Grup HSBC membantu menentukan arah terhadap aktivitas pendanaan dan konsultasi di sektor-sektor tertentu. Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan mekanisme penting untuk mewujudkan ambisi emisi nol bersih Grup HSBC serta untuk mengelola risiko keberlanjutan. Kebijakan energi Grup HSBC berupaya menyeimbangkan tiga tujuan: menurunkan emisi gas rumah kaca global; memungkinkan transisi yang teratur dan membangun ketahanan jangka panjang; dan mendukung transisi yang adil dan terjangkau.

Sebagaimana tercantum dalam kebijakan penghentian batu bara termal, Grup HSBC mengarahkan untuk menghentikan secara bertahap pembiayaan pembangkit listrik tenaga batu bara termal dan penambangan batu bara termal di pasar Uni Eropa dan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2030, dan secara global pada 2040. Kebijakan ini bertujuan untuk mendukung fase transisi sektor pembangkit listrik tenaga batu bara termal yang sejalan dengan kerangka waktu berbasis ilmu pengetahuan, dengan menyadari perbedaan kecepatan antara negara maju dan negara berkembang. Kebijakan ini pertama kali diluncurkan pada Desember 2021 dan ditinjau setiap tahun. Kebijakan tersebut kemudian diperbarui pada Januari 2024 untuk membantu memastikan bahwa kebijakan tersebut tetap sejalan dengan rencana Grup HSBC dan mempertimbangkan perubahan yang relevan pada faktor eksternal.

Untuk menerapkan kebijakan tersebut, Bank telah melibatkan para pemangku kepentingan dari pemerintah Indonesia hingga sektor swasta.

Membangun Ketahanan dan Inklusi

Selain mencapai emisi nol bersih, Grup HSBC juga memiliki pendekatan sosial yang berfokus mendorong inklusi dan membangun ketahanan untuk para mitra, nasabah, karyawan, dan komunitas yang dilayani. Grup HSBC berupaya membantu nasabah mengakses pendanaan yang mereka perlukan dengan hambatan seminimal mungkin. Grup HSBC juga berupaya mendukung kinerja karyawan dengan menyediakan kesejahteraan finansial, pelatihan, dan keterampilan untuk perkembangan karier mereka. Grup HSBC juga berupaya memastikan rekrutmen yang adil dan inklusi.

Bertindak Secara Bertanggung Jawab

Pendekatan Grup HSBC terhadap tata kelola perusahaan berfokus pada tindakan secara bertanggung jawab dan memperhatikan topik-topik seperti hak asasi manusia, perilaku dan integritas data. Kebijakan dan prosedur yang dimiliki membantu Grup HSBC dalam memberikan layanan yang tepat kepada nasabah. Grup HSBC juga melihat pengalaman dan kepuasan nasabah dalam menentukan cara HSBC beroperasi.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

**Laporan
Keberlanjutan**

Laporan
Keuangan

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB)

Selain pendekatan keberlanjutan dan strategi iklim, Bank juga memiliki Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan utama RAKB adalah menyediakan pembiayaan yang memungkinkan terjadinya transaksi menuju ekonomi rendah karbon dan membantu klien dalam mengelola risiko yang terkait dengan transisi tersebut.

Bank menyadari peran pentingnya dalam mendukung transisi emisi nol bersih. Bank mendukung ambisi keuangan dan investasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, bisnis berkelanjutan yang berfokus pada sosial, serta produk dan solusi investasi berkelanjutan.

Berdasarkan RAKB yang dirancang, Bank memiliki rencana kerja untuk kegiatan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) yang dapat menghubungkan keuangan dengan kebutuhan spesifik ekonomi Indonesia dan global serta untuk kepentingan dunia dan masyarakat.

Pelaksanaan RAKB 2023

Bank memiliki lima fokus kegiatan prioritas pada pelaksanaan RAKB tahun 2023. Bank juga telah berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan untuk mengembangkan ekosistem yang mendukung pencapaian emisi nol bersih dan meningkatkan pendanaan untuk aksi iklim dan solusi berbasis alam.

1. Mengembangkan Pengetahuan Karyawan Terkait Keuangan Berkelanjutan

Bank mengembangkan pengetahuan karyawan melalui pelatihan, seminar, serta kualifikasi profesional yang relevan terkait keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan untuk menjawab kebutuhan nasabah terkait perubahan iklim, risiko, dan peluangnya. Bank telah melaksanakan pertemuan reguler antara *sustainability finance champions*, *relationship manager*, dan *team leader* untuk membahas perkembangan keuangan berkelanjutan, mengikuti berbagai webinar dan pelatihan terkait keuangan berkelanjutan.

2. Menempatkan Bank Sebagai *Thought Leader* dalam Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya menjadi *thought leader* dalam keuangan berkelanjutan melalui keterlibatan secara proaktif dengan para pemangku kepentingan, seperti mengikuti konferensi dan kegiatan keuangan berkelanjutan yang diadakan secara internal maupun eksternal, sehingga meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman para pemangku kepentingan terhadap keuangan berkelanjutan.

Pada tahun 2023, Bank aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keuangan berkelanjutan yang berfokus pada restorasi alam, transisi energi, inovasi teknologi ramah lingkungan, hingga rantai pasokan berkelanjutan. Bank telah terlibat dalam diskusi bersama pemerintah dan bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), industri, dan akademisi.

- **Bekerja Sama dengan Pemerintah**

Bank bekerja sama dengan pemerintah untuk mendukung implementasi kebijakan dan peraturan termasuk mendorong praktik yang baik untuk mengembangkan pendekatan terhadap peraturan keuangan terkait alam dan iklim. Bank menghadiri berbagai diskusi bersama OJK, GFANZ, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Indonesia Infrastructure Guaranteed Fund (IIGF), ASEAN Bloomberg New Energy Finance (BNEF), ASEAN Indo-Pacific Forum (AIPF), dan Indonesia Sustainability Forum (ISF), dan ikut serta dalam Just Energy Transition Partnership (JETP).

- **Bekerja Sama dengan LSM**

Bank telah bekerja sama dengan sejumlah organisasi masyarakat untuk mendukung percepatan aksi iklim dan investasi pada alam seperti WWF Indonesia, WRI Indonesia, Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), dan Ecoxyztem.

- **Bekerja Sama dengan Industri**

Bank aktif berpartisipasi dalam kerja sama dan inisiatif lintas industri untuk meningkatkan keterlibatan industri dalam transisi menuju emisi nol bersih. Bank telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan berkelanjutan dengan mengadakan HSBC Summit yang membahas ESG, FDG dan *cross learning* forum untuk perusahaan lintas sektor.

- **Bekerja Sama dengan Akademisi**

Bank berkolaborasi dengan akademisi dari berbagai latar belakang untuk mencari solusi dan inovasi guna membantu transisi emisi nol bersih. Bank telah bekerja sama dengan akademisi melewati CFPP Repowering Program Partner bersama Institute Teknologi Bandung (ITB).

Highlight:

Menjadi Pembicara di ASEAN-Indo-Pacific Forum (AIPF)

Pada tahun 2023, PT Bank HSBC Indonesia diundang untuk menjadi salah satu pembicara dalam *ASEAN-Indo-Pacific Forum (AIPF)* dengan lima pembicara lainnya. Pembahasan yang dibahas di acara ini adalah bagaimana mekanisme keuangan yang berkelanjutan dan inovatif mempercepat bisnis untuk mengamankan modal yang diperlukan sekaligus mendorong sosial yang positif dan dampak lingkungan untuk wilayah ASEAN.

3. Melibatkan Nasabah dalam Transisi Ekonomi Rendah Karbon

Bank berupaya melibatkan nasabah untuk memahami risiko yang dapat mempengaruhi bisnis mereka dan mendukung mereka dalam transisi ke ekonomi rendah karbon. Bank telah mengidentifikasi nasabah yang perlu segera beradaptasi dengan transisi ekonomi rendah karbon dan membantu mereka mengatasi masalah terkait iklim hingga menemukan potensi peluang-peluang bisnis.

4. Mendukung Transisi Menuju Ekonomi Rendah Karbon Melalui Kegiatan Operasional

Bank mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon baik melalui kegiatan operasional Bank sendiri dan dukungan kepada nasabah dalam strategi transisi mereka. Bank telah menetapkan target kinerja lingkungan terkait penggunaan energi, manajemen limbah dan kertas, hingga melakukan pemantauan untuk mencapai target pengurangan emisi karbon dari kegiatan operasional Bank.

5. Menyusun Standar Prosedur Operasional Tentang Integrasi Risiko Sosial, Lingkungan, dan Tata Kelola

Bank telah menyusun standar prosedur operasional mengenai integrasi risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola ke dalam aktivitas bisnis pada kredit/pembiayaan sektor prioritas. Penerapan standar ini dilakukan untuk memberikan layanan keuangan bagi klien yang aktivitasnya memiliki potensi dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Bank telah menerapkan kebijakan/aturan dan petunjuk dalam pemberian layanan keuangan kepada klien-klien di sektor-sektor seperti komoditas pertanian, bahan kimia, energi, kehutanan, pertambangan dan logam, Situs Warisan Dunia, dan lahan basah yang ditetapkan Konvensi Ramsar, perlengkapan pertahanan, dan Prinsip-Prinsip Ekuator.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



HSBC



WORLD
TRADE
CENTRE 1

PROFIL PERUSAHAAN

PROFIL PERUSAHAAN

Sebagai bank yang beroperasi secara global dan pelopor perbankan modern di negara-negara Asia, Grup HSBC memiliki sejarah panjang di Indonesia. Kantor pertama di Indonesia dibuka di Jakarta pada 1884. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi perdagangan gula, yang merupakan perdagangan penting saat itu. Pada 1896, operasional HSBC diperluas ke Surabaya.

Selama Perang Dunia kedua, HSBC menutup kegiatan operasionalnya di Indonesia. Pada 1968, HSBC kembali mendapat izin perbankan baru dan sejak itu bertumbuh sebagai salah satu bank asing terkemuka yang beroperasi di Indonesia. Pada Mei 2009, HSBC resmi mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan tujuan untuk meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di Indonesia, memperluas bisnis *retail* di sektor perbankan, dan melipat-gandakan jaringan HSBC di Indonesia.

Pada Oktober 2016, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk berubah nama menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Pada 17 April 2017, Grup HSBC mengintegrasikan kantor cabang bank asingnya (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta) ke dalam PT Bank HSBC Indonesia sebagai bentuk dukungan kepada agenda konsolidasi perbankan Pemerintah Republik Indonesia. Bank merupakan institusi keuangan perbankan internasional pertama yang mendapatkan izin untuk mengintegrasikan kantor cabang asing. Hingga tahun buku 2023, Bank telah melayani nasabahnya melalui 34 kantor di 18 kota di Indonesia. Dengan dukungan dari 2.700 karyawan, Bank menjangkau nasabah dengan beragam layanan perbankan: *Wealth and Personal Banking, Wholesale Banking, dan Markets and Securities Services*.

VISI

Visi Utama Bank dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan:

Menjadi mitra keuangan berkelanjutan pilihan dalam mendukung Indonesia bertransisi menuju perekonomian nol karbon.

MISI

Misi Utama Bank dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan:

Membuka dunia penuh peluang dengan menggunakan keahlian kami dan kemampuan kami dalam memberikan pembiayaan, fasilitas dan investasi yang mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan bagi nasabah, karyawan, investor, dan komunitas di Indonesia.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan

NILAI-NILAI **HSBC**

Nilai-nilai Bank menggambarkan karakter HSBC sebagai organisasi dan menunjukkan keunikannya.

- Kami menghargai keragaman** Mencari perspektif yang berbeda
- Kami sukses bersama** Berkolaborasi melintasi batas
- Kami dapat diandalkan** Memegang tanggung jawab dan mengambil pandangan jangka panjang
- Kami menuntaskan** Bergerak cepat dan mewujudkan sesuatu

SKALA **USAHA**

Uraian	Unit	2023	2022	2021
Aset	Rp miliar	125.378	125.982	124.462
Liabilitas	Rp miliar	106.392	108.231	104.321
Ekuitas	Rp miliar	18.986	17.751	20.141
Jumlah Karyawan	Orang	2.690	2.855	3.154

KEANGGOTAAN **ASOSIASI**

Bank bergabung dalam berbagai organisasi atau asosiasi yang sesuai dengan bidang usaha Bank. Berikut adalah daftar keanggotaan pada akhir tahun 2023:

- Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)
- Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)
- ACI Financial Market Association of Indonesia
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
- Asosiasi Pasar Uang dan Valuta Asing Indonesia (APUVINDO)
- Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)
- Asosiasi Bank Agen Penjual Efek Reksadana Indonesia (ABAPERDI)
- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)

LAPORAN DIREKSI

Penjelasan Direksi terkait pelaksanaan keuangan berkelanjutan Bank disampaikan pada bagian Laporan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

**Laporan
Keberlanjutan**

Laporan
Keuangan



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Aspek tata kelola dalam keberlanjutan perusahaan merupakan aspek yang krusial. Bank memerlukan pengelolaan yang baik terhadap aspek-aspek keberlanjutan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pengelolaan aspek keberlanjutan, Bank berpedoman pada Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta regulasi terkait.

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Penerapan keuangan berkelanjutan menjadi tanggung jawab bersama Dewan Komisaris dan Direksi secara umum. Dewan Komisaris dan Direksi terlibat dalam perumusan kebijakan strategis dan evaluasi untuk tercapainya tujuan penerapan keuangan berkelanjutan. Pada level manajemen, masing-masing Direksi akan bertanggung jawab pada aspek-aspek keberlanjutan sesuai dengan bidangnya.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan keuangan berkelanjutan menjadi tanggung jawab *Corporate Sustainability Function* bersama dengan bisnis dan *function* yang relevan lainnya. Keuangan berkelanjutan ini juga telah disertakan dalam strategi Bank di Rancangan Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

Bank juga berupaya melibatkan karyawan hingga mitra kerja dalam tahap pelaksanaan kegiatan keuangan berkelanjutan. Sumber daya yang terlibat dalam penerapan keuangan berkelanjutan adalah unit bisnis dan unit pendukung yang dikoordinasikan oleh kelompok kerja kegiatan keuangan berkelanjutan. Kemudian mitra kerja sama yang dilibatkan merupakan organisasi bisnis, non-profit, dan pemerintah.

Pada tahap pengawasan dan evaluasi, Bank telah memasukkan *scorecard indicator* untuk CEO dan Direktur Wholesale Banking (WSB). Bank juga memiliki forum di bawah tanggung jawab direksi untuk mematuhi peraturan terkait risiko iklim bernama Climate Risk Oversight Forum (CROF).

Adapun penjelasan lebih lengkap terkait tugas, wewenang, dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris terdapat di bagian Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Untuk menghadapi berbagai tantangan keberlanjutan, termasuk penyesuaian peraturan, regulasi, dan standar, Bank melaksanakan pengembangan kompetensi kepada manajemen dan karyawan. Adapun pengembangan kompetensi yang diberikan kepada manajemen dan karyawan disampaikan secara lengkap pada halaman 74-77 Laporan Tahunan ini.

PENILAIAN RISIKO ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam melaksanakan keuangan berkelanjutan, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas keuangan berkelanjutan tersebut, khususnya terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam penerapan manajemen risiko, antara lain Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel Committee on Banking Supervision. Sesuai dengan aturan tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan. Adapun pengelolaan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Terkait risiko pada aspek keberlanjutan, Bank menerapkan kebijakan risiko keberlanjutan yang mendukung kebijakan *net zero-aligned* - penghentian penggunaan batu bara termal dan energi - serta mengadopsi kebijakan risiko keberlanjutan Grup HSBC yang lebih luas yang mencakup komoditas pertanian, bahan kimia, kehutanan, pertambangan dan logam, Situs Warisan Dunia, dan lahan basah yang ditunjuk Ramsar. Bank juga menerapkan Prinsip-prinsip Ekuator ketika membiayai proyek-proyek yang relevan.

Kebijakan-kebijakan ini menentukan appetite bisnis Bank di sektor-sektor ini dan berupaya mendorong nasabah untuk memenuhi standar praktik internasional yang baik. Apabila Bank mengidentifikasi aktivitas yang dapat menimbulkan dampak negatif yang material, Bank mengharapkan nasabah untuk menunjukkan bahwa mereka mengidentifikasi dan memitigasi risiko secara bertanggung jawab. Bank juga akan mengambil tindakan yang diperlukan sebagaimana diuraikan dalam kebijakan Grup HSBC, yang mungkin termasuk menerapkan pembatasan pembiayaan atau uji tuntas yang lebih baik. Adapun Kebijakan-kebijakan ini selaras dengan pendekatan Grup HSBC terhadap risiko iklim, dan ambisi nol bersih.

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Bank berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dan melibatkan para pemangku kepentingan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Pelibatan para pemangku kepentingan dilakukan melalui berbagai pendekatan untuk mendapatkan masukan sehingga Bank dapat mengidentifikasi berbagai perbaikan yang dapat dilakukan. Bank meyakini bahwa hubungan yang dibangun berdasarkan asas kepercayaan dan keterlibatan dapat menghasilkan nilai-nilai kebaikan serta memberikan manfaat jangka panjang kepada Bank dan para pemangku kepentingan.



Nasabah

Pemangku Kepentingan

Bank menyadari bahwa dengan memahami kebutuhan nasabah, maka bank dapat membantu mereka dengan lebih baik dalam mencapai tujuan keuangan mereka dan menyelesaikan tujuan dan strategi Bank.

Pendekatan

Nasabah Bank dapat memberikan masukan, keluhan, atau sekadar permintaan informasi terkait dengan produk dan layanan Bank setiap saat. Selain itu, Bank juga menghimpun harapan nasabah yang berubah sejalan dengan perkembangan kehidupan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan menciptakan kepuasan nasabah.

Ruang interaksi antara Bank dan nasabah dilakukan melalui:

- Kantor cabang
- *Internet Banking* dan *Mobile Banking*
- *Call Center*
- *Website*
- Media sosial
- Survei Pengalaman Nasabah
- Acara *Gathering* dengan Nasabah

Melalui ruang interaksi tersebut, Bank menciptakan akses lebih mudah kepada nasabah dan berkomunikasi secara efektif dengan tetap memperhatikan keamanan dan privasi data nasabah.



Pemegang Saham

Pemangku Kepentingan

Bank berupaya memahami kebutuhan dan sentimen pemegang saham melalui dialog yang berkelanjutan dan berbagai keterlibatan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pendekatan

Bank menyampaikan laporan secara berkala kepada para pemegang saham terkait dengan kinerja keuangan dan operasional, pelaksanaan strategi Bank, aksi dan strategi korporasi, hingga informasi perusahaan terkini.

Laporan-laporan tersebut disampaikan Bank melalui:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa
- Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan, Laporan Direksi, dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris
- Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Interaksi antara pemegang saham dengan Bank dilakukan sesuai dengan hak-hak pemegang saham yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan Anggaran Dasar Perusahaan.



Pemerintah dan Regulator

Pemangku Kepentingan

Menjaga dialog dan hubungan yang konstruktif dengan pihak berwenang di pasar dimana Bank beroperasi akan mendukung fungsi ekonomi yang efektif secara global dan pencapaian tujuan strategis Bank.

Pendekatan

Regulator dan Pemerintah terkait dengan industri perbankan, terutama Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka pelaksanaan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik Bank senantiasa memberikan laporan secara berkala sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada regulator, antara lain terkait dengan pelaporan mengenai Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, pelaporan mengenai pelaksanaan kepatuhan.

Selain itu, Bank juga senantiasa menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan oleh regulator pada waktu tertentu antara lain dalam rangka membahas pemenuhan kepatuhan Bank, pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Komunikasi dengan regulator dilaksanakan secara efektif dan efisien, misalnya berkonsultasi secara aktif baik dalam sosialisasi yang diselenggarakan oleh regulator maupun diskusi yang di-inisiasi oleh Bank.



Masyarakat

Pemangku Kepentingan

Bank berupaya memainkan peran penting dalam mendukung masyarakat dimana Bank beroperasi melalui tanggung jawab sosial perusahaan dan keterlibatan yang lebih luas.

Pendekatan

Pendekatan kepada masyarakat, antara lain dilakukan dalam bentuk keterbukaan informasi. Publik dapat berinteraksi dengan Bank terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip transparansi.

Selain itu, Bank juga melakukan hubungan langsung dengan masyarakat, antara lain melalui program tanggung jawab sosial perusahaan dan literasi keuangan. Kegiatan tersebut secara konsisten dilaksanakan setiap tahun, sejalan dengan komitmen Bank untuk memenuhi amanat peraturan perundang-undangan dan kepedulian Bank terhadap masyarakat.



Mitra Kerja

Pemangku Kepentingan

Bank bekerja sama dengan para pemasok, yang membantu Bank menjalankan bisnis secara efektif dan melaksanakan strateginya.

Pendekatan

HSBC menghargai peluang untuk bekerja sama dengan mitra kerja untuk mengatasi tantangan keberlanjutan bersama dan memastikan bahwa pengelolaan rantai pasokan kami menuju peningkatan keberlanjutan.



Karyawan

Pemangku Kepentingan

Bank ingin terus menjadi tempat yang positif untuk bekerja dan membangun karier, dengan keberhasilan strategi Bank yang bergantung pada orang-orang yang termotivasi dengan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkannya.

Pendekatan

Hubungan Bank dengan karyawan, antara lain difasilitasi melalui dialog antara manajemen dengan serikat pekerja. Sedangkan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan, hak dan kewajiban karyawan, dilakukan melalui beberapa sarana komunikasi atau pertemuan secara reguler, antara lain:

- Pelatihan
- Sosialisasi
- HR Info/ Informasi melalui email
- Acara kebersamaan
- Pertemuan antara manajemen dan karyawan/*townhall*

TANTANGAN YANG DIHADAPI

Penerapan keuangan berkelanjutan bagi perbankan masih memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi. Dari sisi internal, Bank secara rutin menyesuaikan dengan peraturan dan standar yang berlaku terkait penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Pengembangan kompetensi kepada manajemen dan karyawan juga terus dilakukan agar mereka memiliki kompetensi terkait keberlanjutan sehingga penerapan keuangan berkelanjutan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari sisi eksternal, Bank memahami bahwa para pemangku kepentingan masih dalam proses adaptasi terhadap penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, Bank melakukan sosialisasi kepada nasabah, mitra kerja, dan masyarakat tentang visi misi keberlanjutan Bank dan pelaksanaannya. Bank juga meningkatkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, seperti kerja sama dengan pemerintah dan regulator yang secara aktif melaksanakan program literasi keuangan.

Saat ini, Bank juga telah menjadi salah satu institusi perbankan yang terlibat dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Bank meyakini bahwa platform IKBI dapat memanfaatkan keuangan swasta untuk mengurangi risiko terkait persoalan lingkungan, sosial, dan tata kelola, untuk secara bersama-sama mendukung dunia yang bertransisi ke ekonomi rendah karbon. Bank meyakini bahwa sektor keuangan perlu dilengkapi dengan bahan berbasis ilmiah yang kuat agar dapat mengimplementasikan langkah-langkah keberlanjutan dengan tepat. Oleh karena itu, Bank berkontribusi terhadap studi, penelitian, dan para ahli yang disediakan IKBI untuk industri perbankan.

MEMBANGUN **BUDAYA INKLUSIF YANG DINAMIS**

Bank terus mengembangkan pengetahuan dan pengalaman terkait pendekatan dan prinsip keberlanjutan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan kegiatan relevan lainnya untuk menerapkan keuangan berkelanjutan.

Bank juga melibatkan karyawan dalam melakukan kampanye di bidang keberlanjutan. Seperti menjadikan karyawan sebagai relawan dalam kegiatan terkait perubahan iklim hingga melakukan kerja sama dengan para pemangku kepentingan lain. Melalui upaya-upaya tersebut, Bank berharap prinsip-prinsip keberlanjutan dapat diterapkan dan tertanam di lingkungan organisasi Bank.

Memiliki tenaga kerja yang beragam dan inklusif sangat penting untuk mendukung strategi pertumbuhan. Bank juga berupaya membangun budaya inklusi di

mana semua karyawan dapat mengeluarkan potensi mereka dan memungkinkan Bank untuk menarik dan mempertahankan talenta terbaik. Bank berupaya memiliki tenaga kerja yang seimbang dalam hal gender, usia, kemampuan, dan lain-lain. Pada tahun 2023, Bank meluncurkan Employee Resource Group (ERG) baru untuk memandu karyawan dalam menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab mereka di tempat kerja sehingga saat ini ada 3 ERG aktif di Indonesia.

Bagi pemangku kepentingan lain, Bank menyiapkan saluran komunikasi untuk mendiskusikan beragam masalah terkait perubahan iklim. Kebijakan ini merupakan bagian dari sosialisasi dan pelibatan untuk mewujudkan cita-cita bersama, yaitu menuju dunia rendah karbon serta masa depan yang lebih baik dengan melestarikan lingkungan dan memberikan manfaat kepada kehidupan sosial masyarakat.

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

**Laporan
Keberlanjutan**

Laporan
Keuangan



**KINERJA
EKONOMI**

KINERJA EKONOMI

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, Bank melihat keuangan berkelanjutan sebagai pilar yang menjadi landasan untuk terus mengembangkan kegiatan bisnis yang memberikan manfaat secara luas bagi seluruh pemangku kepentingan. Bagi Grup HSBC, keuangan berkelanjutan dan investasi adalah segala bentuk layanan keuangan yang mengintegrasikan kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) ke dalam keputusan bisnis atau investasi.

Dalam implementasinya, keuangan berkelanjutan yang dijalankan oleh Bank termasuk dalam bentuk pendanaan yang mencakup kegiatan pembiayaan, investasi dan advisory yang secara kolektif berperan dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Bank juga menerapkan manajemen risiko yang ketat terkait kondisi perubahan iklim. Area industri yang menjadi bagian dari penerapan prinsip tersebut antara lain sektor energi, minyak kelapa sawit, dan kehutanan.

Tidak hanya terbatas pada mitigasi perubahan iklim, lingkup pendanaan berkelanjutan termasuk dukungan pada inisiatif yang berkontribusi pada pengurangan emisi karbon, proyek-proyek yang menunjang terciptanya kesejahteraan sosial dan pembangunan, peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Hal

tersebut sejalan dengan visi Bank untuk berkontribusi dalam menciptakan kegiatan bisnis yang memberikan manfaat luas secara berkelanjutan dan inklusif.

Terkait pelaksanaan keuangan berkelanjutan, Bank berkerja sama dengan nasabah untuk membantu mereka memahami serta mengelola dampak lingkungan dan sosial mereka. Grup HSBC juga memiliki kebijakan khusus risiko keberlanjutan yang mencakup sektor komoditas agrikultur, kimia, pertahanan, energi, kehutanan, pertambangan dan logam, serta kontribusi terhadap situs Warisan Dunia UNESCO, dan lahan basah yang ditetapkan Konvensi Ramsar.

Selain itu, Bank juga menerapkan Prinsip Equator ketika memberi pendanaan proyek terkait. Untuk memastikan implementasi kebijakan tersebut dijalankan dengan baik, Bank telah memberikan pelatihan kepada para manajer risiko dan *relationship*.

Secara umum, Bank mencatat kinerja ekonomi yang positif yang ditunjukkan dengan laba bersih mencapai Rp2.448 miliar, lebih tinggi 28,64% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp1.903 miliar. Kenaikan laba tersebut terutama karena pendapatan yang lebih tinggi dan beban operasional yang lebih rendah yang sebagian diimbangi oleh kenaikan kerugian penurunan nilai.

Pembahasan lengkap tentang kinerja Bank sepanjang tahun 2023 disampaikan di Laporan Tahunan ini halaman 83-95.

NILAI EKONOMI YANG DITERIMA DAN DIDISTRIBUSIKAN

Pada tahun 2023, kinerja ekonomi yang dihasilkan Bank melalui pengembangan dan penawaran produk jasa keuangan menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut mencerminkan upaya Bank terhadap keberlanjutan melalui strategi investasi yang cermat sehingga mampu menghasilkan manfaat positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pendapatan aktivitas bisnis tersebut merupakan nilai ekonomi yang diterima Bank atas kegiatan usaha yang dijalankan sepanjang tahun buku. Sejalan dengan tujuan keuangan berkelanjutan, nilai yang diterima tersebut juga didistribusikan demi terciptanya nilai-nilai berkelanjutan.

Berikut ini kinerja nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan oleh Bank dalam tiga tahun terakhir.

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi

(Rp Miliar)

Uraian	2023	2022	2021
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan			
Pendapatan Bunga	7.040	4.993	4.772
Pendapatan Provisi dan Komisi Bersih	1.075	1.141	1.265
Pendapatan Instrumen yang Diperdagangkan	1.446	998	1.087
Pendapatan Operasional Lainnya	62	141	64
Jumlah nilai ekonomi yang diterima	9.623	7.273	7.188
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan			
Biaya Bunga	2.619	1.246	1.255
Biaya Pegawai	1.684	1.694	1.675
Biaya Operasional lainnya*	1.729	1.830	1.653
Beban Pajak Penghasilan	701	567	384
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan	6.733	5.337	4.967

* Termasuk beban umum dan administrasi, beban depresiasi aset tetap dan aset hak-guna, dan beban amortisasi aset tak berwujud.

PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN JENIS KREDIT

Terkait dengan kinerja produk perbankan, pada tahun 2023 Bank mencatat penyaluran kredit bruto sebesar Rp54.456 miliar, lebih kecil 3,38% dibandingkan dengan tahun 2022 yang Rp56.361 miliar. Penyaluran pembiayaan ini merupakan bagian penting dari manfaat ekonomi yang didistribusikan oleh Bank kepada pihak eksternal dalam rangka mendukung keuangan berkelanjutan melalui kegiatan ekonomi.

Tabel Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Kredit

(Rp Miliar)

Jenis Kredit	2023	2022	2021
Modal Kerja	40.686	42.701	41.033
Investasi	10.160	9.749	9.709
Konsumsi	3.042	3.287	3.122
Karyawan	568	624	652
Total	54.456	56.361	54.516

KINERJA PRODUK BANK

Terkait dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), pada tahun 2023 Bank mampu menghimpun dana nasabah senilai Rp86.319 miliar, menurun 4,29% dibandingkan tahun 2022 yang Rp90.188 miliar. Transaksi penghimpunan DPK ini, antara lain menjadi indikator kontribusi Bank terhadap inklusi keuangan kepada masyarakat Indonesia.

Tabel Kinerja atas Produk Bank

(Rp Miliar)

Uraian	2023	2022	2021
Total Simpanan Nasabah	86.319	90.188	85.407
• Giro	39.048	43.087	45.584
• Tabungan	13.885	15.539	15.946
• Deposito Berjangka dan <i>On Call Deposits</i>	33.386	31.562	23.877
Total Kredit yang diberikan	54.456	56.361	54.516

MANFAAT EKONOMI YANG DITERIMA BANK

Manfaat ekonomi yang diterima Bank antara lain ditunjukkan melalui laba bersih yang pada tahun 2023 mencapai Rp2.448 miliar, terdapat kenaikan 28,64% jika dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp1.903 miliar. Kenaikan laba tersebut terutama karena pendapatan yang lebih tinggi dan beban operasional yang lebih rendah yang sebagian diimbangi oleh kenaikan kerugian penurunan nilai.

Tabel Ekonomi yang Diterima Bank

(Rp Miliar)

Uraian	2023	2022	2021
Pendapatan Bunga – bersih	4.421	3.747	3.517
Laba sebelum Pajak	3.149	2.470	1.857
Laba bersih tahun berjalan	2.448	1.903	1.473

RINGKASAN PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN

Bank melanjutkan niatnya untuk menjalankan pembiayaan terhadap proyek-proyek yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan mitigasi perubahan iklim. Selama tahun 2023, Bank telah terlibat dalam transaksi terkait keuangan berkelanjutan seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Ikhtisar Keuangan Berkelanjutan

(USD Juta)

Uraian	2023	2022	2021
Transaksi terkait neraca yang disediakan	101	290	2
Pasar modal/ <i>advisory</i> (yang difasilitasi)	199	300	366
Jumlah kontribusi	300	590	368

Catatan: Tabel ini telah disiapkan sesuai dengan Kamus Data Keuangan dan Investasi Berkelanjutan HSBC 2023, yang mencakup kegiatan ramah lingkungan, sosial, dan keberlanjutan. Jumlah yang disediakan dan difasilitasi meliputi: batas yang disepakati untuk transaksi terkait neraca yang disediakan (pemberian pinjaman dan penjaminan) dan bagian proporsional dari pasar modal yang difasilitasi/aktivitas konsultasi. Detil informasi mengenai keuangan dan investasi berkelanjutan dapat ditemukan pada paket data ESG Grup HSBC di <https://www.hsbc.com/who-we-are/esg-and-responsible-business/esg-reporting-centre>

Ikhtisar
Utama 2023

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis dan
Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Data
Perusahaan

Laporan
Keberlanjutan

Laporan
Keuangan



**KINERJA
LINGKUNGAN HIDUP**

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP**01**

Meski kegiatan usaha yang dijalankan Bank tidak berdampak secara langsung terhadap lingkungan, tetapi Bank memiliki peran penting dalam isu lingkungan hidup. Bank berupaya untuk bersinergi dalam menghadapi isu lingkungan hidup, khususnya dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang rendah karbon. Hal ini merupakan wujud dari ambisi Bank menuju emisi nol bersih dalam operasi dan rantai pasokannya pada tahun 2030, serta menyelaraskan emisi yang dibiayai menjadi nol bersih pada tahun 2050.

Selain melaksanakan keuangan berkelanjutan, Bank juga menerapkan operasional perbankan yang ramah lingkungan. Seperti menggunakan material yang ramah lingkungan, menggunakan panel surya, menggunakan mobil listrik sebagai kendaraan operasional manajemen senior, hingga program yang mendukung konservasi lingkungan.

Pada tahun 2023, Bank dianugerahi Silver untuk Program ESG oleh the Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2023 berdasarkan inisiatif hijau untuk pemasangan panel surya di beberapa cabangnya.

KONSERVASI LINGKUNGAN**02**

Bank telah merealisasikan sejumlah program di bidang pelestarian lingkungan. Aksi untuk mendukung misi pengurangan emisi karbon yang mencakup beberapa proyek keberlanjutan, termasuk pemasangan panel surya pada 18 lokasi cabang, pengurangan kertas, penggunaan mobil elektrik dan *hybrid* untuk armada mobil eksekutif, penggunaan kembali furnitur dan peralatan lama yang masih layak, serta seri webinar interaktif untuk meningkatkan kesadaran karyawan.

MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN**03**

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Bank telah menggunakan material yang ramah lingkungan sejak lama. Bank menggunakan produk kertas dengan lisensi Forest Stewardship Council (FSC), dan melalui penyediaan tempat sampah khusus yang memungkinkan staf untuk memilah sampah menjadi kaleng, kertas, dan plastik.

Penerapan aspek penggunaan material ramah lingkungan juga terdapat dari penggunaan (*reuse*) furnitur dan perlengkapan lama dari Kantor pusat untuk digunakan kembali di kantor cabang sebagai bagian dari inisiatif keberlanjutan.

EFISIENSI PENGGUNAAN ENERGI**04**

Pada tahun 2023, Bank mengeluarkan emisi yang lebih besar dari tahun sebelumnya yang berasal dari penggunaan energi seiring dengan peningkatan pergerakan aktivitas ekonomi yang kembali seperti tahun sebelum COVID-19. Konsumsi energi pada tahun 2023 meningkat sebanyak 5.530 Mega Watt hour (MWh) dari 5.272 MWh di 2022 ke 10.802 MWh di 2023. Kendati demikian, Bank telah mengusahakan efisiensi konsumsi energi dengan adanya pengurangan lantai kerja di kantor pusat dan penutupan cabang selama tahun 2023. Kegiatan efisiensi energi juga dilakukan melalui penggunaan panel surya, lampu LED, sensor lampu, serta AC yang ramah lingkungan yang mampu mengurangi konsumsi listrik di kantor pusat dan cabang.

Efisiensi energi juga terus dilakukan melalui model kerja *The Future of Work – Hybrid Model* dan penggunaan *SharePoint*. Model kerja *hybrid* yang diterapkan di seluruh organisasi telah mengurangi kebutuhan perjalanan dinas menemui kolega dan nasabah. Dengan demikian, Bank mengurangi dampak lingkungan dari kendaraan dalam operasional perusahaan. Model kerja *hybrid*, penggunaan *SharePoint*, serta dokumen digital juga telah membantu mengurangi jumlah konsumsi kertas sebesar 13% atau 36 ton kertas.

Sedangkan penggunaan air mengalami peningkatan disebabkan oleh peningkatan aktivitas dari karyawan yang kembali ke kantor setelah dihapuskannya status pandemi COVID-19.

Pada tahun 2023, emisi perjalanan dinas Bank berada 13% lebih rendah dari tingkat pra-pandemi pada tahun 2019 sebagai acuan. Bank dengan ketat mengelola dimulainya kembali perjalanan secara bertahap melalui laporan internal dan pengkajian emisi, dan melalui pengenalan anggaran karbon internal, sejalan dengan tujuan Bank untuk mengurangi emisi perjalanan hingga setengahnya pada tahun 2030, dibanding tingkat pra-pandemi. Dengan model kerja *hybrid*, penggunaan praktik *virtual working* telah mengurangi kebutuhan untuk perjalanan menemui kolega dan nasabah. Bank terus fokus mengurangi dampak lingkungan dari kendaraan yang digunakan dalam kegiatan operasi Bank, dan meningkatkan penggunaan kendaraan listrik.

Indikator	Satuan	2023	2022	Perubahan (%)
Jumlah Emisi GRK	Ton	8.948	4.347	106%
Cakupan 1	Ton	190	133	43%
Cakupan 2	Ton	8.079	3.951	104%
Cakupan 3 (kategori 6/perjalanan bisnis)	Ton	679	263	158%
Penggunaan Energi	MWh	10.802	5.272	105%
Penggunaan Kertas	Ton	242	278	-13%
Limbah yang Dihasilkan	Ton	20	20	0%
Daur Ulang	%	31	42	-26%
Penggunaan Air	m ³	21.331	16.068	33%
Perjalanan	Km	4.350.828	1.914.426	127%

Intensitas Emisi

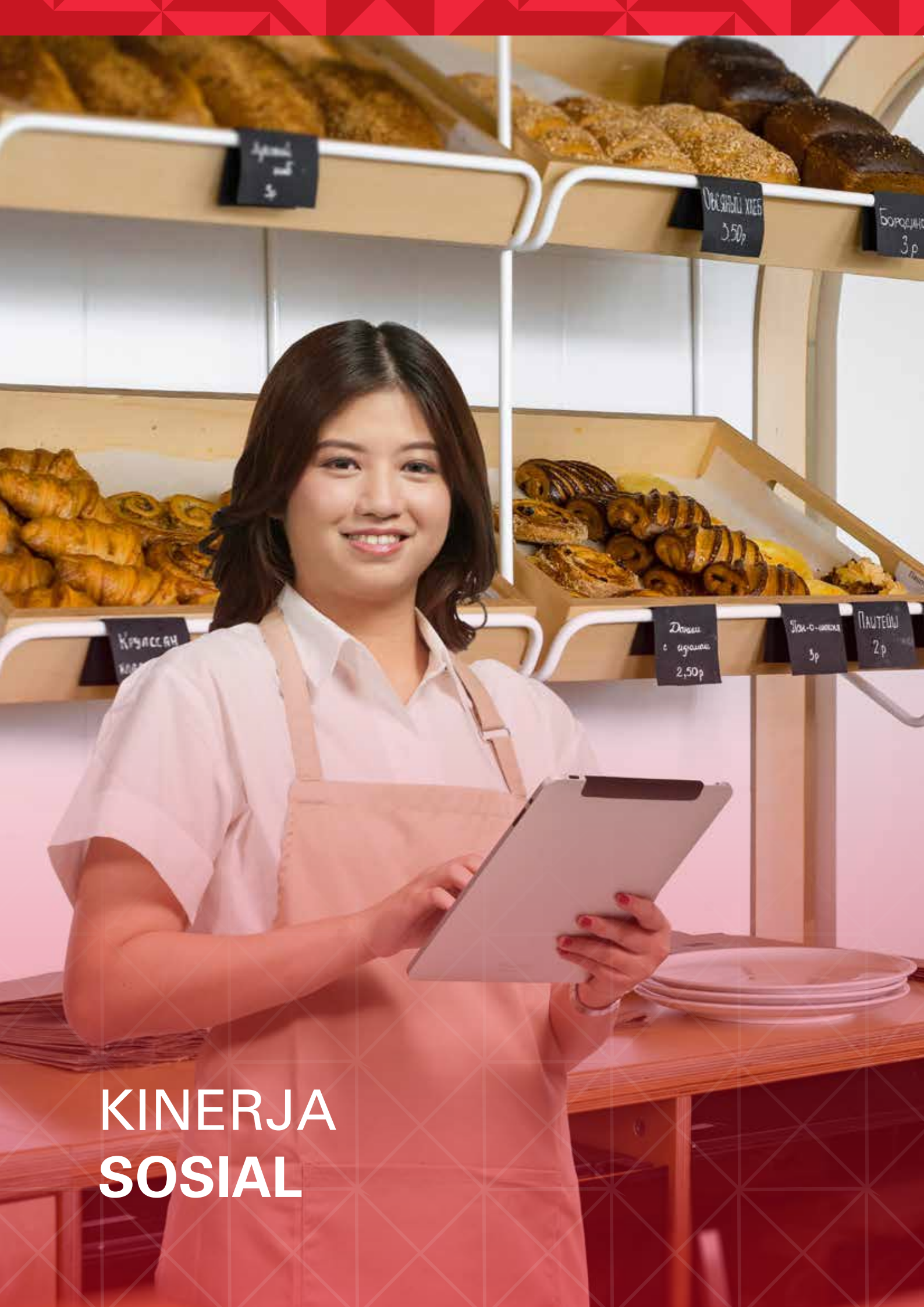
Indikator	Satuan	2023	2022	Perubahan (%)
Total Emisi Gas Rumah Kaca /	Ton CO ₂ e	8.948	4.347	106%
Intensitas Emisi	Ton CO ₂ e/ karyawan	3,32	1,47	126%

Catatan:
Bank menghitung intensitas emisi berdasarkan emisi GRK dalam CO₂e ton per karyawan tetap.

PENGADUAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP

05

Bank menyediakan berbagai kanal penerimaan pengaduan melalui *Contact Centre*, Kantor Cabang, *Internet Banking HSBC*, *Online* dan Sosial Media. Setiap pengaduan yang diterima, termasuk terkait dengan lingkungan hidup, akan ditindaklanjuti tanpa kecuali sesuai dengan regulasi. Hingga akhir tahun 2023, tidak ada pengaduan yang masuk.



KINERJA
SOSIAL

Bank bertujuan untuk menyediakan produk dan layanan yang setara serta hasil yang adil kepada seluruh nasabah. Informasi terkait produk dan layanan juga telah dilakukan secara transparan. Kebijakan internal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Nasabah dan Surat Edaran OJK Nomor 12/SEOJK.07/2014 tentang Penyampaian Informasi dalam Rangka Pemasaran Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan.

ASPEK KETENAGAKERJAAN

Bank memandang karyawan sebagai aspek penting dalam keberlanjutan usaha serta untuk mencapai visi, misi, dan target Bank. Bank berupaya memberikan kesejahteraan dan pengalaman yang baik kepada karyawan serta mengembangkan mereka melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Bank juga berupaya menghadirkan kesetaraan dan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan tanpa membedakan latar belakang, serta memberikan kesempatan untuk memberikan pandangannya secara terbuka tentang kebijakan, lingkungan kerja, dan gagasan-gagasan baru.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

Keberagaman, Kesetaraan, Kesempatan yang Sama, dan Inklusivitas

Keberagaman dan inklusi merupakan hal penting yang membentuk jati diri Bank. Bank Bank senantiasa menerima perbedaan latar belakang karyawan seperti jenis kelamin, suku, agama, ras, antargolongan, hingga perbedaan latar belakang lainnya. Semua karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja, mendapatkan remunerasi, berkarier, dan mengembangkan diri.

Adapun komposisi sumber daya manusia berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2023, sebesar 43,68% merupakan karyawan laki laki dan 56,32% karyawan perempuan. Bank juga melakukan promosi dan memperkuat kesetaraan gender melalui program *Accelerating Female Leaders Initiative*.



Karyawan

56%

Posisi pemimpin senior (GCB3+) ditempati oleh karyawan perempuan per Desember 2023.

Selain itu, Bank yang merupakan bagian dari Grup HSBC yang beroperasi secara global, telah mengadopsi kerangka kerja perilaku guna memastikan bahwa setiap karyawan di lingkungan Bank memperlakukan nasabah secara setara tanpa membedakan latar belakang, serta menerapkan transparansi dalam kegiatan operasional.

Pada tahun 2023, Bank juga terus mengembangkan program-program keberagaman dan inklusi untuk mendapatkan ide, gaya, dan perspektif yang lebih luas dari para karyawan dengan beragam latar belakang. Bank kemudian melaksanakan beberapa inisiatif keberagaman seperti *Diversity and Inclusion Day* dan Employee Resource Group seperti *Generations* dan *Balance*.

Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta peraturan perundang-undangan lainnya yang relevan, Bank berprinsip untuk tidak mempekerjakan tenaga kerja di bawah umur dan memastikan tidak terdapat adanya praktik kerja paksa di lingkungan operasional. Hal ini diimplementasikan Bank dengan menerapkan jam kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Remunerasi

Bank memberikan remunerasi dalam rangka memotivasi karyawan untuk mengembangkan diri tanpa perbedaan latar belakang jenis kelamin, suku, ras, agama, kondisi fisik atau faktor lain yang tidak berhubungan dengan kinerja atau pengalaman. Selain itu, Bank telah menyediakan beragam fasilitas salah satunya fasilitas kesehatan, sesuai dengan ketentuan regulator, agar karyawan dapat bekerja dengan baik.

Bank telah memperbarui strategi remunerasi dan proporsi karyawan secara lebih luas pada tahun lalu dalam rangka memperkuat kemampuan Bank untuk mengajak, mempertahankan dan memotivasi talenta yang dibutuhkan dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif. Selama tahun 2023, Bank telah melakukan tinjauan yang mendalam terhadap proses kinerja dan struktur remunerasi untuk menyederhanakan, meningkatkan transparansi dan menciptakan lingkungan yang berfokus kepada pertumbuhan, pembelajaran dan dapat memotivasi karyawan untuk berhasil.

Bank telah menggunakan standar upah minimum regional yang berlaku dalam pemberian remunerasi karyawan. Selanjutnya, Bank memastikan bahwa setiap karyawan menerima penghasilan di atas upah minimum sesuai ketentuan dari pemerintah. Secara berkala Bank juga melakukan evaluasi untuk memenuhi prinsip kesetaraan dalam pemberian remunerasi.

Persentase Gaji Pokok Pekerja Tetap di Jakarta pada Tingkat Terendah Terhadap UMP

2023	2022	2021
108%	106%	109%

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat

Bank berupaya menciptakan lingkungan kerja layak, aman, dan nyaman, serta memfasilitasi seluruh karyawan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Untuk itu, Bank bertujuan untuk tetap menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan dunia kerja atau *worklife balance*. Bank meyakini bahwa tempat kerja yang sehat dan inklusif akan membantu Bank mencapai tujuannya.

Bank juga menawarkan lingkungan kerja ruang terbuka yang lengkap, antara lain mencakup ruang kolaborasi untuk mengakomodasi kerja tim dan keterlibatan karyawan serta dukungan teknologi demi menciptakan efektivitas kerja.

PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN

Bank melalui departemen SDM mengembangkan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi karyawan, baik internal maupun eksternal. Untuk mendukung pencapaian strategi bisnis Bank, Tim *People Capability* mengorganisasikan program-program yang meliputi bidang *hard skill*/kompetensi teknis, kompetensi *soft skill*, pendidikan kepemimpinan, dan *inhouse training* untuk bidang pelatihan tertentu. Pada tahun 2023, Bank telah merealisasikan program pengembangan dengan total pelatihan sebanyak 77.823 jam pelatihan.

Adapun pembahasan lebih lengkap tentang sumber daya manusia disampaikan pada halaman 71-73 dalam Laporan Tahunan ini.

Realisasi Jam Pelatihan Tahun 2023

Tahun	Jumlah Karyawan	Jumlah Jam Pelatihan	Rata-rata Jam Pelatihan Per Karyawan	Jumlah Karyawan Terlatih
2023	2.870	77.823	24	3.240
2022	2.855	113.409	32	3.570
2021	3.348	60.412	15	4.034

ASPEK SOSIAL

DAMPAK OPERASI TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

Kegiatan operasional Bank yang bergerak di bidang keuangan dan perbankan, memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Bank selalu berupaya berkontribusi dalam beberapa program dan kegiatan dengan memberikan dukungan bagi masyarakat, baik melalui program yang bersifat jangka pendek maupun berkelanjutan.

Bank mengalokasikan dana untuk program-program yang selaras dengan tema dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) demi mendukung bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, Bank juga bertujuan untuk memberikan bantuan yang bersifat filantropi seperti bantuan sosial atau bentuk bantuan lainnya.

Selama tahun 2023, Bank telah merealisasikan anggaran sosial masyarakat sebesar Rp8,92 miliar.



Realisasi Anggaran Sosial Masyarakat (Rp Juta)

Uraian	2023	2022	2021
Realisasi	8.922	12.055	10.813

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Bank terus beradaptasi dan membantu melayani kebutuhan ekonomi Indonesia serta memahami pentingnya komitmen yang meluas kepada masyarakat tempat Bank beroperasi. Sesuai dengan arahan OJK dalam Cetak Biru Strategi Nasional Keuangan & Literasi Keuangan, pelaksanaan program kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh Bank difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta pendidikan dalam bisnis dan keuangan.

Pada tahun 2023, Bank telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang difokuskan pada kegiatan di bidang pendidikan dan lingkungan. Program-program tersebut sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Bank berupaya untuk mendukung masyarakat di sekitar lokasi operasional Bank, termasuk komunitas-komunitas yang ada di sekitar.



SDG 1, 4, 8. Mengembangkan Komunitas dan Keterampilan Masa Depan

Bank berupaya untuk berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi masyarakat dan komunitas melalui berbagai program edukasi dan pelatihan. Bank telah melibatkan beberapa elemen masyarakat seperti siswa, mahasiswa, hingga pengusaha UMKM untuk menerima manfaat dari program edukasi dan pelatihan. Pada tahun 2023, Bank telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan, meliputi:

- **Peningkatan Kompetensi Bisnis**
Bank melaksanakan HSBC Business Case Education Series yakni program edukasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan kuantitatif, kualitatif, dan keterampilan berkomunikasi. Mahasiswa berkompetisi dalam tim yang beranggotakan empat orang dalam bidang strategi bisnis dan presentasi. Program ini meliputi berbagai kegiatan seperti *workshop* analisis kasus, *mentoring*, dan perkuliahan terkait ESG.
- **Peningkatan Pengetahuan Literasi Keuangan**
Bank memiliki program Building a Financially Capable Generation (BaFCG) yang didanai Grup HSBC untuk dilaksanakan di Indonesia. Program ini membekali siswa usia 12-16 tahun dengan informasi literasi keuangan untuk mendukung kemampuan finansialnya sehingga meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman para siswa dalam mengelola keuangan.
- **Peningkatan Kompetensi Riset dan Teknologi**
Bank memberikan dukungan kepada generasi muda Indonesia untuk meningkatkan inovasi, mengembangkan dan menampilkan teknologi baru, serta menciptakan solusi yang layak secara komersial melalui program Clean Tech Innovative Solutions. Program ini berhasil meningkatkan keahlian penelitian dan pembinaan intensif untuk desain model bisnis di teknologi.



SDG 7, 13. Melibatkan Masyarakat Menjaga Kelestarian Lingkungan

Indonesia telah berkomitmen untuk untuk memerangi perubahan iklim salah satunya dengan melakukan transisi ke energi baru terbarukan, sehingga sumber energi bersih dan berkelanjutan memainkan peran penting dalam mitigasi dampak lingkungan. Bank turut berperan aktif dalam aksi mitigasi perubahan iklim melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Beberapa program di bidang lingkungan telah dilaksanakan, meliputi:

- **Perlindungan dan Restorasi Mangrove**
Bank melaksanakan program 3 tahun bernama Model Solusi Iklim Alami Bagi Mangroves di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan, mempromosikan, dan menerapkan Model Solusi Iklim Alami melalui perlindungan dan restorasi mangrove untuk mengurangi emisi rumah kaca, meningkatkan ketahanan pesisir, dan kehidupan masyarakat yang bergantung pada ekosistem mangrove. Pada tahun 2023, program dilanjutkan dengan pembangunan area persemaian bibit mangrove, pelatihan usaha kecil masyarakat sebagai alternatif sumber penghasilan, hingga penguatan organisasi.
- **Berkontribusi dalam Mengembangkan Skema Model Bisnis Transisi Energi**
Bank melaksanakan program Climate Solution Partnership Energy Transition yang merupakan program 5 tahun bersama World Resources Institute (WRI) dan World Wildlife Fund (WWF) yang berkontribusi dalam pengembangan regulasi dan skema model bisnis inovatif, serta meningkatkan minat industri untuk berinvestasi pada energi terbarukan.

- **Mengatasi Deforestasi dari Rantai Pasokan Kelapa Sawit**

Bank berupaya mengatasi deforestasi dari rantai pasokan kelapa sawit dan tetap meningkatkan produksi dan konsumsi kelapa sawit bersertifikat RSPO melalui program Climate Solution Partnership Asia Sustainable Palm Oil yang merupakan program 4 tahun bersama WWF. Program yang didanai oleh Grup HSBC ini mencakup tiga aspek yakni produksi berkelanjutan, perdagangan berkelanjutan, serta permintaan dan konsumsi berkelanjutan. Program ini mencakup ekosistem termasuk upaya meningkatkan transparansi dalam rantai pasokan, penerbitan jurnal publikasi ilmiah terkait kelapa sawit, komunikasi dengan pemerintah dan perusahaan di Indonesia tentang penggunaan sumber daya berkelanjutan, peningkatan kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, dan pelaksanaan pemetaan regional.



> **1.100**

siswa dan mahasiswa yang terlibat dalam program-program pengembangan komunitas dan keterampilan masa depan.



> **2.000**

pohon telah ditanam di lahan 5 hektar

MENANGANI KELUHAN

Bank memiliki prosedur standar operasi penanganan pengaduan dalam memastikan layanan yang diberikan harus sigap, efisien, akurat, dan menjaga kesopanan kepada nasabah. Penanganan pengaduan ini juga harus melindungi Bank dari kerugian potensial yang dapat timbul dari pengaduan nasabah, yaitu melalui manajemen penanganan pengaduan secara berhati-hati dan efektif. Bank telah menyediakan berbagai kanal penerimaan pengaduan yaitu melalui *Contact Centre*, Kantor Cabang, Internet Banking HSBC, Online dan Sosial Media. Setiap pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi.

Informasi rinci dapat merujuk kepada *website* dengan tautan berikut: <https://www.hsbc.co.id/1/2/en/personal/hsbc-advance>.

Jumlah Pengaduan

Adapun seluruh pengaduan masyarakat ditangani oleh masing-masing unit pada Bank. Laporan lengkap terkait dengan pengaduan masyarakat serta tindak lanjut, disampaikan pada bagian “Tata Kelola Perusahaan” di halaman 190-191.

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN

Bank menyadari peran penting dalam mendukung transisi menuju ekonomi global nol bersih. Bank berada dalam posisi yang tepat untuk membantu industri dalam transisi dan mengkatalisasi perekonomian baru dalam mencapai emisi nol bersih.

Melalui produk dan solusi keuangan serta investasi berkelanjutan, Grup HSBC berupaya untuk membantu mempromosikan bisnis yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan fokus pada sosial.

Bank juga berupaya selalu mempertimbangkan manfaat dari produk yang dikeluarkan, baik manfaat secara ekonomi dalam arti sempit, yaitu memberikan manfaat kepada nasabah, maupun dalam arti lebih luas, yaitu bermanfaat kepada negara. Termasuk yang menjadi pertimbangan adalah aspek berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah menjadi komitmen masyarakat dunia untuk menciptakan masa depan dunia yang lebih baik.

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK/JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Grup HSBC berupaya membantu nasabah bertransisi ke emisi nol bersih dan masa depan berkelanjutan dengan menyediakan dan memfasilitasi antara USD750miliar hingga USD1 triliun untuk keuangan dan investasi berkelanjutan pada 2030.

Berbagai produk keuangan dan investasi berkelanjutan dapat dilihat pada Kamus Data Keuangan dan Investasi Berkelanjutan Grup HSBC tahun 2023.

<https://www.hsbc.com/who-we-are/esg-and-responsible-business/esg-reporting-centre>

MANFAAT DAN RISIKO PRODUK KEBERLANJUTAN

Menanamkan keberlanjutan dapat membantu meningkatkan kinerja bisnis nasabah dengan menciptakan pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi, meningkatkan reputasi di kalangan pembeli dan pemasok, memungkinkan pertumbuhan di pasar baru, dan memungkinkan mitigasi dan ketahanan risiko. Produk keuangan berkelanjutan Bank dapat membantu nasabah dalam perjalanan keberlanjutan mereka. Akan tetapi, proposisi tersebut dapat menimbulkan risiko 'greenwashing' untuk Bank dan nasabah apabila tidak dilakukan dengan seksama sesuai dengan standar yang berlaku.

INFORMASI PRODUK DAN LAYANAN

Bank senantiasa untuk terus melakukan evaluasi keamanan produk bagi nasabah, dimulai sejak produk tersebut belum diluncurkan hingga telah berjalan, sesuai dengan regulasi yang relevan, standar etika, serta praktik terbaik di industri. Informasi terkait produk dan layanan telah dapat diakses di website Bank, laman media sosial, dan *contact center*.

Berikut adalah hasil survei pengalaman nasabah dalam tiga tahun terakhir:

Interaksi Saluran	Skor Bersih Promoter (skala dari -100 sampai +100)		
	2023	2022	2021
Branch	+60,1	+50,5	+44,1
Call Center	+36,5	+27,6	+17,9
Premier RM	+45,4	+38,0	+32,8
RBB RM	+57,6	+51,0	+44,6
Internet Banking	+18,2	+17,3	+11,2

Adapun pada tahun buku 2023, tidak ada produk dan layanan yang ditarik kembali dari pasar. Meskipun demikian, Bank selalu melakukan evaluasi produk dalam hal manajemen risiko dan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang ada. Hal ini untuk memastikan produk-produk Bank memberikan rasa aman kepada para nasabah. Oleh karena itu, Bank tidak dapat menyajikan informasi terkait produk yang ditarik.

SURVEY PENGALAMAN NASABAH

Untuk meningkatkan pengalaman nasabah, Bank melakukan survei nasabah untuk menentukan apakah layanan Bank telah memenuhi ekspektasi mereka. Hal ini juga dilakukan untuk mengevaluasi kualitas layanan nasabah Bank dan cara untuk meningkatkannya.

Survei nasabah dilakukan melalui telepon dengan menggunakan metode *interaction Net Promoter Score (iNPS)*. Nasabah yang baru mengunjungi kantor cabang, menghubungi layanan *Call Center*, *login* ke internet banking, atau nasabah Premier atau RBB RM akan dipilih secara acak dari *database* dan kemudian diberikan kuesioner. Kemudian para responden menilai seberapa besar mereka akan merekomendasikan HSBC kepada keluarga dan kerabat berdasarkan hasil interaksinya, dengan nilai skala 0–10.

Nasabah yang memberikan nilai 0-6 dikategorikan sebagai *detractor*, nasabah yang memberikan nilai 7-8 dikategorikan sebagai pasif, dan nasabah yang memberikan nilai 9-10 dikategorikan sebagai *promoter*. Nilai iNPS didapat dari persentase *promoter* yang dikurangi dengan persentase *detractor*, sehingga skalanya adalah dari -100 (jika semua responden adalah *detractor*) hingga +100 (jika semua responden adalah *promoter*).

Verifikasi Tertulis

Hingga tahun 2023, Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak independen terkait dengan pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, informasi ini tidak dapat disampaikan.

Lembar Umpan Balik

Laporan Keuangan Berkelanjutan PT Bank HSBC Indonesia memberikan gambaran kinerja sepanjang tahun buku 2023. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara untuk pengembangan kinerja di masa mendatang, dengan mengirimkan lembar umpan balik ini melalui e-mail maupun faksimili atau pos.

Profil Responden

Nama (jika berkenan) :

Institusi/Perusahaan :

E-mail :

Telp/Hp :

Golongan Pemangku Kepentingan

- A. Pemegang Saham dan/atau Investor
- B. Nasabah
- C. Serikat Pekerja
- D. Media
- E. Pemasok
- F. Organisasi Bisnis
- G. Organisasi Masyarakat
- H. Pemerintah/Regulator (OJK/BI)

Pilihlah jawaban berikut yang paling sesuai:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Laporan ini mudah dimengerti	Ya/Tidak
2	Laporan ini bermanfaat bagi Anda	Ya/Tidak
3	Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Laporan Keuangan Berkelanjutan	Ya/Tidak

Mohon berikan penilaian aspek paling penting menurut Anda bagi keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia dengan skor 1-5, dan nilai 5 bermakna paling penting.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kinerja Ekonomi	1 - 2 - 3 - 4 - 5
2	Kinerja bisnis Bank	1 - 2 - 3 - 4 - 5
3	Ketenagakerjaan	1 - 2 - 3 - 4 - 5
4	Produk	1 - 2 - 3 - 4 - 5
5	Pelatihan dan Pendidikan	1 - 2 - 3 - 4 - 5
6	Masyarakat lokal	1 - 2 - 3 - 4 - 5
7	Nasabah	1 - 2 - 3 - 4 - 5
8	Anti korupsi	1 - 2 - 3 - 4 - 5
9	Energi	1 - 2 - 3 - 4 - 5

Jika masih ada aspek lain, mohon disampaikan:

Terima kasih atas partisipasi Anda
Mohon dikirimkan ke alamat:
PT Bank HSBC Indonesia
World Trade Center 3, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Indonesia

PERNYATAAN PERINGATAN TAMBAHAN MENGENAI DATA LST, METRIK, DAN PERNYATAAN BERWAWASAN KE DEPAN

Laporan Tahunan 2023 memuat sejumlah pernyataan berwawasan ke depan (sebagaimana didefinisikan di atas) sehubungan dengan target, komitmen, ambisi, jalur, proses dan rencana ESG grup HSBC (termasuk Bank), serta metodologi dan skenario terkait perubahan iklim grup HSBC (termasuk Bank) menggunakan, atau bermaksud untuk menggunakan, untuk menilai kemajuan grup HSBC (termasuk Bank) sehubungan dengan hal ini ("pernyataan berwawasan ke depan terkait LST").

Dalam menyiapkan informasi terkait LST yang dimuat dalam Laporan Tahunan 2023, Bank mengandalkan sejumlah penilaian, estimasi, dan asumsi utama Grup HSBC dan proses serta permasalahan yang terlibat sangatlah kompleks. Grup HSBC telah menggunakan data, model dan metodologi LST (termasuk iklim) yang dianggap layak dan sesuai untuk memahami dan menilai risiko perubahan iklim dan dampaknya, untuk menganalisis emisi yang didanai - dan emisi operasional dan rantai pasokan, untuk menetapkan target terkait LST dan untuk mengevaluasi klasifikasi keuangan berkelanjutan dan investasi. Namun, data, model, dan metodologi tersebut seringkali baru, berkembang pesat dan tidak memiliki standar yang sama dengan yang tersedia dalam konteks informasi keuangan lainnya, juga tidak tunduk pada standar pengungkapan, titik referensi historis, dan tolok ukur yang sama atau setara. atau prinsip akuntansi yang diterima secara global. Secara khusus, tidak mungkin mengandalkan data historis sebagai indikator kuat mengenai arah masa depan dalam kasus perubahan iklim dan evolusinya. Keluaran model, data yang diproses, dan metodologi juga kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh kualitas data yang mendasarinya, sehingga sulit untuk dinilai dan grup HSBC (termasuk Bank) memperkirakan panduan industri, praktik pasar, dan peraturan di bidang ini akan terus berubah. Grup HSBC (termasuk Bank) juga menghadapi tantangan terkait dengan kemampuannya dalam mengakses data secara tepat waktu, kurangnya konsistensi dan komparabilitas antara data yang tersedia dan kemampuannya untuk mengumpulkan dan memproses data yang relevan. Oleh karena itu, pernyataan berwawasan ke depan terkait LST dan metrik LST yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2023 mempunyai tingkat risiko dan ketidakpastian tambahan.

Berhubung evolusi perubahan iklim dan dampaknya di masa depan yang tidak dapat diprediksi serta ketidakpastian kebijakan masa depan dan respons pasar terhadap isu-isu terkait LST dan efektivitas respons tersebut, grup HSBC (termasuk Bank) mungkin harus mengevaluasi kembali kemajuannya menuju ambisi, komitmen dan target LST di masa depan, memperbarui metodologi yang digunakan atau mengubah

pendekatannya terhadap analisis LST (termasuk iklim) dan mungkin diminta untuk mengubah, memperbarui dan menghitung ulang pengungkapan dan penilaian LST di masa depan, seiring dengan berkembangnya praktik pasar dan kualitas dan ketersediaan data.

Tidak ada jaminan yang dapat diberikan oleh atau atas nama Bank atau grup HSBC mengenai kemungkinan pencapaian atau kewajiban proyeksi, perkiraan, prakiraan, target, komitmen, ambisi, prospek, atau keuntungan apa pun yang terkandung di dalamnya. Pembaca diperingatkan bahwa sejumlah faktor, baik eksternal maupun yang spesifik terhadap Bank (termasuk grup HSBC), dapat menyebabkan pencapaian, hasil, kinerja, atau peristiwa atau kondisi grup yang sebenarnya di masa depan, berbeda, dalam beberapa kasus secara material, dari faktor-faktor tersebut yang dinyatakan, tersirat dan/atau tercermin dalam pernyataan atau metrik berwawasan ke depan terkait LST disebabkan oleh berbagai risiko, ketidakpastian dan faktor-faktor lain (termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal yang sebagai berikut):

- Risiko proyeksi perubahan iklim: mencakup, misalnya, evolusi perubahan iklim dan dampaknya, perubahan dalam penilaian ilmiah terhadap dampak perubahan iklim, jalur transisi dan paparan risiko di masa depan, serta keterbatasan prakiraan skenario iklim;
- Risiko proyeksi LST: Metrik LST bersifat kompleks dan masih dapat dikembangkan. Selain itu, skenario-skenario yang digunakan dan model-model yang menganalisisnya mempunyai keterbatasan yang sensitif terhadap asumsi-asumsi dan parameter-parameter utama, yang juga mempunyai ketidakpastian, dan tidak dapat sepenuhnya menangkap seluruh dampak potensial dari perubahan iklim, kebijakan dan hasil berbasis teknologi;
- Perubahan dalam lanskap peraturan LST: hal ini melibatkan perubahan dalam pendekatan pemerintah dan perlakuan peraturan sehubungan dengan pengungkapan dan persyaratan pelaporan LST, dan saat ini tidak adanya satu pendekatan peraturan yang terstandarisasi terhadap LST di semua sektor dan pasar;
- Variasi dalam standar pelaporan: Standar pelaporan LST masih berkembang dan belum terstandarisasi atau dapat dibandingkan di semua sektor dan pasar, standar pelaporan baru terkait dengan berbagai metrik LST masih bermunculan;
- Ketersediaan, akurasi, verifikasi dan kesenjangan data: pengungkapan grup HSBC (termasuk Bank) dibatasi oleh ketersediaan data berkualitas tinggi di beberapa area dan kemampuan grup HSBC

(termasuk Bank) sendiri untuk mengumpulkan dan memproses data secara tepat waktu. diperlukan. Jika data tidak tersedia untuk semua sektor atau tidak tersedia secara konsisten dari tahun ke tahun, hal ini mungkin berdampak pada skor kualitas data grup HSBC (termasuk Bank). Meskipun grup HSBC (termasuk Bank) memperkirakan skor kualitas datanya akan meningkat seiring berjalannya waktu, karena perusahaan terus memperluas pengungkapan mereka untuk memenuhi ekspektasi peraturan dan pemangku kepentingan yang semakin meningkat, mungkin terdapat fluktuasi yang tidak terduga dalam sektor-sektor dari tahun ke tahun, dan/atau perbedaan antar skor kualitas data antar sektor. Perubahan apa pun dalam ketersediaan dan kualitas data dari waktu ke waktu, atau kemampuan grup HSBC (termasuk Bank) untuk mengumpulkan dan memproses data tersebut, dapat mengakibatkan revisi terhadap data yang dilaporkan di masa mendatang, termasuk mengenai emisi yang dibiayai, yang berarti bahwa data tersebut mungkin tidak dapat direkonsiliasi atau dibandingkan dari tahun ke tahun;

- Mengembangkan metodologi dan skenario: metodologi dan skenario yang digunakan oleh grup HSBC (termasuk Bank) untuk menilai emisi yang dibiayai dan menetapkan target terkait LST dapat berkembang seiring berjalannya waktu sejalan dengan praktik pasar, peraturan dan/atau perkembangan ilmu pengetahuan, jika memungkinkan. Perkembangan tersebut dapat mengakibatkan revisi terhadap data yang dilaporkan, termasuk mengenai emisi yang dibiayai atau klasifikasi keuangan dan investasi berkelanjutan, yang berarti bahwa output data mungkin tidak konsisten atau dapat dibandingkan dari tahun ke tahun; Dan
- Kemampuan manajemen risiko: tindakan global, termasuk tindakan grup HSBC (termasuk Bank) sendiri, mungkin tidak efektif dalam transisi menuju net zero dan dalam mengelola risiko-risiko LST yang relevan, termasuk khususnya risiko iklim, terkait dengan alam, dan hak asasi manusia, masing-masing dapat berdampak terhadap grup HSBC (termasuk Bank) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui para pelanggannya, dan yang dapat menimbulkan potensi dampak finansial dan non-finansial terhadap grup HSBC (termasuk Bank). Secara khusus:
- Grup HSBC (termasuk Bank) mungkin tidak dapat mencapai target, komitmen, dan ambisi LST (termasuk yang berkaitan dengan posisi yang ditetapkan dalam kebijakan penghapusan batubara termal Grup HSBC dan kebijakan energinya, serta

target untuk mengurangi penggunaan batu bara termal Grup HSBC) emisi yang dibiayai dalam neraca dan, jika memungkinkan, emisi yang difasilitasi dalam portofolio sektor-sektor dengan emisi tinggi tertentu), yang dapat mengakibatkan kegagalan Bank (termasuk grup HSBC) dalam mencapai sebagian atau seluruh manfaat yang diharapkan dari prioritas strategisnya; dan

- Bank (termasuk grup HSBC) mungkin tidak dapat mengembangkan keuangan berkelanjutan dan produk-produk terkait LST sesuai dengan ekspektasi yang terus berkembang dari para regulatornya, dan kapasitasnya untuk mengukur dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas pendanaannya mungkin berkurang (termasuk sebagai akibat keterbatasan data dan model serta perubahan metodologi), yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai target, komitmen dan ambisi LST, termasuk ambisi nol bersih, target untuk mengurangi emisi yang dibiayai oleh neraca dan, jika memungkinkan, fasilitasi emisi dalam portofolio sektor-sektor beremisi tinggi terpilih dan posisi yang ditetapkan dalam kebijakan penghapusan batu bara termal dan kebijakan energi, serta meningkatkan risiko *greenwashing*.

Pernyataan berwawasan ke depan apa pun yang dibuat oleh atau atas nama Bank (termasuk grup HSBC) hanya berlaku pada tanggal pernyataan tersebut dibuat. Bank (termasuk grup HSBC) secara tegas melepaskan tanggung jawab apa pun untuk merevisi atau memperbarui pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan LST ini, selain yang secara tegas diwajibkan oleh hukum yang berlaku.

Pernyataan berwawasan ke depan terkait LST secara tertulis dan/atau lisan juga dapat dibuat dalam laporan berkala Bank (termasuk grup HSBC) kepada para regulatornya, dokumen penawaran umum atau pengungkapan, siaran pers dan materi tertulis lainnya, dan dalam pernyataan lisan yang dibuat oleh Perusahaan. Direktur, pejabat atau karyawan Bank (termasuk grup HSBC) hingga pihak ketiga, termasuk analis keuangan. Kamus data dan metodologi Grup HSBC untuk mempersiapkan metrik terkait LST dan laporan jaminan terbatas pihak ketiga di atas dapat ditemukan di: www.hsbc.com/who-we-are/esg-and-responsible-business/esg-reporting - tengah.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2023



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
PT BANK HSBC INDONESIA**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2023
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023
PT BANK HSBC INDONESIA***

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

1. Nama/Name	: François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt
Alamat kantor/Office address	: Gedung World Trade Center 3 Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
Nomor Telepon/Phone Number	: (021) 25545800
Jabatan/Position	: Presiden Direktur / <i>President Director</i>
2. Nama/Name	: Dio Alexander Samsoeri
Alamat kantor/Office address	: Gedung World Trade Center 3 Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
Nomor Telepon/Phone Number	: (021) 25545800
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank");	1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");</i>
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;	3. a. <i>All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;</i>
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. <i>The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i>
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.	4. <i>We are responsible for the Bank's internal control system.</i>

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement has been made truthfully.*
sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret/March 2024

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*


**François-Pascal Marie
Jacques du Mesnil de Maricourt**
Presiden Direktur/
President Director


Dio Alexander Samsoeri
Direktur/
Director

PT Bank HSBC Indonesia

Kantor Pusat – World Trade Centre 3, Lantai 9, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel: +62 21 2554-5800, Fax: +62 21 5790-4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK HSBC INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements" paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Bank.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*



- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
26 Maret/March 2024

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0229



Bank - HSC Indonesia
00393/2-1025/AU-1/07/0229-3/1/III/2024

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
ASET				ASSETS
Kas	6,33	364.876	428.680	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,33	12.295.641	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8,33,42	3.639.891	4.351.343	Demand deposits with Other banks
Dikurangi: cadangan penurunan nilai		(5.518)	(1.603)	Less: allowance for impairment losses
		3.634.373	4.349.740	
Penempatan pada Bank Indonesia	9,33	12.270.854	18.682.178	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	10,33,42	117.759	225.433	Placements with other Banks
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(51)	(75)	Less: allowance for impairment losses
		117.708	225.358	
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,33	19.156.076	13.308.441	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12,23,33	1.804.596	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	13,33,36,42	262.776	324.246	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14,33	11.635.006	14.037.231	Securities purchased with agreements to resell
Wesel ekspor	15,33,42	5.361.747	2.159.919	Export bills
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(507)	(96.445)	Less: allowance for impairment losses
		5.361.240	2.063.474	
Tagihan akseptasi	16,33	1.541.817	2.095.274	Acceptance receivables
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(3.687)	(33.612)	Less: allowance for impairment losses
		1.538.130	2.061.662	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	17,21,33,42	54.456.498	56.361.168	Loans to customers
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(2.197.595)	(2.827.043)	Less: allowance for impairment losses
		52.258.903	53.534.125	
Pajak dibayar dimuka	40a	772.421	830.888	Prepaid taxes
Aset lain-lain - bersih	18,33,42	2.624.859	1.707.621	Other assets - net
Aset tetap - bersih	19	728.360	839.861	Properties and equipments - net
Aset takberwujud - bersih	20	143.087	72.104	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	40f	409.330	326.423	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		125.378.236	125.982.044	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	21,33,42	86.318.762	90.187.668	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	22,33,42	3.931.601	3.356.681	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	23,33	-	41.554	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas derivatif	13,33,36,42	279.059	466.359	Derivative payables
Utang akseptasi	16,33,42	1.541.817	2.095.274	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	40b	172.675	33.948	Income tax payable
Beban akrual dan provisi	24,33,42	603.667	543.273	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	25,33,42	2.468.808	2.339.283	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	26,33,42	9.469.155	7.550.237	Borrowings
Liabilitas imbalan kerja	27,38	452.004	449.491	Employee benefits obligation
Pinjaman subordinasi	28,33,42	1.154.775	1.167.563	Subordinated debt
JUMLAH LIABILITAS		106.392.323	108.231.331	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar - 20.000.000.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.586.394.997 saham	29	10.586.395	10.586.395	Share capital - nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital - 20,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital - 10,586,394,997 shares
Tambahan modal disetor - bersih	30	257.610	257.610	Additional paid-in capital - net
Cadangan program kompensasi berbasis saham	31	14.543	15.209	Share-based payment program reserves
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(31.037)	(32.270)	Remeasurements from post-employment benefits obligation
Perubahan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	11	(44.255)	(67.387)	Net changes in fair value - investment securities at fair value through other comprehensive income - net
Saldo laba:	32			Retained earnings:
- Telah ditentukan penggunaannya		96.274	77.248	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		8.106.383	6.913.908	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		18.985.913	17.750.713	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		125.378.236	125.982.044	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	34,42	7.039.606	4.992.508	Interest income
Beban bunga	34,42	(2.618.235)	(1.245.625)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		4.421.371	3.746.883	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	35	1.074.523	1.141.219	Net fees and commissions income
Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih	36	1.446.346	998.066	Trading income - net
Laba atas selisih kurs - bersih		39.535	34.410	Foreign exchange gain - net
Keuntungan penjualan efek-efek tujuan investasi		3.840	83.534	Gain on sale of investment securities
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(480)	(1.450)	Loss from assets held for sale - net
Pendapatan lainnya - bersih	42	18.574	24.259	Other income - net
Jumlah pendapatan operasional		7.003.709	6.026.921	Total operating income
(Pembentukan) penurunan nilai	37	(442.033)	(33.430)	(Provision) of impairment losses
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	27,38	(1.683.689)	(1.693.682)	Employees expenses
Beban umum dan administrasi	39,42,45	(1.558.360)	(1.614.872)	General and administrative expenses
Beban depresiasi aset tetap dan aset hak guna		(160.793)	(193.336)	Depreciation expenses of properties, equipments and right-of-use assets
Beban amortisasi aset takberwujud		(9.736)	(21.928)	Amortisation expenses of intangible assets
Jumlah beban operasional		(3.412.578)	(3.523.818)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK		3.149.098	2.469.673	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	40c	(700.909)	(567.075)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2.448.189	1.902.598	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Efek-efek untuk tujuan Investasi pada nilai wajar melalui laba penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Investment securities at fair value through other comprehensive income/available for sale:
- Perubahan nilai wajar tahun berjalan - bersih	11	33.118	(474.700)	Changes in fair value for the - during the year - net
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian		295	(681)	Allowance for expected - credit loss
- Kerugian yang berasal dari penjualan atas efek-efek untuk tujuan investasi	11	(3.840)	(83.534)	Realised loss transferred to - profit or loss on disposal of investment securities
- Pajak penghasilan terkait	40f	(6.441)	122.811	Related income tax -
Subjumlah (dilanjutkan)		23.132	(436.104)	Subtotal (brought forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK (lanjutan)				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX (continued)
Subjumlah (dilanjutkan)		23.132	(436.104)	Subtotal (carried forward)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurements from post- employment benefits obligation:
- Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan		1.581	1.773	Actuarial gain/(loss) - during the tahun
- Pajak penghasilan terkait	40f	(348)	(390)	Related income tax -
		1.233	1.383	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		24.365	(434.721)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		2.472.554	1.467.877	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan program berbasis saham/ Share-based payment program reserves	Perubahan bersih nilai wajar/ Net changes in fair value	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja/ Remeasurements from post- employment benefits obligation	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Telaah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2021	10.586.395	257.610	15.464	368.717	(33.653)	62.519	8.883.619	20.140.671	Balance, 31 December 2021
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	14.729	(14.729)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	(3.857.580)	(3.857.580)	Dividend payment
Perubahan cadangan program berbasis saham	-	-	(255)	-	-	-	-	(255)	Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:									Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.902.598	1.902.598	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	-	-	-	-	1.383	-	-	1.383	Remeasurements from post-employment benefits obligation
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	(65.157)	-	-	-	(65.157)	Realised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income)
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(370.266)	-	-	-	(370.266)	Unrealised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	(681)	-	-	-	(681)	Allowance for expected credit losses (investment securities at fair value through other comprehensive income)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(436.104)	1.383	-	1.902.598	1.467.877	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2022	10.586.395	257.610	15.209	(67.387)	(32.270)	77.248	6.913.908	17.750.713	Balance, 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan berbasis saham/ Share-based payment program reserves	Perubahan bersih nilai wajar/ Net changes in fair value	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja/ Remeasurements from post- employment benefits obligation	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity
						Telah ditemukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditemukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo, 31 December 2022 Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	10.586.395	257.610	15.209	(67.387)	(32.270)	77.248	6.913.908	17.750.713
32	-	-	-	-	-	19.026	(19.026)	-
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	(1.236.688)	(1.236.688)
32	-	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan cadangan program berbasis saham	-	-	(666)	-	-	-	-	(666)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	2.448.189	2.448.189
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832	-	-	-	25.832
-	-	-	-	295	-	-	-	295
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554
32	-	-	-	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.363	18.985.913
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)	-	-	-	25.832				

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga		6.599.043	5.150.764	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga		(2.548.070)	(1.211.957)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi		1.465.442	1.780.172	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi		(413.053)	(644.158)	Payments for fees and commissions
Penerimaan Pendapatan instrumen yang diperdagangkan		1.487.887	1.031.147	Receipts from trading income
Pembayaran beban operasional		(3.169.559)	(3.528.351)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(651.878)	(543.510)	Corporate income tax paid
Perubahan aset operasi:				Changes in operating assets:
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(556.161)	1.455.556	Asset at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif		61.470	(121.605)	Derivative receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah		426.571	(504.544)	Loans to customers
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		2.402.225	(3.976.939)	Securities purchased with agreements to resell
Wesel ekspor		(3.185.945)	(226.191)	Export bills
Aset lain-lain		250.552	442.912	Other assets
		(601.288)	(2.930.811)	
Perubahan liabilitas operasi:				Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		(3.590.318)	2.793.009	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		574.920	(2.583.392)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		(187.300)	278.299	Derivative payables
Beban akrual dan provisi		(9.771)	58.421	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain		(390.926)	(236.117)	Other liabilities
		(3.603.395)	310.220	
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		(1.434.871)	(586.484)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(12.297.279)	(2.863.227)	Purchase of investment securities
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang dijual dan yang jatuh tempo		6.452.887	9.957.287	Proceeds from sale and maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap	19	8.410	14.249	Proceeds from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap	19	(85.385)	(125.854)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset takberwujud	20	(91.725)	(27.055)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		(6.013.092)	6.955.400	Net cash (used in)/provided by investing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman		(7.332.550)	(14.281.153)	Payment from borrowings
Perolehan pinjaman		9.339.960	14.996.178	Proceed from borrowing
Pembayaran dividen kas	32	(1.236.688)	(3.857.580)	Payments for cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa		(92.870)	(122.271)	Payments for lease liabilities
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		677.852	(3.264.826)	Net cash (used in)/provided by financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(6.770.111)	3.104.090	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS KURS MATA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		(170.079)	921.275	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		35.629.211	31.603.846	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		28.689.021	35.629.211	CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	364.876	428.680	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	12.295.641	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	3.639.891	4.351.343	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	9	12.270.854	18.682.178	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	10	117.759	225.433	Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		28.689.021	35.629.211	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**Informasi tambahan arus kas:
Rekonsiliasi utang bersih**

**Supplemental cash flows information:
Net debt reconciliation**

	31 Desember/ December 2022	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 2023	
Kas dan setara kas	35.629.211	(6.770.111)	(170.079)	28.689.021	Cash and cash equivalents
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:					Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
- Pinjaman yang diterima	(7.550.237)	(2.007.410)	88.492	(9.469.155)	Borrowings -
- Pinjaman subordinasi	(1.167.563)	-	12.788	(1.154.775)	Subordinated debt -
- Liabilitas sewa	(354.749)	92.870	(17.687)	(279.566)	Lease liabilities -
Utang bersih	26.556.662	(8.684.651)	(86.486)	17.785.525	Net debt

	31 Desember/ December 2021	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 2022	
Kas dan setara kas	31.603.846	3.104.090	921.275	35.629.211	Cash and cash equivalents
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:					Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
- Pinjaman yang diterima	(6.199.838)	(715.025)	(635.374)	(7.550.237)	Borrowings -
- Pinjaman subordinasi	(1.068.937)	-	(98.626)	(1.167.563)	Subordinated debt -
- Liabilitas sewa	(373.603)	122.271	(103.417)	(354.749)	Lease liabilities -
Utang bersih	23.961.468	2.511.336	83.856	26.556.662	Net debt

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia (sebelumnya PT Bank Ekonomi Rahardja, atau "Bank" atau "Perseroan") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Agustus 2016 dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisiner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 47 tanggal 11 April 2023 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, dimana pemegang saham Bank menyetujui perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan ini disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0023057.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 17 April 2023.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Rahardja, or "the Bank" or "the Company") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to Notarial Deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. Tahun 2016 dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Services Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's articles of association have been amended several times. The latest amendment was reflected on Notarial Deed No. 47 dated 11 April 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, whereby the Bank's shareholders agreed to the amendment and restatement of all Articles of Association of the Company. This was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0023057.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 17 April 2023.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Centre 3, Lantai 9 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki kantor cabang utama (termasuk kantor pusat) dan cabang pembantu di Indonesia sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Kantor cabang (termasuk kantor pusat)	23	29
Kantor cabang pembantu	12	13

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 2.690 dan 2.864 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Centre 3, 9th floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2023 and 2022, the Bank has the following main branches (including the head office) and sub-branches in Indonesia (unaudited):

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Kantor cabang (termasuk kantor pusat)	23	29
Kantor cabang pembantu	12	13

Key management personnel includes the Board of Commissioners, Board of Directors and certain Heads of Division having significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank has 2,690 and 2,864 employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2023		
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Umar Juoro	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Mark Trevor Surgenor	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Philip David Fellowes	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen	<i>Independent Commissioner</i>
Presiden Direktur	Francois de Maricourt	<i>President Director</i>
Direktur	Stephen Whilton Angell ¹⁾	<i>Director</i>
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	<i>Director</i>
Direktur	Riko Adythia	<i>Director</i>
Direktur	James Rex Elwes ⁴⁾	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani	<i>Compliance Director</i>
Direktur	Yardley	<i>Director</i>
Direktur	Lanny Hendra ²⁾	<i>Director</i>
Direktur	Carlos, Isidro Quilis ³⁾	<i>Director</i>

¹⁾ Efektif mengundurkan diri sebagai Direktur tanggal 31 Mei 2023.

²⁾ Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 21 Februari 2023.

³⁾ Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 1 Juni 2023.

⁴⁾ Mengajukan pengunduran diri sebagai Direktur melalui surat tertanggal 29 Desember 2023. Bank telah menyampaikan informasi ini ke OJK melalui surat nomor 004/DIR/OJK/I/2024 tanggal 4 Januari 2024.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2023 are as follows:

31 Desember/December 2022		
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne ¹⁾	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Umar Juoro	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman S	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Mark Trevor Surgenor	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Philip David Fellowes ²⁾	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen ³⁾	<i>Independent Commissioner</i>
Presiden Direktur	François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt	<i>President Director</i>
Direktur	Stephen Whilton Angell	<i>Director</i>
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	<i>Director</i>
Direktur	Riko Adythia	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani	<i>Compliance Director</i>
Direktur	James Rex Elwes	<i>Director</i>
Direktur	Yardley	<i>Director</i>
Direktur	Lanny Hendra ⁴⁾	<i>Director</i>
Direktur	Carlos, Isidro Quilis ⁵⁾	<i>Director</i>

¹⁾ Efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank sejak tanggal 9 Februari 2022.

²⁾ Efektif menjabat sebagai Komisaris Bank sejak tanggal 22 April 2022.

³⁾ Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 6 Oktober 2022.

⁴⁾ Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

⁵⁾ Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari OJK atas penguangan rencana penggantian tersebut dalam Rencana Bisnis Bank 2023-2024 (RBB) dan mendapatkan persetujuan OJK atas RBB tersebut, mendapatkan persetujuan *Fit and Proper Test* dari OJK dan mendapatkan ijin kerja dari instansi pemerintah terkait dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia.

¹⁾ *Effectively appointed as President Commissioner of the Bank since 9 February 2022.*

²⁾ *Effectively appointed as Commissioner of the Bank since 22 April 2022.*

³⁾ *Effectively appointed as Independent Commissioner of the Bank since 6 October 2022.*

⁴⁾ *Effective from the date determined by the Company after obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK) for the Fit and Proper Test taking into account the prevailing laws and regulations.*

⁵⁾ *Effective from the date determined by the Company after obtaining approval from the OJK for the inclusion of the replacement plan in the Bank's Business Plan 2023-2024 (RBB) and obtaining OJK approval of the RBB, obtaining Fit and Proper Test approval from the OJK, and obtaining a work permit from the relevant government agency by taking into account the applicable laws and regulations, as well as other approval in accordance with the laws and regulations in Indonesia.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2023	
Ketua	Catherinawati Hadiman Sugianto	Chairperson
Anggota	Umar Juoro	Member
Anggota	Rita Mas Oen	Member
Anggota	Ubaidillah Nugraha	Member
Anggota	Kartini Sally	Member
	31 Desember/December 2022	
Ketua	Catherinawati Hadiman Sugianto	Chairperson
Anggota	Umar Juoro	Member
Anggota	Rita Mas Oen	Member
Anggota	Ubaidillah Nugraha	Member
Anggota	Kartini Sally	Member

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank adalah Wiwien Widyantari.

The composition of the Bank's Audit Committee are as follows:

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's Chief of Internal Audit Unit was Wiwien Widyantari.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Uliya Ariani.

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's Corporate Secretary was Uliya Ariani.

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 26 Maret 2024.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 26 March 2024.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023, sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 16, "Aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" - Definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan atau tahun sebelumnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognised in the financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied for the year-ended 31 December 2023 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2022 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) has issued revision of the following accounting standards which are effective on 1 January 2023, as follows:

- Amendment to SFAS 1, "Presentation of Financial Reports" - Disclosure of Accounting Policies
- Amendment to SFAS 16, "Fixed assets" about yield before intended use;
- Amendment to SFAS 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" - Definition of accounting estimates;
- Amendment to SFAS 46, "Income Tax" - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction;

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements or prior financial years.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Untuk periode yang dimulai pada dan setelah tanggal 1 Januari 2024, nomor referensi individual Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") akan disusun kembali dan diubah berdasarkan publikasi Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"). Sebagai akibatnya, nomor referensi PSAK dan ISAK saat ini akan berubah di tahun-tahun mendatang. Hal ini diperkirakan tidak menimbulkan dampak akuntansi terhadap laporan keuangan.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya (uang jaminan) yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

a.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya sesuai dengan PSAK 71 dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

For accounting periods beginning on and after 1 January 2024, the reference numbers of individual Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) will be reordered and amended based on those as published by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI"). As a result, current reference numbers to PSAK and ISAK will change in future years. This is not expected to result in any accounting impact to the financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The material accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements are as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets held for trading, derivative receivables, securities purchased with agreements to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings, subordinated debt and other financial liabilities (security deposits) that are presented as part of other liabilities.

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets in accordance with SFAS 71 in the following categories on initial recognition:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss (FVTPL);
- iii. Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan margin laba.

Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (continued)

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*hold to collect*); and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the outstanding principal amount.

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents consideration for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin.

This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features; and
- Accelerated prepayment and extension terms of facility

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada *FVOCI*, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai *FVTPL*:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai *FVOCI* ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan *FVTPL*, dengan satu pengecualian untuk instrumen ekuitas tertentu yang tidak untuk diperdagangkan dan dimana pilihan telah ditetapkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian dari pergerakan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya tanpa reklasifikasi ke laba rugi saat penghentian pengakuan aset tersebut. Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai *FVTPL* hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

A debt instruments measured at *FVOCI* only if it meets both of the following conditions and is not designated as at *FVTPL*:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Unrealised gain or losses of financial assets held at *FVOCI* are deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Assets may be sold out of *held to collect* portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or *FVOCI* as described above are measured at *FVTPL*, with one exception for certain equity instruments that are not held for trading and where an election has been taken to present gains and losses of fair value movements in OCI with no reclassification of fair value gains/losses to profit or loss on derecognition. Financial assets may be designated at *FVTPL* only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

a.2. Recognition

The regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial assets or financial liabilities are initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)****a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****a.2. Pengakuan (lanjutan)**

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)****a. Financial assets and liabilities (continued)****a.2. Recognition (continued)**

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liabilities and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transfer all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liabilities when its contractual obligations are discharged or canceled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)****a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****a.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)****a. Financial assets and liabilities (continued)****a.4. Offsetting**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)****a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggihkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *SOFR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)****a. Financial assets and liabilities (continued)****a.6. Fair value measurement (continued)**

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.

Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by referring to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined by using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, *SOFR yield curve*, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the date of the statement of financial position.

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any) which is directly attributable and is an additional cost to acquire the financial asset, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**
d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

The types of loans consist of working capital, investment, consumption and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is conducted through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreements to resell and Securities sold under repurchase agreements.

Securities purchased with agreements to resell (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised in the statement of financial position.

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the position report finances at the agreed buyback price minus Interest is paid upfront that has not been amortized. The difference between the selling price and the buyback price the agreed one is treated as an upfront prepaid interest expense and is recognized as a burden interest over the period from the time the securities are sold until they are repurchased using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)****f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai.

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, baik diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

1. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110, "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)****f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss**

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting.

Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, Bank Indonesia Rupiah Securities, Bank Indonesia Foreign Currency Securities, government bonds, and sukuk.

Subsequent to initial measurement, investment securities are measured based on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

1. Subsequent to initial recognition, investment is measured at amortised cost using effective interest rate method.
2. Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Changes in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.

Investments in sukuk

The Bank determines the classification of their investment in sukuk based on business model in accordance with SFAS 110, "Accounting for Sukuk" as follows:

- a. Investment securities are measured at cost and are presented at acquisition cost (including transaction costs) adjusted for unamortised premiums and/or discounts. Premiums and discounts are amortised over the period to maturity.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk (lanjutan)

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut (lanjutan):

- b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk (continued)

The Bank determines the classification of their investment in sukuk based on business model in accordance with SFAS 110 "Accounting for Sukuk" as follows (continued):

- b. Investment securities are measured at fair value through other comprehensive income which is stated at fair value. Unrealised gains or losses due to the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income for the year.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at fair value plus or minus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of investment in sukuk. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember / December 2023</u>
1 Pound Inggris (GBP)	19.626,56
1 Euro (EUR)	17.038,32
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.397,00
100 Yen Jepang (JPY)	10.088,00
1 Dolar Singapura (SGD)	11.676,34
1 Dolar Australia (AUD)	10.520,77
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.970,73

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**i. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	<u>31 Desember / December 2022</u>		
18.786,09		British Pound (GBP)	1
16.581,72		Euro (EUR)	1
15.567,50		United States Dollar (USD)	1
11.781,00		Japanese Yen (JPY)	100
11.592,88		Singapore Dollar (SGD)	1
10.557,88		Australian Dollar (AUD)	1
1.996,55		Hong Kong Dollar (HKD)	1

j. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. The entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut (lanjutan):
- vii. Orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

k. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies (continued):
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

k. Income taxes

The Bank applies SFAS No. 46, "Income Tax", which requires the Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the statement of financial position and transactions and other events of the current period.

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate the Bank establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The Bank applies the liability method to determine income tax expense. Under the liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa yang akan datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

l. Sewa

Bank mengevaluasi pada saat permulaan sebuah kontrak apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Income taxes (continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that is probable that future taxable income will be sufficient against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantively applied to the period during which the asset is realised or the liability is settled. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an Assessment Letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the estimated amount that will be payable to the tax office if there is a probable tax exposure, based on management's assessment as of the date of statement of financial position. Assumptions and estimation used in the calculation of provision may involve elements of uncertainty.

l. Leases

The Bank assesses at inception of a contract whether a contract is or contains a lease that is if the contract conveys a right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *the Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the identified asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used during the period of use.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Bank menyajikan aset hakguna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Bank menetapkan maksimum masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan ditambah dengan opsi perpanjangan satu masa sewa yang dieksekusi. Bank tidak dapat menentukan masa sewa lebih panjang dari maksimum tersebut karena tidak terdapat opsi kontraktual lebih lanjut yang dapat dievaluasi terhadap insentif ekonominya.

Liabilitas sewa pada tanggal permulaan diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Setelah tanggal permulaan, liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan nilai tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi nilai tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali nilai tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa, atau untuk merefleksikan revisi pembayaran sewa tetap secara substansial.

Aset hakguna pada tanggal pengakuan awal diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, ditambah pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah biaya awal langsung yang dikeluarkan dan estimasi biaya dalam membongkar, memindahkan dan merestorasi aset pendasar atau merestorasi tempat dimana aset pendasar berada.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Setelah tanggal pengakuan awal, aset hakguna diukur pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Leases (continued)

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

The Bank sets a maximum lease period as the non-cancellable period together with the exercise of extension options. The Bank would not determine a longer period, because there are no further contractual options to assess against any economic incentives.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate.

After initial recognition, the lease liability is measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability, reducing the carrying amount to reflect the lease payments made and remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.

The right-of-use asset is initially measured at cost which comprises the initial measurement of the lease liability, plus any lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive received, plus any initial direct costs incurred and any estimated cost of dismantling, removing and restoring the underlying asset or restoring the site where the asset is located.

Lease modification

The Bank accounts for a lease modification as a separate leases if both:

- *The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

After initial recognition, the right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Sesuai PSAK 73, Bank telah memilih menggunakan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non sewa terkait sebagai komponen sewa tunggal.

m. Aset tetap

m.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

m.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Bangunan
Perbaikan gedung
Perabot dan perlengkapan kantor

20 tahun/years
3-20 tahun/years
3-10 tahun/years

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Leases (continued)

Lease modification (continued)

In accordance with SFAS 73, the Bank has elected to use a practical expedient not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement.

m. Properties and equipments

m.1. Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

m.2. Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

m.3. Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

Buildings
Buildings improvement
Office furniture and fixtures

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset tetap (lanjutan)

m.3. Penyusutan (lanjutan)

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi dari agunan yang diambil alih pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Properties and equipments (continued)

m.3. Depreciation (continued)

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

n. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling of foreclosed assets is recognised as gain or loss from foreclosed assets at the time of sale in the current year profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed assets is reserved on reduction of foreclosed assets value.

The carrying amount of foreclosed assets is written down to recognise a permanent decline in the value of the foreclosed assets, which is charged to current operations.

o. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3-5 tahun.

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Kerugian Kredit Ekspektasian (*expected credit losses* atau *ECL*) diakui untuk pinjaman kepada bank dan nasabah, *non-trading reverse repurchase agreements*, aset keuangan lainnya yang dimiliki pada biaya diamortisasi, instrumen-instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ('*FVOCI*'), dan komitmen pinjaman tertentu serta kontrak jaminan keuangan. Pada saat pengakuan awal, penyisihan (atau provisi dalam hal komitmen pinjaman dan jaminan keuangan) *ECL* dibentuk sebagai hasil dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam kurun waktu 12 bulan ke depan (*ECL 12-bulan*). Dalam hal terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan, penyisihan (atau provisi) dibentuk untuk *ECL* yang berasal dari semua peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan (*ECL* sepanjang umur). Aset-aset keuangan dimana *ECL 12-bulan* diakui dianggap sebagai berada pada *stage 1*; sementara aset-aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit dikategorikan pada *stage 2*; dan aset-aset keuangan yang mana terdapat bukti objektif penurunan nilai sehingga dianggap sebagai kredit gagal bayar atau kredit memburuk adalah dikategorikan pada *stage 3*.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori *FVOCI*, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Intangible assets (continued)

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3-5 years.

p. Identification and measurement of impairment of financial assets

Expected credit losses ("ECL") are recognised for loans and advances to banks and customers, non-trading reverse repurchase agreements, other financial assets held at amortised cost, debt instrument measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and certain loan commitments and financial guarantee contracts. At initial recognition, allowance (or provision in the case of some loan commitments and financial guarantees) is required for ECL resulting from default events that are possible within the next 12 months (12-month ECL). In the event of a significant increase in credit risk, allowance (or provision) is required for ECL resulting from all possible default events over the expected life of the financial instrument (lifetime ECL). Financial assets where 12-month ECL is recognised are considered to be stage 1; financial assets which are considered to have experienced a significant increase in credit risk are in stage 2; and financial assets for which there is objective evidence of impairment so are considered to be in default or otherwise credit impaired are in stage 3.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL

Penilaian risiko kredit, dan estimasi *ECL*, adalah tidak bias dan probabilitas-tertimbang, dan menggabungkan semua informasi yang tersedia yang relevan terhadap penilaian termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan peristiwa masa depan yang wajar dan didukung dan kondisi ekonomi saat tanggal pelaporan. Sebagai tambahan, estimasi *ECL* harus memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Secara umum, Bank menghitung *ECL* menggunakan 3 komponen utama: *probability of default* ('PD') - probabilitas gagal bayar, *loss given default* ('LGD') - kerugian akibat gagal bayar, dan *the exposure at default* ('EAD') - eksposur saat gagal bayar

ECL 12-bulan dihitung dengan mengalikan *PD* 12-bulan, *LGD* dan *EAD*. *Lifetime ECL* dihitung menggunakan *PD* sepanjang umur. *PD* 12-bulan dan *PD* sepanjang umur merepresentasikan probabilitas terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan ke depan dan sisa jangka waktu maturitas instrumen keuangan.

a. *Probability of Default* (PD)

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. *PD* diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* (LGD)

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi *LGD* berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. *Identification and measurement of impairment
of financial assets* (continued)

Measurement of ECL

The assessment of credit risk and the estimation of ECL are unbiased and probability-weighted, and incorporate all available information that is relevant to the assessment including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. In addition, the estimation of ECL should take into account the time value of money.

In general, the Bank calculates ECL using three main components: a probability of default ('PD'), a loss given default ('LGD') and the exposure at default ('EAD').

The 12-month ECL is calculated by multiplying the 12-month PD, LGD and EAD. Lifetime ECL is calculated using the lifetime PD instead. The 12-month and lifetime PDs represent the probability of default occurring over the next 12 months and the remaining maturity of the financial instrument respectively.

a. *Probability of Default* (PD)

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default* (LGD)

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Pengukuran ECL (lanjutan)

c. Exposure at Default (EAD)

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian 12-bulan
(Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar terjadi pada tanggal pelaporan dibandingkan pada saat pengakuan awal, dengan memperhitungkan informasi yang wajar dan didukung, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan kondisi ekonomi masa depan. Analisis risiko kredit adalah multifaktor dan penentuan apakah suatu faktor spesifik adalah relevan dan bobotnya dibanding dengan faktor-faktor lain bergantung pada tipe produk, karakteristik instrumen keuangan dan debitur, serta area geografis. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menyediakan satu set kriteria yang akan menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan signifikan dalam risiko kredit dan kriteria ini akan berbeda untuk tipe pinjaman yang berbeda, khususnya antara ritel dan *wholesale*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)**

Measurement of ECL (continued)

c. Exposure at Default (EAD)

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default occurring at the reporting date compared to that at initial recognition, taking into account reasonable and supportable information, including information about past events, current conditions and future economic conditions. The analysis of credit risk is multifactor and the determination of whether a specific factor is relevant and its weight compared with other factors depends on the type of product, the characteristics of the financial instrument and the borrower, and the geographical region. Therefore, it is not possible to provide a single set of criteria that will determine what is considered to be a significant increase in credit risk and these criteria will differ for different types of lending, particularly between retail and *wholesale*.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Pengukuran ECL (lanjutan)

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2) (lanjutan)**

Akan tetapi, kecuali telah diidentifikasi lebih awal, semua aset keuangan dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit ketika telah 30 hari menunggak.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Wholesale Banking

a. Kriteria kuantitatif

Peningkatan yang signifikan pada risiko kredit di instrumen keuangan diidentifikasi dengan melihat pada perubahan risiko gagal bayar debitur antara penurunan nilai pada tanggal pelaporan dengan tanggal awal mulai instrumen. Peningkatan risiko kredit diukur dengan membandingkan estimasi RAT FPD (*Residual Term Average - Forward Probability of Default*) pada instrumen awal (RAT FPD awal) dengan RAT FPD pada periode pelaporan (RAT FPD pelaporan) dan menentukan apakah pergerakan antara keduanya melebihi ambang batas peningkatan signifikan dalam risiko kredit.

Perubahan CRR (*Credit Risk Rating*) antara tanggal awal dan tanggal pelaporan, untuk melihat apakah perubahannya sudah melebihi ambang batas yang sudah ditentukan.

b. Kriteria kualitatif

Semua debitur yang digolongkan sebagai *Worry* atau *Watch* pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke *stage 2* untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak. Ini juga mencakup semua fasilitas baru yang dapat diberikan kepada debitur setelah dimasukkan dalam daftar WWM (*Watch Worry Monitor*).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)**

Measurement of ECL (continued)

**Significant increase in credit risk (Stage 2)
(continued)**

However, unless identified at an earlier stage, all financial assets are deemed to have suffered a significant increase in credit risk when 30 days past due.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Wholesale Banking

a. Quantitative criteria

The significant increase in Credit Risk of financial instruments is quantified by looking at changes in obligors default risk between the impairment reporting data and the instrument's start data. The increase in credit risk is measured by comparing the RAT FPD (*Residual Term Average - Forward Probability of Default*) estimated at instrument origination (*Origination RAT FPD*) against RAT FPD at reporting period (*Reporting RAT FPD*) and determining if the movement between the two exceeds the significant increase in credit risk threshold.

CRR (*Credit Risk Rating*) changes between origination and reporting data, to see whether the movement already exceed the threshold determined.

b. Qualitative criteria

All debtors classified as *Worry* or *Watch* at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold or not. This will also include any facilities that may be granted to the obligor after being put on the WWM (*Watch Worry Monitor*) list.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2) (lanjutan)**

Wholesale Banking (lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut (lanjutan):

b. Kriteria kualitatif (lanjutan)

Semua instrumen yang menunggak 30 hari pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur, terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak, atau debitur ditempatkan pada daftar *Worry* atau *Watch*.

Retail Banking

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan (*DPD*) atau yang masuk dalam segmen yang berada di bawah *marginal* segmen dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Segmentasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan (namun tidak terbatas pada) *DPD*, *behavior score* maupun sisa jangka waktu pinjaman.

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan *DPD* kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi atau berada dalam indikasi awal Risiko Tinggi pada portofolio Retail dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)**

**Significant increase in credit risk (Stage 2)
(continued)**

Wholesale Banking (continued)

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows (continued):

b. Qualitative criteria (continued)

All instruments that are 30 days in arrears at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether or not the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold, or the obligor has been placed on the *Worry* or *Watch* list.

Retail Banking

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due (*DPD*) or accounts below *marginal* segment are considered to have experienced a significant increase in credit risk. Periodically segmentation performed based on (but not limited to) *DPD*, *behavior score* or remaining tenure of the loan.

b. Qualitative criteria

Debtors with *DPD* less than 30 days which have been restructured or included in *High Risk* early indicator in Retail portfolio are considered to have a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai
kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Bank menentukan bahwa suatu instrumen keuangan mengalami kredit memburuk dan masuk ke 'stage 3' dengan mempertimbangkan bukti objektif yang relevan, terutama apakah pembayaran kontraktual pokok ataupun bunga telah menunggak lebih dari 90 hari, apakah ada indikasi lain bahwa peminjam kemungkinan tidak dapat membayar seperti diberikannya konsesi kepada peminjam untuk alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kondisi keuangan peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini dianggap terjadi ketika eksposur telah 90 hari menunggak. Oleh karena itu definisi kredit memburuk dan gagal bayar disesuaikan sejauh mungkin sehingga stage 3 mewujudkan semua pinjaman yang dianggap telah gagal bayar atau kredit memburuk.

Pendapatan bunga diakui dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada jumlah biaya diamortisasi, yaitu nilai tercatat bruto dikurangi penyisihan ECL.

Periode Pengukuran ECL

Maksimum periode yang dipertimbangkan ketika mengukur ECL (12-bulan ataupun sepanjang umur) adalah periode maksimum kontraktual Bank terekspos risiko kredit. Akan tetapi, dimana instrumen keuangan termasuk komitmen yang telah ditarik maupun yang belum ditarik dan kemampuan kontraktual untuk meminta pembayaran kembali dan membatalkan komitmen yang belum ditarik tidak membantu membatasi eksposur Bank atas risiko kredit ke periode notifikasi kontraktual, maka periode kontraktual tidak menentukan periode maksimum yang dipertimbangkan. Melainkan, ECL diukur selama periode Bank tetap terekspos ke risiko kredit yang tidak dimitigasi oleh aksi manajemen risiko kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3)**

The Bank determines that a financial instrument is credit-impaired and in stage 3 by considering relevant objective evidence, primarily whether contractual payments of either principal or interest are past due for more than 90 days, whether there are other indications that the borrower is unlikely to pay such as that a concession has been granted to the borrower for economic or legal reasons relating to the borrower's financial condition, or the loan is otherwise considered to be in default. If such unlikeliness to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure otherwise considered to be in default. If such unlikeliness to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure is 90 days past due. Therefore the definitions of credit impaired and default are aligned as far as possible so that stage 3 represents all loans which are considered defaulted or otherwise credit-impaired.

Interest income is recognised by applying the effective interest rate to the amortised cost amount, i.e. gross carrying amount less ECL allowance.

ECL Measurement Period

The maximum period considered when measuring ECL (be it 12-month or lifetime ECL) is the maximum contractual period over which the Bank is exposed to credit risk. However, where the financial instrument includes both a drawn and undrawn commitment and the contractual ability to demand repayment and cancel the undrawn commitment does not serve to limit the Bank's exposure to credit risk to the contractual notice period, the contractual period does not determine the maximum period considered. Instead, ECL is measured over the period the Bank remains exposed to credit risk that is not mitigated by credit risk management actions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)
Input ekonomi *forward-looking*

Bank menerapkan beberapa skenario ekonomi global *forward-looking* yang ditentukan dengan referensi kepada distribusi perkiraan eksternal yang merepresentasikan perkiraan kondisi ekonomi. Pendekatan tersebut dinilai memadai untuk menghitung kerugian ekspektasian yang tidak bias di dalam berbagai lingkungan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi tertentu, analisis tambahan diperlukan untuk memperoleh skenario-skenario tambahan, untuk mencerminkan berbagai kemungkinan-kemungkinan keluaran ekonomi yang memadai untuk estimasi yang tidak bias.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit *Special Credit Unit (SCU)*. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage 3* akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage 3* ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian membaik, memburuk, sentral atau perkiraan dasar serta terburuk) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika *SCU* memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukkan unsur pertimbangan yang signifikan.

Komitmen kredit dan jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, nilai kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)
Forward-looking economic inputs

The Bank applies multiple forward-looking global economic scenarios determined with reference to external forecast distributions representative of forecast economic conditions. This approach is considered sufficient to calculate unbiased expected loss in most economic environments. In certain economic environments, additional analysis may be necessary and may result in additional scenarios or adjustments, to reflect a range of possible economic outcomes sufficient for an unbiased estimate.

Credit impaired accounts are managed by the Special Credit Unit (SCU). Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the upside, downside, central or base case, and worst outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual. The cash flows projection realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when the SCU estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Loan commitment and financial guarantee

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

r. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

r. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, call money and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

s. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi (lanjutan)

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Imbalan kerja

t.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**s. Borrowings and subordinated debts
(continued)**

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

t. Employee benefits

t.1. Short-term employee benefits obligation

Short-term employee benefits obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefits obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

t.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a changes in capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

**t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham
(lanjutan)**

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting* tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee benefits (continued)

**t.2. Share-based payment liabilities
(continued)**

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied since all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the granted date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

When the terms and conditions of granting equity instruments are modified, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

t.3. Post-employment benefits obligation

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expenses when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun Bank dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No. 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbaharui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No. 11/2020, maka Bank membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee benefits (continued)

**t.3. Post-employment benefits obligation
(continued)**

Bank's pension liability has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Labor Law No. 13/2003 which has been updated using the Job Creation Act No. 11/2020 based on the Collective Labor Agreement which was renewed at the end of 2021 after deducting accumulated employee contributions and the results of its investments. If the pension benefits from the pension plan is less than the benefit as required by the Job Creation Act No. 11/2020, the Bank will have to pay such shortage.

A defined benefits plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gain or losses.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefits obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefits expenses in the statement of profit or loss.

Remeasurement arising from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

u. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank memberikan ekspektasi yang sah kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee benefits (continued)

**t.3. Post-employment benefits obligation
(continued)**

Changes in the present value of defined benefits obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss as past service cost.

t.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts an offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

u. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operating expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

Provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) The Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
- ii) The Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)****u. Beban akrual dan provisi (lanjutan)**

iii) Jika dampak nilai waktu bersifat material, provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

v. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

w. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)****u. Accruals and provisions (continued)**

iii) Where the effect of the time value of money is material, provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

v. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

w. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

x. Interest income and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liabilities.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)****x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dihitung berdasarkan nilai bersih setelah dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya; jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

z. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)****x. Interest income and expenses (continued)**

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Therefore, interest income on financial assets measured at amortised cost is recognised based on the net amount after deducting with the expected credit losses. When the credit risk on a *stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the gross financial asset.

y. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial assets or financial liabilities are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income and expenses, including export import related fees, cash management fees, service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognised as unearned income/prepaid expenses and amortised based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognised as the related services are performed. For loan commitments where there is no expected loan drawdown, the loan commitment provisions are recognised on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commissions expenses which are mainly related to inter-bank transaction fees are expensed when the services are received.

z. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)****aa. Dividen**

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**a. Pendahuluan dan gambaran umum**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko utama sebagai berikut:

- Risiko kredit;
- Risiko pasar;
- Risiko likuiditas;
- Risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Direksi telah membentuk:

- *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*;
- Komite Manajemen Risiko (*RMC*);
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (*IRMC*).

Sementara Dewan Komisaris telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;

Selain itu, Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya.

Kebijakan manajemen risiko Bank disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)****aa. Dividend**

Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are declared and approved in the General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Bank's Articles of Association.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**a. Introduction and overview**

The Bank has exposure to the following main risks:

- *Credit risk;*
- *Market risk;*
- *Liquidity risk;*
- *Operational risk.*

This note presents regarding the Bank's exposure to each of the risks outlined as above, the objectives and policies implemented by the Bank in measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors has full responsibility for establishing and overseeing the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed appropriately.

The Board of Directors has established:

- *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*;
- *Risk Management Committee (RMC)*;
- *Integrated Risk Management Committee (IRMC).*

While The Board of Commissioners has established:

- *Audit Committee;*
- *Risk Oversight Committee;*

In addition, the Bank has also established Risk Management Working Unit which is responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their respective areas.

The Bank's risk management policies are designed to identify and analyse the risks faced by the Bank, to determine appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits set. Risk management policies and systems are reviewed periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami secara penuh peran dan tanggung jawab mereka.

Sesuai dengan Peraturan OJK mengenai Implementasi *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Komite Audit memiliki tanggung jawab paling sedikit:

- (i) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada di atas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- (iii) Komite Audit berperan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan Peraturan OJK mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan.

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah:

- (i) Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk management framework (continued)**

The Bank, through various training and management standards and procedures, strives to develop a disciplined and constructive control environment, where all employees fully understand their roles and obligations.

In accordance to OJK regulation regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, the Audit Committee has at least following main responsibilities:

- (i) to perform monitoring and evaluation of audit planning and implementation as well as monitoring follow-up to audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including adequacy of financial reporting process;
- (ii) In order to carry out the duties as intended above, the Audit Committee is obliged to perform monitoring and evaluation of at least:
 - a. Implementation of the duties of the Internal Audit working unit.
 - b. Conformity of audit implementation by public accounting firm according to applicable audit standards.
 - c. Conformity of financial reports with the applicable financial accounting standards. Carrying out follow-up actions by the Board of Directors on the finding results by Internal Audit working unit, public accountant, and the results of OJK supervision, and/ or the supervision results by other authorities and other institutions; to provide recommendation to the Board of Commissioners;
- (iii) Audit Committee plays a role and carries out duties and responsibilities in accordance with OJK regulation regarding the use of public accountant services and public accounting firms in financial services activities.

The Risk Oversight Committee has main responsibilities including:

- (i) Performing evaluation on the alignment of risk management policies with its implementation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah (lanjutan):

- (ii) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal:
 - a. Perihal yang terkait risiko;
 - b. *Risk Appetite dan Risk Tolerance*;
 - c. *Stress Testing*;
 - d. Kerangka *Enterprise Risk Management* dan Sistem Pengendalian Intern;
 - e. Pemantauan efektivitas Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko;
 - f. Audit Intern;
 - g. Audit Ekstern;
 - h. Laporan Tahunan.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) Mengelola neraca dengan tujuan untuk mencapai alokasi yang efisien dan pemanfaatan semua sumber daya, meningkatkan keuntungan ekonomi dengan meningkatkan laba bersih dan mempromosikan efisiensi dalam penggunaan modal dan pendanaan dengan meningkatkan laba atas aset berisiko dalam konteks kebijakan pertumbuhan yang jelas dan meninjau semua risiko dan memastikan manajemen yang berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk memasukkan risiko struktural suku bunga, risiko nilai tukar struktural, risiko likuiditas dan risiko pendanaan;
- (ii) Memberikan arahan dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur neraca yang berubah untuk mencapai target kinerja di dalam parameter risiko yang ditentukan;
- (iii) Memonitor lingkungan eksternal dan mengukur dampak pada profitabilitas masa depan, strategi dan faktor-faktor neraca seperti: volatilitas suku bunga, likuiditas pasar, volatilitas nilai tukar, kebijakan moneter dan fiskal, perilaku nasabah dan tindakan Bank pesaing, dan dampak dari perubahan akuntansi dan peraturan;
- (iv) Memahami interaksi antara lini bisnis yang berbeda-beda dan portofolio dalam posisi keuangan dan isu-isu yang mempengaruhi seperti *transfer pricing*, pola perilaku dan alokasi sumber daya;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk management framework (continued)**

The Risk Oversight Committee has main responsibilities including (continued):

- (ii) Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the risk management committee and risk management working unit in order to provide recommendations to the Board of Commissioners in terms of:
 - a. Risk-related matters;
 - b. Risk Appetite and Risk Tolerance;
 - c. Stress Testing;
 - d. Enterprise Risk Management Framework and Internal Control System;
 - e. Monitoring the effectiveness of Risk Management Director and the Risk Management Function;
 - f. Internal Audit;
 - g. External Audit;
 - h. Annual Report.

The ALCO is the primary vehicle to achieve the objectives of managing assets, liabilities and capital by taking into account consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) Manage the balance sheet with the aim of achieving efficient allocation and utilization of all resources, enhance economic profit by improving net profits and promoting efficiency in the use of capital and funding by increasing returns on risk assets in the context of a clear defined growth policy and reviewing all risks and ensuring prudent management to include structural interest rate risk, structural foreign exchange risk, liquidity risk and funding risk;
- (ii) Provides direction and ensures tactical follow-through to create an evolving balance sheet structure to achieve performance objectives within defined risk parameters;
- (iii) Monitor the external environment and measure the impact on future profitability, strategy and the balance sheet factors such as: interest rate volatility, market liquidity, exchange rate volatility, monetary and fiscal policies, customer behaviour and competitor Bank actions, and impact from accounting and regulatory changes;
- (iv) Understand the interaction between different lines of business and portfolios in the financial positions and affecting issues such as transfer pricing, behavioral pattern and resources allocation;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah (lanjutan):

- (v) Menyediakan sebuah forum untuk membahas isu-isu ALCO dan memfasilitasi kerja sama antara bisnis/departemen yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah antar departemen seperti *transfer pricing*;
- (vi) Meninjau keseluruhan sumber dan alokasi dana;
- (vii) Melihat ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling memungkinkan untuk perencanaan aset/liabilitas dan tinjauan skenario kontinjensi; dan
- (viii) Mengevaluasi alternatif suku bunga, harga dan skenario kombinasi portofolio, meninjau distribusi aset/liabilitas dan jatuh tempo dan rasionalisasi Bank.

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tanggung jawab mencakup, di antaranya adalah:

- (i) Untuk mendapatkan informasi dan mempertimbangkan laporan terkait manajemen risiko, yang mencakup isu utama dan tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- (ii) Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a.) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b.) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c.) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang terdeviasi dari prosedur normal;
- (iii) Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh tiga lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;
- (iv) Memastikan bahwa praktik manajemen risiko telah mendukung perilaku yang diinginkan dan budaya sebagai hasilnya.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- (i) Melakukan pemantauan terhadap penerapan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko atau yang telah disetujui Direksi;
- (ii) Melakukan pemantauan posisi/ eksposur risiko secara keseluruhan;
- (iii) Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko;
- (iv) Menerapkan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk management framework (continued)**

The ALCO is the primary vehicle to achieve the objectives of managing assets, liabilities and capital by taking into account consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to (continued):

- (v) Provide a forum to discuss ALCO issues and facilitate collaboration between different business/departments to resolve inter-departmental issues such as *transfer pricing*;
- (vi) Review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) To be forward looking and determining the most feasible banking environment for asset/ liability forward planning and contingency scenarios review; and
- (viii) To evaluate alternative interest rate, pricing and portfolio mix scenario; review asset/ liability distributions and maturities and Bank's rationalization.

The Risk Management Committee is established with the following responsibilities including:

- (i) To be informed and consider the risk management reports, which includes enterprise-wide key issues and common themes identified across the Bank;
- (ii) To perform assessment and provide recommendation to the BOD with respect to risk management which at least covering: a.) formulation of risk management policy, strategy, and guidance with its amendments, b.) enhancement or improvement of risk management implementation based on evaluation, c.) establish guidelines related to business decisions which deviate from normal procedures;
- (iii) To consider relevant reports and information updates pertaining to the key risks and issues across the Bank and across all the three lines of defense, commissioning further review where required;
- (iv) To ensure that risk management practices support desired conduct and culture outcomes.

The Bank's Risk Management Working Unit is responsible for risk management implementation which comprises:

- (i) Monitor the implementation of risk management strategy as approved by the Risk Management Committee or the Board of Directors;
- (ii) Monitor overall risk positions/ exposures;
- (iii) Conduct periodic review of the risk management process;
- (iv) Implement stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policy and strategy;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup (lanjutan):

- (v) Melakukan kaji ulang terhadap usulan aktivitas baru dan/ atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit tertentu;
- (vi) Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Komite Manajemen Risiko;
- (vii) Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan untuk keperluan pengukuran risiko; dan
- (viii) Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian
Umur aset keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioral life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan/atau sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Pada umumnya, umur aset keuangan produk *revolving* tergantung pada jenis produk.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk management framework (continued)**

The Bank's Risk Management Working Unit is responsible for risk management implementation which comprises (continued):

- (v) Reviewing proposed new activities and/ or products which submitted or developed by a particular unit;
- (vi) Provide recommendation on the extent or maximum of risk exposure which shall be maintained to the Risk Management Committee;
- (vii) Evaluate the accuracy and validity of data used for risk measurement; and
- (viii) Preparation and submission a risk profile report to the Risk Management Director and the Risk Management Committee.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss that arises if Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. The Bank's credit risk mainly comes from loans to customers.

The risk management implemented by the Bank are as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take early action(s) on potential early warning signs.
- Carrying out oversight function by the Board of Directors and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in conducting review and making decision.
- Establishment of a unit to conduct credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss
Lifetime of financial assets

Expected credit loss is estimated based on the period in which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not adhere the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioral life, which incorporates expectations of customer behavior and/or the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. In general, revolving products lifetime depend on the type of product.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)****Variabel Makro Ekonomi ("MEV")**

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi.

Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Di antaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto ("PDB"), angka pengangguran, pertumbuhan upah, indeks harga rumah, tingkat konsumsi, *fixed investment*, indeks harga saham, dan ekspor.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 4 skenario MEV, yaitu *upside*, *central*, *downside* dan *severe downside*. Namun demikian, skenario ekonomi dapat disesuaikan apabila terdapat kondisi yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara signifikan. Penggunaan skenario *severe downside* dianggap masih relevan karena pertimbangan skenario resesi global yang mendalam, eskalasi ketegangan geopolitik, dimana pertempuran di Timur Tengah melebar, pemburuan perang Rusia-Ukraina dan ketidaksetujuan antara Tiongkok dan Amerika Serikat yang berujung pada degradasi rantai pasok secara signifikan. Kejutan pasokan atas energi, makanan dan manufaktur akan mendorong inflasi naik, sehingga menyebabkan tekanan akut terhadap pendapatan riil yang dapat dibelanjakan, pengetatan atas kebijakan moneter dan keadaan keuangan, serta kenaikan tajam tingkat pengangguran.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)****Macro Economic Variable ("MEV")**

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they due date fall. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment.

For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, the Bank should raise more provisions today in order to absorb the credit losses that likely to occur in the near future.

To capture the effects of changes to the economic environment, the PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an impact on the repayment ability of the Bank's debtors.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst of those are Gross Domestic Product ("GDP") growth, unemployment rate, wage growth, house price index, private consumptions levels, fixed investment, stock market index, and exports.

The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 4 MEV scenarios, i.e. *upside*, *central*, *downside* and *severe downside*. However, the economic scenario can be adjusted if there are conditions that significantly impacting the economic situation. The use of severe downside scenario is deemed relevant considering a deep global recession scenario, escalation of geopolitical tensions, where hostilities in the Middle East widen, worsening of Russia - Ukraine war and disagreements between the US and China which lead to significant supply chain degradation. An energy, food and manufacturing supply shock drives inflation upwards, causing an acute squeeze on real disposable income, tightening of monetary policy and financial conditions, and a sharp rise in the unemployment rate.

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan ketidakpastian dari keadaan ekonomi global dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai dan rekening administratif bersih, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the uncertainties from global economic conditions and various relevant information including direction from the regulator.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the financial statement position, the maximum exposure to credit risk equals to their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable letter of credit (L/C)* issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position net after allowance for impairment losses and off-balance sheet net accounts, without taking into account any collateral held or other credit quality improvements.

	<u>31 Desember / December 2023</u>	<u>31 Desember / December 2022</u>	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	12.295.641	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	3.634.373	4.349.740	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	12.270.854	18.682.178	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	117.708	225.358	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	19.156.076	13.308.441	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.804.596	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	262.776	324.246	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.635.006	14.037.231	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor - bersih	5.361.240	2.063.474	Export bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	1.538.130	2.061.662	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	52.258.903	53.534.125	Loans to customers - net
Aset lain-lain	1.168.795	707.738	Other assets
Subjumlah	<u>121.504.098</u>	<u>122.484.205</u>	Subtotal
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
L/C yang tidak dapat dibatalkan	1.410.985	2.915.348	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	8.091.308	9.229.502	Unused credit facilities - committed
Bank garansi yang diterbitkan	8.759.112	9.925.594	Bank guarantees issued
Subjumlah	<u>18.261.405</u>	<u>22.070.444</u>	Subtotal
Jumlah	<u>139.765.503</u>	<u>144.554.649</u>	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan dibawah ini adalah mengacu pada ketentuan POJK No. 40/POJK/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank umum.

Klasifikasi kualitas/ <i>Quality classification</i>	Kualitas Kredit/ <i>BI Rating</i>	Lama Tunggakan/ <i>Pass Due</i>
Lancar/ <i>Strong</i>	BI Rating 1	0
Dalam Perhatian Khusus / <i>With special attention</i>	BI Rating 2	1 – 90 Days/Hari
Kurang Lancar/ <i>Sub-standard</i>	BI Rating 3	> 90 - 120 Days/Hari
Diragukan/ <i>Doubtful</i>	BI Rating 4	> 120 - 180 Days/Hari
Macet/ <i>Default</i>	BI Rating 5	> 180 Days/Hari

Definisi dari kualitas kredit Bank berdasarkan ketentuan POJK adalah sebagai berikut:

- Lancar: Debitur melakukan pembayaran secara tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- Dalam perhatian khusus: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 (sembilan puluh hari); dan/atau jarang mengalami cerukan.
- Kurang lancar: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari; dan/atau terdapat cerukan yang berulang kali untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan kas.
- Diragukan: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari; dan/atau terjadi cerukan yang bersifat permanen untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- Macet: Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari.

Untuk kebijakan akuntansi tentang penurunan nilai aset keuangan, lihat Catatan 3p.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality

The five credit quality classification define below refer to the POJK regulation No.40/POJK/2019 regarding to Assessment of Commercial Bank Asset Quality:

The Bank's credit quality definitions based on POJK regulation are as follows:

- *Strong*: Debtors make the payment in a timely manner, account development is good, and there are no pass due and in accordance with credit terms.
- *With special attention*: There are pass due in payment principal and/or interest for up to 90 (ninety) days to; and or rarely have overdrafts.
- *Sub-standard*: There are pass due in payment principal and/or interest that have exceed 90 (ninety) days up to 120 (one hundred and twenty) days; and/or there are repeated overdrafts to cover operational losses and cash shortages.
- *Doubtful*: There are pass due in payment of principal and/or interest that have exceed 120 (one hundred and twenty) days; up to 180 (one hundred and eighty) days; and/or there's permanent overdraft to cover operational losses and cash flow shortfalls.
- *Default*: There are pass due of principal and/or interest that have exceed 180 (one hundred and eighty) days.

For details of our impairment policies on financial assets, see Note 3p.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of

31 Desember 2023 disajikan di bawah ini:

31 December 2023 is summarised as below:

	2023										
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Jumlah/ Total
Aset pada biaya perolehan diamortisasi	12.295.641	3.639.891	12.270.854	117.759	4.241.714	-	-	5.361.522	1.522.514	51.094.402	103.348.098
	-	-	-	-	-	-	-	225	19.303	1.426.040	1.445.568
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.018.864	1.018.864
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45.024	45.024
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	872.168	872.168
	12.295.641	3.639.891	12.270.854	117.759	4.241.714	-	-	5.361.747	1.541.817	54.456.496	106.729.722
Dikurangi: cadangan kerugian Penurunan nilai	-	(5.518)	-	(51)	-	-	-	(507)	(3.687)	(2.197.595)	(2.207.358)
	12.295.641	3.634.373	12.270.854	117.708	4.241.714	-	-	5.361.240	1.538.130	52.258.903	104.522.364
Aset pada nilai wajar	-	-	-	-	14.914.362	1.804.596	262.732	-	-	-	16.981.690
	-	-	-	-	-	-	44	-	-	-	44
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	14.914.362	1.804.596	262.776	-	-	-	16.981.734
	12.295.641	3.634.373	12.270.854	117.708	19.156.076	1.804.596	262.776	5.361.240	1.538.130	52.258.903	121.504.098
Total Financial Assets											

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditya pada tanggal 31 Desember 2022 disajikan di bawah ini:

ii. *Distribution of financial assets by credit quality (continued)*

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of 31 December 2022 is summarised as below:

[illegible]

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

- iii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit di antaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank, instrument surat berharga setara kas seperti deposito pemerintah, *mutual fund* yang didominasi obligasi pemerintah, dan *letters of credit*.

Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the table above in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

- iii. Collaterals

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, government bond and mutual fund with government bond domination, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk.

For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realise the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value (LTV)*. Rasio *LTV* dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisis statistik.

Nilai properti harus divalusi secara berkala sesuai ketentuan regulasi dengan metode yang disebutkan sebelumnya. Frekuensi penilaian dapat dilakukan lebih cepat di luar koridor waktu yang telah ditentukan oleh regulasi jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami pemburukan/perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Bank mematuhi rasio *LTV* kredit properti sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia yang terakhir berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/PADG/2023 tentang rasio *Loan to Value* untuk kredit properti, rasio *Financing to Value* untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor (PADG LTV/FTV dan Uang Muka) - Amandemen Kelima dari Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/25/PADG/2019.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value (LTV)* ratio. The *LTV* ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis.

Property values should be appraised on a regular basis in accordance with regulatory requirements using previously mentioned method. Valuations can be conducted earlier out of the timeline determined by regulation when market conditions or portfolio performance are subject to significant deterioration/ change or when a loan is identified and assessed as impaired.

The Bank complies with *LTV* ratio for mortgage lending as governed by Bank Indonesia regulation which the prevailing regulation is the Governor Members Regulation No. 19/PADG/2023 regarding *Loan to Value* ratio for mortgage lending, *Financing to Value* ratio for property lending and down payment for motor vehicle financing or lending (PADG LTV/FTV and Down Payment) - Fifth Amendment of Governor Members Regulation No.21/25/PADG/2019

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit properti (lanjutan)

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 1 tahun, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

Mortgage lending (continued)

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every year, unless otherwise determined by authorised director.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

31 Desember/ December 2023					
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	12.295.641	-	12.295.641	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	3.634.373	3.634.373	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	12.270.854	-	12.270.854	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	117.708	117.708	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	19.156.076	-	19.156.076	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	1.804.596	-	1.804.596	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	42.181	12.577	208.018	262.776	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	11.635.006	-	11.635.006	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor - bersih	5.361.240	-	-	5.361.240	Export Bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	1.538.130	-	-	1.538.130	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	52.003.575	-	255.328	52.258.903	Loans to customers - net
Aset lain-lain	495.723	672.966	106	1.168.795	Other assets - net
Rekening administratif dengan risiko kredit - bersih	15.205.386	72.522	2.983.497	18.261.405	Off-balance sheet accounts with credit risk - net
Jumlah	74.646.235	57.920.238	7.199.030	139.765.503	Total
%	54%	41%	5%		%
31 Desember/ December 2022					
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	11.941.577	-	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	4.349.740	4.349.740	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	18.682.178	-	18.682.178	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	225.358	225.358	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	13.308.441	-	13.308.441	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	1.248.435	-	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	41.024	36	283.186	324.246	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	13.931.254	105.977	14.037.231	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor - bersih	2.063.474	-	-	2.063.474	Export Bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	2.061.662	-	-	2.061.662	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	53.534.125	-	-	53.534.125	Loans to customers - net
Aset lain-lain	458.060	249.678	-	707.738	Other assets - net
Rekening administratif dengan risiko kredit - bersih	19.252.074	-	2.818.370	22.070.444	Off-balance sheet accounts with credit risk - net
Jumlah	77.410.419	59.361.599	7.782.631	144.554.649	Total
%	54%	41%	5%		%

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 17.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 17.

Manajemen Bank tidak mengalokasikan eksposur kredit berdasarkan area geografis.

The Bank's management does not allocate credit exposure based on geographic area.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar secara harian dan melakukan *stress tests* secara berkala.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *repricing*.
- Melakukan analisis sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.
- Monitoring and measuring the level of market risk on daily basis and conducting regular stress tests.
- Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.
- Monitoring maturity of asset and liability accounts has aligned with repricing dates.
- Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.
- Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.
- Managing and maintaining a Net Open Position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% from its capital.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as of 31 December 2023 and 2022 by currencies are as follows:

31 Desember/December 2023			Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	
Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities			
Mata uang				Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dolar Amerika Serikat	56.971.169	57.267.723	296.554	United States Dollar
Euro	1.508.772	1.516.313	7.541	Euro
Dolar Australia	963.296	969.744	6.448	Australian Dollar
Dolar Singapura	697.195	699.768	2.573	Singapore Dollar
Yen Jepang	527.126	527.358	232	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	487.222	487.919	697	Great Britain Poundsterling
Yuan China Renminbi	327.961	342.511	14.550	Chinese Yuan Renminbi
Dolar Hong Kong	312.824	310.775	2.049	Hong Kong Dollar
Yuan China	246.599	240.620	5.979	China Yuan
Dolar Kanada	92.458	92.318	140	Canadian Dollar
Franc Swiss	45.230	44.219	1.011	Swiss Franc
Dolar Selandia Baru	26.661	26.617	44	New Zealand Dollar
Baht Thailand	2.403	45	2.358	Thailand Baht
Krona Swedia	1.258	873	385	Swedish Krona
Rupiah India	512	69	443	Indian Rupee
Krona Denmark	502	-	502	Danish Krone
Krona Norwegia	228	-	228	Norwegian Krone
Ringgit Malaysia	2	1	1	Malaysian Ringgit
Jumlah			341.735	Total
Jumlah modal			19.681.517	Total capital
Posisi Devisa Neto			1,74%	Net Open Position
31 Desember/December 2022			Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	
Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities			
Mata uang				Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dolar Amerika Serikat	68.516.889	68.217.945	298.944	United States Dollar
Euro	1.796.214	1.818.146	21.932	Euro
Dolar Australia	1.057.555	1.057.372	183	Australian Dollar
Dolar Singapura	802.549	804.026	1.477	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	662.752	662.884	132	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	448.215	448.936	721	Japanese Yen
Yuan China Renminbi	248.725	248.375	350	Chinese Yuan Renminbi
Dolar Hong Kong	233.778	231.722	2.056	Hong Kong Dollar
Yuan China	125.194	127.785	2.591	China Yuan
Dolar Kanada	115.028	115.746	718	Canadian Dollar
Franc Swiss	82.643	81.973	670	Swiss Franc
Dolar Selandia Baru	31.121	31.498	377	New Zealand Dollar
Baht Thailand	4.156	-	4.156	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	761	1	760	Malaysian Ringgit
Rupiah India	675	71	604	Indian Rupee
Krona Swedia	524	123	401	Swedish Krona
Krona Denmark	379	1	378	Danish Krone
Krona Norwegia	305	-	305	Norwegian Krone
Jumlah			336.755	Total
Jumlah modal			19.017.775	Total capital
Posisi Devisa Neto			1,77%	Net Open Position

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *reprice* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) that mature or reprice at different times or in differing amounts.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

31 Desember/December 2023						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years
Giro pada Bank Indonesia	12.295.641	12.295.641	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	3.639.891	3.639.891	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	12.270.854	12.270.854	-	-	-	-
Penempatan pada bank-bank lain	117.759	117.759	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	19.156.076	1.983.851	1.393.605	8.934.729	6.639.644	204.247
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.635.006	4.279.004	5.645.090	1.710.912	-	-
Wesel ekspor	5.361.747	3.692.633	1.669.114	-	-	-
Kredit yang diberikan kepada nasabah	54.456.498	37.583.909	3.498.276	1.415.881	11.402.512	555.920
	<u>118.933.472</u>	<u>75.863.542</u>	<u>12.206.085</u>	<u>12.061.522</u>	<u>18.042.156</u>	<u>760.167</u>
Simpanan dari nasabah	(86.318.762)	(82.284.162)	(3.595.825)	(438.775)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(3.931.601)	(3.931.601)	-	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(9.469.155)	(9.469.155)	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	(1.154.775)	(1.154.775)	-	-	-	-
	<u>(100.874.293)</u>	<u>(96.839.693)</u>	<u>(3.595.825)</u>	<u>(438.775)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>18.059.179</u>	<u>(20.976.151)</u>	<u>8.610.260</u>	<u>11.622.747</u>	<u>18.042.156</u>	<u>760.167</u>
31 Desember/December 2022						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years
Giro pada Bank Indonesia	11.941.577	11.941.577	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	4.351.343	4.351.343	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	18.682.178	18.682.178	-	-	-	-
Penempatan pada bank-bank lain	225.433	225.433	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.308.441	100.042	4.222.152	397.298	8.491.778	97.171
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14.037.231	7.374.190	1.968.566	4.694.475	-	-
Wesel ekspor	2.159.919	1.859.180	300.739	-	-	-
Kredit yang diberikan kepada nasabah	56.361.168	40.806.738	3.203.525	1.324.919	8.144.001	2.881.985
	<u>121.067.290</u>	<u>85.340.681</u>	<u>9.694.982</u>	<u>6.416.692</u>	<u>16.635.779</u>	<u>2.979.156</u>
Simpanan dari nasabah	(90.187.668)	(89.206.288)	(628.031)	(353.349)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(3.356.681)	(3.356.681)	-	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(41.554)	(41.554)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(7.550.237)	(7.550.237)	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	(1.167.563)	(1.167.563)	-	-	-	-
	<u>(102.303.703)</u>	<u>(101.322.323)</u>	<u>(628.031)</u>	<u>(353.349)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>18.763.587</u>	<u>(15.981.642)</u>	<u>9.066.951</u>	<u>6.063.343</u>	<u>16.635.779</u>	<u>2.979.156</u>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu repricing.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 untuk masing-masing instrumen keuangan.

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Aset		
Rupiah:		
Giro pada bank-		
bank lain	0,14%	0,12%
Giro pada bank		
Indonesia	0,57%	0,59%
Penempatan pada		
bank lain	6,14%	3,86%
Penempatan pada		
bank Indonesia	5,19%	3,04%
Efek-efek untuk		
tujuan investasi	5,64%	5,42%
Efek-efek yang dibeli dengan		
janji dijual kembali	6,56%	3,95%
Wesel ekspor	6,02%	3,92%
Kredit yang diberikan		
kepada nasabah	7,78%	6,51%
Mata uang asing:		
Giro pada bank-		
bank lain	0,12%	0,02%
Penempatan pada		
bank lain	5,43%	1,44%
Penempatan pada		
bank Indonesia	5,06%	2,09%
Wesel ekspor	5,94%	2,90%
Efek-efek untuk		
tujuan investasi	5,50%	-
Kredit yang diberikan		
kepada nasabah	6,15%	3,17%
Liabilitas		
Rupiah:		
Simpanan dari nasabah:		
Giro	1,05%	0,67%
Tabungan	1,17%	1,09%
Deposito	4,38%	2,64%
Simpanan dari bank - bank lain	4,57%	1,84%
Efek-efek yang dijual dengan		
janji dibeli kembali	6,17%	-
Mata uang asing:		
Simpanan dari nasabah:		
Giro	0,36%	0,13%
Tabungan	0,08%	0,01%
Deposito	4,75%	1,65%
Simpanan dari bank - bank lain	0,00%	0,04%
Pinjaman yang diterima dan		
pinjaman subordinasi	7,08%	3,02%

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which repricing period have been determined.

The tables below summarise the average annual interest rates as of 31 December 2023 and 2022 for each financial instrument.

Assets
Rupiah:
Demand deposits with
other banks
Demand deposits with
bank Indonesia
Placements with
other banks
Placements with
bank Indonesia
Investment securities
Securities purchased with
agreement to resell
Export bills
Loans to customers
Foreign currencies:
Demand deposits with
other banks
Placements with
other banks
Placements with
bank Indonesia
Export bills
Investment securities
Loans to customers
Liabilities
Rupiah:
Deposits from customers:
Demand deposits
Savings accounts
Time deposits
Deposits from other banks
Securities sold under
repurchase agreements
Foreign currencies:
Deposits from customers:
Demand deposits
Savings accounts
Time deposits
Deposits from other banks
Borrowings and
subordinated debts

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Dampak reformasi IBOR

SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) telah menggantikan *LIBOR* USD. Bank juga telah menyelesaikan transisi suku bunga acuan dari USD *LIBOR* ke *SOFR*. Saat ini, semua instrumen keuangan yang terdampak telah beralih ke suku bunga acuan alternatif.

iv. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (*VaR*). *VaR* adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi *VaR* yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun *VaR* adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi *VaR* harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrem sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. Effect of IBOR reform

SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) has replaced USD *LIBOR*. The Bank also has completed the transition of interest rate benchmark from USD *LIBOR* to an *SOFR*. As of now, all of Bank's impacted financial instruments have been transitioned to the alternative interest rate benchmark accordingly.

iv. *Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities classified as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is *Value at Risk* (*VaR*). *VaR* is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The *VaR* methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although *VaR* is a valuable guidance for risk monitoring, *VaR* should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;
- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully hedge;

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iv. Value at Risk (lanjutan)

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain (lanjutan):

- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan *intra-day exposures*.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 2023			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portfolio yang diperdagangkan / Trading VaR		
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	
8.963	2.982	7.445	
31 Desember/ December 2022			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portfolio yang diperdagangkan / Trading VaR		
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	
7.515	1.710	7.083	

Bank melakukan validasi atas keakuratan model VaR dengan melakukan *backtesting* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iv. Value at Risk (continued)

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others (continued):

- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect *intra-day exposures*.

VaR of the total and trading portfolios are as follows:

31 Desember/ December 2023			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portfolio yang diperdagangkan / Trading VaR		
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	
8.963	2.982	7.445	
31 Desember/ December 2022			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portfolio yang diperdagangkan / Trading VaR		
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	
7.515	1.710	7.083	

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *backtesting* using actual daily profit or loss results.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement (RAS)* yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee (RMC)*.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi *NSFR* dan *LCR* berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. *LCR* menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan *stress* selama 30 hari.

Posisi *LCR* berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	31 Desember/ December 2023
<i>Liquidity Coverage Ratio</i> - dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	352,29%

Limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep *NSFR* dalam mendanai aset pada neraca, dimana aset yang butuh dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

Posisi *NSFR* berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	31 Desember/ December 2023
<i>Net Stable Funding Ratio</i> - dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	187,07%

Limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the *Risk Appetite Statement (RAS)* established by ALCO and discussed in monthly *Risk Management Committee (RMC)* meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of *NSFR* and *LCR* are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. *LCR* uses scenario that represents a 30 days severe market stress.

LCR position based on FSA regulations as of 31 December are provided in the following table:

	31 Desember/ December 2022
<i>Liquidity Coverage Ratio</i> - calculated based on the prevailing FSA regulations	343,11%

Limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses *NSFR* concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

NSFR position based on FSA regulation as of 31 December are provided in the following table:

	31 Desember/ December 2022
<i>Net Stable Funding Ratio</i> - calculated based on the prevailing FSA regulations	182,17%

Limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi ("CFP") memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan di awal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan ("CFP") focus on *idiosyncratic* and *market wide* stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of *Early Warning Indicators* with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (*Red/Amber/Green*) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

31 Desember/ December 2023						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						<u>Non-derivative payables</u>
Simpanan dari nasabah	(86.318.762)	(86.504.647)	(75.182.050)	(7.195.848)	(4.126.749)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.931.601)	(3.931.601)	(3.931.601)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(1.541.817)	(1.541.817)	(486.854)	(596.024)	(458.939)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(9.469.155)	(10.379.584)	-	-	(10.379.584)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.154.775)	(1.525.373)	-	-	(1.525.373)	Subordinated debt
Beban akrual dan provisi	(185.752)	(185.752)	(185.752)	-	-	Accruals and provisions
Liabilitas lainnya	(340.326)	(340.326)	(340.326)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalakan	-	(1.412.474)	(368.584)	(764.305)	(279.585)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(8.095.243)	(369.933)	-	(7.725.310)	Unused credit facilities - committed
	<u>(102.942.188)</u>	<u>(113.916.817)</u>	<u>(80.865.100)</u>	<u>(8.556.177)</u>	<u>(24.495.540)</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative payables</u>
Arus kas keluar	(279.059)	(91.197.518)	(61.608.090)	(25.531.079)	(4.058.349)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	91.184.274	61.619.128	25.528.693	4.036.453	Cash inflow
	<u>(279.059)</u>	<u>(13.244)</u>	<u>11.038</u>	<u>(2.386)</u>	<u>(21.896)</u>	
	<u>(103.221.247)</u>	<u>(113.930.061)</u>	<u>(80.854.062)</u>	<u>(8.558.563)</u>	<u>(24.517.436)</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2023 and 2022 are as follows (continued):

31 Desember/ December 2022						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months		
<u>Liabilitas non-derivatif</u>					<u>Non-derivative payables</u>	
Simpanan dari nasabah	(90.187.668)	(90.283.193)	(82.925.138)	(6.360.648)	(997.407)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.356.681)	(3.356.681)	(3.356.681)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(41.554)	(42.169)	-	(42.169)	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	(2.095.274)	(2.095.274)	(687.723)	(990.808)	(416.743)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(7.550.237)	(8.084.866)	-	-	(8.084.866)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.167.563)	(1.611.560)	-	-	(1.611.560)	Subordinated debt
Beban akrual dan provisi	(115.587)	(115.587)	(115.587)	-	-	Accruals and provisions
Liabilitas lainnya	(279.727)	(279.727)	(279.727)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.919.149)	(271.802)	(2.061.473)	(585.874)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(9.250.873)	(7.607.189)	(258.424)	(1.385.260)	Unused credit facilities - committed
	<u>(104.794.291)</u>	<u>(118.039.079)</u>	<u>(95.243.847)</u>	<u>(9.713.522)</u>	<u>(13.081.710)</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative payables</u>
Arus kas keluar	(466.359)	(80.769.544)	(53.490.081)	(20.909.952)	(6.369.511)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	80.892.305	51.613.447	20.559.962	8.718.896	Cash inflow
	<u>(466.359)</u>	<u>122.761</u>	<u>(1.876.634)</u>	<u>(349.990)</u>	<u>2.349.385</u>	
	<u>(105.260.650)</u>	<u>(117.916.318)</u>	<u>(97.120.481)</u>	<u>(10.063.512)</u>	<u>(10.732.325)</u>	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisis ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The table above shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the table above represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative payables as in the table above represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 2023								
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment Losses	
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari nasabah	(52.932.886)	(22.215.935)	(7.135.341)	(4.034.600)	-	-	(86.318.762)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.931.601)	-	-	-	-	-	(3.931.601)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	-	(486.853)	(989.219)	(65.745)	-	-	(1.541.817)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi	-	(185.752)	-	-	-	-	(185.752)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	(340.326)	-	-	-	-	-	(340.326)	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(9.469.155)	-	(9.469.155)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.154.775)	-	(1.154.775)	Subordinated debts
Jumlah liabilitas	(57.204.813)	(22.888.540)	(8.124.560)	(4.100.345)	(10.623.930)	-	(102.942.188)	Total liabilities
31 Desember/ December 2022								
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment Losses	
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari nasabah	(58.625.589)	(24.257.027)	(6.323.672)	(981.380)	-	-	(90.187.668)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.356.681)	-	-	-	-	-	(3.356.681)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(41.554)	-	-	-	(41.554)	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	-	(687.724)	(990.808)	(384.050)	(32.692)	-	(2.095.274)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi	-	(115.587)	-	-	-	-	(115.587)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	(279.727)	-	-	-	-	-	(279.727)	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(7.550.237)	-	(7.550.237)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.167.563)	-	(1.167.563)	Subordinated debts
Jumlah liabilitas	(62.261.997)	(25.060.338)	(7.356.034)	(1.365.430)	(8.750.492)	-	(104.794.291)	Total liabilities

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

e. Operational risk

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including *fraud*. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide* adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide*;
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada Direksi. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide;*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to Directors. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Manajemen modal

f. Capital management

Modal yang diwajibkan regulator

Regulatory capital

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Modal tier 1	29	10.586.395	10.586.395	Tier 1 capital
Modal saham				Share capital
Tambahan modal disetor		257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	32	96.274	77.248	General reserve
Saldo laba	32	5.658.194	5.011.310	Retained earnings
Laba periode berjalan		2.448.189	1.902.598	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		(49.397)	(72.234)	Other comprehensive income
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non-produktif yang wajib dihitung		(82.994)	(83.127)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan		(409.330)	(326.423)	Deferred tax calculation
Aset tidak berwujud lainnya		(143.087)	(72.104)	Other intangible assets
		<u>18.361.854</u>	<u>17.281.273</u>	
Modal tier 2				Tier 2 capital
Pinjaman subordinasi	28	756.359	998.119	Subordinated debt
Cadangan umum aset produktif		<u>711.586</u>	<u>738.383</u>	General allowance for earning assets
Jumlah modal		<u>19.829.799</u>	<u>19.017.775</u>	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted asset
Risiko kredit		67.893.465	62.461.177	Credit risk
Risiko pasar		954.587	960.538	Market risk
Risiko operasional		<u>8.163.661</u>	<u>12.432.866</u>	Operational risk
Jumlah aset tertimbang menurut risiko		<u>77.011.713</u>	<u>75.854.581</u>	Total risk weighted assets

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Rasio kewajiban penyediaan modal	25,75%	25,07%	Capital adequacy ratio
Rasio CET 1	23,84%	22,78%	CET 1 Ratio
Rasio Tier 1	23,84%	22,78%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	1,91%	2,29%	Tier 2 Ratio
Capital conservation buffer	2,50%	2,50%	Capital conservation buffer
countercyclical buffer	0,00%	0,00%	countercyclical buffer
Domestically systemically important bank	1,00%	1,00%	Domestically systemically important bank
Rasio kewajiban penyediaan modal yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required capital adequacy ratio
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%	6,00%	Required minimum Tier 1 Ratio

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 28) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal *Tier 2*) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018, 1,00% sejak 1 Januari 2019 dan 1,00% sejak 1 Oktober 2021. Surat ini telah diperbaharui beberapa kali, terakhir berdasarkan surat Nomor Surat Nomor S-112/PB.32/2023 tertanggal 23 Oktober 2023.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2023 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi 30 Juni 2023.

Profil risiko merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang dinilai tiap semester.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2023, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 25,75%.

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 28) as supplementary capital (*Tier 2 capital*) component effectively since November 2017.

Based on FSA letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018, 1.00% from 1 January 2019 and 1.00% from 1 October 2021. The letter has been amended several times, the recent FSA letter was dated 23 October 2023 Number Surat Nomor S-112/PB.32/2023.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Services Authority Regulation Number 27 Year 2022 that replaces the previous regulation, namely Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2023 by using 30 June 2023 risk profile rating.

The risk profile is part of the Bank's soundness which is assessed semi-annually.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2023, the Bank's CAR was 25.75%, which was higher than the required minimum provision of capital.

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (FVOCI) dijelaskan di Catatan 3p.

Perhitungan ECL sesuai PSAK 71 memerlukan Bank untuk menggunakan pertimbangan, asumsi dan estimasi. Beberapa yang signifikan antara lain:

- Mendefinisikan peningkatan risiko kredit yang signifikan.
- Menentukan saat pengakuan awal dan perkiraan umur instrumen cerukan dan kartu kredit.
- Memilih dan mengkalibrasi model *PD*, *LGD* dan *EAD*, yang mendukung perhitungan, termasuk pertimbangan yang wajar dan didukung tentang bagaimana model bereaksi terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan.
- Memilih model masukan dan prakiraan ekonomi, termasuk menetapkan apakah prakiraan ekonomi yang memadai dan tertimbang secara wajar dimasukkan dalam memperhitungkan kerugian ekspektasi yang tidak bias.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas bersih yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan/atau nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh *Special Credit Unit (SCU)*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) are evaluated for impairment on a basis described in Note 3p.

The calculation of the Bank's ECL under SFAS 71 requires the Bank to make a number of judgements, assumptions and estimates. The most significant are set out below:

- *Defining what is considered to be a significant increase in credit risk.*
- *Determining the lifetime and point of initial recognition of overdrafts and credit cards.*
- *Selecting and calibrating the PD, LGD and EAD models, which support the calculations, including making reasonable and supportable judgements about how models react to current and future economic conditions.*
- *Selecting model inputs and economic forecasts, including determining whether sufficient and appropriately weighted economic forecasts are incorporated to calculate unbiased expected loss.*

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the net value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Special Credit Unit (SCU).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran**
(lanjutan)**a.2. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

a.4. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**a. Key sources of estimation uncertainty**
(continued)**a.2. Determining fair values**

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have no price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on several numbers of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligations.

a.4. Deferred tax asset

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Judgment of the management is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

a.5. Dampak atas hasil pemeriksaan pajak

Penilaian yang signifikan diperlukan dalam menentukan dampak dari hasil pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung. Bank mempertimbangkan risiko ini berdasarkan perkiraan apakah terdapat pajak tambahan yang akan ditagihkan.

a.6. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 19.

a.7. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.5. Impact on tax assessment

Significant judgment is required in determining the impact of the ongoing tax assessment. The Bank considers this risk based on estimates whether the additional taxes will be due.

a.6. Depreciation and estimated useful life of fixed assets

Cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful life. Bank's management estimates the useful lives of the assets are between 3 (three) to 20 (twenty) years.

Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

The carrying value of the Bank's fixed assets is disclosed in Note 19.

a.7. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee

The Bank determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau input yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antara instrumen keuangan, tingkat konsistensi antara sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisis laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by an independent function of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasian dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), margin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Valuation framework (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Valuation framework (continued)

The objective of valuation technique is to obtain a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

b.2. Financial asset and liabilities classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

c. Pertimbangan akuntansi yang penting

c.1. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

c.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 3.a.1.

6. KAS

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Rupiah	185.605	213.781
Mata uang asing	179.271	214.899
Total	364.876	428.680

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 23.232 dan Rp 55.951 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Rupiah	10.702.051	10.112.396
Dolar Amerika Serikat	1.593.590	1.829.181
Total	12.295.641	11.941.577

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing yang harus dipenuhi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

c. Significant accounting judgements

c.1. Going concern

The Management of the Bank has assessed the ability of the Bank and to continue its business and believes that the Bank has the resources to continue their business in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cause significant doubt on the ability of the Bank to maintain its viability. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a going concern.

c.2. Classification of financial assets and liabilities

The Management of the Bank determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions set under SFAS No. 71 have been fulfilled. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognised in accordance with the accounting policy of the Bank as disclosed in Note 3.a.1.

6. CASH

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Rupiah	185.605	213.781
Foreign currencies	179.271	214.899
Total	364.876	428.680

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 23,232 and Rp 55,951 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Rupiah	10.702.051	10.112.396
United States Dollar	1.593.590	1.829.181
Total	12.295.641	11.941.577

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserves requirements (GWM).

The Minimum Statutory Reserves (GWM) ratios required to be maintained by the Bank in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Rupiah		
GWM Primer		
- Harian	0,00%	0,00%
- Rata-rata	13,85%	12,84%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	42,44%	36,86%
GWM valuta asing		
- Harian	2,00%	2,00%
- Rata-rata	2,13%	2,23%

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Sesuai PBI No. 20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No. 24/4/PBI/2022; PADG nomor 24/8/PADG/2022 dan perubahan terakhirnya dalam PADG No. 12 tahun 2023 yang efektif berlaku tanggal 1 Oktober 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah; GWM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 9% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 GWM RIM dan PLM Bank telah sesuai dengan PADG No. 21/22/PADG/2019 dan perubahan terakhirnya pada PADG Nomor 18 Tahun 2023, yang berlaku efektif 1 Desember 2023 dimana ketentuan parameter batas bawah dan batas atas adalah 0,15 dan 0.

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).

In accordance with PBI No. 20/3/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 24/4/PBI/2022; PADG No. 24/8/PADG/2018 and its latest amendment in PADG No. 12 year 2023 which was effective since October 1st, 2023 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units for 9% of total third party funds in Rupiah. GWM in foreign currencies is set at 4% of total third party funds in foreign currencies.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2023 and 31 December 2022.

As of 31 December 2023, the Bank's GWM RIM and PLM are in compliance with PADG 21/22/PADG/2019 and its latest amendment in PADG No. 18 year 2023 which was effective since December 1st 2023, in which the requirement for disincentive parameter at bottom line and upper line is 0.15 and 0.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Rupiah	79.568	68.098
Valuta asing	3.560.323	4.283.245
Sub-total	3.639.891	4.351.343
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.518)	(1.603)
Jumlah	3.634.373	4.349.740

Rupiah
Foreign currencies
Sub-total
Allowance for impairment losses
Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Mutasi nilai tercatat bruto

Mutasi nilai tercatat bruto giro pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

b. The changes in the gross carrying amount

The changes in the gross carrying amount on demand deposits with other banks are as follows:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
1 Januari 2023	4.350.820	523	-	4.351.343	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	523	(523)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(698.517)	-	-	(698.517)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(12.935)	-	-	(12.935)	Exchange rate differences
31 Desember 2023	3.639.891	-	-	3.639.891	31 December 2023
31 Desember/December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
1 Januari 2022	3.312.401	51.591	-	3.363.992	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(153)	153	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	50.429	(50.429)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	910.705	(792)	-	909.913	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	77.438	-	-	77.438	Exchange rate differences
31 Desember 2022	4.350.820	523	-	4.351.343	31 December 2022

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	1.601	2	-	1.603	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	2	(2)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3.980	-	-	3.980	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(65)	-	-	(65)	Exchange rate differences
31 Desember 2023	5.518	-	-	5.518	31 December 2023

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 2022			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2022	372	181	-	553
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	179	(179)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	995	-	-	995
Selisih kurs	55	-	-	55
31 Desember 2022	1.601	2	-	1.603

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Allowance for impairment losses (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows (continued):

	31 Desember/December 2022			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
January 1, 2022	372	181	-	553
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)	-	-	-	-
Transfer to credit impaired (stage 3)	-	-	-	-
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)	179	(179)	-	-
Net change in exposure and remeasurement	995	-	-	995
Exchange rate differences	55	-	-	55
31 Desember 2022	1.601	2	-	1.603

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover impairment on demand deposits with other banks as of 31 December 2023 and 2022.

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023
Rupiah	
Term deposit jangka pendek	-
Term deposit overnight	399.767
	399.767
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	
Term deposit jangka pendek	-
Term deposit overnight	11.871.087
	11.871.087
Jumlah	12.270.854

Penempatan pada Bank Indonesia seluruhnya dengan pihak ketiga.

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Seluruh instrumen berada pada tahap 1 dan tidak ada pergerakan antar tahap selama tahun 2023 dan 2022.

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023
Rupiah	-
Valuta asing	117.759
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51)
	117.708

9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type and currencies are as follows:

	31 Desember/ December 2022
Rupiah	
Term deposit - short term	2.498.520
Term deposit overnight	1.799.288
	4.297.808
Foreign Currency	
United States Dollar	
Term deposit - short term	14.384.370
Term deposit overnight	-
	14.384.370
Total	18.682.178

All placements with Bank Indonesia are held with third parties.

There were no placements with Bank Indonesia pledged as collateral as of 31 December 2023 and 2022.

All instruments in stage 1 and there is no movement between stages during 2023 and 2022.

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by types of placements and currencies are as follows:

	31 Desember/ December 2022
Rupiah	-
Foreign currencies	225.433
Allowance for impairment losses	(75)
	225.358

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Mutasi nilai tercatat bruto penempatan pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

All placements with other banks as of and 31 December 2023 and 2022 are classified as current based on Bank Indonesia collectibility.

The changes in the gross carrying value of placements with other banks at amortized cost are as follows:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	225.433	-	-	225.433	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(111.711)	-	-	(111.711)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	4.037	-	-	4.037	Exchange rate differences
31 Desember 2023	117.759	-	-	117.759	31 December 2023

31 Desember/December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	257.379	-	-	257.379	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(29.622)	-	-	(29.622)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(2.324)	-	-	(2.324)	Exchange rate differences
31 Desember 2022	225.433	-	-	225.433	31 December 2022

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks measured at amortised cost are as follows:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	75	-	-	75	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(25)	-	-	(25)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	1	-	-	1	Exchange rate differences
31 Desember 2023	51	-	-	51	31 December 2023

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	29	-	-	29	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	47	-	-	47	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(1)	-	-	(1)	Exchange rate differences
31 Desember 2022	75	-	-	75	31 December 2022

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on placements with other banks as of 31 December 2023 and 2022.

There were no placements with other banks pledged as collateral as of 31 December 2023 and 2022.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES

Securities classified according to type and currency are as follows:

	31 Desember/December 2023		
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)			Measured at Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	6.223.012	6.273.083	Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	8.391.056	7.939.177	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi pemerintah - Sukuk	634.338	625.200	Government Bonds - Sukuk
	15.248.406	14.837.460	
Valuta Asing			Foreign Currencies
Sekuritas Valas Bank Indonesia	76.985	76.902	Bank Indonesia Foreign Currency Securities
	76.985	76.902	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	3.298.474	3.324.310	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	927.883	917.404	Government Bonds - Sukuk
	4.226.357	4.241.714	
Jumlah	19.551.748	19.156.076	Total
	31 Desember/December 2022		
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)			Measured at Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	7.718.862	7.882.553	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	4.245.485	4.228.108	Government Bonds - Sukuk
	11.964.347	12.110.661	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	496.383	502.925	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	698.481	694.855	Government Bonds - Sukuk
	1.194.864	1.197.780	
Jumlah	13.159.211	13.308.441	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2023 and 2022 investment securities were all made with third parties.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ 31 December 2022
Negara Republik Indonesia	19.156.076	13.308.441
Jumlah	19.156.076	13.308.441

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

Securities classified according to issuer are as follows:

Republic of Indonesia	Total

Securities classified according to rating are as follows:

31 Desember/December 2023				
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity
Rupiah				Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB	9.597.393	Bervariasi dari 15-Feb-2024 sampai dengan 15-Mei-2029 / Various dates from 15-Feb-2024 until 15-May-2029 Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poors	BBB	7.939.177	Bervariasi dari 13 Sept-2024 sampai dengan 22 Nov-2024 / Various dates from 13-Sept-2024 until 22-Nov-24 Bank Indonesia Rupiah Securites
Obligasi Pemerintah – Sukuk	Standard and Poors	BBB	1.542.604	Bervariasi dari 10-Mar-2024 sampai dengan 15-Jan-2027 / Various dates from 10-Mar-2024 until 15-Jan-2027 Government Bond - Sukuk
Valuta asing Sekuritas Valas Bank Indonesia	Standard and Poors	BBB	76.902	01-Agustus-2024 / 01-August-2024 Bank Indonesia Foreign Currency Securites
			19.156.076	
31 Desember/December 2022				
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity
Rupiah				Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	8.385.478	Bervariasi dari 15-Mei-2023 sampai dengan 15-Agu-2028 / Various dates from 15-May-2023 until 15-Aug-2028 Government Bond
Obligasi Pemerintah – Sukuk	Standard and Poors	BBB-	4.922.963	Bervariasi dari 10-Mar-2023 sampai dengan 15-Jul-2024 / Various dates from 10-Mar-2023 until 15-Jul-2024 Government Bond - Sukuk
			13.308.441	

Obligasi pemerintah - Sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Seluruh efek-efek memiliki kolektibilitas lancar sesuai peraturan Bank Indonesia.

Tidak ada efek-efek untuk tujuan investasi yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Government bonds - Sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under the sharia principle with fixed revenue sharing payment.

All securities are classified as current according to collectability rules set by Bank Indonesia.

There were no investment securities pledged as collateral as of 31 December 2023 and 2022.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Mutasi rugi/laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(92.605)	465.629
Perubahan nilai wajar periode/tahun berjalan - bersih	33.118	(474.700)
Laba yang direalisasi selama periode/tahun berjalan	(3.840)	(83.534)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(63.327)	(92.605)
Penyesuaian tarif pajak	-	-
Pajak penghasilan tangguhan	13.930	20.371
Saldo akhir - bersih	(49.397)	(72.234)

Mutasi nilai tercatat bruto efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2023	13.308.441	-	-	13.308.441
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	5.847.635	-	-	5.847.635
Selisih kurs	-	-	-	-
31 Desember 2023	19.156.076	-	-	19.156.076

	31 Desember/December 2022			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2022	21.120.592	-	-	21.120.592
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(7.812.151)	-	-	(7.812.151)
Selisih kurs	-	-	-	-
31 Desember 2022	13.308.441	-	-	13.308.441

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The movement of unrealised loss/gain from the change in fair value of investment securities for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

Beginning balance - before deferred income tax
Changes in fair value for the period/ during the year - net
Realised gain from sale during the period/year - net

Total - before deferred income tax
Tax rate adjustment
Deferred income tax

Ending balance - net

The changes in the gross carrying amount on investment securities are as follows:

January 1, 2023
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Net change in exposure and remeasurement
Exchange rate differences
31 December 2023

January 1, 2022
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Net change in exposure and remeasurement
Exchange rate differences
31 December 2022

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on investment securities are as follows:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	4.847	-	-	4.847	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	295	-	-	295	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
31 Desember 2023	5.142	-	-	5.142	31 December 2023
31 Desember/December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	5.528	-	-	5.528	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(681)	-	-	(681)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
31 Desember 2022	4.847	-	-	4.847	31 December 2022

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on investment securities as of 31 December 2023 and 2022.

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari:

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING

Financial assets held for trading consist of the following:

31 Desember/December 2023			
	Nilai nominal/Par value	Nilai tercatat/Carrying value	
Obligasi pemerintah			Government Bonds
Rupiah	973.505	985.274	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	156.726	158.492	United States Dollar
	1.130.231	1.143.766	
Sekuritas Bank Indonesia			Securities Bank Indonesia
Rupiah	200.000	190.741	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	United States Dollar
	200.000	190.741	
Obligasi pemerintah - Sukuk			Government Bonds - Sukuk
Rupiah	435.825	428.877	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	44.266	41.212	United States Dollar
	480.091	470.089	
Jumlah	1.810.322	1.804.596	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari (lanjutan):

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING (continued)

Financial assets held for trading consist of the following (continued):

31 Desember/December 2022		
Nilai nominal/Par value	Nilai tercatat/Carrying value	
Obligasi pemerintah		Government Bonds
Rupiah	1.012.127	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	77.262	United States Dollar
	1.089.389	
Obligasi pemerintah - Sukuk		Government Bonds - Sukuk
Rupiah	136.039	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	69.898	United States Dollar
	205.937	
Jumlah	1.295.326	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 semua aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2023 and 2022 financial assets held for trading were all made with third parties.

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan penerbit uang adalah sebagai berikut:

Financial assets held for trading classified according to issuer are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Negara Republik Indonesia	1.804.596	1.248.435	Republic of Indonesia
Jumlah	1.804.596	1.248.435	Total

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah):

Financial assets held for trading classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah):

31 Desember/December 2023					
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB	985.274	Bervariasi dari 15-Feb-2024 sampai dengan 15-Agu-2051 / Various dates from 15-Feb-2024 until 15-Aug-2051	Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poors	BBB	190.741	13-Sep-2024 / 13-Sep-2024	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB	428.877	Bervariasi dari 10-Mar-2024 sampai dengan 15-Jun-2047 / Various dates from 10-Mar-2024 until 15-Jun-2047	Government Bond - Sukuk
Mata uang asing					Foreign currency
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB	158.492	Bervariasi dari 15-Jan-2025 sampai dengan 11-Jan-2053 / Various dates from 15-Jan-2025 until 11-Jan-2053	Government Bond
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB	41.212	Bervariasi dari 10-Sep-2024 sampai dengan 23-Jun-2050 / Various dates from 10-Sep-2024 until 23-Jun-2050	Government Bond - Sukuk
			1.804.596		

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah) (lanjutan):

31 Desember/December 2022					
Rupiah	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	983.080	Bervariasi dari 9-Feb-2023 sampai dengan 15-Aug-2051 / Various dates from 9-Feb-2023 until 15-Aug-2051	Government Bond
Mata uang asing					Foreign currency
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	70.788	Bervariasi dari 15-Apr-2023 sampai dengan 12-Mar-2051 / Various dates from 15-Apr-2023 until 12-Mar-2051	Government Bond
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB-	128.295	Bervariasi dari 10-Mar-2023 sampai dengan 15-Jun-2047 / Various dates from 10-Mar-2023 until 15-Jun-2047	Government Bond - Sukuk
Mata uang asing					Foreign currency
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB-	66.272	Bervariasi dari 1-Mar-2023 sampai dengan 23-Jun-2030 / Various dates from 1-Mar-2023 until 23-Jun-2030	Government Bond - Sukuk
			1.248.435		

Seluruh aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan memiliki kolektibilitas lancar sesuai peraturan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 semua aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat Rp 40.781 (nilai nominal sebesar Rp 40.000) yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 9 Februari 2023 dan 21 Februari 2023. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada laporan posisi keuangan sebesar nol dan Rp 41.554 (Catatan 23) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING (continued)

Financial assets held for trading classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah) (continued):

All financial assets held for trading are classified as current according to collectability rules set by Bank Indonesia.

As of 31 December 2023 and 2022 financial assets held for trading were all transactions with third parties.

As of 31 December 2022, financial assets held for trading included government bonds with a carrying value of Rp 40,781 (par value of Rp Rp 40,000) according to the agreement. The Bank must buy back the government bonds on 9 February 2023 and 21 February 2023. Total liabilities at carrying amount securities sold under agreements to repurchase on the statement of financial position amounted to nil and Rp 41,554 (Note 23) as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, swap atas suku bunga dan transaksi spot untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank.

Jangka waktu kontraktual dari instrumen derivatif Bank tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Tagihan derivatif	2 hari sampai 542 hari/ 2 days to 542 days	2 hari sampai 907 hari/ 2 days to 907 days
Liabilitas derivatif	2 hari sampai 914 hari/ 2 days to 914 days	2 hari sampai 1.279 hari / 2 day to 1.279 days

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, currency swaps, interest rate swaps and spot transactions for financing, trading and hedging purposes.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations.

According to the terms of the contracts as of 31 December 2023 and 2022 the Bank's derivative instruments have terms as follows (continued):

Derivative receivables

Derivative payables

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

31 Desember/December 2023				Instruments Not designed as hedges Currency forward contracts Interest rate swap contracts Currency spot contracts Cross-currency swap contracts
Nilai wajar/Fair values				
Instrumen Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai	Jumlah nosional/ Notional amount	Tagihan derivative/ Derivative receivables	Liabilitas derivative/ Derivative payables	
Kontrak valuta berjangka	36.578.427	225.571	169.292	
Kontrak swap suku bunga	3.744.137	34.392	65.745	
Kontrak tunai valuta asing	2.865.234	2.813	3.854	
Kontrak cross currency swap	402.518	-	40.168	
		262.776	279.059	

31 Desember/December 2022				Instruments Not designed as hedges Currency forward contracts Interest rate swap contracts Cross-currency swap contracts Currency spot contracts
Nilai wajar/Fair values				
Instrumen Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai	Jumlah nosional/ Notional amount	Tagihan derivative/ Derivative receivables	Liabilitas derivative/ Derivative payables	
Kontrak valuta berjangka	47.194.987	156.337	231.336	
Kontrak swap suku bunga	4.951.988	83.172	140.988	
Kontrak cross currency swap	1.649.106	78.393	82.389	
Kontrak tunai valuta asing	3.164.335	6.344	11.646	
		324.246	466.359	

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The collectability of the derivative receivables as of 31 December 2023 and 2022, based on Bank Indonesia's collectability is as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	Derivative receivables Current Special attention
Tagihan derivatif			
Lancar	262.732	324.241	
Dalam perhatian khusus	44	5	
	262.776	324.246	

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

Securities purchased with agreement to sell consist of the following:

31 Desember/December 2023							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest income	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,36	239.498	6.824	232.674
Bank Indonesia	VR043	23-Jun-23	21-Jun-24	6,38	248.574	7.394	241.180
Bank Indonesia	VR063	18-Aug-23	16-Aug-24	6,39	499.917	19.527	480.390
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,38	239.519	6.845.00	232.674
Bank Indonesia	VR073	5-May-23	3-May-24	6,40	95.098	2.051	93.047
Bank Indonesia	VR073	5-May-23	3-May-24	6,45	95.114	2.067	93.047
Bank Indonesia	VR069	9-Jun-23	7-Jun-24	6,45	223.556	6.192	217.364
Bank Indonesia	VR072	14-Jul-23	12-Jul-24	6,39	287.409	9.567	277.842
Bank Indonesia	VR064	21-Jul-23	19-Jul-24	6,39	494.808	17.045	477.763
Bank Indonesia	VR083	3-Feb-23	2-Feb-24	6,70	235.485	1.437	234.048
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,35	478.973	13.626	465.347
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,40	479.080	13.733	465.347
Bank Indonesia	VR093	26-May-23	24-May-24	6,46	958.948	24.319	934.629
Bank Indonesia	VR093	26-May-23	24-May-24	6,48	959.023	24.394	934.629
Bank Indonesia	VR048	10-Feb-23	9-Feb-24	6,70	480.692	3.552	477.140
Bank Indonesia	VR049	17-Feb-23	16-Feb-24	6,70	281.638	2.442	279.196
Bank Indonesia	VR046	24-Mar-23	22-Mar-24	6,45	488.226	7.069	481.157
Bank Indonesia	VR071	7-Jul-23	5-Jul-24	6,38	245.329	7.870	237.459
Bank Indonesia	VR071	7-Jul-23	5-Jul-24	6,40	245.353	7.894	237.459
Bank Indonesia	VR065	13-Jan-23	12-Jan-24	6,67	465.656	1.033	464.623
Bank Indonesia	VR084	10-Mar-23	8-Mar-24	6,70	938.023	11.723	926.300
Bank Indonesia	VR094	19-May-23	17-May-24	6,46	286.920	6.933	279.987
Bank Indonesia	VR094	19-May-23	17-May-24	6,48	191.295	4.637	186.658
Bank Indonesia	VR070	27-Jan-23	26-Jan-24	6,70	479.332	2.308	477.024
Bank Indonesia	VR070	27-Jan-23	26-Jan-24	6,69	479.329	2.305	477.024
Bank Indonesia	VR085	3-Mar-23	1-Mar-24	6,70	467.744	5.251	462.493
Bank Indonesia	VR073	5-May-23	3-May-24	6,48	95.124	2.077	93.047
Bank Indonesia	VR077	12-May-23	10-May-24	6,48	238.367	5.491	232.876
Bank Indonesia	VR077	12-May-23	10-May-24	6,46	238.350	5.474	232.876
Bank Indonesia	VR072	9-Jun-23	7-Jun-24	6,40	289.063	7.946	281.115
Bank Indonesia	VR072	9-Jun-23	7-Jun-24	6,42	192.725	5.314	187.411
Bank Indonesia	VR043	23-Jun-23	21-Jun-24	6,39	248.586	7.406	241.180
							11.635.006

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL (continued)

31 Desember/December 2022

Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest income	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	FR0098	29-Dec-22	30-Mar-23	6,25	1.889.994	28.759	1.861.235
Bank Indonesia	VR064	30-Dec-22	29-Sep-23	6,62	1.498.726	71.392	1.427.334
Bank Indonesia	VR034	30-Dec-22	06-Jan-23	5,5	957.416	877	956.539
Bank Indonesia	VR045	30-Dec-22	30-Jun-23	6,48	954.575	30.119	924.456
Bank Indonesia	VR072	29-Dec-22	26-Jan-23	6,02	692.017	2.996	689.021
Bank Indonesia	FR0052	2-Dec-22	2-Jun-23	6,35	593.980	15.609	578.371
Bank Indonesia	FR0072	3-Oct-22	02-Jan-23	5,05	504.141	141	504.000
Bank Indonesia	VR036	30-Dec-22	13-Jan-23	5,76	479.265	995	478.270
Bank Indonesia	VR049	30-Dec-22	31-Mar-23	6,25	475.100	7.309	467.791
Bank Indonesia	VR065	25-Nov-22	25-Aug-23	6,53	486.125	20.037	466.088
Bank Indonesia	VR077	25-Nov-22	24-Nov-23	6,66	494.018	28.262	465.756
Bank Indonesia	VR086	25-Nov-22	26-May-23	6,35	477.734	11.994	465.740
Bank Indonesia	VR073	21-Nov-22	20-Feb-23	6,05	469.501	3.990	465.511
Bank Indonesia	VR061	21-Oct-22	20-Jan-23	5,55	466.566	1.434	465.132
Bank Indonesia	VR083	9-Dec-22	08-Sep-23	6,53	484.436	21.095	463.341
Bank Indonesia	VR041	9-Dec-22	8-Dec-23	6,65	492.430	29.261	463.169
Bank Indonesia	FR0093	2-Dec-22	01-Sep-23	6,53	470.415	19.938	450.477
Bank Indonesia	FR0089	29-Nov-22	28-Feb-23	6,06	445.286	4.379	440.907
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,66	254.426	14.848	239.578
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,65	254.404	14.826	239.578
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,64	254.381	14.803	239.578
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,63	254.359	14.781	239.578
Bank Indonesia	FR0096	23-Dec-22	20-Jan-23	6,03	239.409	799	238.610
Bank Indonesia	VR057	29-Dec-22	26-Jan-23	6,02	238.237	1.031	237.206
Bank Indonesia	VR068	23-Dec-22	06-Jan-23	5,75	232.216	222	231.994
Bank Indonesia	VR068	23-Dec-22	06-Jan-23	5,74	232.216	222	231.994
Bank Rakyat Indonesia	FR0090	23-Dec-22	9-Jan-23	5,00	106.109	132	105.977
							14.037.231

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

All securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2023 and 2022 are classified as current based on Bank Indonesia collectability.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that securities purchased with agreements to resell were not impaired and there was no allowance for impairment losses to be recognised as of 31 December 2023 and 2022.

15. WESEL EKSPOR

15. EXPORT BILLS

Wesel ekspor berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

Export bills classified by type is as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Rupiah			Rupiah
Wesel Ekspor	508.236	151.060	Export Bills
Surat Kredit Berdokumen	3.662.555	383.944	Domestic letters-of-credit
Dalam Negeri (SKBDN)			(SKBDN)
Lainnya (Tagihan atas			Others (Receivables for
negosiasi letters-of-credit)	14.185	182.198	letters-of-credit negotiations)
	4.184.976	717.202	
Mata uang asing			Foreign currencies
Wesel Ekspor	229.900	1.058.240	Export Bills
Surat Kredit Berdokumen Dalam			Domestic letters-of-credit
Negeri (SKBDN)	882.807	326.101	(SKBDN)
Lainnya (Tagihan atas			Others (Receivables for
negosiasi letters-of-credit)	64.064	58.376	letters-of-credit negotiations)
	1.176.771	1.442.717	
Jumlah	5.361.747	2.159.919	Subtotal
Cadangan kerugian			Allowance for
penurunan nilai	(507)	(96.445)	impairment losses
Jumlah	5.361.240	2.063.474	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Wesel ekspor berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Rupiah	4.184.976	717.202
Mata uang asing	1.176.771	1.442.717
Jumlah	5.361.747	2.159.919
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507)	(96.445)
	5.361.240	2.063.474

Wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Lancar	5.361.522	2.029.115
Dalam perhatian khusus	225	130.804
Jumlah	5.361.747	2.159.919
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507)	(96.445)
	5.361.240	2.063.474

Mutasi nilai tercatat bruto wesel ekspor adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	2.017.019	12.096	130.804	2.159.919	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3.328.620	(12.096)	(130.579)	3.185.945	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	15.883	-	-	15.883	Exchange rate differences
31 Desember 2023	5.361.522	-	225	5.361.747	31 December 2023
31 Desember/December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	1.853.292	-	-	1.853.292	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(3.875)	3.875	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(120.254)	-	120.254	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	212.742	7.771	5.679	226.192	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	75.114	450	4.871	80.435	Exchange rate differences
31 Desember 2022	2.017.019	12.096	130.804	2.159.919	31 December 2022

15. EXPORT BILLS (continued)

Export bills classified by currency is as follows:

Export bills as of 31 December 2023 and 2022 based on Bank Indonesia's collectability is as follows:

Movement in the gross carrying amount for export bills are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk wesel ekspor adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2023	127	34	96.284	96.445
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	157	(34)	(96.058)	(95.935)
Selisih kurs	(2)	-	(1)	(3)
31 Desember 2023	282	-	225	507
31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2022	16.780	-	-	16.780
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(35)	35	-	-
Transfer ke kerugian kredit mengalami penurunan nilai (stage 3)	(1.089)	-	1.089	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(15.529)	(1)	95.166	79.636
Selisih kurs	-	-	29	29
31 Desember 2022	127	34	96.284	96.445

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

15. EXPORT BILLS (continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

January 1, 2023
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)

Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Net change in exposure and remeasurement
Exchange rate differences

31 December 2023

January 1, 2022
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)

Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Net change in exposure and remeasurement
Exchange rate differences

31 December 2022

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses were adequate to cover impairment on export bills as of 31 December 2023 and 2022.

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2023			
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance Payables	
Rupiah	372.298	(372.298)	Rupiah
Mata uang asing	1.169.519	(1.169.519)	Foreign currencies
Jumlah	1.541.817	(1.541.817)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.687)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.538.130	(1.541.817)	Total
31 Desember/December 2022			
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance Payables	
Rupiah	910.168	(910.168)	Rupiah
Mata uang asing	1.185.106	(1.185.106)	Foreign currencies
Jumlah	2.095.274	(2.095.274)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.612)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.061.662	(2.095.274)	Total

Kolektibilitas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Lancar	1.522.514	2.061.662
Dalam perhatian khusus	19.303	-
Jumlah	1.541.817	2.061.662

The collectability of acceptance receivables as of 31 December 2023 and 2022 based on Bank Indonesia collectibility is as follows:

Current
Special attention

Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Mutasi nilai tercatat bruto tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

The changes in the gross carrying amount for acceptance receivables are as follows:

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	1.357.934	737.340	-	2.095.274	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	98.156	(654.925)	3.430	(553.339)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(112)	(6)	-	(118)	Exchange rate differences
31 Desember 2023	1.455.978	82.409	3.430	1.541.817	31 December 2023

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	1.931.030	671.178	-	2.602.208	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(181.796)	181.796	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.902	(1.902)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(450.059)	(144.604)	-	(594.663)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	56.857	30.872	-	87.729	Exchange rate differences
31 Desember 2022	1.357.934	737.340	-	2.095.274	31 December 2022

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow:

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	810	32.802	-	33.612	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	151	(32.675)	2.596	(29.928)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	2	1	-	3	Exchange rate differences
31 Desember 2023	963	128	2.596	3.687	31 December 2023

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow (continued):

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	1.223	3.082	-	4.305	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(407)	407	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	4	(4)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	281	28.930	-	29.211	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(291)	387	-	96	Exchange rate differences
31 Desember 2022	810	32.802		33.612	31 December 2022

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on acceptance receivables as of 31 December 2023 and 2022.

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

17. LOANS TO CUSTOMERS

Loans to customers at amortised cost:

a. By type of loan

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	24.359.743	24.843.790	Working capital
Investasi	5.688.736	7.080.195	Investment
Konsumsi	3.024.960	3.282.772	Consumer
Karyawan	568.420	623.838	Employee
Jumlah - Rupiah	33.641.859	35.830.595	Total - Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	16.326.056	17.857.825	Working capital
Investasi	4.471.582	2.668.996	Investment
Konsumsi	17.001	3.752	Consumer
Jumlah - valuta asing	20.814.639	20.530.573	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	54.456.498	56.361.168	Total loans to customers
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.197.595)	(2.827.043)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	52.258.903	53.534.125	Total loans to customers - net

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi
Bank Indonesiab. By economic sector and Bank Indonesia
classification

31 Desember/ December 2023									
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total		
Rupiah								Rupiah	
Perindustrian	6.411.702	165.697	11.511	2.605	148.679	(176.360)	6.563.834	Industry	
Perdagangan, restoran dan hotel	6.209.774	74.579	156	-	215.841	(165.139)	6.335.211	Trading, restaurant and hotel	
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	230.529	-	-	2.779	-	(2.846)	230.462	Transportation, warehousing and communication	
Konstruksi	410.745	4.488	976.877	-	3.387	(873.644)	521.853	Construction	
Jasa-jasa usaha	10.988.452	142.429	-	359	274.205	(281.224)	11.124.221	Business services	
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	3.161.155	-	-	-	1.726	(2.225)	3.160.656	Social and public services	
Pertanian, perkebunan dan sarana	-	-	-	-	-	-	-	Agriculture, plantation and plantation	
perkebunan	221.888	-	-	-	5.506	(4.891)	222.503	improvement	
Pertambangan	354.062	29.346	-	-	-	(743)	382.665	Mining	
Lainnya	3.323.971	135.271	30.320	18.839	84.983	(169.223)	3.424.161	Others	
	31.312.278	551.810	1.018.864	24.582	734.327	(1.676.295)	31.965.566		
Mata uang asing								Foreign currencies	
Perindustrian	15.594.202	-	-	-	119.933	(116.643)	15.597.492	Industry	
Perdagangan, restoran dan hotel	936.729	552.433	-	-	17.908	(386.713)	1.120.357	Trading, restaurant and hotel	
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	Transportation, warehousing and communication	
Konstruksi	107.779	321.797	-	-	-	(415)	429.161	Construction	
Jasa-jasa usaha	496.793	-	-	20.442	-	(15.239)	501.996	Business services	
Pertanian, perkebunan dan sarana	-	-	-	-	-	-	-	Agriculture, plantation and plantation	
perkebunan	521.958	-	-	-	-	(235)	521.723	improvement	
Pertambangan	2.107.664	-	-	-	-	(2.036)	2.105.628	Mining	
Lainnya	16.999	-	-	-	-	(19)	16.980	Others	
	19.782.124	874.230	-	20.442	137.841	(521.300)	20.293.337		
Jumlah	51.094.402	1.426.040	1.018.864	45.024	872.168	(2.197.595)	52.258.903	Total	
31 Desember/ December 2022									
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total		
Rupiah								Rupiah	
Perindustrian	10.088.473	406.610	-	-	511.752	(615.716)	10.391.119	Industry	
Perdagangan, restoran dan hotel	5.484.075	21.759	11.080	997	412.660	(375.981)	5.554.590	Trading, restaurant and hotel	
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	237.885	1.999	-	3.186	-	(5.346)	237.724	Transportation, warehousing and communication	
Konstruksi	1.616.784	-	-	-	3.387	(30.694)	1.589.477	Construction	
Jasa-jasa usaha	10.254.160	38.320	1.183	-	274.205	(284.299)	10.283.569	Business services	
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	881.576	5.969	-	-	-	(963)	886.582	Social and public services	
Pertanian, perkebunan dan sarana	-	-	-	-	-	-	-	Agriculture, plantation and plantation	
perkebunan	17.099	-	-	-	20.241	(15.019)	22.321	improvement	
Pertambangan	1.630.587	-	-	-	-	(1.586)	1.629.001	Mining	
Lainnya	3.642.695	164.156	31.238	23.247	45.272	(243.634)	3.662.974	Others	
	33.853.334	638.813	43.501	27.430	1.267.517	(1.573.238)	34.257.357		
Mata uang asing								Foreign currencies	
Perindustrian	14.138.126	-	6.119	-	825.205	(806.829)	14.162.621	Industry	
Perdagangan, restoran dan hotel	1.199.537	562.659	-	-	26.222	(422.902)	1.365.516	Trading, restaurant and hotel	
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	118.329	-	-	-	-	(152)	118.177	Transportation, warehousing and communication	
Konstruksi	568.019	-	-	-	-	(735)	567.284	Construction	
Jasa-jasa usaha	536.256	-	30.662	-	-	(11.399)	555.519	Business services	
Pertanian, perkebunan dan sarana	-	-	-	-	-	-	-	Agriculture, plantation and plantation	
perkebunan	321.469	-	-	-	-	(8.952)	312.517	improvement	
Pertambangan	2.194.218	-	-	-	-	(2.828)	2.191.390	Mining	
Lainnya	3.752	-	-	-	-	(8)	3.744	Others	
	19.079.706	562.659	36.781	-	851.427	(1.253.805)	19.276.768		
Jumlah	52.933.040	1.201.472	80.282	27.430	2.118.944	(2.827.043)	53.534.125	Total	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan stage

c. By stage

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	47.377.854	6.056.775	2.926.539	56.361.168	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(287.908)	287.931	(23)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(297.595)	(40.622)	338.217	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	848.646	(836.660)	(11.986)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.244.470	(3.297.394)	646.776	(406.148)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(1.269.993)	(1.269.993)	Written-off
Selisih kurs	(208.471)	(9.069)	(10.989)	(228.529)	Exchange rate difference
Saldo akhir	49.676.996	2.160.961	2.618.541	54.456.498	Ending balance

31 Desember/December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	28.828.205	22.454.193	3.233.425	54.515.823	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(1.117.739)	1.118.053	(314)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(44.352)	(73.378)	117.730	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	4.294.301	(4.291.476)	(2.825)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	13.748.989	(13.270.523)	(262.710)	215.756	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(300.158)	(300.158)	Written-off
Selisih kurs	1.668.450	119.906	141.391	1.929.747	Exchange rate difference
Saldo akhir	47.377.854	6.056.775	2.926.539	56.361.168	Ending balance

d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat sanggup.

d. Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of *term-loans*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

Consumer loans consist of housing, motor vehicle ownership loans, personal loans, and credit cards.

e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 2,50% - 30,00% pada tanggal 31 Desember 2023 dan 1,08% - 30,00% pada tanggal 31 Desember 2022.

e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging from 2.50% - 30.00% as of 31 December 2023 and 1.08% - 30.00% as of 31 December 2022.

f. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu serta mengubah persyaratan pokok dan/atau bunga.

f. As of 31 December 2023 and 2022, the Bank renegotiated loans through the extension of the period and modification of terms on principal and/or interest.

Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai kredit yang direnegosiasi.

COVID-19 restructuring program was also categorised as renegotiated loans.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

Berdasarkan jenis kredit yang telah dinegosiasi:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Modal kerja	444.326	176.505
Investasi	442.532	587.564
Konsumsi	61.601	85.989
	<u>948.459</u>	<u>850.058</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(665.641)</u>	<u>(396.892)</u>
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>282.818</u>	<u>453.166</u>

By type of renegotiated loans:

Working capital
Investment
Consumer

Allowance for impairment losses

Total of renegotiated loans - net

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Lancar	171.989	341.334
Dalam perhatian khusus	20.242	32.289
Kurang lancar	18.947	46.519
Diragukan	24.041	6.149
Macet	713.240	423.767
	<u>948.459</u>	<u>850.058</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(665.641)</u>	<u>(396.892)</u>
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>282.818</u>	<u>453.166</u>

By Bank Indonesia classification:

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

Allowance for impairment losses

Total of renegotiated loans - net

g. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak-pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

g. As of 31 December 2023 and 2022, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

h. Rasio Non-Performing Loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebagai berikut:

h. As of 31 December 2023 and 2022 the Non-Performing Loan (NPL) ratios are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
NPL bruto	3,57%	3,95%	Gross NPL
NPL neto	0,78%	0,64%	Net NPL

i. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 2.027.480 dan Rp 2.093.817.

i. As of 31 December 2023 and 2022, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 2,027,480 and Rp 2,093,817.

j. Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

j. The changes in the allowance for impairment losses on loans to customers are as follows:

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	141.188	346.951	2.338.904	2.827.043	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(1.565)	1.579	(14)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(578)	(9.427)	10.005	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	89.152	(84.550)	(4.602)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(145.516)	(176.277)	911.821	590.028	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(1.269.993)	(1.269.993)	Written-off
Pemulihan	-	-	94.943	94.943	Recovery
Selisih kurs	(16)	25.252	(26.087)	(851)	Exchange rate difference
Efek diskonto	-	-	(43.575)	(43.575)	Discount effects
Saldo akhir	<u>82.665</u>	<u>103.528</u>	<u>2.011.402</u>	<u>2.197.595</u>	Ending balance

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

- j. Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	175.639	497.078	2.514.966	3.187.683	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(44.877)	44.944	(67)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.181)	(10.602)	19.783	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	155.041	(154.698)	(343)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(135.995)	14.407	(145.552)	(267.140)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(300.158)	(300.158)	Written-off
Pemulihan	-	-	118.666	118.666	Recovery
Selisih kurs	561	(44.178)	164.128	120.511	Exchange rate difference
Efek diskonto	-	-	(32.519)	(32.519)	Discount effects
Saldo akhir	141.188	346.951	2.338.904	2.827.043	Ending balance

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any impairment on loans to customers.

- k. Bank memiliki perjanjian pembiayaan dengan beberapa lembaga pembiayaan sebesar Rp 4.845.670 dan Rp 3.485.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

- k. The Bank has financing arrangements with several multi-finance companies amounting to Rp 4,845,670 and Rp 3,485,000 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

- l. Bank memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik, garansi serta jaminan dalam bentuk aset lainnya.

- l. The Bank holds collateral against loans in the form of cash, deposits, registered mortgages, guarantees and other assets held as collaterals.

18. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Transaksi dalam proses penyelesaian	1.266.181	824.383	Transaction in process of settlement
Pendapatan yang masih akan diterima	1.140.044	680.722	Accrued income
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi dengan provisi sebesar Rp 5.708 pada 31 Desember 2023 dan Rp 5.228 pada 31 Desember 2022	89.595	83.127	Foreclosed assets - net of provisions amounting Rp 5,708 as of 31 December 2023 and Rp 5,228 as of 31 December 2022
Tagihan transaksi Letter-of-Credit	28.751	27.016	Letter-of-Credit transactions
Beban dibayar dimuka	19.225	19.864	Prepayments
Lainnya	81.063	72.509	Others
Jumlah	2.624.859	1.707.621	Total

Pendapatan yang masih akan diterima terutama berasal dari piutang bunga kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Accrued income is mostly comprised from accrued interest of loans to customers and securities for investment purpose.

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- j. The changes in the allowance for impairment losses on loans to customers are as follows (continued):

18. OTHER ASSETS

As of 31 December 2023 and 2022, Bank's other assets are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan piutang penjualan efek-efek yang masih diterima dan piutang dari ATM Bersama, ATM Prima serta piutang kartu kredit dan kartu debit yang sehubungan dengan transaksi kartu kredit dan kartu debit.

Agunan yang diambil alih

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rincian saldo cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Saldo awal	5.228	69.392
Provisi selama tahun berjalan	480	2.045
Penjualan	-	(66.209)
Saldo akhir	5.708	5.228

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo provisi yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

18. OTHER ASSETS (continued)

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of receivable from sale of marketable securities and receivable from ATM Bersama, ATM Prima, also receivable from credit cards and debit cards that related with credit cards and debit cards transaction.

Foreclosed assets

As of 31 December 2023 and 2022, details for the balance of allowance for impairment losses foreclosed assets are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Sales
Ending balance

The Bank's management believes that the allowance for provisions was adequate to cover impairment on foreclosed assets as of 31 December 2023 and 2022.

19. ASET TETAP

Rincian aset tetap terdiri dari:

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS

The fixed assets consist of the following:

31 Desember/December 2023						
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance		
Harga perolehan						Cost
Tanah	130.721	-	(371)	(7.792)	122.558	Land
Bangunan	32.692	-	(564)	(7.024)	25.104	Buildings
Perbaikan gedung	472.460	39	(78.759)	26.842	420.582	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	866.711	644	(122.560)	79.690	824.485	Office furniture and fixtures
	1.502.584	683	(202.254)	91.716	1.392.729	
Aset dalam penyelesaian	45.843	84.702	(1.619)	(106.684)	22.242	Construction in progress
Aset hak guna	599.958	64.142	(123.026)	-	541.074	Right-of-use assets
	2.148.385	149.527	(326.899)	(14.968)	1.956.045	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(22.405)	(889)	564	6.932	(15.798)	Buildings
Perbaikan gedung	(334.336)	(31.669)	69.358	3.894	(292.753)	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	(708.338)	(60.866)	120.474	-	(648.730)	Office furniture and fixtures
	(1.065.079)	(93.424)	190.396	10.826	(957.281)	
Aset hak guna	(243.445)	(62.103)	35.144	-	(270.404)	Right-of-use assets
	(1.308.524)	(155.527)	225.540	10.826	(1.227.685)	
Nilai buku bersih	839.861				728.360	Net book value

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap terdiri dari (lanjutan):

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

The fixed assets consist of the following (continued):

31 Desember/December 2022						
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan						Cost
Tanah	130.994	-	(273)	-	130.721	Land
Bangunan	33.790	-	(1.098)	-	32.692	Buildings
Perbaikan gedung	462.184	554	(30.212)	39.934	472.460	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	854.188	6.093	(27.648)	34.078	866.711	Office furniture and fixtures
	1.481.156	6.647	(59.231)	74.012	1.502.584	
Aset dalam penyelesaian	647	124.011	-	(78.815)	45.843	Construction in progress
Aset hak guna	563.382	114.473	(77.897)	-	599.958	Right-of-use assets
	2.045.185	245.131	(137.128)	(4.803)	2.148.385	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(22.491)	(1.012)	1.098	-	(22.405)	Buildings
Perbaikan gedung	(291.431)	(39.561)	25.172	(28.516)	(334.336)	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	(694.472)	(73.803)	26.471	33.466	(708.338)	Office furniture and fixtures
	(1.008.394)	(114.376)	52.741	4.950	(1.065.079)	
Aset hak guna	(203.337)	(67.389)	27.281	-	(243.445)	Right-of-use assets
	(1.211.731)	(181.765)	80.022	4.950	(1.308.524)	
Nilai buku bersih	833.454				839.861	Net book value

Rincian penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

The detail of the sale of Bank's fixed assets are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Aset tetap:			Fixed assets:
Harga perolehan	(7.813)	(13.968)	Cost
Akumulasi penyusutan	7.403	13.662	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	(410)	(306)	Net book value
Harga jual	8.410	14.249	Selling price
Laba penjualan aset tetap	8.000	13.943	Gain on sales of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As of 31 December 2023 and 2022, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Beban penyusutan untuk periode tahunan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 155.527 dan Rp 181.765 dicatat pada beban operasional pada laporan laba rugi.

Depreciation expense for the annual periods ended 31 December 2023 and 2022, each amounting to Rp 155,527 and Rp 181,765, respectively, are recorded on operating expenses in the statement of profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

As at 31 December 2023 and 2022, management believes that there is no impairment in the fixed assets owned by the Bank because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2052. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Right to Build (HGB) and Right of Use as well as expiring years up to 2052. Management believes that there will be no issue in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

There were no fixed assets pledged as collateral.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT AIG Insurance Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah masing-masing sebesar Rp 1.602.134 dan Rp 1.801.541. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Penilaian atas nilai pasar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Rengganis, Hamid & Rekan. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 228.362 dan Rp 323.769.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat perubahan umur ekonomis aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

Properties and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT AIG Insurance Indonesia. As of 31 December 2023 and 2022, the total sum insured was Rp 1,602,134 and Rp 1,801,541, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The valuations of land and building was performed by KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, an external independent appraiser. As of 31 December 2023 and 2022, amounting to Rp 228,362 and Rp 323,769.

As at 31 December 2023 and 2022, there are no changes in the useful life of fixed assets.

As at 31 December 2023 and 2022, Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

20. ASET TAKBERWUJUD

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset takberwujud terdiri dari:

20. INTANGIBLE ASSETS

As of 31 December 2023 and 2022, Bank's intangible assets consist of the following:

31 Desember/December 2023						
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan						Cost
Perangkat lunak	323.844	-	(1.271)	4.959	327.532	Software
Aset takberwujud dalam penyelesaian	46.304	91.725	(6.452)	(9.513)	122.064	Intangible assets in progress
	370.148	91.725	(7.723)	(4.554)	449.596	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(298.044)	(9.736)	1.271	-	(306.509)	Software
	(298.044)	(9.736)	1.271	-	(306.509)	
Nilai buku bersih	72.104				143.087	Net book value
31 Desember/December 2022						
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan						Cost
Perangkat lunak	295.914	-	-	27.930	323.844	Software
Aset takberwujud dalam penyelesaian	19.473	51.047	(1.089)	(23.127)	46.304	Intangible assets in progress
	315.387	51.047	(1.089)	4.803	370.148	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(271.166)	(21.928)	-	(4.950)	(298.044)	Software
	(271.166)	(21.928)	-	(4.950)	(298.044)	
Nilai buku bersih	44.221				72.104	Net book value

Seluruh aset takberwujud yang ada pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the intangible assets as at 31 December 2023 and 2022 are fully used to support Bank's operation activities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah, berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Rupiah		
Giro	27.447.921	28.517.448
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	23.220.061	18.789.612
Tabungan	6.358.955	6.680.710
	<u>57.026.937</u>	<u>53.987.770</u>
Mata uang asing		
Giro	11.600.261	14.569.297
Tabungan	7.525.749	8.858.135
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	10.165.815	12.772.466
	<u>29.291.825</u>	<u>36.199.898</u>
Jumlah	<u>86.318.762</u>	<u>90.187.668</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, termasuk di dalam simpanan dari nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 1.987.544 dan Rp 3.008.137.

21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers, classified by type, as of 31 December 2023 and 2022 consisted of the following:

Rupiah
Demand deposits
Time deposits and deposits on call
Saving accounts
Foreign currencies
Demand deposits
Saving accounts
Time deposits and deposits on call

Total

As of 31 December 2023 and 2022, included in deposits from customers which are blocked and pledged as collaterals for loans to customers amounted Rp 1,987,544 and Rp 3,008,137, respectively.

22. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Rupiah		
Giro	3.869.705	3.321.901
Mata uang asing		
Giro	61.896	34.780
Jumlah	<u>3.931.601</u>	<u>3.356.681</u>

Rupiah
Demand deposits
Foreign currencies
Demand deposits

Total

22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks, classified by type, as of 31 December 2023 and 2022 consisted of the following:

23. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Bank tidak memiliki efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2023.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2022 terdiri dari:

23. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE WITH AGREEMENTS

The Bank has no security sold under repurchase agreements as of 31 December 2023.

Securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2022 consist of the following:

31 Desember/December 2022							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai Nominal/ Nominal amount	Nilai beli kembali/ Repurchase value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Interest expense unamortized	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	FR0046	22-Nov-22	21-Feb-23	10.000	10.544	163	10.381
Bank Indonesia	FR0046	10-Nov-22	9-Feb-23	30.000	31.624	452	31.173
							<u>41.554</u>

24. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Beban yang masih harus dibayar	395.938	401.971
Bunga yang masih harus dibayar	185.752	115.587
Provisi pemutusan hubungan kerja	21.977	25.715
Jumlah	<u>603.667</u>	<u>543.273</u>

Beban yang masih harus dibayar terkait iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Bank antara lain seperti biaya pemasaran, teknologi informasi, biaya event dan campaign, konsultan, pemeliharaan gedung dan biaya training.

24. ACCRUALS AND PROVISIONS

Accrued expenses
Accrued interest expenses
Termination provisions

Total

Accrued expenses are comprised of FSA-related dues and transactions related to the operational activities of the Bank which include, among other activities, marketing expenses, information technology, event and campaign expenses, consultancy, building maintenance and training expenses.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI (lanjutan)

Bunga yang masih harus dibayar merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

24. ACCRUALS AND PROVISIONS (continued)

Accrued interest expenses represent interest payable on deposits, deposits from other banks, borrowings and subordinated debt.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2023
Transaksi dalam proses penyelesaian	627.164
Rekening <i>suspense</i>	464.617
Liabilitas sewa	279.566
Uang jaminan	269.986
Pendapatan ditangguhkan	225.831
Utang pajak lainnya	186.196
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	123.684
Transfer Inkaso dan Kliring	41.589
Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i>	28.016
Lainnya	221.424
Jumlah	2.468.808

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian efek-efek pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli aset tersebut dan utang yang timbul dari transaksi nasabah.

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 269.952 dan Rp 237.879 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Rekening *suspense* sebagian besar merupakan utang yang timbul dari transaksi nasabah dan transaksi pihak ketiga lainnya.

Pendapatan ditangguhkan sebagian besar merupakan pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi antara lain terkait dengan bank garansi, asuransi, biaya tahunan kartu kredit dan pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penarikan pinjaman.

Lain-lain terutama terdiri dari liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

Pengungkapan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

	31 Desember/December 2023			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal periode	18.062	20.753	108.451	147.266	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	369	(15.278)	(11.475)	(26.384)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(102)	631	2.273	2.802	Exchange rate differences
Saldo akhir	18.329	6.106	99.249	123.684	Ending balance

25. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 2022
Transaksi dalam proses penyelesaian	302.194
Rekening <i>suspense</i>	385.670
Liabilitas sewa	354.749
Uang jaminan	238.726
Pendapatan ditangguhkan	247.965
Utang pajak lainnya	145.653
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	147.266
Transfer Inkaso dan Kliring	41.001
Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i>	27.016
Lainnya	449.043
Jumlah	2.339.283

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of liabilities derived from securities purchase transaction on trade date at which the Bank commits to purchase and liabilities derived from customer transactions.

The security deposits included deposits from customers for collateral on import L/C of Rp 269,952 dan Rp 237,879 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

The suspense accounts are mostly comprised of liabilities derived from customers transactions and transactions with other third parties.

Deferred income are mostly comprised of unamortised fees and commissions income related to among others bank guarantee, insurance, credit cards annual fee and loans that are not directly attributable to the loan drawdown.

Others mainly consist of liabilities related to trade transactions, deposit and transaction remains to be settled.

The disclosure of allowance for impairment losses of commitments and contingencies as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pengungkapan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal periode	15.532	18.491	4.310	38.333	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(920)	920	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	7.772	(7.772)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.636)	7.436	118.200	120.000	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	1.314	1.678	(14.059)	(11.067)	Exchange rate differences
Saldo akhir	18.062	20.753	108.451	147.266	Ending balance

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

25. OTHER LIABILITIES (continued)

The disclosure of allowance for impairment losses of commitments and contingencies as of 31 December 2023 and 2022 are as follows (continued):

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on commitments and contingencies as of 31 December 2023 and 2022.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rincian pinjaman yang diterima Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	9.469.155	7.550.237	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 9.469.155 (Dolar AS 615 juta) dan Rp 7.550.237 (Dolar AS 485 juta).

26. BORROWINGS

The details of Bank's borrowing is as follows:

The borrowing amount as of 31 December 2023 and 2022 are Rp 9,469,155 (USD 615 million) and Rp 7,550,237 (USD 485 million), respectively.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Bank telah menandatangani perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar USD 1,4 milyar (dalam Dolar AS penuh). Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 9 September 2016 dan novasi tertanggal 16 Maret 2017.

On 29 October 2021, the Bank has signed an agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for the borrowing with maximum facility amounted USD 1.4 billion (in full USD). This signing amended the previous agreement dated 9 September 2016 and novation dated 16 March 2017.

Pada tanggal 12 Juli 2022, Bank telah menandatangani perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar Dolar AS 1,2 milyar (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka panjang dan Dolar AS 200 juta (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka pendek. Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 29 Oktober 2021. Fasilitas ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun sejak tanggal penandatanganan.

On 12 July 2022, the Bank has entered into an agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a loan with a maximum facility value of USD 1.2 billion (in full US Dollar) for the withdrawal of long-term loans and USD 200 million (in full US Dollar) for the withdrawal of short-term loans. This signing replaces the previous agreement dated 29 October 2021. This facility is valid for a period of 10 years from the date of signing.

Fasilitas pinjaman bersifat modal kerja dan bertujuan untuk kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah dan pemenuhan ketentuan likuiditas dan pendanaan.

The loan facility is for working capital and intended for lending activities to customers and to support liquidity and to fulfill the funding requirements.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 9.469.155 (Dolar AS 615 juta) dan memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 51 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juli 2025 sampai dengan Desember 2025 dan memiliki kisaran tingkat suku bunga sebesar 5,77%-6,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 7.550.237 (Dolar AS 485 juta) dan memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 57 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juni 2024 sampai dengan Agustus 2024 dan memiliki kisaran tingkat suku bunga sebesar 4,66%-4,75%.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini. Selain itu, tidak terdapat persyaratan keuangan yang wajib dipenuhi oleh Bank.

26. BORROWINGS (continued)

As of 31 December 2023, the outstanding amount from this facility was Rp 9,469,155 (USD 615 million) and bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 51 bps (*basis point*). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from July 2025 to December 2025 with interest rates ranging from 5.77%-6.50%.

As of 31 December 2022, the outstanding amount from this facility was Rp 7,550,237 (USD 485 million) and bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 57 bps (*basis point*). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from June 2024 to August 2024 with interest rates ranging from 4.66%-4.75%.

There is no asset put as collateral for this borrowing. In addition, there are no financial covenants which need to be fulfilled by the Bank.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2023
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	225.035
Liabilitas imbalan pasca-kerja	226.969
Liabilitas imbalan kerja	452.004

Sebelum Januari 2022, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Bank telah menempatkan dana untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan masing-masing pada tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 89.753 dan Rp 88.732.

Sejak Januari 2022, Bank mengganti pengelola program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dari sebelumnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia menjadi Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah 2.500 dan 2.593 karyawan.

Bank memberikan imbalan pasca kerja minimum kepada karyawannya sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Selain itu, ada karyawan yang memenuhi kriteria menurut kebijakan perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja yang lebih tinggi dari yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2023 and 2022 consisted of the following:

	31 Desember/ December 2022	
	207.683	Short-term employee benefits obligation
	241.808	Post-employment benefits obligation
Employee benefits obligation	449.491	

Before January 2022, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The Bank has placed some funds to support the fulfillment of its post-employment benefits obligation for the years ending 31 December 2023 and 2022, amounting to Rp 89,753 and Rp 88,732, respectively.

Starting January 2022, Bank changed the management of the defined contribution pension plan for all permanent employees from Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

The contribution of a pension plan is calculated based on a certain percentage of employees' basic salary.

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2023 and 2022 are 2,500 and 2,593 employees, respectively.

The Bank provides a minimum of defined post-employment benefits to its employees in accordance with the applicable Labor Law. In addition, there are employees who meet certain criteria according to company policies who are eligible for higher post-employment benefits than those required by applicable law and regulation.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	241.808	260.211
Beban selama tahun berjalan (catatan 38)	35.173	33.366
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya akibat: Perubahan asumsi ekonomis	7.974	(7.784)
Perubahan dari penyesuaian pengalaman	(9.556)	6.011
Imbalan yang dibayar	(48.430)	(49.996)
Liabilitas imbalan pasca-kerja	226.969	241.808
Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi: Biaya jasa kini	20.119	22.014
Biaya jasa lalu – amendemen program	960	-
Keuntungan atas penyelesaian	382	-
Biaya bunga	13.712	12.705
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat (Catatan 2c)	-	(1.353)
Jumlah beban yang diakui	35.173	33.366

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits (KKA S&M), dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 19 Februari 2024 dan 10 Januari 2023 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Tingkat diskonto	6,50%	6,70%
Kenaikan gaji	5,00%	5,00%
Metode aktuarial	Projected unit credit	Projected unit credit
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun pada usia 25 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 20% p.a. at 25 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	20% per tahun pada usia 25 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 20% p.a. at 25 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2023 dan 2022:

	31 Desember/December 2023	
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps
Tingkat diskonto	(8.290)	8.968
Kenaikan gaji	25.070	(21.598)

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2023 and 2022, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year-ended 31 December 2023 and 2022:

Present value of the liability at the beginning of year
Expenses recognised during the year (Note 38)
Remeasurement recognised as other comprehensive income due to: Change in financial assumptions
Change from experience adjustment
Benefits paid
Post-employment benefits obligation
Employee benefits expense charge to profit and loss by the Bank: Current service cost
Past service cost – program amendment
Settlement gain
Interest cost
Adjustment on changes of benefit attribution method (Note 2c)
Total recognised cost

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2023 and 2022 was done by independent actuary, Steven & Mourits (KKA S&M) actuarial consulting, with actuarial reports dated 19 February 2024 and 10 January 2023, respectively, using major assumptions as follows:

Discount rates
Salary increases
Valuation cost Method
Normal retirement age
Mortality rates

Disability rates
Resignation rates

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefits obligation as of 31 December 2023 and 2022:

Discount rates
Salary increment

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2023 dan 2022 (lanjutan):

	31 Desember/December 2022		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Tingkat diskonto	(7.529)	8.112	Discount rates
Kenaikan gaji	22.324	(18.729)	Salary increment

Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah 6,02 tahun dan 5,54 tahun.

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefits obligation as of 31 December 2023 and 2022 (continued):

Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Dalam 10 tahun kedepan	346.536	362.253	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	116.291	96.163	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 dan seterusnya kedepan	2.385	2.266	Within next 20 and beyond

28. PINJAMAN SUBORDINASI

Rincian pinjaman subordinasi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1.154.775	1.167.563	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), pihak berelasi, dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu Dolar AS LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (basis point). Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.167.563 (Dolar AS 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (Tier 2).

On 10 April 2017, the Bank entered into a subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), a related party, and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debt bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (basis points). As of 31 December 2022, the outstanding amount from this facility was Rp 1,167,563 (USD 75 million). The subordinated debt is intended to support Supplementary Capital (Tier 2).

Pada tanggal 6 Januari 2023, Bank menandatangani perubahan perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), pihak berelasi, terkait perubahan tingkat suku bunga acuan dari LIBOR menjadi SOFR. Tanggal perubahan berlaku sejak 10 Januari 2023. Perubahan tingkat suku bunga acuan tidak mengubah syarat dan kondisi lainnya atas fasilitas pinjaman subordinasi. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 430 bps (basis point).

On 6 January 2023, the Bank entered into a subordinated loan amendment agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), a related party, in relation with the interest rate benchmark update from LIBOR to SOFR. The switch date is effective from 10 January 2023. The interest rate benchmark update does not change the term and other conditions over subordinated debt facility. This subordinated debt bears a floating interest of SOFR plus 430 bps (basis point).

Tidak terdapat perubahan saldo terutang dalam mata uang Dolar AS sampai dengan 31 Desember 2023.

No changes of the original USD amount until 31 December 2023.

Pinjaman ini dipergunakan sebagai modal tambahan (Tier 2 Capital) berdasarkan regulasi OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum di Indonesia.

This borrowing to be used as supplementary capital (Tier 2 Capital) under FSA regulation No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks in Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Bank harus melunasi pinjaman ini dalam satu (1) jumlah pada tanggal jatuh tempo, yaitu 10 April 2027. Jika pelunasan menyebabkan ketidakpatuhan pada rasio KPMM sebagaimana yang diatur dalam peraturan yang berlaku, maka pembayaran pokok pinjaman dan/atau bunga akan ditunda dan diakumulasikan. Selanjutnya jadwal pelunasan pinjaman akan dinegosiasikan ulang antara Bank dan HAPH.

Persyaratan - persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:

- Rasio modal inti utama (CET1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR); dan/atau
- Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank ketika kelangsungan usahanya dinilai berpotensi terganggu; dan
- Terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan *write down*.

Per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank selalu membayar beban bunga yang timbul terkait pinjaman ini dan tidak ada kejadian yang dapat berdampak pada kondisi *going concern* sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. Sebagai tambahan, tidak terdapat pembatasan yang dipersyaratkan dalam kontrak perwaliamanatan.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

29. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

28. SUBORDINATED DEBT (continued)

The Bank shall repay the borrowing in one (1) amount on the maturity date which is 10 April 2027. If the repayment gives rise to non-compliance to the required level of CAR as prescribed by the prevailing regulations then the payment of principal and/or interest will be deferred and accumulated. Thus, the repayment schedule will be renegotiated between the Bank and HAPH.

Significant requirements in the Bank's loan agreement include the following:

- *Common Equity Tier 1 (CET1) ratio is lower than or equal to 5.125% from Risk weighted asset (RWA); and/or*
- *There is a plan of the competent authority to make capital injection to the Bank when its business continuity is considered to be potentially disrupted; and*
- *There is an order from the Financial Services Authority to carry out a write down.*

As at 31 December 2023 and 2022, the Bank always paid the interest expense derived from this borrowing and no event which could affected its going concern as stated in the agreement. In addition, there was no limitation which required under a trustee agreement.

There is no asset put as collateral for this borrowing

29. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon the closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 (dalam nilai penuh) saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 (dalam nilai penuh) saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 (dalam nilai penuh) saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SHARE CAPITAL (continued)

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 (in full amount) shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 (in full amount) shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through the tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders at Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (in Rupiah full amount) to Rp 1,000 (in Rupiah full amount) and increased the authorised capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increase in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 (in full amount) shares with a par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in Notarial Deed No. 97 dated 16 November 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount). The increase of share capital has been stated in a Notarial Deed No. 64 dated 9 November 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital to become Rp 2,586,395.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	99%	10.473.719	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1%	112.654	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	21.986	0%	22	Others
Jumlah	10.586.394.997	100%	10.586.395	Total

29. SHARE CAPITAL (continued)

In April 2017, the Bank increased the authorised capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in Notarial Deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total	
Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham	291.600	Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	Amount recorded as paid-in capital
	264.600	
Beban emisi saham	(6.990)	Share issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	257.610	Amount recorded as additional paid-in capital

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The Bank issued 270,000,000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through an initial public offering on 8 January 2008 with an offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 268.863 (dalam nilai penuh), 161.947 (dalam nilai penuh) lembar.

Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 13.250 dan Rp 9.876 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Cadangan program kompensasi berbasis saham selama tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 Bank masing-masing sebesar Rp 14.543 dan Rp 15.209.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 and 2022 masing-masing senilai Rp 116.754 dan Rp 93.101 (dalam Rupiah penuh).

32. PENGGUNAAN SALDO LABA

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 saldo cadangan umum adalah Rp 96.274 dan Rp 77.248.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 282 tanggal 28 April 2022, para pemegang saham Bank menyetujui pembagian dividen tunai sejumlah Rp 2.973.847 (Rp 280,9 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 31 Mei 2022.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 24 tanggal 24 Juni 2022, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 14.729 dari saldo laba tahun 2021 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 883.733 (Rp83,5 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 30 September 2022.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in the HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no associated with performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within the HSBC group during the vesting period.

As of 31 December 2023 and 2022 the outstanding number of shares was 268,863 (in full amount), 161,947 (in full amount), respectively.

During the years ended 31 December 2023 and 2022, the Bank recognised an expense of Rp 13,250 and Rp 9,876, respectively to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

Share-based payment program reserves during the year ended 31 December 2023 and 2022 was Rp 14,543 and Rp 15,209, respectively.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2023 and 2022 were Rp 116,754 and Rp 93,101, respectively (in Rupiah full amount).

32. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

The general and legal reserve was provided in relation to the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2023 and 2022 the amount of general reserves is Rp 96,274 and Rp 77,248.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Shareholders as stated in Notarial Deed No. 282 dated 28 April 2022 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 2,973,847 (Rp 280.9 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment was paid on 31 May 2022.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 24 dated 24 June 2022 of Andalia Farida, S.H., M.H., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2021 retained earnings amounting to Rp 14,729 and to distribute cash dividend amounting to Rp 883,733 (Rp 83.5 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment was paid on 30 September 2022.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENGGUNAAN SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., No. 317 tanggal 26 Juni 2023, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 19.026 dari saldo laba tahun 2022 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 1.236.688 (Rp116,8 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 30 September 2023.

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

32. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS (continued)

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 317 dated 26 June 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.H., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2021 retained earnings amounting to Rp 19,026 and to distribute cash dividend amounting to Rp 1,236,688 (Rp 116.8 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment was paid on 30 September 2023.

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market conditions after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2023 and 2022.

31 Desember/December 2023					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit and loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan					Financial assets
Kas	-	364.876	-	364.876	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	12.295.641	-	12.295.641	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	3.634.373	-	3.634.373	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	12.270.854	-	12.270.854	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	117.708	-	117.708	Placements with other banks-net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.241.714	14.914.362	19.156.076	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.804.596	-	-	1.804.596	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	262.776	-	-	262.776	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	11.635.006	-	11.635.006	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor-bersih	-	5.361.240	-	5.361.240	Export bills-net
Tagihan akseptasi-bersih	-	1.538.130	-	1.538.130	Acceptance receivables-net
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	52.258.903	-	52.258.903	Loans to customers-net
Aset lain-lain ¹⁾	-	1.168.795	-	1.168.795	Other assets ¹⁾
Jumlah	2.067.372	104.887.240	14.914.362	121.868.974	121.959.755
					Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

31 Desember/December 2023						
	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities	
Simpanan dari nasabah	-	(86.318.762)	-	(86.318.762)	(86.318.762)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	-	(3.931.601)	-	(3.931.601)	(3.931.601)	<i>Deposits from other banks</i>
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	<i>Securities sold under Repurchase agreements</i>
Liabilitas derivatif	(279.059)	-	-	(279.059)	(279.059)	<i>Derivative payables</i>
Utang akseptasi	-	(1.541.817)	-	(1.541.817)	(1.541.817)	<i>Acceptance payables</i>
Beban akrual dan provisi ¹⁾	-	(185.752)	-	(185.752)	(185.752)	<i>Accruals and provisions¹⁾</i>
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	(340.326)	-	(340.326)	(340.326)	<i>Other liabilities¹⁾</i>
Pinjaman yang diterima	-	(9.469.155)	-	(9.469.155)	(9.469.155)	<i>Borrowings</i>
Pinjaman subordinasi	-	(1.154.775)	-	(1.154.775)	(1.154.775)	<i>Subordinated debt</i>
Jumlah	(279.059)	(102.942.188)	-	(103.221.247)	(103.221.247)	Total

¹⁾ Aset lain-lain, Beban akrual dan provisi, dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan.

Other assets, Accruals and provisions, and other liabilities¹⁾ in this table have excluded non-financial component.

31 Desember/December 2022					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan					
Kas	-	428.680	-	428.680	428.680
Giro pada Bank Indonesia	-	11.941.577	-	11.941.577	11.941.577
Giro pada bank-bank lain- bersih	-	4.349.740	-	4.349.740	4.349.740
Penempatan pada Bank Indonesia	-	18.682.178	-	18.682.178	18.682.178
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	225.358	-	225.358	225.358
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.197.780	12.110.661	13.308.441	13.313.741
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.248.435	-	-	1.248.435	1.248.435
Tagihan derivatif	324.246	-	-	324.246	324.246
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	14.037.231	-	14.037.231	14.037.231
Weasel ekspor-bersih	-	2.063.474	-	2.063.474	2.063.474
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.061.662	-	2.061.662	2.061.662
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	53.534.125	-	53.534.125	54.044.996
Aset lain-lain ¹⁾	-	707.738	-	707.738	707.738
Jumlah	1.572.681	109.229.543	12.110.661	122.912.885	123.429.056
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	-	(90.187.668)	-	(90.187.668)	(90.187.668)
Simpanan dari bank-bank lain	-	(3.356.681)	-	(3.356.681)	(3.356.681)
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	-	(41.554)	-	(41.554)	(41.554)
Liabilitas derivatif	(466.359)	-	-	(466.359)	(466.359)
Utang akseptasi	-	(2.095.274)	-	(2.095.274)	(2.095.274)
Beban akrual dan provisi ¹⁾	-	(115.587)	-	(115.587)	(115.587)
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	(279.727)	-	(279.727)	(279.727)
Pinjaman yang diterima	-	(7.550.237)	-	(7.550.237)	(7.550.237)
Pinjaman subordinasi	-	(1.167.563)	-	(1.167.563)	(1.167.563)
Jumlah	(466.359)	(104.794.291)	-	(105.260.650)	(105.260.650)

¹⁾ Aset lain-lain, Beban akrual dan provisi, dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan.

Other assets, Accruals and provisions, and other liabilities¹⁾ in this table have excluded non-financial component.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar:

31 Desember/December 2023					
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	14.914.362	-	14.914.362
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	1.604.894	-	1.604.894
Tagihan derivatif	13	2.811	259.965	-	262.776
		2.811	16.779.221	-	16.782.032
Liabilitas derivatif	13	(3.671)	(271.184)	(4.205)	(279.060)

31 Desember/December 2022					
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	12.110.661	-	12.110.661
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	1.248.435	-	1.248.435
Tagihan derivatif	13	6.345	317.901	-	324.246
		6.345	13.676.997	-	13.683.342
Liabilitas derivatif	13	(8.990)	(402.814)	(54.555)	(466.359)

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2023 dan 2022 nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hierarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Saling hapus

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 17), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

31 Desember/December 2023					
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	14.914.362	-	14.914.362
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	1.604.894	-	1.604.894
Tagihan derivatif	13	2.811	259.965	-	262.776
		2.811	16.779.221	-	16.782.032
Liabilitas derivatif	13	(3.671)	(271.184)	(4.205)	(279.060)

31 Desember/December 2022					
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	12.110.661	-	12.110.661
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	1.248.435	-	1.248.435
Tagihan derivatif	13	6.345	317.901	-	324.246
		6.345	13.676.997	-	13.683.342
Liabilitas derivatif	13	(8.990)	(402.814)	(54.555)	(466.359)

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2023 and 2022 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2023 and 2022, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing, and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2023 and 2022.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

Offsetting

As of 31 December 2023 and 2022, there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 17), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.062.126	3.073.640
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.135.530	503.715
Penempatan pada Bank Indonesia	788.449	421.392
Efek-efek untuk tujuan investasi	721.974	873.866
Wesel Ekspor	219.632	62.507
Giro pada Bank Indonesia	54.867	43.554
Penempatan pada bank lain-lain	30.684	10.475
Giro pada bank-bank lain	26.344	2.786
Lain-lain	-	573
Jumlah	7.039.606	4.992.508
Beban bunga		
Deposito berjangka dan deposits on call	(1.395.192)	(609.341)
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	(611.746)	(249.052)
Giro	(382.806)	(245.737)
Tabungan	(87.963)	(84.128)
Simpanan dari bank lain	(84.639)	(28.015)
Lainnya	(55.889)	(29.352)
Jumlah	(2.618.235)	(1.245.625)
Pendapatan bunga bersih	4.421.371	3.746.883

34. NET INTEREST INCOME

Interest income
Loans to customers
Securities purchased with agreement to resell
Placements with Bank Indonesia
Investment securities
Export bills
Demand deposits with Bank Indonesia
Placement with other banks
Demand deposits with other banks
Others
Subtotal
Interest expenses
Time deposits
and deposits on call
Borrowings and subordinated debt
Demand deposits
Saving accounts
Deposit from other banks
Others
Subtotal
Net interest income

35. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Pendapatan provisi dan komisi		
Kartu	247.250	211.998
Jasa kustodian (Catatan 41)	197.543	208.956
Asuransi	218.139	272.656
Unit trusts	128.972	171.302
Fasilitas kredit	115.391	94.694
Ekspor/impor	87.983	102.600
Remittance	73.799	69.635
Lain-lain	5.446	9.378
Jumlah	1.074.523	1.141.219

35. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

Fees and commissions income
Cards
Custodial services (Note 41)
Insurance
Unit trusts
Credit facilities
Export/import
Remittance
Others
Total

36. PENDAPATAN INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN - BERSIH

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Pendapatan bunga	133.196	112.982
Instrumen keuangan pendapatan tetap:		
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi	13.733	(5.809)
- Keuntungan yang direalisasi	403.972	138.029
Instrumen derivatif	895.445	752.864
Jumlah	1.446.346	998.066

36. TRADING INCOME - NET

Interest income
Fixed income instruments:
Unrealised gain/(loss) -
Realised gain -
Derivative instrument
Total

37. PEMBENTUKAN/(PEMBALIKAN) NILAI PENURUNAN

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Kredit yang diberikan kepada nasabah (Catatan 17)	590.028	(267.140)
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	3.980	995
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 11)	295	(681)
Wesel ekspor (Catatan 15)	(95.935)	79.636
Tagihan akseptasi (Catatan 16)	(29.928)	29.211
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 25)	(26.384)	120.000
Penempatan pada bank-bank lain (Catatan 10)	(25)	47
Aset lain-lain	2	71.362
Jumlah	442.033	33.430

37. PROVISION/(REVERSAL) OF IMPAIRMENT LOSSES

Loans to customers (Note 17)
Demand deposits with other banks (Note 8)
Investment securities (Note 11)
Export bills (Note 15)
Acceptance receivables (Note 16)
Commitments and contingencies (Note 25)
Placements with other banks (Note 10)
Other assets
Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. BEBAN KARYAWAN

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Gaji dan tunjangan	1.618.716	1.632.000
Imbalan pasca-kerja (Catatan 27)	35.173	33.366
Lain-lain	29.800	28.316
Jumlah	1.683.689	1.693.682

Salaries and allowance
Post-employment benefits obligation
(Note 27)
Others
Total

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Biaya teknologi informasi dan dukungan teknis	677.966	576.270
Premi LPS	189.648	183.672
Beban kantor dan peralatan kantor	179.597	234.124
Komunikasi	84.751	85.930
Alih daya	67.623	76.539
Pungutan tahunan OJK perbankan	59.231	57.063
Iklan dan promosi	52.901	59.385
Jasa profesional	38.086	152.165
Transportasi	21.815	22.293
Asuransi	14.345	13.338
Perlengkapan kantor dan percetakan	4.348	5.367
Lain-lain	168.049	148.726
Jumlah	1.558.360	1.614.872

Information technology and technical support
LPS premium
Premises and equipment
Communication
Outsourcing
Bank annual FSA levy
Advertising and promotion
Professional fees
Transportation
Insurance
Printing and stationery
Others
Total

40. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Pajak penghasilan badan: Tahun 2021	-	93.141
Pajak lain-lain	-	-
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 40g - 40h)	772.421	737.747
Jumlah	772.421	830.888

Corporate income tax
Year 2021
Other tax:
Prepaid tax in relation with tax audit assessment
(Note 40g - 40h)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pajak dibayar dimuka dapat dipulihkan seluruhnya.

The Bank's management believes that prepaid taxes are fully realisable.

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Pasal 25	74.871	6.237
Pasal 29 - 2023	97.374	27.711
Pasal 29 - 2022	430	-
Jumlah	172.675	33.948

Article 25
Article 29 - 2023
Article 29 - 2022
Total

c. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Pajak kini	790.175	558.269
Tambahan beban pajak 2022	430	-
Pajak tangguhan - pembentukan dari perbedaan temporer	(89.696)	8.797
Surat Ketetapan Pajak	-	9
Jumlah	700.909	567.075

Current tax
Additional tax expense 2022
Deferred tax - origination of temporary differences
Tax Assessment Letter
Total

c. Income tax expense consisted of the following:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

- d. The reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and taxable income are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Laba sebelum pajak	3.149.098	2.469.673	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19.432	3.094	Short-term employee benefits obligation
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	425.222	(13.750)	Allowance for impairment losses from financial assets
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	(16.996)	457	Post-employment and other benefits expense
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(24.403)	35.994	Depreciation of fixed assets amortization of intangible assets
Lain-lain	2.500	(65.783)	Others
	405.755	(39.988)	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	-	595	Loss related to proceed subject to final income tax
Penyusutan kendaraan non-operasional	474	1.147	Depreciation of non-operational vehicles
Representasi, sumbangan dan denda	22.144	16.362	Representation, donations and penalties
Lain-lain	14.234	89.797	Others
	36.852	107.901	
Laba kena pajak	3.591.705	2.537.586	Taxable income
Beban pajak kini	790.175	558.269	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka	(692.801)	(530.558)	Prepaid tax
Pajak penghasilan badan terutang	97.374	27.711	Corporate income tax payable

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

- e. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Laba sebelum pajak	3.149.098	2.469.673	Income before tax
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Applicable tax rate
	692.802	543.328	
Perbedaan permanen	8.107	23.738	Permanent differences
Surat Ketetapan Pajak	-	9	Tax Assessment Letter
Jumlah beban pajak	700.909	567.075	Total tax expense

- f. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

- f. The details of the Bank's net deferred tax assets are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2022	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2023	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	166.924	93.914	-	260.838	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyisihan surat berharga (FVOCI)	1.067	65	-	1.132	Provision for securities (FVOCI)
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(10.255)	(5.369)	-	(15.624)	Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	117.762	536	(348)	117.950	Post-employment and other benefits
Laba/(rugi) belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	20.371	-	(6.441)	13.930	Unrealised gain/(loss) from changes in fair value of investment securities
Lain - lain	30.554	550	-	31.104	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	326.423	89.696	(6.789)	409.330	Deferred tax assets - net

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/ 31 December 2021	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2022
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	169.799	(2.875)	-	166.924
Penyisihan surat berharga (FVOCI)	1.217	(150)	-	1.067
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(18.173)	7.918	-	(10.255)
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	117.370	782	(390)	117.762
Laba/(rugi) belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(102.440)	-	122.811	20.371
Lain - lain	45.026	(14.472)	-	30.554
Aset pajak tangguhan - bersih	212.799	(8.797)	122.421	326.423

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

- g. Bank memiliki sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung sebagai berikut:

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status/ Status
PPh Badan / CIT	2015	602	Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan banding dengan mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Oktober 2023. Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Januari 2024 atas putusan banding yang belum dikabulkan dan saat ini Bank sedang menunggu putusan Mahkamah Agung./ Tax Court has issued partially granted decision on October 2023. Bank will submit Civil Review in January 2024 on adverse decision and currently waiting for Supreme Court decision.
PPh Badan / CIT	2016	42.959	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Februari 2023 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding/ Bank has submitted tax appeal in February 2023 and currently waiting for tax court decision.
PPN / VAT	2016	2.820	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2023 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding/ Bank has submitted tax appeal in March 2023 and currently waiting for Tax Court Decision.
PPh Badan / CIT	2017	269.805	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in October 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPh 21 / WHT Art.21	2017	7.436	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPN / VAT	2017	15.882	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.

40. TAXATION (continued)

- f. The details of the Bank's net deferred tax assets are as follows (continued):

Deferred tax assets:
Allowance for impairment losses on financial assets
Provision for securities (FVOCI)
Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Post-employment and other benefits
Unrealised gain/(loss) from changes in fair value of investment securities
Others
Deferred tax assets - net

Management believes that deferred tax assets are fully realisable.

- g. Bank has outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

40. TAXATION (continued)

- g. Bank memiliki sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung sebagai berikut (lanjutan):

- g. Bank has outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court as follows (continued):

<u>Sengketa Pajak/ Tax Dispute</u>	<u>Tahun Pajak/ Fiscal Year</u>	<u>Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)</u>	<u>Status/ Status</u>
PPH 26 / WHT Art.26	2017	-	Mahkamah Agung mengeluarkan putusan peninjauan kembali pada bulan Maret 2023 dan Desember 2022 yang menolak permohonan peninjauan kembali PPh 26 Masa Agustus dan Desember 2017/ Supreme Court has issued adverse decision on Bank's civil review submission in March 2023 and December 2022 for the period of August and December 2017.
PPH Badan / CIT	2018	36.807	DJP telah menerbitkan keputusan keberatan dengan mengabulkan sebagian permohonan keberatan pada bulan September 2023. Bank telah mengajukan permohonan Banding kepada Pengadilan Pajak pada bulan Desember 2023/ DGT has issued partially granted decision in September 2023. Bank has submitted tax appeal submission to Tax Court in December 2023.
PPN / VAT	2018	2.697	DJP telah menerbitkan keputusan keberatan dengan mengabulkan sebagian keberatan pada bulan November 2023. Bank telah mengajukan permohonan Banding kepada Pengadilan Pajak pada bulan Februari 2024./ DGT has issued partially granted decision in November 2023. Bank will submit tax appeal submission to Tax Court in February 2024.
PPH Badan / CIT	2019	141.686	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2022 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in October 2022 and currently Bank is waiting for tax court decision.
Seluruh Jenis Pajak / All Taxes	2020	-	Saat ini DJP sedang melaksanakan pemeriksaan kepada Bank. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini pemeriksaan pajak tersebut masih berlangsung. / The Bank is currently being audited by DGT for fiscal year 2020. Until the date of issuance of this financial statement, the result of tax audit is still ongoing.
PPH Badan / CIT	2021	3.844	Bank mengajukan keberatan pada bulan Juni 2023. Sampai dengan saat ini proses keberatan masih berlangsung/ Bank has submitted objection in June 2023. Until date of issuance of this financial statement, the tax objection is still ongoing.
PPN / VAT	2021	390	Bank mengajukan keberatan pada bulan Juni 2023. Sampai dengan saat ini proses keberatan masih berlangsung/ Bank has submitted objection in June 2023. Until date of issuance of this financial statement, the tax objection is still ongoing.

- h. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, DJP telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak.

- h. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on the asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, the DGT has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran, atau Pengambilalihan Usaha, Bentuk Usaha Tetap (BUT) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah memperoleh persetujuan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 8/KDK.03/2019 tertanggal 8 April 2019 dan selanjutnya, hak dan kewajiban perpajakan BUT The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (BUT HSBC) untuk masa pajak, bagian tahun pajak, dan/atau tahun pajak sebelum dilakukannya pembubaran BUT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) beralih kepada Wajib Pajak yang menerima pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan usaha, dalam hal ini, PT Bank HSBC Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saldo bersih aset pajak BUT HSBC pun dialihkan ke PT Bank HSBC Indonesia secara bertahap sejak 31 Januari 2019 sampai dengan sebelum tanggal pencabutan izin usaha senilai total Rp 679.915. BUT HSBC sedang dalam proses pemeriksaan pajak agar dapat dilakukan pencabutan NPWP perusahaan.

Sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung yang dimiliki oleh BUT HSBC adalah sebagai berikut:

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status/ Status
PPh Badan / C/I	2013	30.802	Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan banding dengan mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Oktober 2023. Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Januari 2024/ Tax Court has issued partially granted decision in October 2023. Bank will submit Civil Review in January 2024.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2013	4.620	Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan banding dengan mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Oktober 2023. Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Januari 2024/ Tax Court has issued partially granted decision in October 2023. Bank will submit Civil Review in January 2024.
PPh Badan / C/I	2014	33.947	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2021 dan Saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in April 2021 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2014	5.092	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2021 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in April 2021 and currently Bank is waiting for tax court decision.

Based on the Ministry of Finance (MoF) Regulation No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value for the Transfer and Acquisition of Assets in the Context of Merger, Consolidation, Expansion, or Acquisition, Permanent Establishment (PE) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had received approval for Revocation of Business License of Branch Office from the Financial Services Authority (FSA) with the Decree of FSA Commissioners No. 8/KDK.03/2019 dated 8 April 2019 and after that, the tax rights and obligations of PE The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (PE HSBC) for fiscal period, part of fiscal year, and/or fiscal year before the liquidation of PE as mentioned in Article 9 paragraph (1) and (2) are transferred to the Taxpayer who received the assets in the context of merger, consolidation, or acquisition, in this case, PT Bank HSBC Indonesia.

In regard to the above matters, the balance of net tax assets of PE HSBC was also transferred to PT Bank HSBC Indonesia gradually since 31 January 2019 until before the date of business license revocation in a total of Rp 679,915. PE HSBC is in the tax dispute process for tax ID revocation.

Outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court of PE HSBC as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung yang dimiliki oleh BUT HSBC adalah sebagai berikut (lanjutan):

40. TAXATION (continued)

Outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court of PE HSBC as follows (continued):

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status/ Status
PPh Badan / CIT	2015	43.382	Pengadilan Pajak telah mengeluarkan putusan banding pada bulan Oktober 2023. Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Januari 2024/ Tax Court has issued decision in October 2023. Bank will submit Civil Review in January 2024.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2015	6.507	Pengadilan Pajak telah mengeluarkan putusan banding pada bulan Oktober 2023. Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Januari 2024/ Tax Court has issued decision in October 2023. Bank will submit Civil Review in January 2024.
PPh Badan / CIT	2016	61.123	Pengadilan Pajak telah mengeluarkan putusan banding mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Juli 2023. Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan November 2023./ Tax Court has issued partially granted decision in July 2023. Bank has submitted Civil Review in November 2023.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2016	9.168	Pengadilan Pajak telah mengeluarkan putusan banding mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Juli 2023. Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan November 2023/ Tax Court has issued partially granted decision in July 2023. Bank has submitted Civil Review in November 2023.
PPN / VAT	2016	6.105	Pengadilan Pajak telah mengeluarkan putusan banding mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Juli 2023. Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan November 2023/ Tax Court has issued partially granted decision in July 2023. Bank has submitted Civil Review in November 2023.
PPh Badan / CIT	2017	5.942	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding/ Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2017	8.636	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak/ Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPN / VAT	2017	4.518	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak/ Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPh Badan / CIT	2018	24.004	Pada bulan Desember 2023, DJP mengabulkan sebagian permohonan keberatan Bank dan Bank akan mengajukan permohonan Banding ke Pengadilan Pajak paling lambat bulan Maret 2024/ In December 2023, DGT has issued partially granted objected decision and Bank will submit tax appeal submission to tax court in March 2024 at the latest.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2018	3.601	Pada bulan Desember 2023, DJP mengabulkan sebagian permohonan keberatan Bank dan Bank akan mengajukan permohonan Banding ke Pengadilan Pajak paling lambat bulan Maret 2024/ In December 2023, DGT has issued partially granted objected decision and Bank will submit tax appeal submission to tax court in March 2024 at the latest.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Aset yang terdapat dalam aktivitas jasa lainnya tidak termasuk dalam laporan keuangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 total pendapatan jasa kustodian bersih masing-masing sebesar Rp 197.543 dan Rp 208.956 (Catatan 35).

41. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Services Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 January 2017.

As at 31 December 2023 and 2022, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

Assets that are held in other activities are not included in these financial statements. On 31 December 2023 and 2022, total custodian services fee amounted to Rp 197,543 and Rp 208,956 respectively (Note 35).

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

	2023		2022		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	
Giro pada bank-bank lain	629.505	0,50	731.395	0,58	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	117.759	0,09	225.433	0,18	Placements with other banks
Wesel ekspor	-	-	4.922	0,00	Export bills
Tagihan derivatif	57.441	0,05	118.845	0,09	Derivative receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	61.385	0,05	75.418	0,06	Loans to customers
Aset Lain-lain	377.428	0,30	201.587	0,16	Other Assets
Simpanan dari nasabah	260.570	0,24	284.138	0,26	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	1.199.115	1,13	1.299.685	1,20	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	6.690	0,01	17.076	0,02	Derivative payables
Utang akseptasi	171.140	0,16	23.101	0,02	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi	161.695	0,15	143.444	0,13	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	332.338	0,31	287.925	0,27	Other Liabilities
Pinjaman yang diterima	9.469.155	8,90	7.550.237	6,98	Borrowings
Pinjaman subordinasi	1.154.775	1,09	1.167.563	1,08	Subordinated debt

¹⁾ Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

Percentage of the total assets/liabilities ¹⁾

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2023		2022		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	
Beban umum dan administrasi	745.912	47,87	583.041	36,10	General and administrative expenses
Beban bunga	611.746	23,36	249.052	19,99	Interest expenses
Beban provisi dan komisi	40.334	9,76	37.521	5,82	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi	65.621	4,41	26.101	1,46	Fees and commissions income
Pendapatan bunga	354	0,01	115	0,00	Interest income
Pendapatan lainnya - bersih	184	0,99	174	0,72	Other income - net

²⁾ Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban

Percentage of the respective total income/expenses ²⁾

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**42. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

2023			2022		
	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Persentase/ Percentage³⁾</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Persentase/ Percentage³⁾</u>	
Tagihan kontinjensi:					Contingent receivables
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	3.667.333	73,45	10.663.857	89,24	Guarantees received from other banks
Kewajiban kontinjensi:					Contingent liabilities:
Garansi yang diberikan	(2.838.659)	32,40	(2.519.165)	25,38	Bank guarantees provided
³⁾ Persentase terhadap masing-masing komitmen/kontinjensi		jumlah			Percentage of the respective total commitments/contingencies ³⁾

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

As of 31 December 2023 and 2022, all financial assets with the related party are classified as current based on Bank Indonesia collectibility.

<u>Pihak berelasi/Related party</u>	<u>Sifat relasi/Nature of relationship</u>	<u>Jenis transaksi/Type of transaction</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima / Demand deposits with other banks, other liabilities, accruals and provisions, guarantess provided, guarantees received
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain / Demand deposits with other banks
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain / Demand deposits with other banks
Hang Seng Bank Limited	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang akseptasi / Acceptance payables
HSBC Bank plc, London	Entitas sepengendali/ Under common control	Simpanan dari bank-bank lain, transaksi derivatif, utang akseptasi, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ Placements with other banks, derivative transactions, acceptance payables, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees provided, guarantees received from other banks
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Entitas sepengendali/ Under common control	Aset lainnya, transaksi derivatif, simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ Other assets, derivative transactions, deposits from other banks, deposits from customer, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees provided, guarantees received from other banks
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain, penempatan pada bank-bank lain, aset lain-lain, transaksi derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ Demand deposit with other banks, placements with other banks, other assets, derivative transactions, acceptance payables, borrowings, deposits from other banks, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees provided, guarantees received from other banks
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Entitas sepengendali/ Under common control	Simpanan dari bank-bank lain, beban akrual dan provisi, transaksi derivatif, utang akseptasi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ Deposits from other banks, accrual and provisions, derivative transactions, acceptance payables, bank guarantees provided, guarantees received from other banks
HSBC Bank Malaysia Berhad	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain, utang akseptasi, beban akrual dan provisi, garansi yang diterima/ Demand deposit with other banks, deposits from other banks, acceptance payables, accruals and provisions, guarantees received from other banks

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut (lanjutan):

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2023 and 2022 are as follows (continued):

<u>Pihak berelasi/Related party</u>	<u>Sifat relasi/Nature of relationship</u>	<u>Jenis transaksi/Type of transaction</u>
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent company</i>	Giro pada bank-bank lain, aset lain-lain, pinjaman subordinasi, garansi yang diberikan/ <i>Demand deposit with other banks, other assets, subordinated loan, bank guarantees provided</i>
HSBC Bank USA, National Association (NA)	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, aset lain-lain, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, other assets, deposits from other banks, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank (China) Company Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, utang akseptasi, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, acceptance payables, guarantees received from other banks</i>
HSBC France	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Garansi yang diterima/ <i>Guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain, utang akseptasi/ <i>Deposits from other banks, acceptance payables</i>
HSBC Bank Middle East Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
HSBC Sekuritas Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Aset lain-lain, simpanan dari nasabah, beban akrual dan provisi/ <i>Other assets, deposits from customer, accruals and provisions</i>
HSBC Continental Europe	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, Simpanan dari bank-bank lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, deposits from other banks, accruals and provisions, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank Israel	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Garansi yang diterima/ <i>Guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank Philippines	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Garansi yang diterima/ <i>Guarantees received from other banks</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain/ <i>Demand deposit with other banks, deposits with other banks</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, transaksi derivatif, simpanan dari bank-bank lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, derivative transactions, deposits with other banks, guarantees provided, guarantess received from other banks</i>
HSBC Bank Canada	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain/ <i>Demand deposit with other banks, deposits with other banks</i>
German	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Beban akrual dan provisi / <i>Accruals and provisions</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah / <i>Loans to customers and deposits from customers</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Imbalan kerja jangka pendek	350.803	328.220
Imbalan pasca-kerja	35.508	23.055
Imbalan kerja berbasis saham	10.482	12.179
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.970	5.126
	<u>399.763</u>	<u>368.580</u>
Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan manajemen kunci selama periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:		
	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Direksi		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	73.457	74.166
Imbalan kerja berbasis saham	4.526	7.185
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.187	2.266
Imbalan pasca-kerja	13.528	4.381
	<u>92.698</u>	<u>87.998</u>
Dewan Komisaris		
Gaji dan imbalan kerja jangka Pendek	5.390	5.758
Imbalan pasca-kerja	2.663	824
	<u>8.053</u>	<u>6.582</u>
Komite Audit dan Pemantau Risiko		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	792	792
	<u>792</u>	<u>792</u>
Manajemen Kunci		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	271.164	247.504
Imbalan pasca-kerja	19.317	17.850
Imbalan kerja berbasis saham	5.956	4.994
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.783	2.860
	<u>299.220</u>	<u>273.208</u>
	<u>400.763</u>	<u>368.580</u>

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have the authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include the Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2023 and 2022, loans to the key management personnel are classified as current based on Bank Indonesia collectability.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Short-term employee benefits	328.220	328.220
Post-employment benefits plan	23.055	23.055
Share-based compensation	12.179	12.179
Other long-term employee benefits	5.126	5.126
	<u>368.580</u>	<u>368.580</u>
Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and key management for the periods ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:		
	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Directors		
Salaries and short-term employee benefits	74.166	74.166
Share-based compensation	7.185	7.185
Other long-term employee benefits	2.266	2.266
Post-employment benefits	4.381	4.381
	<u>87.998</u>	<u>87.998</u>
Board of Commissioners		
Salaries and short-term employee benefits	5.758	5.758
Post-employment benefits	824	824
	<u>6.582</u>	<u>6.582</u>
Audit and Risk Monitoring Committees		
Salaries and short-term employee benefits	792	792
	<u>792</u>	<u>792</u>
Key Management		
Salaries and short-term employee benefits	247.504	247.504
Post-employment benefits	17.850	17.850
Share-based compensation	4.994	4.994
Other long-term employee benefits	2.860	2.860
	<u>273.208</u>	<u>273.208</u>
	<u>368.580</u>	<u>368.580</u>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Komitmen		
Kewajiban komitmen		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(1.412.474)	(2.919.149)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	(8.095.243)	(9.250.873)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>	(68.707.488)	(65.368.206)
Jumlah kewajiban komitmen	(78.215.205)	(77.538.228)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Bank garansi yang diterima	4.502.556	11.687.225
Lainnya	490.320	262.466
	4.992.876	11.949.691
Kewajiban kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	(8.760.457)	(9.927.719)
Tagihan kontinjensi - bersih	(3.767.581)	2.021.972

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak berelasi dan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

44. PERJANJIAN PENTING

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2023 and 2022, Bank's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Commitment			
Committed liabilities			
Irrevocable L/C			
Unused credit facilities - committed			
Unused credit facilities - uncommitted			
Total committed liabilities			
Contingency			
Contingent receivables			
Bank guarantees accepted			
Others			
Contingent liabilities			
Bank guarantees provided			
Contingent receivables - net			

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2023 and 2022, L/C and bank guarantees were issued to related parties and third parties.

As of 31 December 2023 and 2022, there are several legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of the Bank's business. Since those legal cases are still in the process, it is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Management support agreement

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Management support agreement (lanjutan)

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement (Management Support Agreement atau MSA)* pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antar-grup – HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antar-grup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Efektif tanggal 1 Januari 2019, pemberi layanan jasa untuk layanan *management support agreement* dan perjanjian layanan jasa antar-grup – HBAP diatas, akan berubah dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) menjadi HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). Perubahan ini merupakan bagian restrukturisasi guna memiliki sebuah organisasi yang memberikan pelayanan secara global (HSBC Global Services) dimana HGSH merupakan bagian di dalamnya, *ring-fenced* dari grup HSBC. HGSH merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh HSBC Global Services Limited. Tidak ada perubahan yang berarti dalam hal pelayanan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

Perjanjian Kerjasama Bancassurance

Pada bulan Juni 2022, Bank mengadakan perjanjian *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") dan mengakhiri perjanjian sebelumnya. Bank akan mendistribusikan produk asuransi jiwa Allianz kepada nasabahnya melalui saluran distribusi Bank. Perjanjian tersebut berlaku selama 15 tahun.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Management support agreement (continued)

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement (Management Support Agreement or MSA)* on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),
- (ii) The sharing of Banking Know-How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and
- (iii) Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.

Intra-group service agreement – HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the *Intra-Group Service Agreement*, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed upon by both parties.

Effective on 1 January 2019, the service provider for the above management support agreement and intra-group service agreement – HBAP, is change from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). This change is part of a restructuring to have an organization that provides service globally (HSBC Global Service) where HGSH is part of it and ring-fenced from HSBC Group in the event of a recovery scenario. HGSH is a subsidiary that fully owned by HSBC Global Service Limited. There is no meaningful change in terms of services provided under the current condition.

Bancassurance Agreement

In June 2022, the Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") and terminate its previous agreement. The Bank will distribute range of life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 15 years.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: 3,75% dan 1,75%).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, total biaya premi LPS yang dibebankan oleh Bank masing-masing sebesar Rp 189.648 dan Rp 183.672 (Catatan 39).

46. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), berlaku efektif sejak 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" - Klasifikasi Liabilitas Lancar atau Tidak Lancar;
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik.
- Amendemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas" dan amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" - Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Amendemen PSAK 10 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Kekurangan Ketertukaran.

PSAK yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

On 31 December 2023 and 2022 based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2008 dated 13 October 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by the deposits insurance corporation, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits up to Rp 2,000 for each customer of each bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 4.25% for deposits in rupiah and 2.25% for deposits in foreign currencies as of 31 December 2023 (31 December 2022: 3.75% and 1.75%).

As of the years ended on 31 December 2023 and 2022, total LPS premium booked by the Bank amounted to Rp 189,648 and Rp 183,672, respectively (Note 39).

46. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK"), will be effective on 1 January 2024 and early implementation is permitted:

- Amendment of SFAS No. 1 "Presentation of financial statement" - Classification of Liabilities as Current or Noncurrent;
- Amendment of SFAS No. 1 "Presentation of financial statement" - Non-current Liabilities with Covenants;
- Amendment of SFAS 73 "Leases" - Lease liability in a Sale and Leaseback.
- Amendment of SFAS 2 "Statement of Cash Flows" and amendment of PSAK 60 "Financial Instrument: Disclosure" - Supplier Finance Agreements; and
- Amendment of SFAS 10 "Foreign Exchange Rates" - Lack of Exchangeability.

SFAS that will become effective in 1 January 2025 and early implementation is permitted:

- SFAS 74 "Insurance Contracts".
- Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**46. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sesuai yang dipublikasikan oleh DSAK.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**46. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

Beginning 1 January 2024, references to the individual SFASs and ISFASs will be changed as published by DSAK.

As at the authorisation date of this financial statement, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

2023

Laporan Tahunan
PT BANK HSBC INDONESIA

MEMBUKA PELUANG DI
INDONESIA



PT Bank HSBC Indonesia
World Trade Center 1
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Indonesia

Personal: 1500 808
Business: 1500 237

Website: www.hsbc.co.id